

**Buku Panduan Guru**  
**ANTROPOLOGI**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI**  
**2022**

**SMA/MA Kelas XII**

**Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia**  
Dilindungi Undang-Undang

**Penafian:** Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel [buku@kemdikbud.go.id](mailto:buku@kemdikbud.go.id) diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

## **Buku Panduan Guru Antropologi untuk SMA/MA Kelas XII**

### **Penulis**

Mohammad Adib,  
Tri Joko S. Haryono  
Tauchid S. Hidajat  
Suhariyanti  
Siska C. Puspita

### **Penelaah**

Myrtati Dyah Artaria  
Semiarto Aji Purwanto

### **Penyelia/Penyelaras**

Supriyatno  
Lenny Puspita Ekawaty  
Berthin Sappang  
Awaliyah Nurina Utami Umri

### **Kontributor**

Slamet Raharjo  
Rina Merliana Octora Manik

### **Ilustrator**

Frisna Yulinda Natasya

### **Editor**

Devi Ayu Aurora Nasution

### **Desainer**

Frisna Yulinda Natasya

### **Penerbit**

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

### **Dikeluarkan oleh**

Pusat Perbukuan  
Kompleks Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan  
<https://buku.kemdikbud.go.id>

### **Cetakan Pertama 2022**

ISBN 978-602-244-869-3 (no.jil.lengkap)  
978-602-427-971-4 (jil.2)

Isi buku ini menggunakan huruf Noto Serif 10/16 pt, Steve Matteson.  
viii, 296 hlm, 17.6cm × 25cm.

# Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi memiliki tugas dan fungsi mengembangkan buku pendidikan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, termasuk Pendidikan Khusus. Buku yang dikembangkan saat ini mengacu pada Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan/program pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan dengan mengembangkan buku siswa dan buku panduan guru sebagai buku teks utama. Buku ini dapat menjadi salah satu referensi atau inspirasi sumber belajar yang dapat dimodifikasi, dijadikan contoh, atau rujukan dalam merancang dan mengembangkan pembelajaran sesuai karakteristik, potensi, dan kebutuhan peserta didik.

Adapun acuan penyusunan buku teks utama adalah Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran yang ditetapkan melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi No. 262/M/2022 Tentang Perubahan atas Keputusan Mendikbudristek No. 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran, serta Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Nomor 033/H/KR/2022 tentang Perubahan Atas Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentu dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan keilmuan dan teknologi. Oleh karena itu, saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk pengembangan buku ini di masa yang akan datang. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini, mulai dari penulis, penelaah, editor, ilustrator, desainer, dan kontributor terkait lainnya. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Desember 2022  
Kepala Pusat,

**Supriyatno**  
NIP 196804051988121001



# Prakata

Belajar antropologi tidak bisa dipisahkan kaitannya perkembangan keilmuan tersebut dengan sejarah kehidupan manusianya. Tujuan pengajaran antropologi di SMA adalah memahami dan meningkatkan keterampilan inquiry dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebhinekaan lokal saat mencermati berbagai fenomena di sekitarnya. Diharapkan, melalui pemahaman dan refleksi ini dapat menghasilkan praktik keadaban publik (civic virtue) dan kegotongroyongan dengan menghormati kelompok dan entitas sosial primordialnya sebagai bagian dari wujud pengamalan nilai-nilai Pancasila.

Buku Antropologi kelas XII ini berisi enam topik yaitu (i) antropologi sosial budaya (ii) kebudayaan, (iii) sistem sosial budaya ; (iv) organisasi sosial: keluarga dan kekerabatan; (v) pewarisan dan perubahan kebudayaan; dan (vi) keberagaman budaya dan integrasi nasional. Pendekatan kontekstual yang dikembangkan dalam buku ini berpeluang untuk mendorong rasa ingin tahu (curiosity) dan keterlibatan peserta didik untuk menjelajah (explore) tentang kebudayaan dan lingkungannya.

Buku ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi guru, orang tua/wali serta pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah terutama kepada Pusbuk Diknas, yang telah memberikan mandat yang sungguh istimewa ini, para penelaah, editor, ilustrator dan penyelesaian buku ini. “Tiada gading yang tak retak”, begitu kata pepatah. Buku ini masih memiliki keretakan - kekurangan. Oleh sebab itu, sangat terbuka dan perlu terus dilakukan perbaikan. Penulis mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan yang solutif bagi perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya.

Jakarta, November 2022

Penulis



# Daftar Isi

Halaman Judul	ii	Daftar Isi	v
Kata Pengantar	iii	Daftar Gambar	vi
Pusat Perbukuan		Daftar Tabel	vii
Prakata	iv	Peta Pemikiran Buku	viii

## Bagian 1

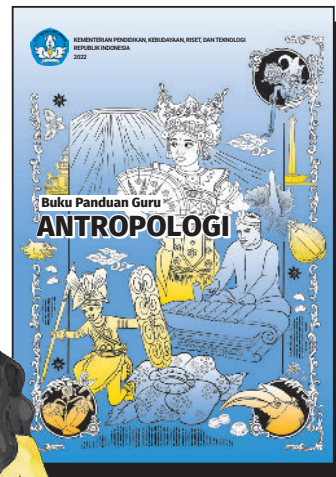
### Petunjuk Umum

A. Pendahuluan	2
B. Capaian Pembelajaran	6
C. Penjelasan Bagian-bagian Buku	16
D. Strategi Umum Pembelajaran	26
E. Penilaian	32
F. Remedial	34
G. Pengayaan	34
H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali	34

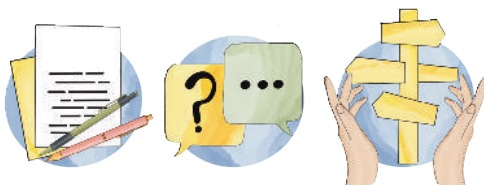
## Bagian 2

### Petunjuk Khusus

A. Penjelasan Bab 1	37
B. Penjelasan Bab 2	77
C. Penjelasan Bab 3	117
D. Penjelasan Bab 4	145
E. Penjelasan Bab 5	173
F. Penjelasan Bab 6	223



Teka-teki Silang	265
Antropologi	
Glosarium	267
Daftar Pustaka	270
Indeks	276
Daftar Kredit gambar	280
Pelaku Perbukuan	284



# Daftar Gambar

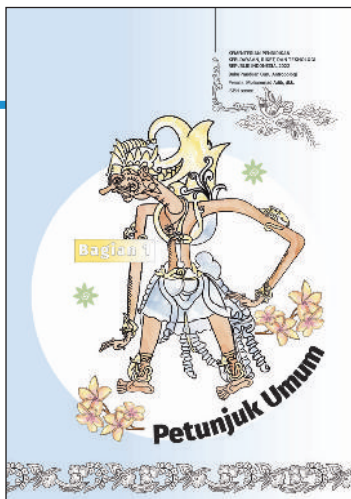
Gambar 1.1	Profile Pelajar Pancasila .....	3
Gambar 2.1	Aktivitas tanya jawab penjaga <i>stand</i> dan pengunjung <i>stand</i> .....	60
Gambar 2.2	Aktivitas penilaian proses dengan berkunjung ke <i>stand</i> .....	60
Gambar 5.1	Transportasi Zaman dulu sampai sekarang .....	180
Gambar 5.2	Kentongan .....	186
Gambar 5.3	Membatik .....	197
Gambar 5.4	Tradisi <i>Marakka' Bola</i> .....	210
Gambar 5.5	Kerajinan anyaman bambu .....	211
Gambar 6.1	Sambal Bermerek “Sagala” dalam Kemasan yang Diproduksi di Gorontalo .....	182
Gambar 6.2	Mural Toleransi .....	247

# Daftar Tabel

Tabel 1.1	Elemen dan deskripsi pembelajaran antropologi .....	11
Tabel 1.2	Fase F berdasarkan elemen .....	13
Tabel 1.3	Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila .....	18
Tabel 1.1	Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila .....	41
Tabel 1.2	Aktivitas pembelajaran Bab 1 .....	43
Tabel 1.3	Menilai sikap peserta didik .....	49
Tabel 1.4	Menilai hasil kerja peserta didik .....	51
Tabel 1.5	Instrumen penilaian pengetahuan.....	57
Tabel 2.1	Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila .....	79
Tabel 2.2	Aktivitas pembelajaran Bab 2 .....	81
Tabel 2.3	Menilai sikap peserta didik .....	88
Tabel 2.4	Lembar penilaian keterampilan .....	88
Tabel 2.5	Lembar penilaian keterampilan .....	90
Tabel 3.1	Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila .....	119
Tabel 3.2	Menilai Hasil Kerja Peserta Didik .....	123
Tabel 3.3	Lembar Penilaian Keterampilan .....	124
Tabel 4.1	Kaitan Materi dengan profil pelajar Pancasila .....	147
Tabel 4.2	Aktivitas Pembelajaran Bab 4 .....	148
Tabel 4.3	Instrumen Penilaian Observasi .....	154
Tabel 4.4	Menilai Hasil Kerja Peserta Didik .....	156
Tabel 4.5	Instrumen Penilaian Keterampilan/Unjuk Kerja .....	161
Tabel 5.1	Kaitan Materi dengan profil pelajar Pancasila .....	176
Tabel 6.1	Kaitan Materi dengan profil pelajar Pancasila .....	223
Tabel 6.2	Skema Pembelajaran Bab 6 dengan Topik Keberagaman Budaya dan Integrasi Nasional .....	225

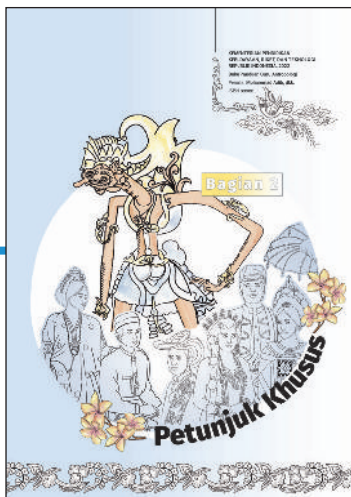
# Peta Pemikiran Buku

## Buku Panduan Guru Antropologi



### Bagian 1 Petunjuk Umum

- Capaian Pembelajaran
- Penjelasan Bagian-bagian Buku
- Strategi Umum Pembelajaran
- Penilaian
- Remedial
- Pengayaan
- Interaksi dengan Orang Tua/Wali



### Bagian 2 Petunjuk Khusus

- Panduan pelaksanaan pembelajaran untuk setiap bab



Bab 1



Bab 4



Bab 2



Bab 5



Bab 3



Bab 6

KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

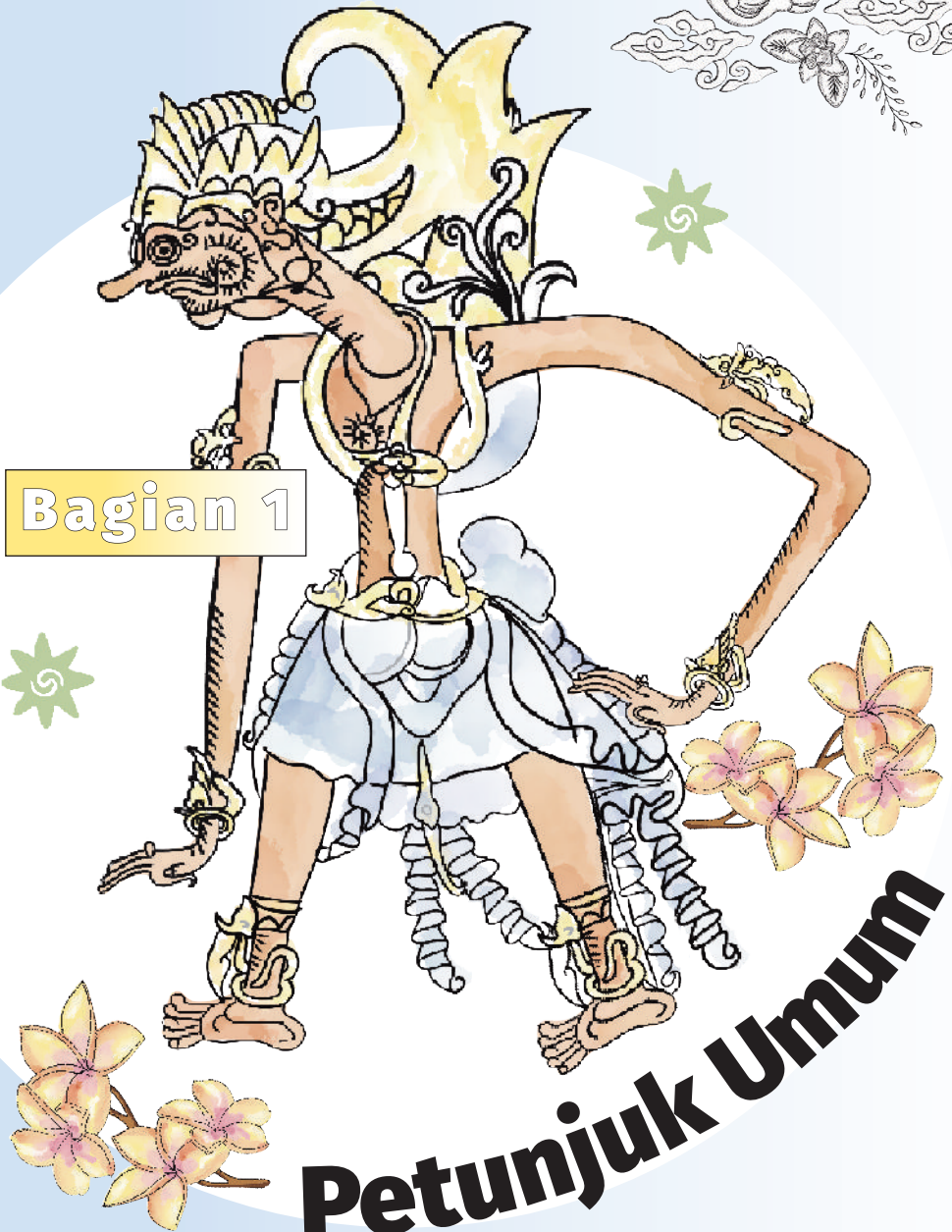
Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4



Bagian 1



**Petunjuk Umum**





## A. Pendahuluan

Indonesia merupakan masyarakat majemuk baik dari aspek suku, agama, ras maupun golongan. Perjalanan sejarah yang cukup panjang membuat Indonesia memiliki keragaman kebudayaan. Keragaman budaya Indonesia telah menjadi identitas masyarakat Indonesia. Namun, keragaman kebudayaan juga memunculkan kerentanan. Perbedaan budaya antar anak bangsa rentan dieksploitasi dan berpotensi melahirkan perpecahan maupun konflik sosial. Untuk mengantisipasi disintegrasi, pendiri bangsa membuat konsensus bersama tentang dasar negara yakni Pancasila, sebagai dasar filosofi negara Indonesia.

Bhinneka tunggal ika yang menjadi semboyan Pancasila, menjadi pengikat bagi seluruh anak bangsa Indonesia agar hidup dalam harmoni di tengah keragaman. Dalam konteks antropologi sebagai salah satu disiplin pengetahuan dalam ilmu sosial humaniora, dapat menjadi instrumen dalam mengamalkan nilai-nilai Pancasila sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap saling menghormati dan menghargai perbedaan dalam masyarakat multi kultur.

Pembelajaran antropologi diharapkan mendorong integrasi nasional di tengah masyarakat yang beragam. Dengan demikian, setelah mempelajari antropologi, peserta didik mampu mengembangkan akhlak dan budi pekerti mulia, menghormati perbedaan, mengembangkan sikap toleransi, simpati dan empati. Buku Panduan Guru untuk mata pelajaran antropologi pada kelas XII jenjang SMA/MA sederajat merupakan panduan terutama untuk para pengampu mata pelajaran antropologi selama satu tahun pelajaran. Buku panduan ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi guru, orang tua/ wali serta pemangku kepentingan lainnya dalam memfasilitasi peserta didik mencapai kompetensi yang telah ditetapkan.

Tujuan penyusunan dari Buku Panduan Guru adalah: 1) menyediakan pedoman bagi guru dalam memahami buku teks antropologi yang ditujukan bagi peserta didik, 2) Menjelaskan mengenai capaian pembelajaran antropologi beserta strategi dan metode pembelajaran antropologi yang diperlukan agar peserta didik dapat memiliki pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam ilmu dasar antropologi secara optimal. Dalam



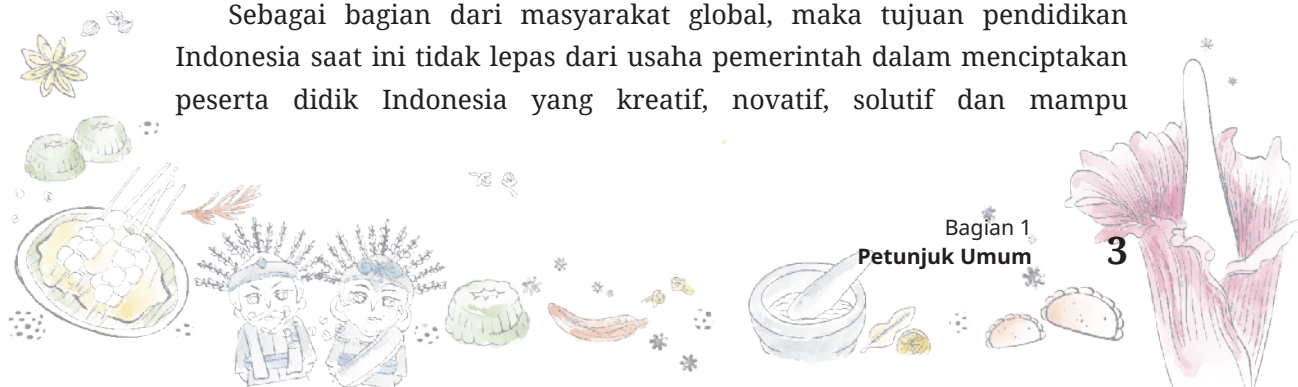
konteks memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa, mata pelajaran antropologi menjadi salah satu mata pelajaran strategis untuk mempersiapkan generasi mendatang yang berwawasan kebangsaan dan global sebagaimana mandat Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003.

Salah satu tujuan pembelajaran antropologi adalah menanamkan nilai-nilai utama kepada peserta didik dalam menciptakan bangsa yang beradab, menguatkan kegotongroyongan, dan responsif terhadap kebhinekaan global sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Agar tujuan pendidikan antropologi tercapai maka guru hendaknya mengintegrasikan enam elemen utama profil pelajar Pancasila dalam setiap kegiatan pembelajaran. Adapun enam elemen utama profil pelajar Pancasila adalah 1) Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia; 2) Berkebhinekaan Global; 3) Gotong Royong; 4) Mandiri; 5) Kreatif dan 6) Bernalar kritis (Kemendikbud, 2020).



**Gambar 1.1** Profil pelajar Pancasila.  
**Sumber:** Kemendikbud (2020)

Sebagai bagian dari masyarakat global, maka tujuan pendidikan Indonesia saat ini tidak lepas dari usaha pemerintah dalam menciptakan peserta didik Indonesia yang kreatif, inovatif, solutif dan mampu



berkolaborasi dalam mengentaskan berbagai masalah baik lokal, nasional maupun global. Dalam konteks ini, pembelajaran antropologi mengadaptasi agenda global yakni Sustainable Development Goals (SDGs). Diusulkan sejak 25 September 2015 ke berbagai Negara dunia, SDGs atau tujuan pembangunan berkelanjutan merupakan agenda global yang telah menjadi kesepakatan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). SDGs yang memuat 17 tujuan ditargetkan akan dicapai pada tahun 2030. Tujuan pembangunan berkelanjutan adalah terlaksananya tata kelola pembangunan yang mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan; menjamin keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat; menjaga kualitas lingkungan hidup; menjamin keadilan; serta mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ringkasnya, tujuan akhir dari misi ini adalah meningkatkan kemakmuran manusia dan melindungi lingkungan secara berkelanjutan.

Muatan SDGs diadaptasi dalam pembelajaran antropologi terapan, di mana peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan isu global. Sebagai contoh ketika peserta didik belajar materi tentang tujuh unsur kebudayaan dapat mengaitkan dengan berbagai isu dari SDGs, seperti masalah pangan, lingkungan hidup, kesetaraan gender, serta kelangkaan energi dan alternatif energi. Lebih jauh lagi, peserta didik diharapkan mampu menjadi agen perubahan yang berkontribusi memecahkan berbagai masalah lokal, nasional dan global selaras dengan tujuan dari SDGs. Ringkasnya, peserta didik diharapkan dapat berkontribusi dalam pemecahan masalah yang timbul di lingkungan sekitar peserta didik.

Ketujuh belas agenda SDGs diintegrasikan dalam pembelajaran, disederhanakan ke dalam empat isu utama. Keempat isu tersebut membuat pembelajaran antropologi lebih dinamis, kontekstual, dan relevan terhadap kebutuhan peserta didik dalam menghadapi tantangan global yang semakin berat. Keempat isu tersebut diharapkan akan menumbuhkan kesadaran dan sikap peserta didik yang memiliki kemampuan beradaptasi dengan perubahan dan perkembangan masyarakat di era revolusi industri 4.0. Keempat isu utama tersebut adalah:





## 1. Kesadaran Lingkungan

Isu ini terkait dengan adanya fenomena perubahan iklim dan degradasi/kerusakan lingkungan dalam satu abad terakhir. Akibatnya, kondisi semacam itu memperhadapkan banyak warga di berbagai belahan dunia dengan resiko dan kerentanan seperti ragam bencana yang melanda yang tidak pernah terjadi pada ekade-dekade lalu. Melalui mata pelajaran antropologi, diharapkan peserta didik memiliki wawasan lingkungan berkelanjutan yang diwariskan pada generasi penerus.

## 2. Keamanan Digital

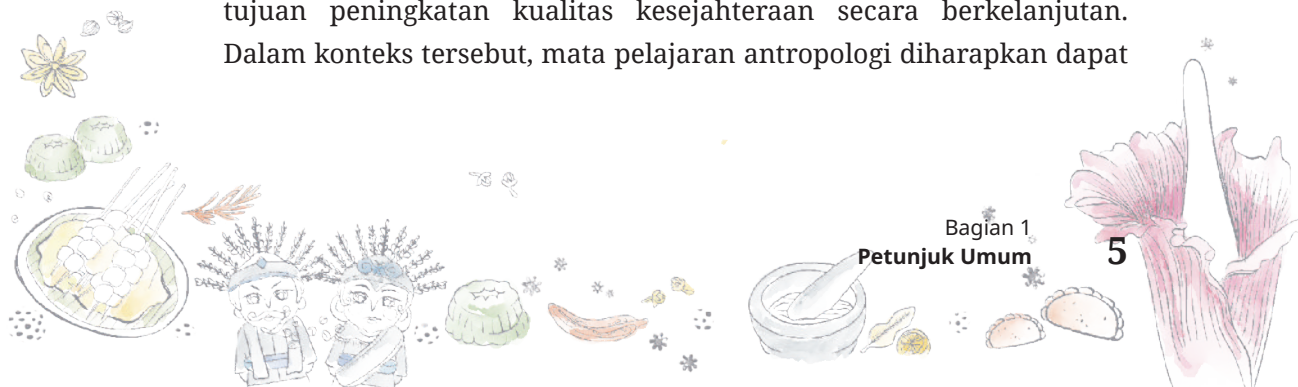
Isu ini terkait dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang banyak merubah tata kehidupan politik, ekonomi, sosial dan kebudayaan masyarakat secara revolusioner. Oleh karena itu peserta didik disiapkan dengan kecakapan digital melalui literasi digital yang disisipkan di mata pelajaran antropologi. Kecakapan tersebut terkait keamanan data pribadi, etika di internet, dan bijak di dunia media sosial.

## 3. Nutrisi dan Kebugaran

Isu ini terkait dengan isu pangan dan kesehatan di mana banyak warga dunia terutama anak-anak masih mengalami derajat kesehatan yang buruk. Persoalan gizi/nutrisi, kebugaran jasmani, dan kesehatan mental yang memengaruhi hubungan sosial antarwarga menjadi masalah yang diangkat dalam isu ini. Guru dapat menyisipkan muatan unsur-unsur kebudayaan, misalnya melalui makanan, minuman herbal, pengobatan herbal, dan kearifan lokal lainnya yang sesuai dengan konteks daerah. Melalui mata pelajaran antropologi, khususnya peminatan antropologi kesehatan, diharapkan peserta didik dapat berkontribusi terhadap masalah-masalah dalam lingkup isu tersebut

## 4. Literasi Finansial

Isu ini terkait dengan adanya fenomena rendahnya kecakapan banyak orang dalam mengelola keuangan sehingga menghambat pencapaian tujuan peningkatan kualitas kesejahteraan secara berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, mata pelajaran antropologi diharapkan dapat



berkontribusi membentuk peserta didik agar cakap mengelola finansial. Studi antropologi kontemporer, banyak mengkaji tentang isu-isu yang terkait finansial dan ekonomi digital. Guru dapat menginsersikan isu ini dari berbagai fenomena ekonomi dan lembaga keuangan terkini yang terdapat di masyarakat.

## B. Capaian Pembelajaran

Pada bagian ini merupakan penjelasan capaian pembelajaran (CP) antropologi secara utuh untuk Fase F yaitu kelas XI dan XII. Dasar dari penulisan dan pengembangan buku teks peserta didik dan guru adalah CP. Guru dapat mengembangkan pembelajaran berdasarkan CP dengan merancang Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan modul sebagai panduan pembelajaran di kelas. Terdapat beberapa bagian pada CP antropologi yaitu:

- Rasionalitas
- Tujuan Mata Pelajaran Antropologi SMA
- Karakteristik Mata Pelajaran Antropologi
- Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Antropologi

Pemahaman yang baik terhadap CP akan memandu guru untuk mengembangkan kurikulum sehingga kompetensi dan tujuan CP dapat tercapai.

### 1. Rasionalitas Mata Pelajaran Antropologi SMA

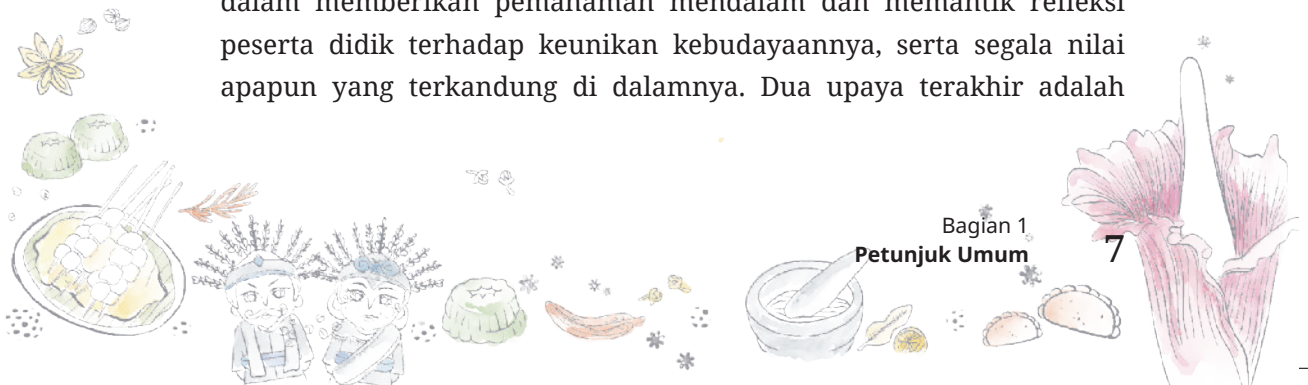
Indonesia adalah negeri yang kaya dan beragam. Kekayaan itu tidak hanya berasal dari limpahan sumber daya alam, tetapi juga kekayaan yang berasal dari kebudayaan yang dimiliki ribuan kelompok etnik yang tersebar di puluhan ribu pulau. Keragaman bahasa, etnik, ras, agama, kepercayaan, dan berbagai aspek lahiriah (bendawi) dan batiniah (non-bendawi) terbukti menjadi bagian tidak terpisahkan dari kekayaan kebudayaannya. Menafikan keragaman, berarti juga menafikan kekayaan kebudayaannya. Keniscayaan perbedaan itu telah terekam baik dalam sila-sila Pancasila, dan ditegaskan dengan semangat Bhinneka Tunggal Ika.



Pemahaman keragaman dan kekayaan kebudayaan tentu akan menghasilkan kesadaran identitas diri di tengah kelompok entitas lain yang berbeda. Kesadaran ini akan mendorong pelaku budaya, peserta didik, guru, dan masyarakat luas pada upaya mengelola perbedaan yang ada, baik atas nama dan dalam sudut pandang pelaku budayanya ataupun pengelolaan atas nama kepentingan yang lebih besar, yaitu negara. Dalam arti lain, pengelolaan keragaman itu berujung pada upaya mempertemukan: (i) suatu kebudayaan lokal dengan kebudayaan lokal lain yang memiliki dimensi emik (*native point of view*); dan (ii) kebudayaan lokal yang memiliki dimensi emik dengan kebudayaan lain atas nama kepentingan negara dan pihak lain yang cenderung memiliki dimensi etik (*scientist's viewpoint*).

Pengetahuan kebudayaan atas diri, masyarakatnya dan kelompok lain beserta sesuatu di dalamnya menjadi urgensi pembelajaran antropologi. Antropologi yang dimaksud di sini adalah antropologi fisik, arkeologi, etnologi dan antropologi sosial budaya. Dengan ranah antropologi tersebut, pembelajaran tidak sekadar pada pengetahuan atas produksi kebudayaan, tetapi juga ada proses penanaman nilai dan kesadaran atas kesejatian diri dari sebuah bangsa yang multikultural. Pemahaman mendalam dan internalisasi nilai atas keragaman dan kekayaan kebudayaan itu memungkinkan hadirnya sifat peserta didik yang menghargai dan menyemai harmoni atas kebhinekaan etnik, budaya, bahasa, agama dan kepercayaan, serta segala aspek yang berbeda dengan identitas dirinya, baik lokal maupun global.

Berdasarkan hal tersebut, maka rumpun pengetahuan ilmu sosial dan kemanusiaan, khususnya antropologi yang diajarkan pada jenjang pendidikan menengah atas, akan memfokuskan diri pada proses identifikasi, penelusuran, dan pengungkapan makna atas keragaman dan kekayaan kebudayaan bendawi dan nonbendawi yang ada, termasuk kebudayaan dari entitas global di abad 21 ini. Hal penting lain, pembelajaran antropologi pada fase-fase tertentu adalah usaha dalam memberikan pemahaman mendalam dan memantik refleksi peserta didik terhadap keunikan kebudayaannya, serta segala nilai apapun yang terkandung di dalamnya. Dua upaya terakhir adalah



ikhtiar dunia pendidikan dalam mendorong kesadaran diri peserta didik atas kesejatan kebudayaan dalam konteks ruang dan waktunya.

Proses dalam memantik refleksi ini juga memungkinkan menguatnya nalar kritis, kreatifitas dan empati peserta didik dalam memposisikan dan mengelola diri dengan tepat di tengah keragaman budaya. Seluruh proses pembelajarannya akan tertuju pada penggalian nilai utama (*virtue ethic*) yang terkandung pada kebudayaan, sehingga proses penanaman dan transmisi nilai-nilai pelajar Pancasila pun berjalan dinamis dan berkontribusi positif bagi pembentukan sumber daya manusia yang maju dan berkeadaban warga negara (*civic virtue*).

## 2. Tujuan Antropologi SMA

Antropologi bertujuan untuk memastikan peserta didik:

- A. Meningkatkan kemampuan mengidentifikasi, menelusuri dan mengungkapkan secara kritis berbagai aspek cakupan atau ruang lingkup (*object matter*) bidang antropologi fisik, arkeologi, etnologi bahasa, dan antropologi sosial budaya yang mewujud pada bentuk kebudayaan bendawi ataupun non-bendawi;
- B. Mendorong pemahaman mendalam para peserta didik atas makna di balik setiap ruang lingkup (*object matter*) bidang antropologi, sehingga dapat menggugah nalar kritis saat melihat dan mengalami proses produksi dan praktik kebudayaan pada konteks ruang dan waktunya;
- C. Memantik refleksi para peserta didik atas nilai-nilai utama (*virtue ethic*) yang terkandung pada kebudayaan, baik bendawi maupun non bendawi dalam praktik kehidupannya, sehingga rekonstruksi pemikiran dan transformasi sosial dapat dilakukan dengan baik;
- D. Meningkatkan pengetahuan secara mandiri dan kreatif atas berbagai kebudayaan, sehingga memiliki kesadaran pelestarian dan pemajuan kebudayaannya.
- E. Menumbuhkembangkan empati peserta didik terhadap keragaman dan kekayaan kebudayaan, baik dalam arti entitas dan pelaku kebudayaan lokalnya ataupun kebudayaan lain, sehingga mampu



beradaptasi dan menciptakan suasana harmoni dan berkeadaban publik (*civic virtue*).

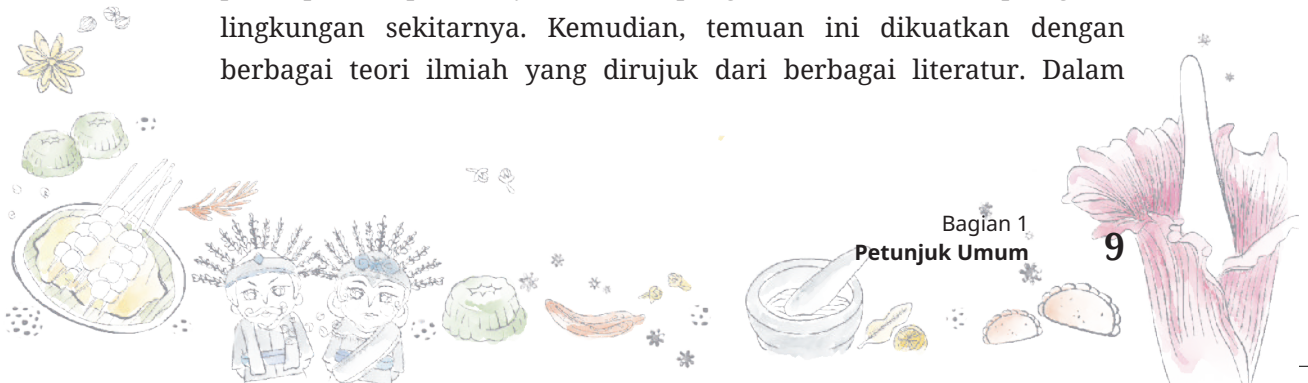
- F. Mengembangkan kemampuan beradaptasi dalam menerima kebudayaan lain, khususnya terkait kebhinekaan global, sehingga proses transformasi sosial dapat berkembang;
- G. Menanamkan nilai-nilai utama dalam menciptakan bangsa yang beradab, menguatkan kegotongroyongan, dan responsif terhadap kebhinekaan global.

### 3. Karakteristik Mata Pelajaran Antropologi

Fase pembelajaran antropologi didasarkan pada pertimbangan usia peserta didik yang diasumsikan memiliki korelasi kuat dengan tingkat atau kelas pendidikan formalnya. Kondisi peserta didik pada setiap fase akan menentukan capaian minimum dari ruang lingkup atau elemen dari pembelajaran antropologi. Jika dilihat dari fase, maka pembelajaran antropologi disampaikan pada peserta didik yang berada pada tahap operasional formal (umur 11/12-18 tahun), sebagaimana disebut oleh Piaget (1954).

Ciri pokok perkembangan pada fase ini adalah anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis dengan menggunakan pola berpikir “kemungkinan”. Model berpikir ilmiah dengan tipe *hypothetico-deductive methode* (metode hipotesis deduktif) dan metode induktif dapat disiapkan sejak awal. Metode hipotesis deduktif akan dilakukan dengan empat proses dasar, yaitu: *pertama*, mengembangkan pertanyaan penelitian; *kedua*, merumuskan hipotesis atau preposisi (jawaban sementara); *ketiga*, melakukan pengujian terhadap hipotesis; dan *keempat*, memformulasikan teori di mana pendekatan berasumsi bahwa semua peserta akan mendapatkan pemahaman terbaik tentang fenomena antropologi melalui analisis terhadap aspek-aspek yang ada di sekitarnya.

Pada pengembangan metode induktif, peserta didik akan diarahkan pada proses pembelajaran dari pengamatan data antropologi di lingkungan sekitarnya. Kemudian, temuan ini dikuatkan dengan berbagai teori ilmiah yang dirujuk dari berbagai literatur. Dalam





pelaksanaan metode induktif, proses pembelajaran akan mencakup empat langkah dasar, yaitu: *pertama*, identifikasi fenomena ruang lingkup antropologi di lingkungan sekitar; *kedua*, membuat pertanyaan dari temuan; *ketiga*, menarasikan dan mendiskusikannya pada sebuah tulisan; dan *keempat*, menguatkannya dengan teori, atau mencari tahu titik perbedaan dari suatu teori yang ada.

Keterampilan pembelajaran dengan dua pola (deduktif dan induktif) mulai diajarkan dan dimiliki peserta didik, khususnya mengidentifikasi masalah, mencari jawaban, menarik kesimpulan, menafsirkan, dan mengembangkan pemahamannya. Pada tahap ini kondisi berpikir peserta didik sudah dapat: *pertama*, bekerja secara efektif dan sistematis; dan *kedua*, menganalisis dengan kombinasi. Dengan demikian telah diberikan dua kemungkinan penyebabnya, C1 dan C2 menghasilkan R, anak dapat merumuskan beberapa kemungkinan; *ketiga*, berpikir secara proporsional, yakni menentukan macam proporsional tentang C1, C2, dan R misalnya; dan *keempat*, menggeneralisasi atau isu spesifik secara mendasar pada satu macam isi.

Dengan karakter fase peserta didik di atas, maka gambaran fase dan standar capaian minimum pembelajaran antropologi sebagai berikut:

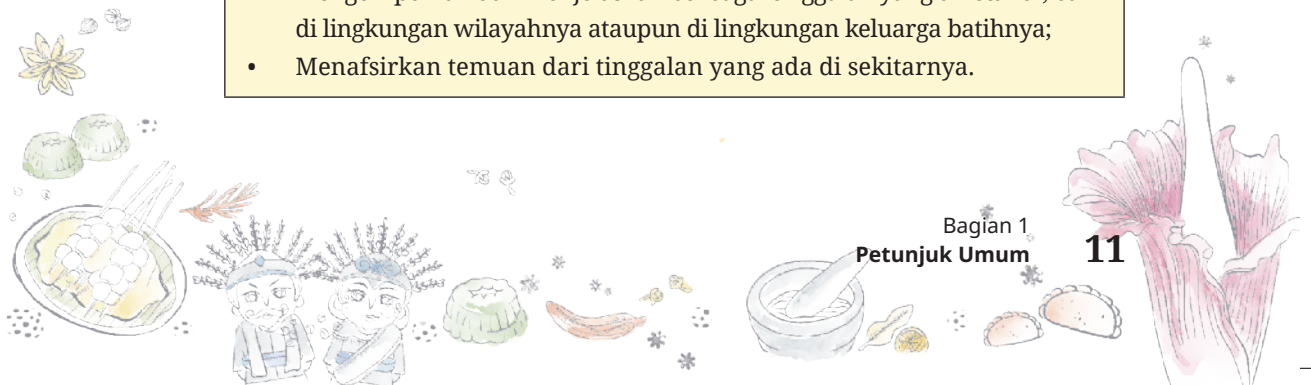
- a. Memahami dan mendeskripsikan masalah yang berada pada ruang lingkup antropologi;
- b. Mengidentifikasi bentuk masalah sosial budaya di sekitar diri, keluarga dan masyarakat yang menjadi ruang lingkup atau cakupan antropologi;
- c. Melakukan analisis terkait masalah sosial budaya yang ada di sekitar diri, keluarga dan masyarakatnya, baik di masa lalu atau sekarang ini;
- d. Mendeskripsikan analisis problematika keanekaragaman sosial budaya yang menjadi cakupan dan ruang lingkup, baik di masa lalu atau sekarang ini;
- e. Menjelaskan muatan nilai – nilai virtue ethic dan civic virtue yang terkandung pada cakupan dan ruang lingkup antropologi secara umum dan khususnya.



Selain itu, untuk mencapai kriteria minimum tersebut, pembelajaran antropologi juga didukung oleh elemen atau strands pembelajaran berikut:

**Tabel 1.1** Elemen dan deskripsi pembelajaran antropologi.

<b>Pengantar Antropologi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami antropologi sebagai ilmu yang mempelajari manusia dengan berbagai ragam kebudayaannya;</li> <li>• Memahami konsep yang didiskusikan dengan berbagai karakter lingkungan sekitar;</li> <li>• Memahami ruang lingkup antropologi dengan berbagai contoh dalam kehidupan lingkungan sekitarnya.</li> </ul>
<b>Antropologi Ragawi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan cakupan antropologi ragawi, sehingga peserta didik dapat memahami perbedaan karakter dan keragaman manusia dari sisi fisik, perilaku, wilayah, dan karakter lainnya.</li> <li>• Menganalisis cakupan antropologi ragawi pada diri dan lingkungan secara kritis-mandiri</li> <li>• Mendapatkan pemahaman kebudayaan ragawi dan menganalisis ragam keunikannya.</li> <li>• Memahami perbedaan karakter ragawi dirinya dengan karakter ragawi pelaku kebudayaan lainnya</li> <li>• Menafsirkan cakupan antropologi ragawi yang ada di sekitarnya.</li> </ul>
<b>Arkeologi</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendeskripsikan cakupan arkeologi, sehingga peserta didik dapat memahami tinggalan dan proses sejarah dari manusia sebelumnya.</li> <li>• Menganalisis cakupan arkeologi yang berada di lingkungan sekitarnya.</li> <li>• Mendapatkan pemahaman dari contoh-contoh arkeologi dan kemudian menganalisis keunikan dan perbedaan dengan tinggalan lainnya.</li> <li>• Memahami perbedaan karakter suatu tinggalan.</li> <li>• Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses penciptaan tinggalan dengan karakter lingkungan dan cara berpikir pelaku kebudayaannya</li> <li>• Mengumpulkan dan menjelaskan berbagai tinggalan yang diketahui, baik di lingkungan wilayahnya ataupun di lingkungan keluarga batihnya;</li> <li>• Menafsirkan temuan dari tinggalan yang ada di sekitarnya.</li> </ul>



## Etnologi-Bahasa

- Mendeskripsikan cakupan etnologi, khususnya dari aspek kebahasaan, sehingga peserta didik dapat memahami kelompok etniknya dan karakter kebahasaannya.
- Menganalisis cakupan etnologi yang berada di lingkungan sekitarnya
- Mendapatkan pemahaman dari contoh-contoh bahasa dan kemudian menganalisis keunikan dan perbedaan dengan bahasa lainnya.
- Memahami perbedaan karakter berbagai kelompok etnik dan bahasa
- Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses pembentukan kelompok etnik dan penciptaan kebahasaannya.
- Mencontohkan cakupan etnologi dari lingkungan sekitarnya
- Menafsirkan temuan karakter kelompok etnik dan kebahasaan ibu atau sekerabat.
- Mengkreasikan beberapa contoh keunikan kelompok etnik dan kebahasaan.

## Antropologi Sosial Budaya

- Mendeskripsikan cakupan antropologi sosial budaya, khususnya aspek kebudayaan sebagai sesuatu paling unik dan mendasar dari kehidupan manusia;
- Menganalisis cakupan antropologi sosial budaya di lingkungan sekitar.
- Mendapatkan pemahaman dari praktik-praktik sosial budaya yang ada.
- Menganalisis keunikan dan praktik sosial budaya dari satu lingkungan tertentu.
- Memahami perbedaan karakter dan praktik kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain
- Menganalisis dan mencari korelasi (menghubungkan) proses pembentukan kebudayaan dengan berbagai aspek lain terkait ranah kebudayaannya (seperti worldview, sistem nilai, struktur sosial, dsb).
- Mencontohkan dan menjelaskan cakupan antropologi sosial budaya lingkungan sekitar.
- Menafsirkan temuan terkait karakter kebudayaan dan praktik sosial budaya lainnya di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat di dalam keluarganya.

## Kebhinekaan Kelompok Etnik dan Perilaku Budaya Global

- Memahami berbagai fenomena global dan pengaruhnya yang menerpa diri dan masyarakat di lingkungan wilayahnya





- Menguraikan proses pembentukan bangsa-bangsa beserta ikatan primordialisme di dalamnya, sehingga peserta didik dapat mengambil manfaat dari perjalanan sejarah suatu negara-bangsa.
- Mengkarakteristikan berbagai fenomena di lingkungan sekitar, sehingga mampu memahami perbedaan tentang karakter masyarakat yang agraris dan maritim;
- Melakukan kritik (mengkritisi) perilaku negara dan masyarakat maju yang memberikan pengaruh besar terhadap negara dan masyarakat berkembang;
- Mengidentifikasi berbagai identitas dan entitas sosial budaya di lingkungan sekitar dan lingkungan lebih luas;
- Menilai kelebihan dan kelemahan entitas dan identitas sosial budaya untuk kepentingan penghargaan atas pluralisme atau kebhinekaan budaya yang terdiri dari 7 unsur kebudayaan.
- Memotret proses pertemuan dan pembauran kebudayaan dari berbagai entitas dan identitas kebudayaan pada lintasan sejarahnya;
- Menafsirkan pandangan-pandangan dan nilai-nilai sosial budaya yang mampu menciptakan toleransi dan penghargaan kepada kelompok-kelompok marjinal;
- Memotret proses representasi dan hibriditas kebudayaan dalam berbagai aspeknya (kuliner, fashion, desain, permukiman, dsb).

#### 4. Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Antropologi

Pada akhir Fase F (Umumnya untuk kelas XI dan XII SMA), peserta didik dapat memahami dan meningkatkan keterampilan inquiry dalam ruang lingkup antropologi, sehingga mampu menumbuhkan pemikiran kritis dan kesadaran kebhinekaan lokal saat mencermati beragam fenomena di sekitarnya. Pemahaman dan refleksi ini akan menghasilkan praktik keadaban publik (*civic virtue*) dan semangat kegotongroyongan tanpa membedakan kelompok dan entitas sosial primordialnya. Internalisasi nilai dapat dilakukan bersamaan saat kegiatan pembelajaran secara langsung di lapangan (masyarakat terdekat).

Tabel 1.2 Fase F berdasarkan elemen.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Pengantar Antropologi	Peserta didik dapat memahami pengertian dasar dari antropologi beserta segala sesuatu terkait



Elemen	Capaian Pembelajaran
	di dalamnya, seperti ruang lingkup dan sejarahnya, ranah, posisi manusia dan kebudayaannya, dan mampu menjelaskan perbedaan antara antropologi ragawi, arkeologi, etnologi, sosial budaya, dan potensinya dalam pembangunan.
Antropologi Ragawi	Peserta didik dapat memahami cakupan antropologi ragawi dan menjelaskan perbedaannya dengan mata pelajaran lainnya. Peserta didik juga dapat menjelaskan persoalan perkembangan manusia, evolusi beserta penyebarannya, variasi dan karakter ras manusia, wilayah dan pembentukan karakternya, pembentukan identitas diri dan sosial, dan menjelaskan proses produksi kebudayaan bendawi di dalamnya.
Arkeologi	Peserta didik dapat menjelaskan ruang lingkup dari pengembangan lebih lanjut antropologi fisik, khususnya yang berhubungan dengan tinggalan-tinggalan bendawi di masa lalu. Peserta didik juga dapat memahami dan menjelaskan berbagai kebudayaan pra sejarah, tinggalan bendawi, pembentukan perkampungan, benda-benda dalam siklus kehidupan, penemuan pengetahuan dan teknologi yang ada yang mampu mendukung kehidupannya, memahami perubahan masyarakat dari yang pada awalnya bersifat nomaden ke menetap, dan termasuk pembentukan kelompok suku dan bangsa di berbagai wilayah
Etnologi	Peserta didik memahami keanekaragaman bahasa lokal atau bahasa ibu di lingkungan sekitarnya, baik atas dasar dari garis ibu ataupun dari garis ayahnya, sehingga mereka dapat menjelaskan secara kritis dan kreatif dalam menjaga kebhinnekaan lokal dan globalnya dari sisi kebahasaan.
Antropologi Sosial Budaya	Peserta didik memahami secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup kebudayaan,



Elemen	Capaian Pembelajaran
	<p>sistem sosial dan perangkatnya, struktur dan perilaku sosial yang saling memengaruhi, pengenalan siklus kehidupan manusia dan segala upacara yang diadakan, relasi kuasa dan pembentukan legitimasi dari para pelaku.</p> <p>Pemahaman atas aspek antropologi sosial ini diharapkan mampu membawa para peserta didik pada suatu prinsip menciptakan keadaban, kegotongroyongan dalam berbagai nilai luhur yang ditemukan dan digalinya, serta kesadaran atas kebhinekaan global yang menguatkan proses transformasi sosialnya.</p>
<p>Kebhinnekaan Kelompok Etnik dan Perilaku Budaya Global</p>	<p>Peserta didik memahami fenomena kebudayaan tradisional ditengah kebudayaan global. Peserta didik diharapkan dapat menghubungkan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain sebagai faktor pemengaruh atas fenomena kebhinekaan lokal dan global yang ada di lingkungan budayanya. Peserta didik juga dapat memahami dan menguraikan aspek-aspek terkait ikatan sosial, pembentukan kelompok bangsa pasca kolonial, dan munculnya poros kekuasaan dan fungsi sosial berbagai elemen masyarakat. Proses pemahaman itu akan menghasilkan kemampuan menganalisis fenomena representasi identitas dan rekonstruksi sosial, poskolonial, hibriditas budaya, serta globalisasi dan komodifikasi budaya yang menyertainya.</p>



## C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku

Buku peserta didik untuk mata pelajaran antropologi didesain untuk menarik minat peserta didik dan memantik kesadaran kritis-reflektif saat mempelajari antropologi. Pemahaman reflektif tersebut diharapkan membentuk praktik keadaban publik (*civic virtue*) di kalangan peserta didik. Secara praktis, buku tersebut diharapkan dapat memfasilitasi peserta didik agar mampu memahami konsep, prinsip dan fakta antropologi dengan baik. Oleh karena itu, pada bagian awal buku peserta didik memuat cara menggunakan buku agar peserta didik dapat membaca dan mempelajari isinya dengan tuntas. Bagian ini akan menjabarkan bagian-bagian dari buku teks peserta didik antropologi kelas XII dengan penjelasan teknis sebagai berikut:

### 1. Gambaran Bab

Setiap bab diawali dengan bagian tentang gambaran tema yang memuat penjelasan ruang lingkup serta materi pembelajaran yang akan dipelajari. Dengan menyajikan pemetaan secara ringkas, gambaran bab akan memudahkan peserta didik secara memahami secara cepat tentang ruang lingkup dan materi pembelajaran.



#### Gambaran Bab

Pada bab ini, kalian akan lebih mendalami dan memperkaya tentang aplikasi dari ilmu Antropologi khususnya Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya. Sebagai lanjutan dari yang sudah kalian pelajari pada Kelas XI tentang Pengantar Ilmu Antropologi, pada bab ini kalian akan memperdalam konsep Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya dan juga bagaimana relasi antara cabang-cabang Antropologi dengan ilmu yang lain beserta dengan aplikasinya. Pada bab ini disajikan tentang pengertian Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya, Antropologi Terapan (kegunaan Antropologi dalam kehidupan sehari-hari) dan juga hubungan antar cabang-cabang Ilmu Antropologi dengan ilmu yang lain secara nyata dalam keseharian masyarakat.



## 2. Tujuan dan Indikator Capaian Pembelajaran



### Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 1 adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup antropologi sosial dan antropologi budaya.
2. Memberikan contoh praktik-praktik sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.



### Indikator Capaian Pembelajaran

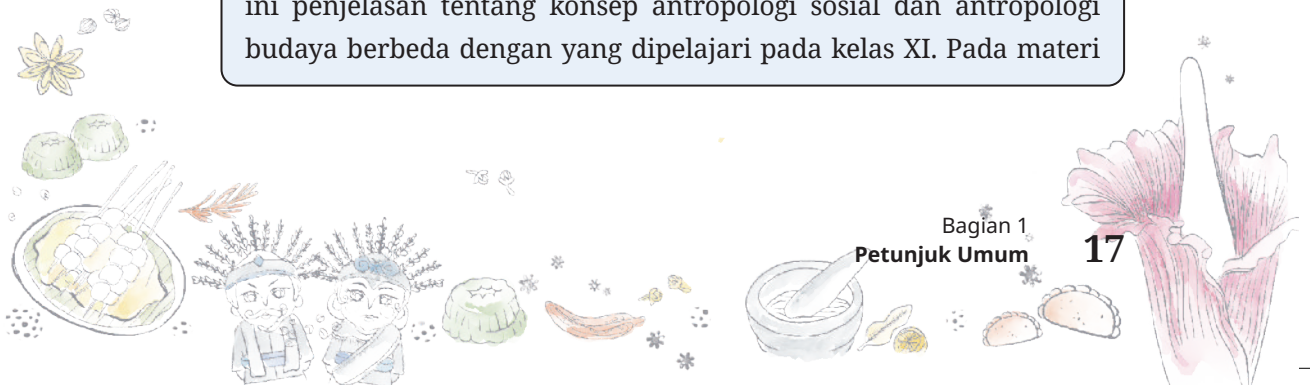
Setelah mengikuti pelajaran antropologi dan memahami bacaan pada pembahasan bab ini peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan Pengertian Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya,
- b. Membedakan Cakupan Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya
- c. Memberikan contoh Antropologi Terapan (kegunaan Antropologi dalam kehidupan sehari-hari)
- d. Menjelaskan hubungan antar cabang-cabang Ilmu Antropologi dengan ilmu yang lain secara nyata dalam keseharian masyarakat.

## 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Pada bagian ini disajikan tentang materi pokok serta hubungan materi pokok dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana pada contoh berikut:

Materi dalam bab 1 ini adalah Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya yang diberikan kepada peserta didik kelas XII. Pada materi ini penjelasan tentang konsep antropologi sosial dan antropologi budaya berbeda dengan yang dipelajari pada kelas XI. Pada materi



ini lebih memperdalam konsep Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya dan juga bagaimana relasi antara cabang-cabang Antropologi dengan ilmu yang lain beserta dengan aplikasinya.

Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan konsep, contoh dan peranan antropologi sosial dan antropologi budaya dalam kehidupan masyarakat diantaranya dalam pengelolaan dan penyelesaian konflik juga dalam penerapan dunia yang lebih global seperti dalam dunia bisnis yang sudah mengglobal. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata terkait kasus-kasus sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

#### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Pada bagian ini dijelaskan bagaimana kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Sebagaimana pada contoh berikut.

**Tabel 1.3** Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila.

Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
Antropologi Sosial Budaya	Pengertian Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya	<b>Dimensi: Bergotong Royong</b> Bekerja sama dalam kelompok melalui pemberian gagasan, pandangan dan menerima serta melaksanakan kesepakatan kelompok dalam penyelesaian tugas melalui kontrak belajar yang disepakati bersama.





Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
	Antropologi Terapan	<b>Dimensi: Bernalar Kritis.</b> Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai penerapan ilmu antropologi dalam kehidupan sehari-hari.
	Hubungan Antar Cabang Antropologi Terapan	<b>Dimensi: Berwawasan global</b> Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berkomunikasi dengan sesama mengenai hubungan antropologi dalam dunia bisnis.

## 5. Pertanyaan Kunci

Sebelum menyajikan bagian materi, terdapat bagian pertanyaan kunci yang memuat sejumlah pertanyaan-pertanyaan pokok. Hal ini bertujuan memantik peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dipelajari.



### Pertanyaan Kunci

1. Bagaimana konsep sistem sosial dan sistem budaya yang berlaku pada tradisi larung sesaji pada masyarakat Jawa?
2. Bagaimana menguraikan unsur-unsur sistem sosial dan sistem budaya pada tradisi larung sesaji pada masyarakat Jawa?
3. Bagaimana menganalisis hubungan sistem sosial dan sistem budaya pada tradisi larung sesaji pada masyarakat Jawa?

## 6. Kata-kata Kunci

Setelah menyajikan pertanyaan kunci, disusul dengan bagian yang memuat kata kunci. Kata kunci merupakan konsep-konsep dasar dari suatu disiplin ilmu yang memudahkan peserta didik untuk mengingat secara cepat konsep-konsep tersebut.





## Kata Kunci

Pengertian sistem sosial budaya, unsur-unsur sistem sosial budaya, hubungan sistem sosial budaya, pengertian masyarakat, unsur-unsur masyarakat dan hubungan struktur sosial dan perilaku sosial.

## 7. Materi Pembelajaran

Bagian materi pembelajaran merupakan inti pada buku peserta didik. Bagian ini menyajikan pembahasan berbagai materi yang dipelajari dan bisa jadi diturunkan menjadi sejumlah subtema. Aktivitas pembelajaran dapat berupa lembar reflektif, dengan pendekatan inkuiri yang diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Sebagai contoh lembar aktivitas peserta didik nampak pada contoh berikut:



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih mengidentifikasi ruang lingkup antropologi sosial budaya
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menjelaskan ruang lingkup antropologi sosial budaya
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	1. Baca dan cermati artikel berikut

### Antropologi Terapan

#### Bangunan antropologi: Antropologi yang seperti apa?

Kemajuan zaman membuat ilmu pengetahuan berkembang dan menyesuaikan keadaan. Begitu pula dengan ilmu antropologi yang juga mengalami perkembangan, baik bersifat progres dan regresi. Pada awal-awal kemunculannya, antropologi mengkaji mengenai masa lalu, yang mana perlu dibandingkan dengan masa kini ataupun masa yang akan datang. Keberadaan ilmu berawal dari pembelajaran dan pengkajian masa





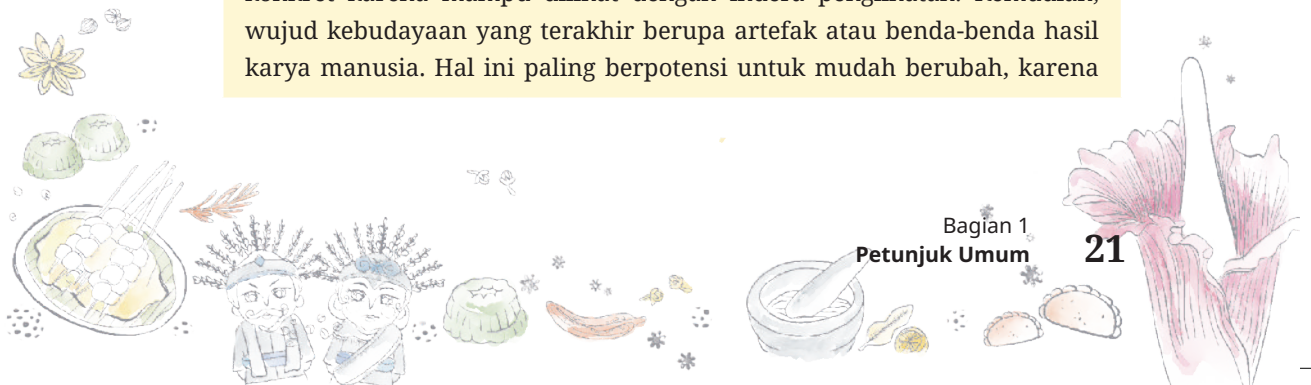
lalu. Pada mulanya, ilmu antropologi mempelajari mengenai masyarakat primitif, tetapi di masa kini juga perlu mempelajari masyarakat modern. Mengapa demikian? Karena masyarakat juga mengalami perubahan dan perkembangan dan perlu untuk dipelajari dan dikaji. Antropologi telah berkembang dan memasuki ranah ilmu disiplin lainnya, hal ini dibuktikan dengan adanya cabang-cabang ilmu antropologi, antara lain: antropologi kesehatan, antropologi ekonomi, antropologi hukum, antropologi linguistik, antropologi politik, dan sebagainya.

Pada cabang ilmu tersebut tentu bukan masalah yang mendasari ilmu ekonomi, kesehatan, dan sebagainya, tetapi penekanannya mengarah ke permasalahan yang dihadapi oleh ilmu tersebut berkaitan dengan kehidupan manusia atau kehidupan dalam suatu masyarakat. Hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia ataupun kehidupan suatu masyarakat. Sebenarnya, segala sisi kehidupan pada manusia terdapat aspek antropologi.

#### **Kebudayaan dalam antropologi: Bersifat dinamis dan adaptif**

Antropologi memiliki dua sifat, yaitu dinamis dan adaptif. Kebudayaan yang bersifat dinamis adalah kebudayaan yang mampu beradaptasi (fleksibel) dalam keadaan apa pun, sedangkan kebudayaan yang mampu menyesuaikan dengan situasi dan perkembangan zaman adalah yang bersifat dinamis.

Suatu keadaan jelas mengalami perubahan, begitu pula dengan kebudayaan yang akan berubah akibat adanya perubahan keadaan tersebut. Kebudayaan dikatakan bersifat dinamis berlaku pada tiga wujud kebudayaan yang berupa ide, aktivitas dan artefak. Suatu ide atau gagasan dikatakan dinamis karena mampu berubah menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi sekarang. Seperti contoh: suatu ilmu atau pandangan yang sebelumnya sudah ada akan muncul sebuah pandangan baru yang mana tidak menghilangkan pandangan lama tersebut melainkan memperbaiki atau mengembangkannya. Berikutnya, aktivitas adalah wujud kebudayaan yang juga memiliki sifat dinamis. Pengertian dari aktivitas adalah kegiatan manusia dalam berinteraksi yang mencakup pergaulan dengan sesama dan dilakukan pada kurun waktu tertentu serta berpedoman pada pola-pola yang berlandaskan tata adat perilaku. Aktivitas itu sendiri bersifat konkret karena mampu dilihat dengan indera penglihatan. Kemudian, wujud kebudayaan yang terakhir berupa artefak atau benda-benda hasil karya manusia. Hal ini paling berpotensi untuk mudah berubah, karena



hasil karya manusia cenderung mengalami suatu perbaikan untuk menghasilkan suatu karya yang lebih baik. Hasil dari gagasan dan aktivitas secara keseluruhan merupakan wujud kebudayaan berupa artefak dan yang paling konkret dari dua lainnya.

Kebudayaan yang bersifat adaptif adalah kebudayaan yang berfokus kepada penerapan (aplikatif). Adaptif disini lebih kepada perilaku manusia yang berusaha untuk menyesuaikan ataupun memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Kebudayaan sendiri dapat dijadikan manusia sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungannya, contohnya: Ketika seseorang tinggal di daerah yang baru akan lebih mudah beradaptasi dengan kebudayaan yang berupa gagasan dan akan menjadikan seseorang tersebut berpikir menyesuaikan dengan masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, aktivitas dapat berupa penyesuaian pada lingkungan baru atau berupa artefak yang dipakai untuk penerapan (aplikatif) dengan kondisi barunya tersebut.

**Sumber:** Herawati. 2015. "Antropologi Terapan." Pendidikan Kita. 2015. <https://blog.unnes.ac.id/heera/2015/11/16/antropologi-terapan/>.

## 2. Jawablah pertanyaan berikut

1. Sebutkan cabang-cabang antropologi berdasarkan artikel diatas!
2. Bagaimana antropologi menyesuaikan dengan perkembangan zaman?
3. Mengapa antropologi perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaannya? Jelaskan!
4. Berilah contoh konkret antropologi bersifat dinamis dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman!
5. Berilah contoh konkret antropologi bersifat adaptif menyesuaikan dengan perkembangan zaman!
6. Buatlah kesimpulan tentang antropologi menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman!

## 3. Buatlah tulisan tentang hubungan antara antropologi dengan perkembangan zaman!

## 8. Kesimpulan Visual

Bagian ini menyajikan kesimpulan dari setiap materi pembelajaran yang dikemas secara visual melalui gambar skematik. Penyajian gambar skematik bertujuan memberikan kemudahan bagi peserta didik



dalam memahami secara cepat materi yang telah didiskusikan serta memudahkan dalam menilik kembali dari materi yang telah dipelajari.

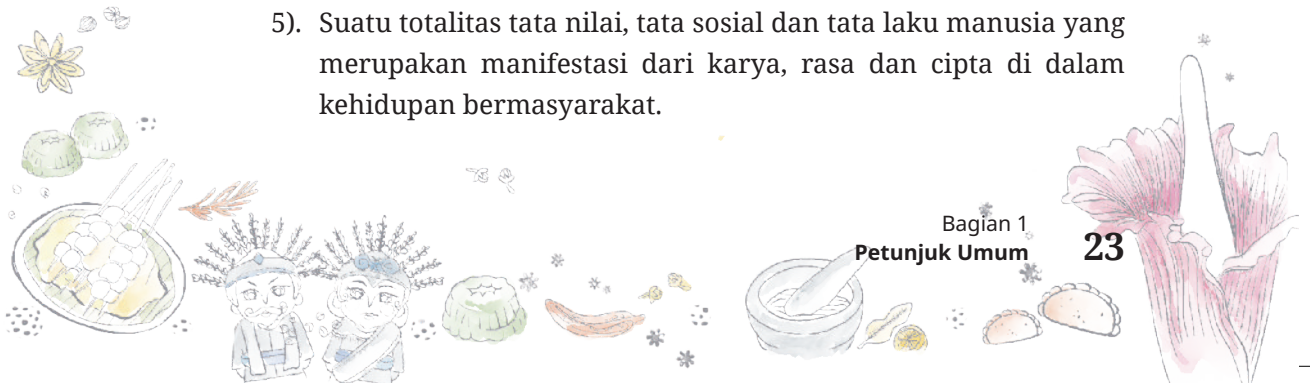


## 9. Soal Uji Pemahaman Materi

Bagian ini ditempatkan pada akhir materi atau bab sebagai instrumen evaluasi terhadap penguasaan materi oleh peserta didik. Evaluasi disajikan melalui sejumlah pertanyaan untuk menakar capaian peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi dapat pula berupa soal pilihan ganda, esai, evaluasi diri maupun rekomendasi proyek pembelajaran sebagai metode untuk mengevaluasi suatu materi pembelajaran.

1. Perhatikan pengertian berikut ini:

- 1). Suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi
- 2). Wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
- 3). Aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak serta bergaul dengan manusia
- 4). Perangkat peran sosial yang berinteraksi atau kelompok sosial yang memiliki nilai-nilai, norma dan tujuan yang sama.
- 5). Suatu totalitas tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa dan cipta di dalam kehidupan bermasyarakat.



Dari pengertian diatas yang merupakan pengertian dari sistem nilai sosial adalah....

- a. 1)
  - b. 2)
  - c. 3)
  - d. 4)
  - e. 5)
2. Sistem sosial adalah suatu perangkat peran sosial yang berinteraksi atau kelompok sosial yang memiliki nilai-nilai, norma dan tujuan yang bersama. Hal ini di kemukakan oleh ...
    - a. Parsons
    - b. Garna
    - c. Sutherland
    - d. Karl Marx
    - e. Haviland
  3. Rangkaian konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar suatu warga masyarakat di sebut....
    - a. Sistem nilai budaya
    - b. Sistem stratifikasi budaya
    - c. Sistem diferensiasi budaya
    - d. Sistem masyarakat budaya
    - e. Sistem hubungan budaya
  4. Nilai adalah sesuatu yang abstrak bukan konkret. Dalam salah satu nilai yang berfungsi untuk membantu aktivitas manusia seperti cangkul dipake oleh petani disebut nilai...
    - a. Nilai material
    - b. Nilai kerohanian
    - c. Nilai vital
    - d. Nilai estetika
    - e. Nilai moral
  5. Dalam adat ketimuran tangan diatas lebih abik daripada tangan di bawah. Jika kita memberikan sesuatu kepada orang lain hendaknya menggunakan tangan kanan. Karena tangan kanan dianggap baik. kebiasaan ini disebut....



- a. *Usage*
- b. *Folkways*
- c. *Mores*
- d. *Custom*
- e. *Law*

## 10. Daftar Pustaka

Bagian ini menyajikan seluruh referensi yang digunakan dalam penulisan buku. Referensi dapat berbentuk buku, jurnal, majalah, koran baik yang bersifat fisik maupun publikasi referensi daring. Daftar pustaka disajikan di akhir buku yang bertujuan untuk memancing minat pembaca untuk pembelajaran lebih jauh tentang topik yang dipelajari.

Amalia, Ila. 2021. "Representasi Praktek Perbudakan Dan Penindasan Dalam Puisi 'Negro' Karya Langston Hughes: Sebuah Kajian Poskolonial." *Diksi* 29 (1): 51–59. <https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.33250>.

Barker, Chris. 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. London: Sage Publication.

Fatonah, Khusnul. 2018. "Ideologi Narator Dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karangan Remy Sylado (Kajian Poskolonialisme)." *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 86–101.

Lazuardi, I Nyoman Fizal Tri, I Ketut Putra Erawan, and Muh. Ali Azhar. 2021. "KOMODIFIKASI TRADISI OMED-OMEDAN." *Jurnal Nawala Politika; Vol 1 No 2 (2021): Jurnal Ilmu Politik 2021*, January. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/politika/article/view/70054>.

Weber, Max. 1964. *The Theory of Social and Economic Organization*. Edited by Talcott Parsons. New York: Free Press.



## D. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi pembelajaran harus diarahkan pada pemenuhan Capaian Pembelajaran (CP) oleh peserta didik. Pada umumnya, CP mempunyai spektrum yang menjangkau baik dimensi kognisi berupa pengetahuan; afeksi berupa penghayatan sebagai bagian dari profil pelajar Pancasila; dan psikomotorik yang mewakili aspek praktik. Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran antropologi dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran dapat memfasilitasi sepenuhnya peserta didik dengan pendekatan pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centred learning). Dalam konteks ini, guru pengampu mata pelajaran antropologi memiliki tanggung jawab baik sebagai pengajar, pendidik, dan fasilitator. Terutama sebagai fasilitator, guru berperan memotivasi, memfasilitasi, mengevaluasi, dan menyiapkan segala bentuk dukungan dalam proses belajar peserta didik.

### 1. Catatan Umum tentang Strategi Pembelajaran

CP kelas XII dirumuskan berdasarkan struktur keilmuan antropologi. Oleh karena itu guru pengampu mata pelajaran antropologi dalam memenuhi tuntutan CP perlu memperhatikan sejumlah catatan umum berikut ini:

- a). Perhatikan saat menyampaikan konsep-konsep kunci, urutkan berdasarkan hirarki konsep (tingkat kesulitan materi) dalam disiplin ilmu antropologi. Bisa jadi dinamika di kelas menuntut guru untuk memahami konsep-konsep dasar dahulu baru setelah itu masuk ke konsep-konsep lanjut. Dengan demikian, guru tidak harus sesuai dengan urutan konsep dalam CP kelas XII jika dinilai kurang relevan dengan kondisi peserta didik.
- b). Perhatikan keterkaitan antara elemen dan deskripsi pembelajaran yang dijabarkan menjadi beberapa deskripsi sub tema pembelajaran. Rangkaian deskripsi sub tema pembelajaran harus mewakili gambaran tentang tuntutan CP pada masing-masing elemen pembelajaran. Dalam konteks tersebut, guru perlu menilik kembali kesesuaian antara elemen dan deskripsi pembelajaran.





- c). Perhatikan relevansi antara deskripsi pembelajaran dalam mata pelajaran antropologi dengan konteks sosial peserta didik. Deskripsi pembelajaran antropologi pada kelas XII pada dasarnya memuat: antropologi sosial dan antropologi budaya, unsur budaya, sistem sosial dan sistem budaya, serta dinamika kebudayaan yang bertujuan menumbuhkan sikap toleran, gotong royong, serta saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mengidentifikasi materi pembelajaran yang relevan dengan konteks sosial dan kondisi sosial peserta didik. Materi antropologi yang disajikan hendaknya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognisi, kondisi sosial, dan spiritual peserta didik. Selain itu, materi yang diberikan dalam buku antropologi kelas XII ini diharapkan mampu memberi bekal peserta didik untuk mengembangkan antropologi ke jenjang yang lebih tinggi.

Aspek-aspek kontekstual yang perlu diidentifikasi antara kondisi peserta didik dengan materi pembelajaran antara lain sebagai berikut:

Potensi peserta didik	Struktur keilmuan
	
Relevansi dengan karakteristik daerah	Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran
	



<p><b>Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik</b></p>	<p><b>Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan</b></p>
	
<p><b>Kebermanfaatan bagi peserta didik</b></p>	<p><b>Alokasi Waktu</b></p>
	

Dengan memperhatikan hal tersebut maka pengembangan materi pembelajaran antropologi akan sangat runtut, konseptual, kontekstual serta aktual sesuai dengan perkembangan keilmuan dan kebutuhan peserta didik. Pembelajaran yang dilakukan di kelas hendaknya disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik dan perkembangan lingkungan sekitar peserta didik dan kondisi dunia pada umumnya. Guru juga perlu melakukan pengayaan dari sumber-sumber lokal yang dapat dieksplorasi dari perpustakaan sekolah, daerah atau pun berbagai situs di media maya.

## 2. Pendekatan Pembelajaran Antropologi

Proses pemenuhan capaian pembelajaran ditempuh melalui pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antara peserta didik, guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui





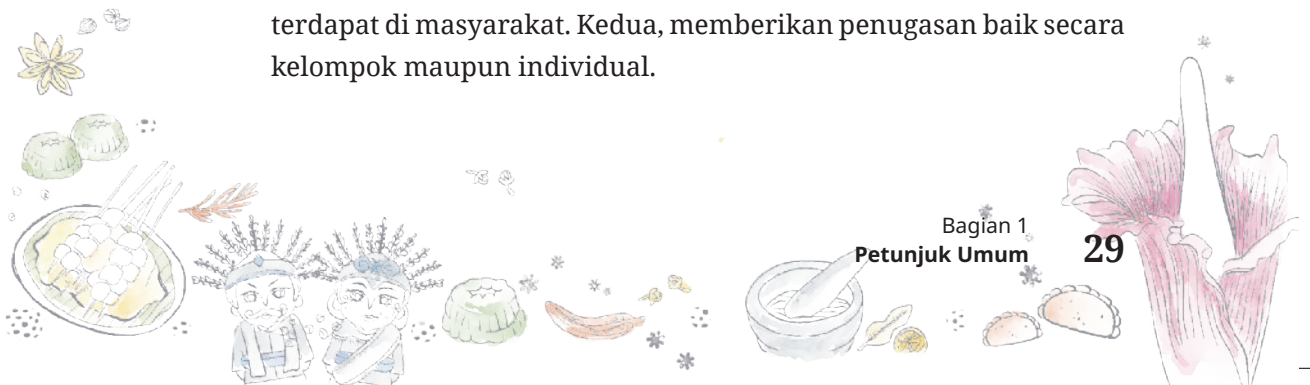
pendekatan pembelajaran yang bervariasi antara lain pendekatan *inkuiri*, pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dan pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*). Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik dan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Penjelasan untuk mengembangkan berbagai metode pada kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

#### a. Pendekatan Inkuiri

Pendekatan inkuiri merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran. Pendekatan ini mewakili pembelajaran induktif yang membuka kesempatan bagi peserta didik dalam mencari, mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang tengah dipelajarinya (Murdoch 2015). Pendekatan ini mensyaratkan baik peserta didik maupun guru bersikap aktif dalam pembelajaran.

Tujuan dari pendekatan ini, peserta didik mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat. Ringkasnya, pendekatan ini mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Untuk efektifitas pembelajaran, maka aktivitas pendekatan inkuiri yang direkomendasikan adalah kegiatan yang menitikberatkan proses berpikir analitis dan kritis dalam membangun pertanyaan sekaligus mencari jawaban secara aktif.

Peran peserta didik adalah menempatkan diri sebagai pusat pembelajaran dan karena itu bersikap aktif. Sedangkan peran guru adalah memfasilitasi atau sebagai fasilitator sekaligus pendamping peserta didik. Proses pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat dilakukan dengan: pertama, teknik diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dan guru. Teknik ini bertujuan untuk membangun pemahaman bahwa antropologi bukan sebagai ilmu yang mempelajari kebudayaan suku bangsa semata tapi berbagai fenomena sosial aktual sesuai dengan perkembangan zaman yang terdapat di masyarakat. Kedua, memberikan penugasan baik secara kelompok maupun individual.



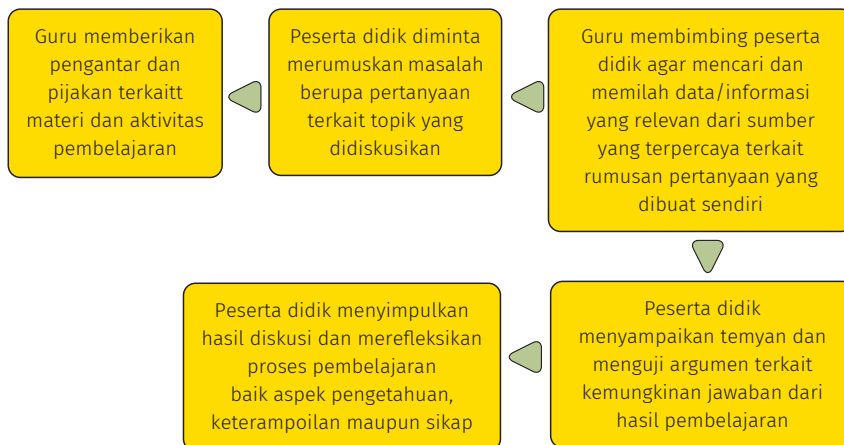
Penugasan dilakukan melalui pengamatan langsung untuk memahami berbagai fenomena kebudayaan di Indonesia baik tradisi budaya lokal maupun kehidupan masyarakat modern. Ketiga, guru dapat memperkaya bahan pembelajaran di luar buku teks dari sumber belajar lain dengan membandingkannya dengan buku lain, jurnal ilmiah, artikel di media, serta sumber lain yang relevan. Untuk mengukuhkan pemahaman yang kuat ada baiknya guru dapat menampilkan visualisasi baik berupa foto, infografis (gambar skematik, denah, dan sebagainya), peta dan dokumentasi audio visual seperti film yang relevan dengan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Implementasi pendekatan inkuiri dilaksanakan melalui serangkaian prosedur dalam mengelola kelas sebagai berikut ini:

#### **b. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)**

Pendekatan ini merupakan model pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk mengeksplorasi secara mendalam terkait materi yang tengah dipelajari dengan cara menemukan masalah yang ada di masyarakat dan mencari jalan ke luar masalah tersebut. Masalah yang terdapat di lingkungan sekitar peserta didik dieksplorasi sebagai pembelajaran.

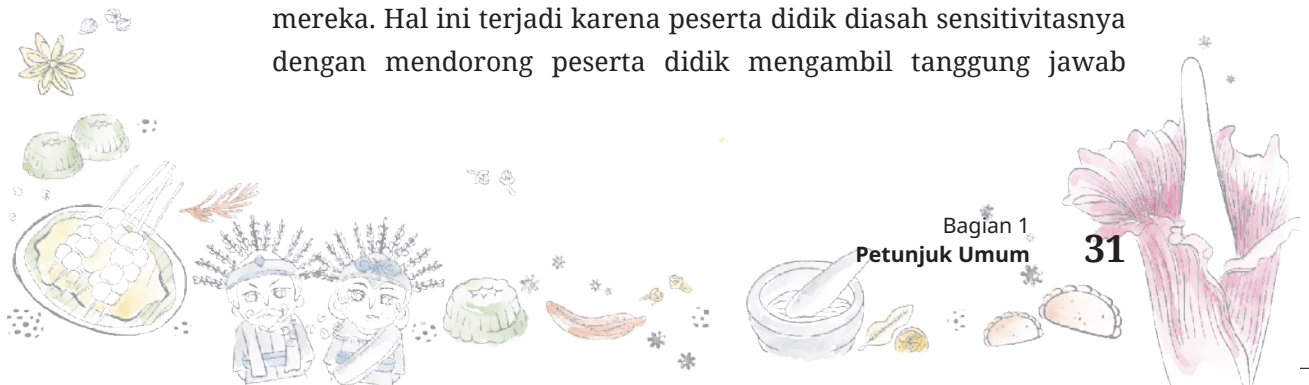
Setelah merumuskan hal yang dianggap sebagai masalah, peserta didik didorong untuk merancang strategi guna menemukan solusi berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang mereka miliki. Terkait dengan antropologi, peserta didik diharapkan mampu memecahkan masalah yang ditemukan di masyarakat multikultural dengan pendekatan humanis. Peserta didik diajak untuk mengkaji masalah-masalah yang timbul terkait masyarakat multikultur dan dibimbing untuk menemukan solusi dari permasalahan tersebut.





### c. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*)

Model pembelajaran yang memiliki kemiripan dengan pendekatan inkuiri yaitu peserta didik menjadi pusat pembelajaran. Sedangkan pembelajaran berbasis proyek adalah peserta didik diajak untuk merancang proyek terkait pembelajaran yang sedang dikaji. Melalui pembelajaran berbasis proyek, peserta didik dibimbing untuk menemukan masalah sosial kemudian membuat program/ produk yang relevan dengan pemecahan masalah tersebut. Sehingga, peserta didik berkontribusi pada solusi masalah sosial dan kebudayaan berdasarkan konteks daerah dan lingkungan peserta didik. Model pembelajaran ini lebih aplikatif, dengan modal pengetahuan dan ketrampilan peserta didik dalam mengorganisir materi pembelajaran. Selama proses pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran diharapkan guru menggunakan kata kerja operasional dari Taksonomi Bloom yang disesuaikan dengan tahap-tahap dalam pembelajaran berbasis proyek. Tindak lanjut dari pembelajaran ini adalah peserta didik dapat membuat produk dari hasil pembelajaran yang telah dicapai. Akhir dari model pembelajaran ini adalah peserta didik memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diterapkan sepanjang hidup mereka. Hal ini terjadi karena peserta didik diasah sensitivitasnya dengan mendorong peserta didik mengambil tanggung jawab



terhadap lingkungannya, dalam proyek yang mereka rancang sendiri untuk memecahkan masalah di dunia nyata.

## E. Penilaian

Pendidik melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses dan setelah pembelajaran berlangsung. Penilaian melalui observasi dapat dilakukan untuk menilai keaktifan peserta didik dalam: bertanya, berdiskusi, mengeksplorasi, menganalisis dan mengemukakan hasil pembelajaran. Observasi dilakukan dengan tujuan yang jelas dan terdapat berbagai aspek selama pendidik melakukan observasi. Pendidik hendaknya merancang indikator yang jelas dalam melakukan observasi.

Menurut Buku Panduan Pembelajaran dan Assesmen yang dikeluarkan Kemendikbudristek (2022) disebutkan bahwa asesmen adalah aktivitas yang menjadi kesatuan dalam proses pembelajaran. Asesmen dilakukan untuk mencari bukti ataupun dasar pertimbangan tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Maka dari itu, pendidik dianjurkan untuk melakukan asesmen-asesmen berikut ini:

1. Asesmen formatif, yaitu asesmen yang bertujuan untuk memberikan informasi atau umpan balik bagi pendidik dan peserta didik untuk memperbaiki proses belajar.
2. Asesmen sumatif, yaitu asesmen yang dilakukan untuk memastikan ketercapaian keseluruhan tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran atau dapat juga dilakukan sekaligus untuk dua atau lebih tujuan pembelajaran, sesuai dengan pertimbangan pendidik dan kebijakan satuan pendidikan. Berbeda dengan asesmen formatif, asesmen sumatif menjadi bagian dari perhitungan penilaian di akhir semester, akhir tahun ajaran, dan/atau akhir jenjang.

Instrumen asesmen dapat dikembangkan berdasarkan teknik penilaian yang digunakan oleh pendidik. Di bawah ini diuraikan contoh teknik asesmen yang dapat diadaptasi, yaitu:



### 1. **Observasi**

Penilaian peserta didik yang dilakukan secara berkesinambungan melalui pengamatan perilaku yang diamati secara berkala. Observasi dapat difokuskan untuk semua peserta didik atau per individu. Observasi dapat dilakukan dalam tugas atau aktivitas rutin/harian.

### 2. **Kinerja**

Penilaian yang menuntut peserta didik untuk mendemonstrasikan dan mengaplikasikan pengetahuannya ke dalam berbagai macam konteks sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Asesmen kinerja dapat berupa praktik, menghasilkan produk, melakukan proyek, atau membuat portofolio.

### 3. **Proyek**

Kegiatan penilaian terhadap suatu tugas meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan, yang harus diselesaikan dalam periode/waktu tertentu.

### 4. **Tes Tertulis**

Tes dengan soal dan jawaban disajikan secara tertulis untuk mengukur atau memperoleh informasi tentang kemampuan peserta didik. Tes tertulis dapat berbentuk esai, pilihan ganda, uraian, atau bentuk-bentuk tes tertulis lainnya.

### 5. **Tes Lisan**

Pemberian soal/pertanyaan yang menuntut peserta didik menjawab secara lisan, dan dapat diberikan secara klasikal ketika pembelajaran.

### 6. **Penugasan**

Pemberian tugas kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan dan memfasilitasi peserta didik memperoleh atau meningkatkan pengetahuan.

### 7. **Portofolio**

Kumpulan dokumen hasil penilaian, penghargaan, dan karya peserta didik dalam bidang tertentu yang mencerminkan perkembangan (*reflektif-integratif*) dalam kurun waktu tertentu.



## F. Remedial

Remedial adalah proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tahap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Layanan pembelajaran ini diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami atau mengaplikasikan materi pembelajaran. Pendidik hendaknya menggunakan berbagai strategi remedial untuk mendukung peserta didik yang memiliki hambatan. Beberapa strategi yang dapat digunakan adalah pendampingan belajar secara intensif dan individual, penggunaan konsep dengan Bahasa yang disederhanakan dan contoh konkret, bantuan teman sebaya dan pendampingan belajar dari orang tua/ wali. Dengan adanya remedial, diharapkan peserta didik mendapatkan layanan dan dukungan terbaik dari pendidik dan berbagai pihak sehingga kompetensi minimumnya tercapai.

## G. Pengayaan

Pengayaan adalah aktivitas dalam proses pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperdalam materi pembelajaran. Pendidik hendaknya memetakan keragaman peserta didik dengan baik sehingga dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Tujuan pengayaan adalah mengembangkan potensi terbaik peserta didik. Guru dapat memberikan tambahan/ pendalaman materi dan penugasan kepada peserta didik sebagai motivasi agar lebih antusias belajar.

## H. Interaksi dengan Orang Tua/Wali

Proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila semua unsur yang ada di dalamnya berjalan sinergi dan selaras. Strategi yang efektif memaksimalkan pendidikan adalah dengan membangun kerja sama antar pemangku kepentingan pendidikan dan institusi terkait. Hal ini bertujuan memaksimalkan 3 (tiga) pilar pendidikan Ki Hajar Dewantara yaitu alam perguruan, alam keluarga dan alam pergerakan pemuda.

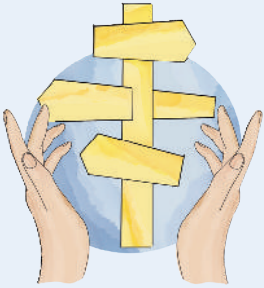





Pada pilar alam keluarga, diharapkan orang tua/ wali dari peserta didik ikut ambil bagian dalam memberikan motivasi dan menyiapkan peserta didik di luar sekolah (perguruan). Keluarga merupakan sosialisasi primer peserta didik, figur orang tua/wali merupakan pendidik di luar institusi sekolah setelah masyarakat. Peran penting orang tua/wali yang cukup signifikan terhadap perkembangan peserta didik inilah yang digunakan oleh guru.

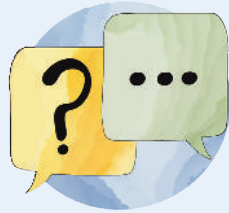
Untuk memaksimalkan pembelajaran, guru hendaknya berkomunikasi intens dengan orang tua/wali sehingga dukungan terbaik diperoleh oleh peserta didik. Hal yang dapat disampaikan dalam komunikasi adalah perkembangan belajar, dengan tujuan agar ditindaklanjuti oleh orang tua/wali dengan membimbing, memberikan contoh dan dukungan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

**Peran Orang Tua terhadap pembelajaran peserta didik:**

	Memberikan pendampingan kepada peserta didik di luar sekolah terkait informasi bahan pembelajaran agar selaras dengan nilai Bhinneka Tunggal Ika.
--	---

	Memberikan fasilitas terkait kebutuhan anak dalam mempelajari materi dan kegiatan pembelajaran.
---	---





Melakukan koordinasi kepada pihak sekolah terkait sejauh mana pencapaian peserta didik di luar sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang maksimal.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4



## Bagian 2



# Petunjuk Khusus







# BAB 1

KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4

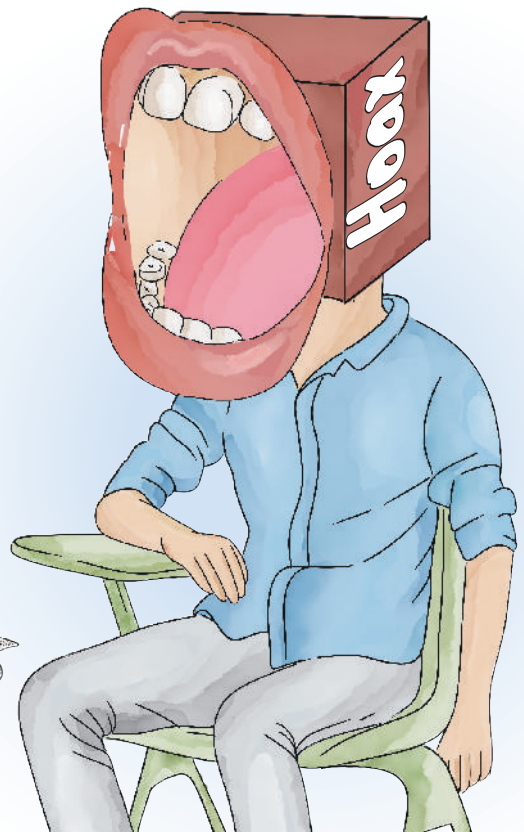


## Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya



### Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup antropologi sosial dan antropologi budaya.
- Memberikan contoh praktik-praktik sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitar.



## A. Petunjuk Khusus Bab 1

Pada bab 1 pada buku teks peserta didik menyajikan materi antropologi sosial dan antropologi budaya, sebagai lanjutan dari yang sudah kalian pelajari pada Kelas XI tentang Pengantar ilmu antropologi, sehingga pada buku teks tersebut merupakan pendalaman konsep antropologi sosial dan antropologi budaya dan juga bagaimana relasi antara cabang-cabang antropologi dengan ilmu yang lain beserta dengan aplikasinya. Pada buku teks peserta didik tersebut dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropologi serta soal tes formatif.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 1 adalah peserta didik mampu:

- Menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian dan ruang lingkup antropologi sosial dan antropologi budaya.
- Memberikan contoh praktik-praktik sosial dan budaya yang ada di lingkungan sekitarnya.

### 2. Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran antropologi dan memahami bacaan pada pembahasan bab ini peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan pengertian antropologi sosial dan antropologi budaya,
- b. Membedakan cakupan antropologi sosial dan antropologi budaya
- c. Memberikan contoh antropologi terapan (kegunaan Antropologi dalam kehidupan sehari-hari).
- d. Menjelaskan hubungan antar cabang-cabang ilmu antropologi dengan ilmu yang lain secara nyata dalam keseharian masyarakat.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi dalam bab 1 ini adalah antropologi Sosial dan antropologi Budaya yang diberikan kepada peserta didik kelas XII. Pada materi ini penjelasan tentang konsep antropologi sosial dan antropologi budaya berbeda dengan yang dipelajari pada kelas XI. Pada materi ini lebih





memperdalam konsep antropologi sosial dan antropologi budaya dan juga bagaimana relasi antara cabang-cabang antropologi dengan ilmu yang lain beserta dengan aplikasinya.

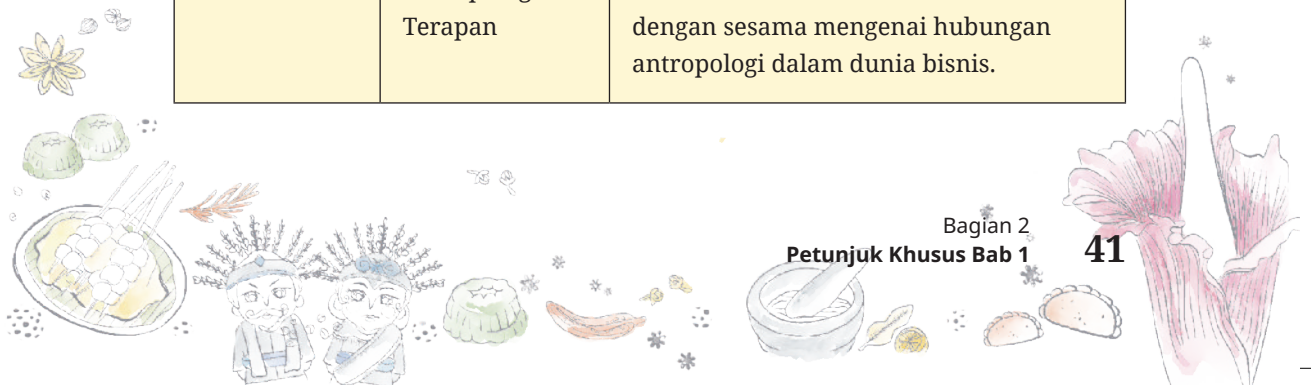
Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan konsep, contoh dan peranan antropologi sosial dan antropologi budaya dalam kehidupan masyarakat diantaranya dalam pengelolaan dan penyelesaian konflik juga dalam penerapan dunia yang lebih global seperti dalam dunia bisnis yang sudah mengglobal. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata terkait kasus-kasus sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

#### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 1 ini dengan profil pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1.1.** Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila.

Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
Antropologi Sosial Budaya	Pengertian Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya	<b>Dimensi: Bergotong Royong</b> Bekerja sama dalam kelompok melalui pemberian gagasan, pandangan dan menerima serta melaksanakan kesepakatan kelompok dalam penyelesaian tugas melalui kontrak belajar yang disepakati bersama .
	Antropologi Terapan	<b>Dimensi: Bernalar Kritis</b> Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai penerapan ilmu antropologi dalam kehidupan sehari-hari.
	Hubungan Antar Cabang Antropologi Terapan	<b>Dimensi: Berwawasan global</b> Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berkomunikasi dengan sesama mengenai hubungan antropologi dalam dunia bisnis.



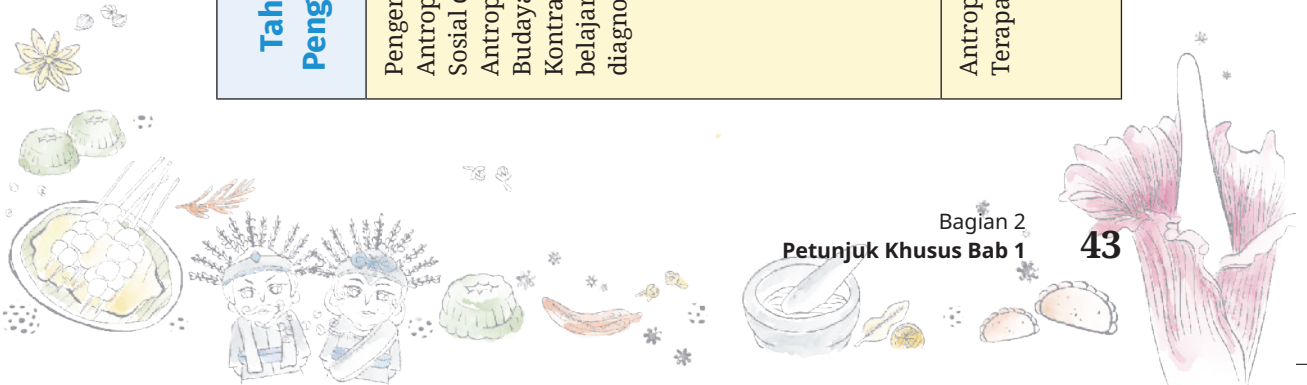
## 5. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab I dapat saja dibutuhkan pertemuan sebanyak empat pertemuan dengan alokasi dua minggu dan jam pelajaran sebanyak 8 JP. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 1.2. berikut.



Tabel 1.2 Aktivitas pembelajaran Bab 1.

Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Pengertian Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya: Kontrak belajar dan tes diagnostik	3 JP	Konsep antropologi sosial dan antropologi budaya	Menjelaskan konsep antropologi sosial  Menjelaskan antropologi budaya  Menjelaskan perbedaan antropologi sosial dan antropologi budaya	Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menyepakati kontrak belajar  Guru melakukan tes diagnostik untuk memetakan kemampuan peserta didik  Peserta didik mengerjakan tes diagnostik yang dilakukan guru  LKPD 1.1	Diskusi  Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i>	LCD, laptop dan internet  Artikel
Antropologi Terapan	6 JP	Antropologi Terapan	Memberikan contoh penerapan antropologi dalam kehidupan	Guru memberikan penguatan antropologi terapan	Diskusi kelompok	Buku antropologi paket kelas XII



Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Hubungan Antar Cabang Antropologi Terapan	4 JP	Hubungan Antar Cabang Antropologi Terapan	Membuka wawasan baru tentang hubungan antar cabang antropologi (dalam dunia bisnis)	Guru mendiskusikan dengan peserta didik penerapan antropologi dalam dunia bisnis LKPD 1.3	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
Kata kunci	Pengertian antropologi sosial dan antropologi budaya, antropologi terapan, penerapan antropologi					
Sumber belajar utama	Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XII					
Sumber belajar lain	Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di ( <a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/journals">https://sinta.ristekbrin.go.id/journals</a> ) Kehidupan sosial budaya di sekitar kita					



## 6. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

01	<b>Pertemuan Pertama</b>	<b>Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Kontrak belajar dan diagnostik <b>Aktivitas:</b> Tes dan diskusi tes	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar.
4. Guru dan peserta didik berdiskusi dan membuat kesepakatan kontrak belajar guna mempersiapkan kegiatan pembelajaran yang menjamin suasana yang kondusif, ramah anak (*anti-bullying* fisik maupun SARA), aktif dalam bertanya dan berargumen, serta tidak adanya kesenjangan dalam penyampaian ilmu pengetahuan di kelas.
5. Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus beberapa permasalahan Antropologi yang pernah dijumpai peserta didik di sekitar mereka, Kaitkan pula dengan keberagaman kebudayaan dan berikan stimulus berupa berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang latar belakang mempelajari ilmu antropologi.



## KONTRAK BELAJAR

Selama pembelajaran saya berkomitmen untuk:

1. Mengikuti proses belajar dengan kondusif dan tata tertib sesuai dengan aturan sekolah.
2. Mengerjakan tugas dengan kesungguhan, tepat waktu dan diutamakan nilai kejujuran.
3. Mendengarkan penjelasan guru, jika kurang paham dapat bertanya dengan angkat tangan.
4. Tidak melakukan perundungan dan pelecehan seksual dalam bentuk apapun (verbal-fisik).
5. Menghargai teman ketika bertanya, mempresentasikan argumen di depan kelas serta menjunjung tinggi nilai.
6. Menjaga kebersihan kelas.
7. Meminta izin guru jika ingin ke luar dari pembelajaran kelas karena ada keperluan hal yang mendesak dan memaksa.
8. Siap bekerja sama dan berkolaborasi dengan teman apabila terdapat tugas kelompok.
9. Hadir tepat waktu.
10. Apabila ketentuan (1) hingga (9) dilanggar maka saya siap untuk menerima sanksi yang berlaku di sekolah.

Bandung, .....Mei 2022

Tanda tangan  
(nama peserta didik)

**Gambar 2.1** Contoh kontrak belajar Kelas XII Mata Pelajaran Antropologi.

Catatan: Guru dapat mengembangkan isi kontrak belajar sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik dan sekolah.

## ✕ Kegiatan Inti

1. Guru mengenalkan materi pembelajaran antropologi kelas XII.
2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang keberagaman masyarakat Indonesia.
3. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai antropologi dalam diskusi kelas.





4. Guru melakukan tes diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik sebagai bekal untuk menentukan strategi pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.
5. Peserta didik mengerjakan tes diagnostik yang diberikan guru.
6. Guru mengajak peserta didik berdiskusi soal diagnostik yang diberikan.
7. Guru menyampaikan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni antropologi sosial dan antropologi budaya.
8. Guru memberi penugasan tentang konsep antropologi sosial dan antropologi budaya melalui kasus yang disajikan di Buku Teks Pembelajaran Kelas XII.

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah melaksanakan kegiatan tes diagnostik peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video, dan media lain yang telah disiapkan.



## ✕ Sumber Belajar

Buku antropologi kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

## ✕ Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama.
2. Peserta didik diberi tugas rumah untuk melakukan identifikasi ruang lingkup antropologi sosial budaya.
3. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
4. Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
  - a. Fokus pada capaian pembelajaran
  - b. Indikator aspek penilaian harus jelas
  - c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa check list yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.



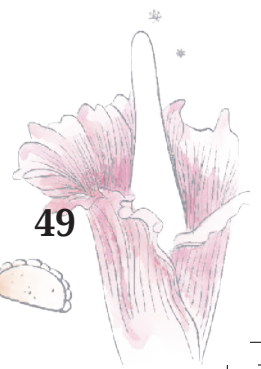


**✕ Contoh Penilaian**

Tabel 1.3 Menilai sikap peserta didik.

No	Nama	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							
6.							
dst.							

Sumber: Penilaian Mata Pelajaran Antropologi (2010)



## ✕ Rubrik Penilaian

Aspek Yang diamati	Skor	Indikator
Menghargai orang lain	2	Mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.
	1	Kurang mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.
Kemandirian	2	Mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi.
	1	Kurang mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi.
Gotong royong	2	Mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi.
	1	Kurang mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi.
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan.
	1	Menunjukkan sikap tidak peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan.

**Keterangan:**

Skor maksimal =

**(banyaknya aspek) x (skor tertinggi setiap aspek)**

Rata-rata Skor =

**Skor Maksimal : Banyaknya aspek**

Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik





## ✕ Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Kerja keras	2	Mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.
	1	Kurang mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan
	1	Menunjukkan sikap tidak peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	1	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
		Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

### Keterangan:

Skor maksimal =

**(banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)**

Nilai tugas =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$





## b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

02	<b>Pertemuan Kedua</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Pengertian antropologi sosial budaya <b>Aktivitas:</b> Lembar kegiatan peserta didik 1.1	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✘ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui artikel yang terdapat di Buku Siswa yakni *Potret Kehidupan Suku Anak Dalam dan Konflik di Masyarakat* dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan kedua mata pelajaran antropologi ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami ilmu antropologi.

### ✘ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pengertian antropologi sosial dan antropologi budaya secara etimologis secara singkat.
2. Peserta didik menyimak artikel mengenai yang terdapat di Buku Siswa yakni *Potret Kehidupan Suku Anak Dalam dan Konflik di Masyarakat*.



3. Peserta didik mengidentifikasi ruang lingkup antropologi sosial dan antropologi budaya dari artikel yang diberikan oleh guru sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 1.1.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih mengidentifikasi ruang lingkup antropologi sosial budaya
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menjelaskan ruang lingkup antropologi sosial budaya
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	1. Baca dan cermati artikel berikut

### Antropologi Terapan

#### Bangunan antropologi: Antropologi yang seperti apa?

Kemajuan zaman membuat ilmu pengetahuan berkembang dan menyesuaikan keadaan. Begitu pula dengan ilmu antropologi yang juga mengalami perkembangan, baik bersifat progres dan regresi. Pada awal-awal kemunculannya, antropologi mengkaji mengenai masa lalu, yang mana perlu dibandingkan dengan masa kini ataupun masa yang akan datang. Keberadaan ilmu berawal dari pembelajaran dan pengkajian masa lalu. Pada mulanya, ilmu antropologi mempelajari mengenai masyarakat primitif, tetapi di masa kini juga perlu mempelajari masyarakat modern. Mengapa demikian? Karena masyarakat juga mengalami perubahan dan perkembangan dan perlu untuk dipelajari dan dikaji. Antropologi telah berkembang dan memasuki ranah ilmu disiplin lainnya, hal ini dibuktikan dengan adanya cabang-cabang ilmu antropologi, antara lain: antropologi kesehatan, antropologi ekonomi, antropologi hukum, antropologi linguistik, antropologi politik, dan sebagainya.

Pada cabang ilmu tersebut tentu bukan masalah yang mendasari ilmu ekonomi, kesehatan, dan sebagainya, tetapi penekanannya mengarah ke permasalahan yang dihadapi oleh ilmu tersebut berkaitan dengan kehidupan manusia atau kehidupan dalam suatu masyarakat.



Hal ini berkaitan dengan kehidupan manusia ataupun kehidupan suatu masyarakat. Sebenarnya, segala sisi kehidupan pada manusia terdapat aspek antropologi.

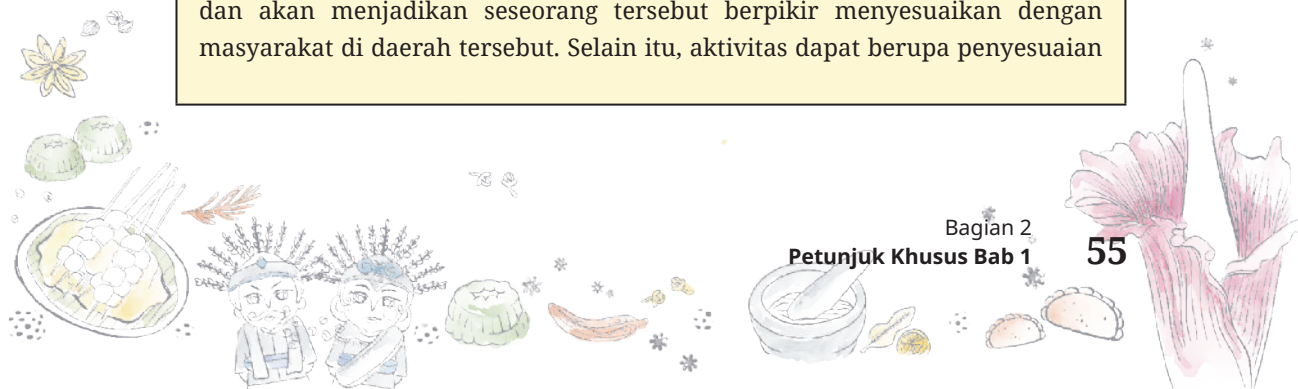
**Kebudayaan dalam antropologi: Bersifat dinamis dan adaptif**

Antropologi memiliki dua sifat, yaitu dinamis dan adaptif. Kebudayaan yang bersifat dinamis adalah kebudayaan yang mampu beradaptasi (fleksibel) dalam keadaan apa pun, sedangkan kebudayaan yang mampu menyesuaikan dengan situasi dan perkembangan zaman adalah yang bersifat dinamis.

Suatu keadaan jelas mengalami perubahan, begitu pula dengan kebudayaan yang akan berubah akibat adanya perubahan keadaan tersebut. Kebudayaan dikatakan bersifat dinamis berlaku pada tiga wujud kebudayaan yang berupa ide, aktivitas dan artefak. Suatu ide atau gagasan dikatakan dinamis karena mampu berubah menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi sekarang. Seperti contoh: suatu ilmu atau pandangan yang sebelumnya sudah ada akan muncul sebuah pandangan baru yang mana tidak menghilangkan pandangan lama tersebut melainkan memperbaiki atau mengembangkannya. Berikutnya, aktivitas adalah wujud kebudayaan yang juga memiliki sifat dinamis. Pengertian dari aktivitas adalah kegiatan manusia dalam berinteraksi yang mencakup pergaulan dengan sesama dan dilakukan pada kurun waktu tertentu serta berpedoman pada pola-pola yang berlandaskan tata adat perilaku. Aktivitas itu sendiri bersifat konkret karena mampu dilihat dengan indera penglihatan. Kemudian, wujud kebudayaan yang terakhir berupa artefak atau benda-benda hasil karya manusia. Hal ini paling berpotensi untuk mudah berubah, karena hasil karya manusia cenderung mengalami suatu perbaikan untuk menghasilkan suatu karya yang lebih baik. Hasil dari gagasan dan aktivitas secara keseluruhan merupakan wujud kebudayaan berupa artefak dan yang paling konkret dari dua lainnya.

Kebudayaan yang bersifat adaptif adalah kebudayaan yang berfokus kepada penerapan (aplikatif). Adaptif disini lebih kepada perilaku manusia yang berusaha untuk menyesuaikan ataupun memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan.

Kebudayaan sendiri dapat dijadikan manusia sebagai alat untuk beradaptasi dengan lingkungannya, contohnya: Ketika seseorang tinggal di daerah yang baru akan lebih mudah beradaptasi dengan kebudayaan yang berupa gagasan dan akan menjadikan seseorang tersebut berpikir menyesuaikan dengan masyarakat di daerah tersebut. Selain itu, aktivitas dapat berupa penyesuaian



pada lingkungan baru atau berupa artefak yang dipakai untuk penerapan (aplikatif) dengan kondisi barunya tersebut.

**Sumber:** Herawati. 2015. "Antropologi Terapan." Pendidikan Kita. 2015. <https://blog.unnes.ac.id/heera/2015/11/16/antropologi-terapan/>.

2. Jawablah pertanyaan berikut

- a. Sebutkan cabang-cabang antropologi berdasarkan artikel diatas!
- b. Bagaimana antropologi menyesuaikan dengan perkembangan zaman?
- c. Mengapa antropologi perlu menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan keadaannya? Jelaskan!
- d. Berilah contoh konkret antropologi bersifat dinamis dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman!
- e. Berilah contoh konkret antropologi bersifat adaptif menyesuaikan dengan perkembangan zaman!
- f. Buatlah kesimpulan tentang antropologi menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman!
- g. Buatlah tulisan tentang hubungan antara antropologi dengan perkembangan zaman!

3. Peserta didik mengerjakan tugas secara individu berdasarkan artikel yang diberikan guru.
4. Guru memfasilitasi peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
5. Peserta didik mempresentasikan tugas yang sudah dikerjakan.

## ✕ Penutup

1. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru meminta peserta didik untuk membentuk kelompok dan mencari satu artikel tentang hasil penelitian Antropologi yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.



## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LK peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

## ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video, dan media lain yang telah disiapkan.

## ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

## ✕ Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek pengetahuan dari hasil penugasan setiap individu.

Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

**Tabel 1.5** Instrumen penilaian pengetahuan

No	Nama Peserta Didik	SKOR					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		
1.								
2.								
dst.								



Skor maksimal =  
**(banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)**

Nilai tugas =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Ketiga sampai dengan Kelima

Pada materi ini dibutuhkan sekitar tiga pertemuan dengan alokasi sebagai berikut:

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

03 04 05	Pertemuan Ketiga – Kelima	Alokasi Waktu 6 JP (6 x 45')
<b>Materi:</b> Antropologi terapan <b>Aktivitas:</b> Lembar kegiatan peserta didik 1.2		

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

#### ✘ **Pendahuluan**

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui review penugasan pada pertemuan sebelumnya.

#### ✘ **Kegiatan Inti**

1. Peserta didik mempelajari penelitian mengenai banyaknya pengangguran yang terjadi saat ini. Yang pembahasannya meliputi latar belakang terjadinya pengangguran, keadaan masyarakat akibat





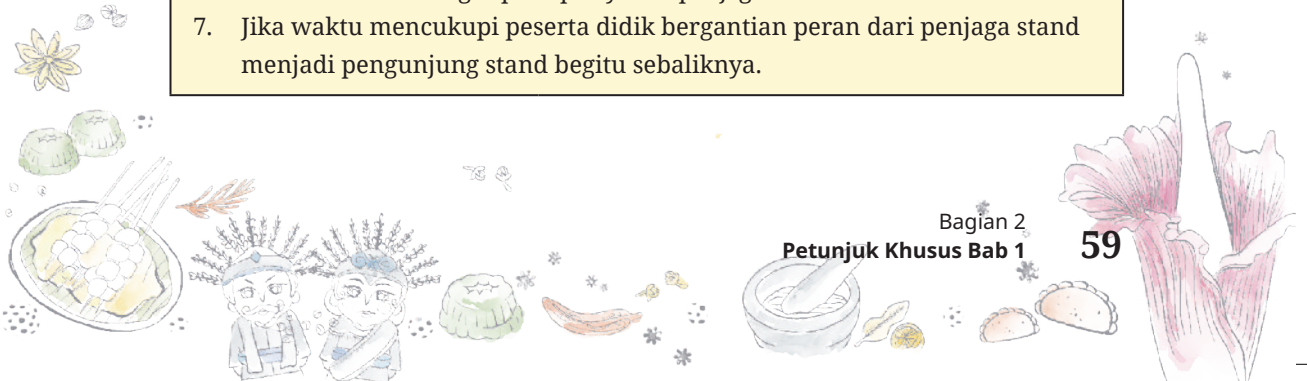
adanya pengangguran, serta upaya yang dilakukan untuk mengatasi pengangguran pada masa kini.

2. Peserta didik mempelajari dan mendiskusikan hasil penelitian yang ditentukan pada pertemuan sebelumnya.
3. Peserta didik merekonstruksi ulang dari hasil penelitian yang didapat dalam bentuk infografis sebagaimana yang tertuang dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.2.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.2

<b>Judul Kegiatan</b>	Merekonstruksi hasil penelitian antropologi melalui infografis.
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu merekonstruksi hasil penelitian Antropologi melalui Infografis
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik membentuk kelompok kerja terdiri dari 4-5 orang.</li> <li>2. Peserta didik untuk mencari hasil penelitian Antropologi yang telah dilakukan dari berbagai jurnal penelitian yang ada.</li> <li>3. Peserta didik mendiskusikan dengan kelompoknya untuk mengidentifikasi poin-poin penting dari hasil penelitian tersebut.</li> <li>4. Peserta didik menyusun kembali poin-poin penting (merekonstruksi ulang) dari hasil penelitian tersebut dalam bentuk infografis.</li> <li>5. Peserta didik untuk memajang hasil infografis yang sudah kalian susun dalam sebuah galeri kerja yang sudah disediakan sebelumnya.</li> <li>6. Peserta didik dalam setiap kelompok menentukan wakilnya sebagai tamu atau penjaga stand galeri. Tamu galeri bertugas bertanya sebanyak-banyak kepada penjaga stand galeri tentang hasil penelitian yang sudah direkonstruksi. Penjaga stand galeri bertugas mempresentasikan hasil infografisnya dan menjawab pertanyaan yang disampaikan pengunjung stand. Pengunjung stand memberikan bintang kepada pelayanan penjaga stand.</li> <li>7. Jika waktu mencukupi peserta didik bergantian peran dari penjaga stand menjadi pengunjung stand begitu sebaliknya.</li> </ol>



8. Guru memberikan penilaian atas aktivitas peserta didik.
9. Guru memberikan reward dari hasil bintang yang diberikan pengunjung stand.

Beberapa contoh aktivitas belajar dengan galeri kerja:

1. Aktivitas Kunjungan di galeri kerja.



**Gambar 1.1** Aktivitas tanya jawab penjaga stand dan pengunjung stand.

**Sumber:** Suhariyanti (2018)

2. Aktivitas penilaian dan reward yang dilakukan.



**Gambar 1.3** Aktivitas penilaian proses dengan berkunjung ke stand.

**Sumber:** Suhariyanti (2018)

3. Setiap kelompok mengambil galeri kerja masing-masing.
4. Galeri kerja masing-masing kelompok ditempelkan di dinding kelas atau di tempat kosong (misalnya papan tulis, pintu, jendela) menggunakan selotip.
5. Setiap kelompok berkeliling untuk mengamati hasil galeri kerja kelompok lain secara bergantian. Masing-masing kelompok dapat memberikan penilaian berupa apresiasi, kritik atau pertanyaan pada hasil galeri kerja kelompok lain yang diamati dengan menuliskan di post-it dan menempelkan di galeri kerja kelompok tersebut.
6. Galeri kerja diambil kembali oleh kelompok masing-masing. Kertas post-it yang berisi penilaian dari kelompok lain digabung menjadi satu di satu kertas folio.
7. Kelompok berdiskusi menanggapi penilaian dari kelompok lain dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain.



8. Guru menilai hasil rekonstruksi, memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hasil rekonstruksi.
9. Guru memberikan saran-saran untuk perbaikan rekonstruksi hasil penelitian yang dilakukan peserta didik.

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan menyimpulkan tentang konstruksi hasil penelitian.
2. Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
3. Memberi salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LK peserta didik diharapkan aktif dalam aktivitas *shopping* ke galeri kelompok dan berpikir kritis terhadap pertanyaan yang disampaikan oleh pengunjung stand.

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

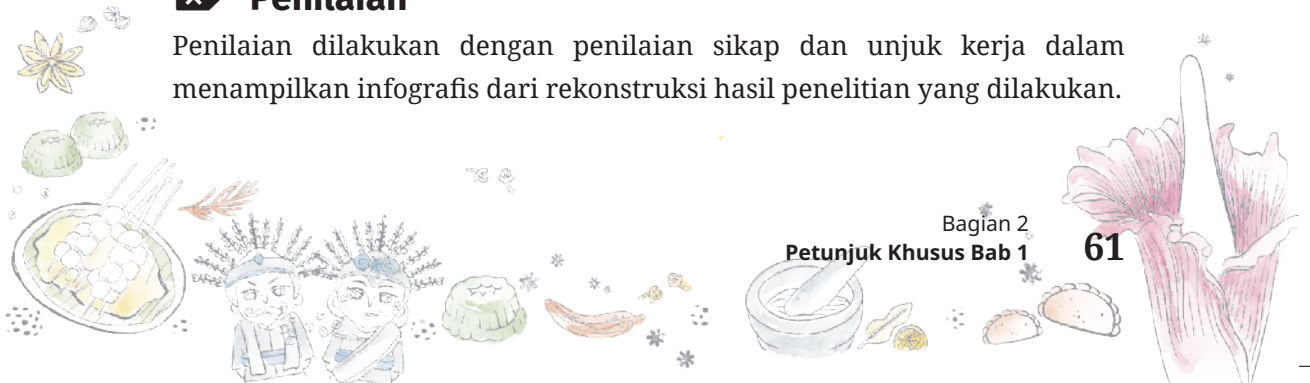
Galeri kerja untuk menempelkan hasil infografis yang sudah dikerjakan berupa poster, kertas manila, *stick note*, tanda bintang, dan media lain yang telah disiapkan.

### ✕ Sumber Belajar

Buku antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### ✕ Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian sikap dan unjuk kerja dalam menampilkan infografis dari rekonstruksi hasil penelitian yang dilakukan.



## 1. Contoh instrumen Penilaian Sikap

### INTRUMEN PENILAIAN SIKAP

Nama Satuan pendidikan : SMA Negeri 1 Batu

Kelas/Semester : XII / Semester Ganjil

Tahun pelajaran : 2022/2023

Mata Pelajaran : Antropologi

NO	Waktu	Nama	Kejadian/ Perilaku	Butir Sikap	Pos/ Neg	Tindak Lanjut
1.	Senin, 4 Agustus 2022	M. Noval	Tidak mengerjakan tugas, membuat gaduh di dalam kelas, mengganggu teman	Sopan Santun, Tanggung Jawab, Kerjasama, Disiplin, Pro-aktif	Negatif	<ul style="list-style-type: none"><li>• Diberikan nasihat oleh guru mata pelajaran</li><li>• Menyelesaikan tugas yang diberikan</li><li>• Pembinaan khusus oleh Wali Kelas</li></ul>
2.						
3.						
4.						
5.						





## ✕ Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Kerja keras	2	Mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.
	1	Kurang mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

**Keterangan:**

Skor maksimal =

**(banyaknya aspek) x (skor tertinggi setiap aspek)**

Rata-rata Skor =

**Skor Maksimal : Banyaknya aspek**

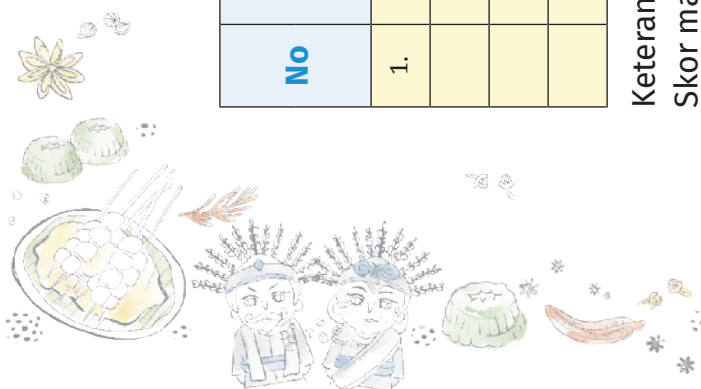
Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik







PENGISIAN LEMBAR PENILAIAN UNJUK KERJA/KETERAMPILAN

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Komunikasi	Kerja Keras	Disiplin	Kreativitas		
1.	Dewa	1	1	2	2	2	8	80

Keterangan:

Skor maksimal = **(banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)**

Pada contoh di atas, skor maksimal =  $2 \times 5 = 10$

Nilai tugas =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Contoh :

Jumlah skor keterampilan/unjuk kerja yang diperoleh Dewa adalah 10

$$\text{Nilai tugas} = \frac{8 \times 100}{10} = 80$$

#### d. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Keenam dan Ketujuh

Materi Hubungan antar cabang antropologi terapan dialokasikan dua pertemuan sebagai berikut:

Hubungan Antar Cabang Antropologi Terapan

06 07	<b>Pertemuan Keenam – Ketujuh</b>	<b>Alokasi Waktu 4 JP (4 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Hubungan antar cabang antropologi terapan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.3	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

#### ✕> Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui review penugasan pada pertemuan sebelumnya.

#### ✕> Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengamati video animasi tentang Budaya Perusahaan di link berikut: <https://youtu.be/EM-FBRP-eUY>
2. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk mengaitkan kata-kata kunci yang ada di video dengan pembahasan Antropologi dengan dunia bisnis.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya di depan kelas.
4. Kelompok lain menanggapi dari presentasi yang dilakukan peserta didik.
5. Peserta didik membuat simpulan.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 1.3

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menganalisis antropologi dengan dunia bisnis
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menganalisis antropologi dengan dunia bisnis
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Amati video animasi tentang budaya perusahaan pada tautan berikut: <a href="https://youtu.be/EM-FBRP-eUY">https://youtu.be/EM-FBRP-eUY</a></li><li>2. Diskusikan dengan kelompok dan kaitkan kata-kata kunci dalam video animasi tersebut dengan pembahasan antropologi pada dunia bisnis.</li><li>3. Presentasikan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas.</li><li>4. Memberikan tanggapan dari presentasi kerja kelompok lain.</li><li>5. Buatlah kesimpulan bersama tentang penerapan antropologi dalam dunia bisnis.</li></ol>

### ✕ Penutup

1. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya pada Bab 1.
2. Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
3. Memberi salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan



sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.

2. Skenario pembelajaran: setelah mengamati video dan berdiskusi dalam kelompok diharapkan peserta didik aktif dan berpikir kritis terhadap diskusi kelas melalui presentasi peserta didik.

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video, dan media lain yang telah disiapkan.

### ✕ Sumber Belajar

Buku antropologi kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### ✕ Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian sikap dan unjuk kerja dalam presentasi dan diskusi kelas. Adapun format penilaian dapat dikembangkan sebagaimana pada aktivitas pembelajaran pada materi antropologi terapan (Pertemuan ketiga sampai dengan pertemuan kelima)

### ✕ Uji Pemahaman Materi

1. Simak artikel berikut:

#### **Jasad Penumpang Air Asia Sulit Dikenali, Tulang Jadi Acuan Antropolog Forensik**

Tim Disaster Victim Identification (DVI) dibantu oleh antropolog forensik untuk mengidentifikasi jenazah penumpang pesawat Air Asia QZ8501 yang mulai sulit dikenali. “Logikanya saja jika sudah dua minggu pasti semakin sulit,” kata antropolog forensik dari Universitas Airlangga, Toetik Koesbardiati, di Mapolda Jawa Timur, Rabu (13/1). Para antropolog diharapkan dapat menentukan ras, usia, umur, pekerjaan, dan aktivitas sehari-hari hanya dari tulang korban. Mereka juga membantu memahami budaya korban dengan mengenalinya dari properti yang dipakai dan barang bawaan apa saja yang dibawa penumpang.



Antropolog forensik dari Universitas Gajah Mada, Rusyad Adi Suriyanto, mengatakan hal yang senada. Semakin lama jenazah akan semakin sulit diidentifikasi, sehingga metode antropologi forensik dan DNA menjadi acuan lebih akurat dengan mengidentifikasi tulang jenazah. Kecepatan tim antropolog, menurutnya, sangat dibutuhkan karena semakin lama serat atau selaput kulit semakin hilang. “Ada usulan bagus kemarin, Indonesia mempunyai rekam serat kulit dan rekam wajah, sehingga jika ada musibah seperti ini akan semakin mudah diidentifikasi,” ujar Rusyad. Antropolog forensik juga sering membantu kepolisian untuk mengidentifikasi korban kejahatan. Namun, belum banyak orang yang memilih profesi ini. Di Indonesia baru ada empat orang yang berprofesi sebagai antropolog forensik. “Mungkin karena terlalu banyak yang harus dipelajari maka kurang diminati,” tambah Rusyad.

### Scan Me!

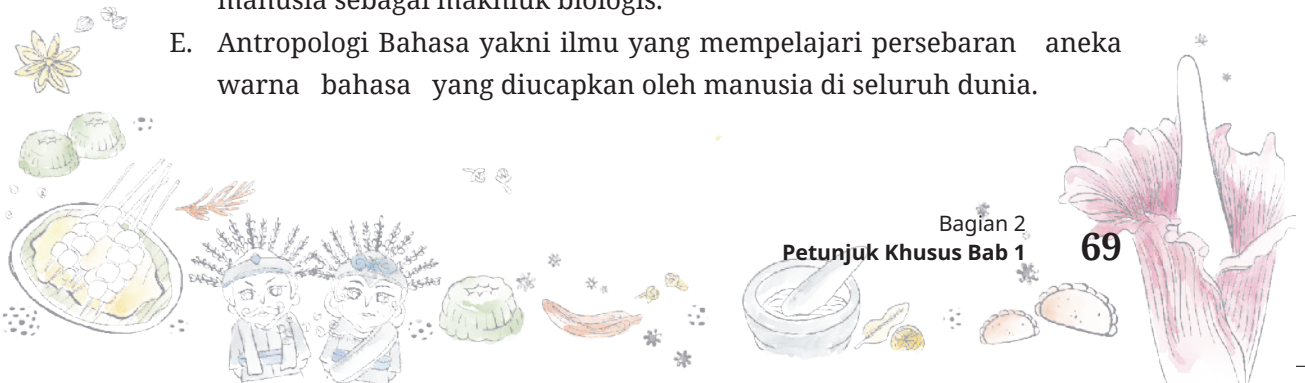


**Sumber:** Wulandari, Indah. 2015. “Jasad Penumpang Air Asia Sulit Dikenali, Tulang Jadi Acuan Antropolog Forensik.” *Republika*. January 14, 2015. .

Selengkapnya baca artikel pada tautan berikut ini: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/umum/15/01/14/ni5rz8-jasad-penumpang-air-asia-sulit-dikenali-tulang-jadi-acuan-antropologforensik> atau pindailah Kode QR di samping

Cabang Ilmu Antropologi memiliki ruang lingkup yang tepat sesuai dengan teks berita tersebut adalah...

- A. **Antropologi Ragawi yaitu ilmu yang mempelajari perkembangan terjadinya aneka warna makhluk manusia dilihat dari ciri-ciri tubuhnya.**
- B. Antropologi Budaya yakni mempelajari tentang segi-segi kebudayaan manusia, atau cabang antropologi yang mengkhususkan diri pada pola kehidupan masyarakat.
- C. Somatologi yakni ilmu tentang sejarah terjadinya aneka warna makhluk manusia, dilihat dari ciri-ciri tubuhnya.
- D. Antropologi Biologi yakni ilmu yang mempelajari perkembangan manusia sebagai makhluk biologis.
- E. Antropologi Bahasa yakni ilmu yang mempelajari persebaran aneka warna bahasa yang diucapkan oleh manusia di seluruh dunia.



2. Secara etimologis antropologi berarti kajian tentang manusia. Antropologi dibagi menjadi empat cabang ilmu yang saling berkaitan, yaitu: antropologi biologi/fisik, antropologi sosial dan antropologi budaya, arkeologi, serta linguistik. Keempat cabang ilmu tersebut memiliki kekhususan akademik dan penelitian ilmiah dengan topik yang unik dan metode penelitian yang berbeda. Pengertian antropologi biologi atau antropologi fisik merupakan cabang ilmu antropologi yang mempelajari manusia dan primata, bukan manusia dalam arti biologis, evolusi, dan demografi. Antropologi sosial merupakan cabang yang mempelajari hubungan antara orang-orang atau kelompok. Sementara antropologi budaya merupakan cabang komparasi bagaimana orang-orang bisa memahami dunia di sekitar mereka dengan cara yang berbeda-beda dan antropologi sosial dan budaya dipakai untuk meneliti manusia yang masih hidup. Arkeologi ini berkaitan dengan usaha mempelajari sisa-sisa fisik dari suatu budaya masa lalu atau masa lampau. Antropologi linguistik juga mempelajari bentuk bentuk bahasa manusia dan penggunaan konteks bahasa itu dapat menghubungkan sosial atau politik.

### **Scan Me!**




**Sumber:** Regita. 2016. "Mengetahui 4 Cabang Antropologi."  
Kompasiana.Com. March 2016. .

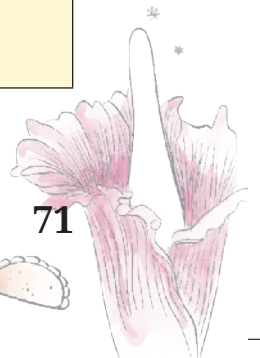
Selengkapnya baca artikel pada tautan berikut ini:  
<https://www.kompasiana.com/acars/56f61cddb99373f50491acc5/mengetahui-4-cabang-antropologi?> atau pindailah Kode QR di samping


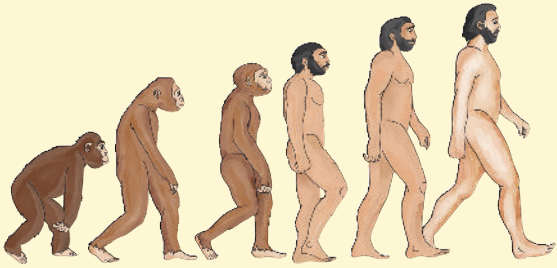




Berdasarkan keterangan tersebut, tentukan dari gambar berikut yang sesuai dengan kajian antropologi secara tepat.

Gambar		Kajian Antropologi
<p data-bbox="562 453 676 486">Gambar 1</p>  <p data-bbox="458 817 780 850"><b>Sumber:</b> Agung Sejuta 2016</p>	A	Sejarah
<p data-bbox="562 876 676 909">Gambar 2</p>  <p data-bbox="360 1240 881 1273"><b>Sumber:</b> Tranava University/Unsplash (2021)</p>	B	Arkeologi
<p data-bbox="562 1299 676 1332">Gambar 3</p>  <p data-bbox="372 1663 871 1696"><b>Sumber:</b> Ruben Hutabarat/Unsplash (2018)</p>	C	Etnolinguistik



<p style="text-align: center;">Gambar 4</p>  <p style="text-align: center;"><b>Sumber:</b> Fauxels/Pexels (2019)</p>	D	Somatologi
<p style="text-align: center;">Gambar 5</p> 	E	Paleoantropologi

**Jawaban :**

Gambar 1 – C

Gambar 2 – B

Gambar 3 – F

Gambar 4 – D

Gambar 5 - E

3. Dalam dua dekade terakhir ini budaya Korea berkembang pesat dan meluas secara global. Budaya Korea diterima publik dari berbagai kalangan dan menghasilkan suatu fenomena. Baca dan cermati artikel berikut:

“Korean Wave” atau disebut juga *Hallyu*, fenomena ini begitu terasa dalam kehidupan generasi milenial dan dikenal memiliki fanbase yang besar. *Korean Wave* diawali dan identik dengan dunia hiburan seperti musik, drama, dan *variety shows* yang dikemas sesuai selera generasi



milenial dalam menyajikan budaya-budaya Korea. Budaya Korea banyak diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari para pecinta budaya Korea, misalnya: mode (fashion), make up, perawatan diri (skincare) Korea, makanan, gaya bicara (aksen), dan bahasa.

Sejak dibangunnya hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Korea Selatan pada tahun 1973, Korea Selatan menjadi salah satu negara yang memiliki jumlah investasi terbesar dan tersebar luas di berbagai macam proyek di Indonesia (Bhaskara 2019). Indonesia dan Korea Selatan juga sepakat untuk meningkatkan perdagangan bilateral mereka menjadi \$30 miliar pada tahun 2022.

Maraknya penggunaan produk-produk perawatan diri (*skincare*) dan make up, mode, dan makanan Korea, banyak dipengaruhi oleh keberadaan artis K-pop. Cara pandang mereka pun berubah menjadi lebih terbuka terhadap berbagai aspek kehidupan. Mereka menjadi lebih bahagia bahkan bangkit dari rasa depresi. Mereka juga sering menyelipkan kata-kata dalam bahasa Korea di kehidupan sehari-hari seperti *annyeong*, *saranghae*, *hyung*, dan *hwaiting*. Selain itu, para penggemar dari artis-artis Korea biasanya mendirikan fanbase atau komunitas yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Contohnya: NCTzen Yogyakarta yang merupakan tempat berkumpulnya para penggemar NCT (grup idola) di Yogyakarta. Mereka memiliki kepengurusan yang terstruktur layaknya organisasi pada umumnya dan aktif mengadakan acara-acara untuk penggemar NCT.

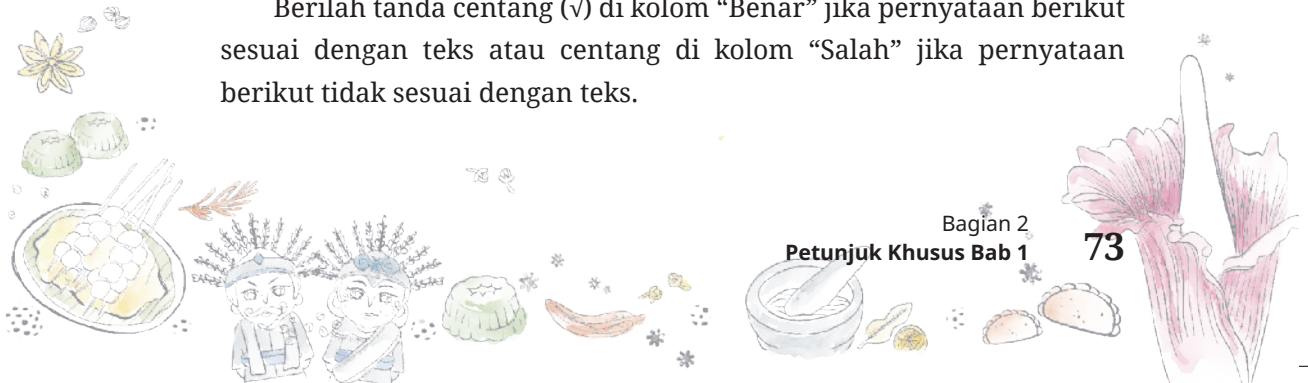
### Scan Me!



**Sumber:** Sarajwati. 2020. "Fenomena Korean Wave Di Indonesia." EGSA UGM. September 2020.

Selengkapnya baca artikel pada tautan berikut ini: <https://egsa.geo.ugm.ac.id/2020/09/30/fenomena-korean-wave-di-indonesia/> atau pindailah Kode QR di samping

Berilah tanda centang (v) di kolom "Benar" jika pernyataan berikut sesuai dengan teks atau centang di kolom "Salah" jika pernyataan berikut tidak sesuai dengan teks.



Pernyataan	Benar	Salah
<i>Korean Wave</i> mendorong para pengikutnya menjadi hedonism.		
Bahasa Indonesia semakin tersisihkan dengan bahasa asing.		
<i>Korean wave</i> berdampak negatif pada kehidupan milenial.		

**Jawaban :** Benar; Benar; Salah

4. Perhatikan penggalan teks sastra berikut:

Namaku Andara. Aku lahir di Desa Tobarana, tempat di mana dikelilingi oleh desiran Sungai Sa'dan dengan pemandangan yang indah di sekitarnya. Letaknya dua belas kilometer ke arah utara Kota Ratepao. Aku tinggal di rumah besar ini, rumah orang Toraja. Bentuk bangunannya sangat unik dan menarik karena jika diperhatikan bangunan itu mirip sebuah perahu. Rumah adat ini namanya *Tongkonan*. Biasanya dibangun oleh sebuah keluarga besar. Uniknya, bila rumah tersebut sudah jadi, orang-orang Toraja selalu mengadakan upacara yang disebut *Rambu Tuka*. Untuk mendapat berkah keselamatan segenap keluarga. Orang Toraja menyebut dirinya sebagai orang *Toraya*. *To* berarti orang dan *Raya* artinya besar. Jadi, *Toraya* artinya orang yang terhormat.

Berdasarkan teks di atas apabila dikaitkan dengan contoh penerapan antropologi budaya berikut ini, manakah yang merupakan ciri kelompok etnik Suku Toraja adalah.... (Jawaban lebih dari satu)

<input type="checkbox"/>	Tongkonan dihuni oleh keluarga besar.
<input type="checkbox"/>	Rumah adat Toraja bernama Tongkonan.
<input type="checkbox"/>	Bangunan Tongkonan bentuknya menyerupai perahu.
<input type="checkbox"/>	Rambu Tuka dilaksanakan sebelum membangun rumah.
<input type="checkbox"/>	Rambu Tuka bertujuan untuk mendapat berkah keselamatan keluarga.



**Jawaban:**

<input checked="" type="checkbox"/>	Tongkonan dihuni oleh keluarga besar.
<input checked="" type="checkbox"/>	Rumah adat Toraja bernama Tongkonan.
<input checked="" type="checkbox"/>	Bangunan Tongkonan bentuknya menyerupai perahu.
<input type="checkbox"/>	Rambu Tuka dilaksanakan sebelum membangun rumah.
<input checked="" type="checkbox"/>	Rambu Tuka bertujuan untuk mendapat berkah keselamatan keluarga.

5. Perhatikan teks berikut.

Tradisi Marsialapari adalah budaya masyarakat lokal di Sumatra Utara dalam pengelolaan sawah. Tradisi ini diisi dengan kegiatan tolong-menolong atau gotong royong, yang sudah ada sejak zaman dahulu dan masih dijaga oleh masyarakat Mandailing hingga kini. Masyarakat Mandailing secara sukarela dengan rasa gembira saling tolong-menolong dan membantu saudara mereka yang membutuhkan bantuan, biasanya dilakukan di sawah atau kebun. Meski dilakukan secara sukarela, tradisi Marsialapari ini dilakukan secara bergantian sebagai imbalan atas bantuan dari kerabat atau tetangga yang sudah membantu mereka dalam mengelola sawah. Contohnya: apabila penggarapan sawah di tempat salah seorang masyarakat Mandailing sudah selesai, maka orang tersebut akan ikut membantu ke tempat orang yang sudah membantunya tadi, dan begitu seterusnya. Maka dari itu, apabila terdapat empat keluarga yang berpartisipasi, maka keempat keluarga tersebut harus saling membantu secara bergantian

Tradisi Marsialapari ini bukanlah sekadar aktivitas dalam melakukan gotong royong semata, namun, tradisi ini mencerminkan nilai-nilai budaya masyarakat Mandailing. Hal ini ditunjukkan dengan adanya esensi kasih sayang (*holong*) dan persatuan (*domu*) yang hidup dalam khazanah budaya masyarakat Mandailing selama ini. Kasih sayang dan persatuan pada masyarakat Mandailing merupakan implementasi dari adat Dalian Na Tolu. Sistem sosial dari Dalian Na Tolu tersebutlah yang menggiring masyarakat Mandailing untuk senantiasa





memiliki rasa saling membantu dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan yang menyangkut kehidupan bersama.

### **Scan Me!**



**Sumber:** Rahmawati. 2020. "Marsialapari, Tradisi Gotong Royong Yang Mengakar Kuat di Masyarakat Mandailing." Merdeka. April 2020. <https://www.merdeka.com/sumut/marsialapari-tradisi-gotong-royong-yang-mengakar-kuat-di-masyarakat-mandailing.html?page=5>.

Berdasarkan ilustrasi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai budaya tolong-menolong yang dimiliki masyarakat di Mandailing merupakan dasar dari budaya nasional gotong royong dan ini merupakan kajian dari antropologi sosial.

Benarkah kesimpulan tersebut?

**Jawaban:** Benar.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4



## BAB 2

# Kebudayaan



### Tujuan Pembelajaran

- Mengemukakan kebudayaan sebagai sesuatu yang khusus (khas) di masyarakat.
- Menyebutkan unsur-unsur kebudayaan.
- Menjelaskan wujud kebudayaan.
- Menafsirkan sifat-sifat kebudayaan di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat di dalam keluarga.

## A. Petunjuk Khusus Bab 2

Pada Bab 2 buku teks peserta didik menyajikan materi mengenai kebudayaan yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, dan informasi pojok antropolog serta soal tes formatif.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 2 adalah peserta didik mampu:

- Mendeskripsikan kebudayaan sebagai sesuatu yang unik dan mendasar dari kehidupan manusia.
- Memahami unsur-unsur kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.
- Memahami wujud kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.
- Menganalisis unsur-unsur dan wujud kebudayaan.
- Menafsirkan karakterteristik kebudayaan di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat di dalam keluarganya.

### 2. Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pelajaran antropologi dan memahami bacaan pada pembahasan bab ini peserta didik mampu:

- Mendeskripsikan kebudayaan sebagai sesuatu yang unik dan mendasar dari kehidupan manusia.
- Memahami unsur-unsur kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.
- Memahami wujud kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.
- Menganalisis unsur-unsur dan wujud kebudayaan.
- Menafsirkan sifat-sifat kebudayaan di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi dalam bab 2 ini adalah kebudayaan yang diberikan kepada peserta didik kelas XII. Materi pokok dalam bab ini yakni pengertian Kebudayaan, wujud kebudayaan, unsur Kebudayaan, sifat-sifat Kebudayaan. Untuk materi tentang pengertian kebudayaan membicarakan tentang berbagai konsep kebudayaan menurut para ahli antropologi, Untuk materi kedua terkait dengan wujud kebudayaan,



bahwa kebudayaan itu tidak hanya berwujud hasil karya manusia tetapi juga memiliki wujud ide/gagasan, aktifitas. Materi ketiga terkait dengan unsur-unsur kebudayaan menguraikan tentang 7 (tujuh) unsur-unsur kebudayaan universal dan materi keempat menjelaskan tentang sifat-sifat kebudayaan dimana kebudayaan itu dinamis mengikuti perkembangan masyarakat.

Bapak/Ibu guru dapat mendeskripsikan kebudayaan sebagai sesuatu yang unik dan mendasar dari kehidupan manusia, memahami unsur-unsur kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain, memahami wujud kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain dan menganalisis unsur-unsur dan wujud kebudayaan. Menafsirkan karakteristik kebudayaan di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat di dalam keluarganya.

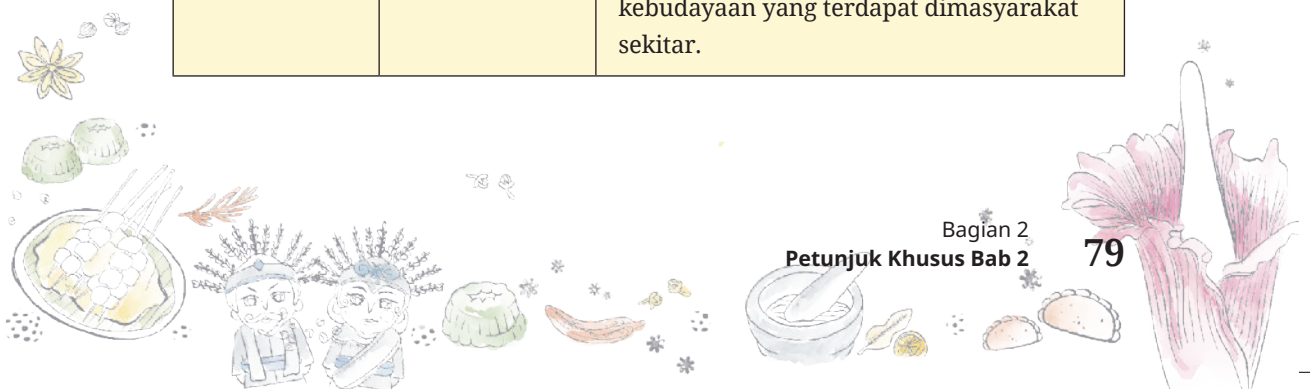
Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata terkait kasus-kasus sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

#### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 2 ini dengan profil pelajar Pancasila disajikan pada Tabel 2.1 berikut:

**Tabel 2.1** Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila.

Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
Antropologi Sosial Budaya	Pengertian Antropologi Sosial dan Antropologi Budaya	<b>Dimensi: Bergotong Royong</b> Bekerja sama dalam kelompok melalui pemberian gagasan, pandangan dan menerima serta melaksanakan kesepakatan kelompok dalam penyelesaian tugas
	Unsur-Unsur Kebudayaan	<b>Dimensi: Bernalar Kritis</b> Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai unsur-unsur kebudayaan yang terdapat dimasyarakat sekitar.



Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
	Wujud Kebudayaan	<b>Dimensi: Berwawasan global</b> Menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pemikiran logis dan kritis mengenai wujud kebudayaan yang terjadi di masyarakat sekitar dalam bentuk deskripsi.
	Sifat-Sifat Kebudayaan	<b>Dimensi: Berwawasan global</b> Memiliki kemampuan komunikasi intercultural dalam berkomunikasi dengan sesama mengenai Sifat-sifat kebudayaan.

## 5. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 2 dapat saja dibutuhkan pertemuan sebanyak 8 pertemuan dengan alokasi 4 minggu dan jam pelajaran sebanyak 16 JP. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 2.2 berikut:



Tabel 2.2 Aktivitas pembelajaran Bab 2.

Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Pengertian Kebudayaan	2 JP	Pengertian Kebudayaan	Mendesripsikan kebudayaan sebagai sesuatu yang unik dan mendasar dari kehidupan manusia.	Mencari informasi Mengolah data Menyimpulkan data Membuat media presentasi Melakukan presentasi	Diskusi Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i>	Koentjaraningrat. 1990. <i>Pengantar Ilmu Antropologi</i> . Jakarta: Rineka Cipta. Haviland, William A. 1988. <i>Antropologi</i> jilid 1 & 2. 4th ed. Jakarta: Erlangga. Haryono, Tri Joko Sri. 2012. <i>Buku Ajar Pengantar Antropologi</i> . Surabaya: Revka Petra Media. LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan <i>slide Powerpoint</i> .



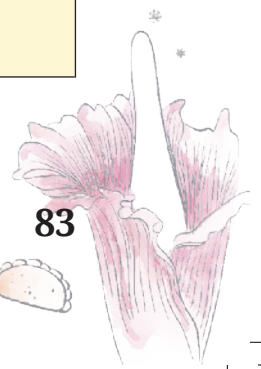
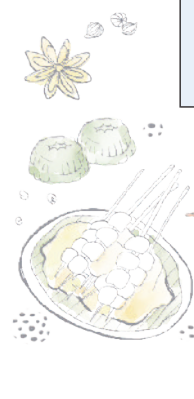


Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Wujud Kebudayaan	2 JP	Wujud Kebudayaan	Peserta didik dapat memahami wujud kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.		Mencari informasi Mengolah data Menyimpulkan data Membuat media presentasi Melakukan presentasi	Koenjaraningrat. 1990. <i>Pengantar Ilmu Antropologi</i> . Jakarta: Rineka Cipta. Haviland, William A. 1988. <i>Antropologi</i> jilid 1 & 2. 4th ed. Jakarta: Erlangga. Haryono, Tri Joko Sri. 2012. <i>Buku Ajar Pengantar Antropologi</i> . Surabaya: Revka Petra Media. LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan <i>slide</i> <i>Powerpoint</i> .



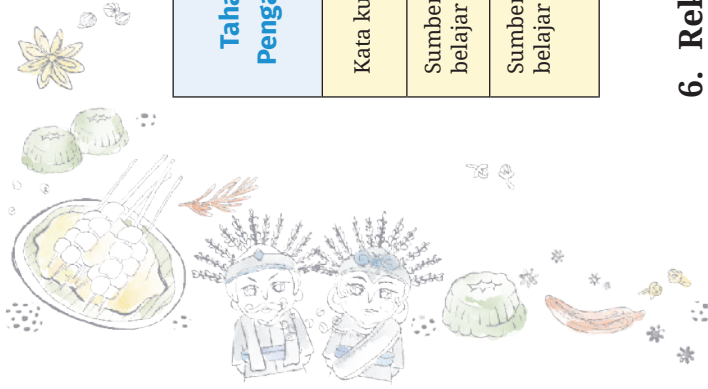


Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Unsur Kebudayaan	2 JP	Unsur Kebudayaan	Peserta didik dapat memahami unsur-unsur kebudayaan dari lingkungan kebudayaan lain.		Mencari informasi Mengolah data Menyimpulkan data Membuat media presentasi Melakukan presentasi	Koentjaraningrat. 1990. <i>Pengantar Ilmu Antropologi</i> . Jakarta: Rineka Cipta. Haviland, William A. 1988. <i>Antropologi</i> jilid 1 & 2. 4th ed. Jakarta: Erlangga. Haryono, Tri Joko Sri. 2012. <i>Buku Ajar Pengantar Antropologi</i> . Surabaya: Revka Petra Media. LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan <i>slide</i> <i>Powerpoint</i> .



Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Sifat-sifat Kebudayaan	2 JP	Sifat-sifat Kebudayaan	Peserta didik dapat menafsirkan karakteristik kebudayaan di lingkungan sekitar atau lingkungan sekerabat di dalam keluarganya		Mencari informasi Mengolah data Menyimpulkan data Membuat media presentasi Melakukan presentasi	Koenjaraningrat, 1990. <i>Pengantar Ilmu Antropologi</i> . Jakarta: Rineka Cipta. Haviland, William A. 1988. <i>Antropologi</i> jilid 1 & 2. 4th ed. Jakarta: Erlangga. Haryono, Tri Joko Sri. 2012. <i>Buku Ajar Pengantar Antropologi</i> . Surabaya: Revka Petra Media. LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan <i>slide Powerpoint</i> .
Tes uji Kompetensi	2 JP	Tes uji Kompetensi	Soal Tes Uji Kompetensi		Soal Tes Uji Kompetensi	Soal Tes Uji Kompetensi





Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Kata kunci			Pengertian kebudayaan, wujud kebudayaan, unsur-unsur kebudayaan, dan sifat-sifat kebudayaan.			
Sumber belajar utama			Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XI			
Sumber belajar lain			Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di ( <a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/journals">https://sinta.ristekbrin.go.id/journals</a> ) Kehidupan sosial budaya di sekitar kita			

## 6. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

01	<b>Pertemuan Pertama</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Pengertian kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.1	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✕ Pendahuluan

1. Peserta didik berdoa bersama memulai pembelajaran. Selanjutnya, guru meminta peserta didik untuk melakukan absensi.
2. Peserta didik di sampaikan mengenai capaian pembelajaran.
3. Peserta didik mendapatkan pertanyaan guru, pernahkah kalian berkunjung keobyek peninggalan masa lalu? Sebutkan peninggalan nenek moyang di sekitar kalian? Apakah itu semua tergolong kebudayaan? Tahukah kalian apa itu ilmu antropologi?

## ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik memperhatikan secara serius presentasi slide power poin tentang pengertian kebudayaan dalam pandangan tokoh antropologi.
2. Peserta didik dimotivasi dan diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan yang ingin diketahui tentang.kebudayaan.
3. Guru menjelaskan penugasan sebagai berikut:



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Menjelaskan pengertian kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menjelaskan pengertian kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	Peserta didik mencari informasi mengenai pengertian kebudayaan dari berbagai tokoh antropologi melalui sumber-sumber belajar dan mengenai persamaan atau perbedaan pengertian kebudayaan serta menyimpulkannya.

1. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas, peserta didik lainnya harus saling memberikan komentar atau pertanyaan, dan harus dijawab oleh penyaji.



2. Peserta didik dimotivasi aktif dan kreatif mengumpulkan informasi yang relevan dan memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia baik dari buku, media informasi cetak maupun elektronik, dan internet.

### ✕ Penutup

1. Peserta didik membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran yang sudah berlangsung.
2. Peserta didik diminta untuk merefleksi dengan menyampaikan manfaat memahami pengertian kebudayaan.
3. Peserta didik mendapatkan penilaian hasil kerja dan penghargaan atas kerja terbaiknya.
4. Peserta didik mendapatkan tindak lanjut kegiatan pada pembelajaran selanjutnya.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: *Saintifik*
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Diskusi, tanya jawab, dan penugasan.

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan *slide Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan).

### ✕ Sumber Belajar

Buku antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.



**x Penilaian**

Tabel 2.3 Menilai sikap peserta didik.

No	Nama Peserta Didik	Aspek yang diamati				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1.							
2.							
dst.							

Penilaian Praktek (diskusi kelas)

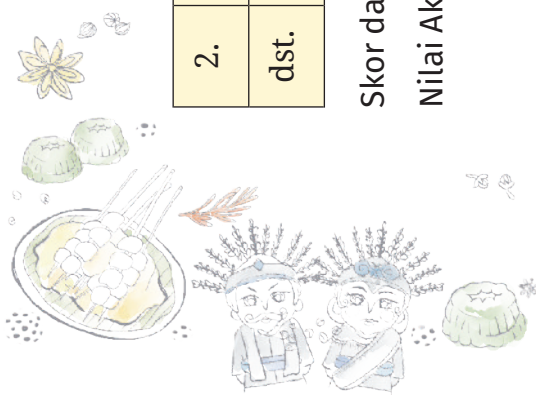
Kelas : .....

Tabel 2.4 Lembar penilaian keterampilan

No	Nama Peserta Didik	SKOR			Jumlah Skor
		Penguasaan Materi	Penyajian	Komunikasi Verbal	
1.					







2.					
dst.					

Skor dalam rentang 1-4

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{3} \times 3$$

### ✘ Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
Penguasaan Materi: a. Kemampuan menjelaskan konsep b. Kemampuan berargumentasi	Kemampuan, menjelaskan konsep dan berargumentasi sangat tidak menguasai	Kemampuan menjelaskan konsep dan berargumentasi tidak menguasai	Penguasaan materi tentang menjelaskan konsep dan berargumentasi bagus tapi belum terarah	Penguasaan materi tentang kemampuan menjelaskan konsep dan berargumentasi bagus sudah terarah
Penyajian: a. Sistematika penyajian b. Visualisasi	Sistematika penyajian dan visualisasi sangat tidak tersaji	Sistematika penyajian dan visualisasi tidak tersaji	Penyajian materi yang tersistematika dan visualisasi bagus tetapi belum menemukan konsep yang jelas	Penyajian materi yang tersistematika dan visualisasi bagus konsep jelas

Komunikasi Verbal: a. Penggunaan Verbal b. Intonasi dan Tempo	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo sangat tidak baik	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo tidak baik	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo sudah baik tapi belum menggunakan ejaan yang benar	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo sudah baik tapi belum menggunakan ejaan yang benar
---	--	---	---	---

### Penilaian Portofolio (Laporan Kelompok)

Nama Satuan pendidikan : SMA ... Kelas/Semester : XII / Semester Ganjil

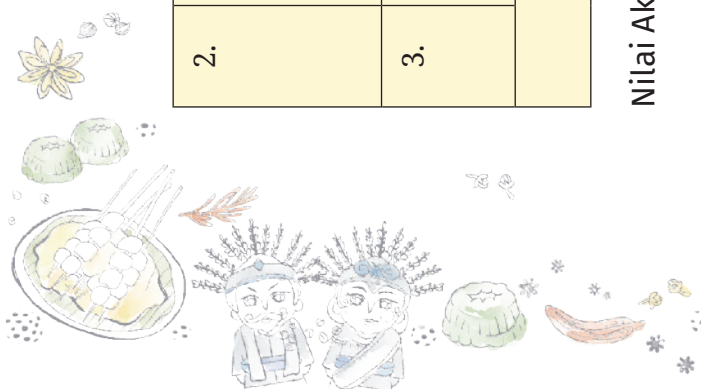
Tahun pelajaran : 2022/2023 Mata Pelajaran : Antropologi

Anggota Kelompok : 1. ...  
2. ...  
dst. ...

Tabel 2.5 Lembar penilaian keterampilan

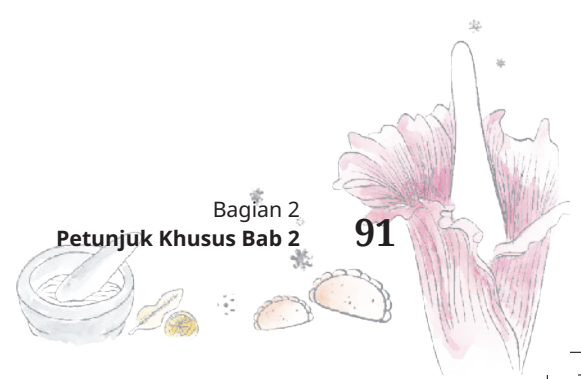
No	Aspek	SKOR		
		25	50	100
1.	Bagian Awal a. Kelengkapan laporan b. Teknis penulisan laporan			





2.	Bagian Isi a. Kelengkapan Struktur Laporan b. Kebahasaan c. Rujukan teori d. Kesimpulan				
3.	Bagian Akhir a. Penyusunan Kesimpulan b. Variasi kelengkapan sumber di daftar Pustaka				
<b>Total Skor</b>					

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Perolehan Skor}}{800} \times 100$$



## ✘ Penilaian Pengetahuan

1. Tes tulis – Pilihan ganda (Formatif)

Skor: Setiap soal memiliki nilai 2,5.

Nilai akhir: Jumlah soal dijawab benar X 2,5.

### b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

02	<b>Pertemuan Kedua</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Pengertian kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.2	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✘ Pendahuluan

1. Peserta didik diajak untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran.
2. Ketua kelas memimpin doa untuk memulai pembelajaran.
3. Peserta didik ditegaskan kembali tentang pembelajaran pertemuan sebelumnya.
4. Guru memotivasi peserta didik untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif.

## ✘ Kegiatan Inti

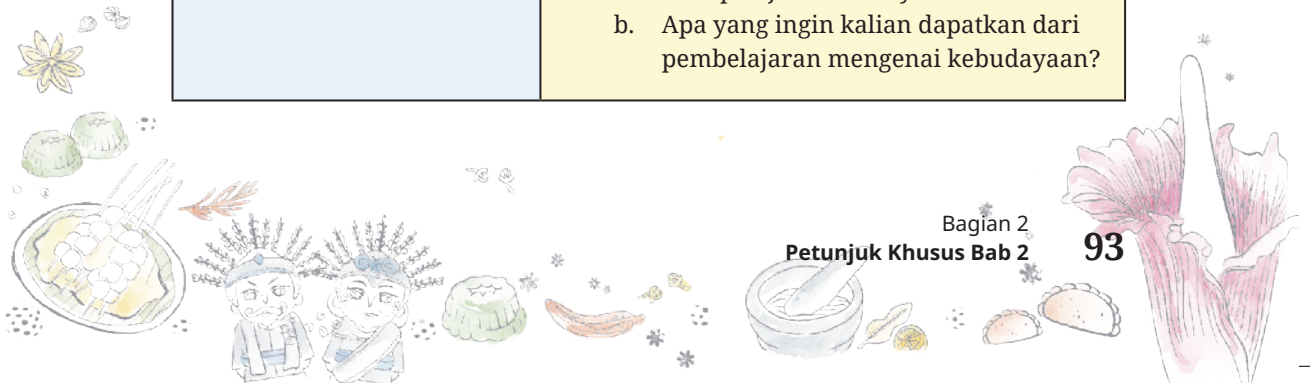
1. Peserta didik diingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami konsep kebudayaan.
2. Peserta didik menyimak artikel mengenai konsep kebudayaan.
3. Peserta didik menganalisis manfaat kebudayaan dan sebagainya yang diberikan oleh guru. Melalui pembelajaran mengenai kebudayaan yang sudah diuraikan sebelumnya, apa yang dapat kalian simpulkan?
4. Peserta didik diberikan tugas kelompok pada Lembar Kerja 2.2 sebagai berikut:





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.2

<b>Judul Kegiatan</b>	Merefleksikan manfaat mempelajari kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menganalisis manfaat dalam mempelajari Kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	Baca dan cermati artikel berikut.
<b>Kebudayaan adalah Sistem Kehidupan Masyarakat, Pahami Unsur dan Wujudnya</b>	
<p>Kebudayaan adalah unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Melalui kebudayaan, suatu peradaban manusia dapat dikenali dan diamati dalam jangka waktu yang tak terbatas. Dalam seperangkat kebudayaan, terdapat beberapa hal yang menjadi dasarnya. Beberapa hal tersebut antara lain meliputi nilai, akal, budi, moral, tujuan, hingga adat istiadat.</p> <p>Secara singkat, kebudayaan adalah suatu hal yang menjadi patokan cara hidup suatu masyarakat tertentu. Biasanya, kebudayaan ini tidak semata-mata terbentuk dalam kurun waktu singkat. Kebiasaan dan sistem yang berlaku di masyarakat membentuk kebudayaan itu sendiri melalui proses tertentu. Sehingga, kebudayaan tersebut membentuk suatu identitas pribadi yang unik dan menjadi pembeda antara masyarakat satu dengan lainnya. Melalui kebudayaan, suatu masyarakat dapat mencapai taraf hidup tertentu yang telah disepakati bersama.</p> <p><b>Sumber:</b> Anggraini. 2021. "Kebudayaan Adalah Sistem Kehidupan Masyarakat, Pahami Unsur Dan Wujudnya." Merdeka.Com. November 2021. <a href="https://www.merdeka.com/trending/kebudayaan-adalah-sistem-kehidupan-masyarakat-pahami-unsur-dan-wujudnya-klm.html">https://www.merdeka.com/trending/kebudayaan-adalah-sistem-kehidupan-masyarakat-pahami-unsur-dan-wujudnya-klm.html</a>.</p>	
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>2. Refleksikan bahan bacaan tersebut yang ditarik pada manfaat mempelajari kebudayaan. Kemudian, diskusikan dengan teman sebangkumu:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Jelaskan manfaat lain dari mempelajari kebudayaan!</li><li>b. Apa yang ingin kalian dapatkan dari pembelajaran mengenai kebudayaan?</li></ol></li></ol>



## ✕ Penutup

1. Peserta didik diberikan pertanyaan acak tentang materi yang telah dipelajari dan memberikam pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik.
2. Peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

## ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

## ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Ketiga

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

03	<b>Pertemuan Ketiga</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Wujud kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.3	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✕ Pendahuluan

1. Peserta didik diajak untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran.
2. Ketua kelas ditunjuk untuk memimpin doa untuk memulai pembelajaran.





3. Peserta didik ditegaskan kembali tentang pembelajaran pertemuan sebelumnya.
4. Peserta didik diberikan gambaran tentang manfaat mempelajari wujud kebudayaan.
5. Peserta didik diberi ulasan dan mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan tentang konsep wujud kebudayaan dengan pengalaman peserta didik.
6. Peserta didik dijelaskan capaian kompetensi yang akan dicapai.

### ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik mengerjakan Lembar kegiatan peserta didik 2.3!



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.3

<b>Judul Kegiatan</b>	Menjelaskan wujud kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menjelaskan wujud kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Amatilah salah satu kebudayaan yang ada di sekitar tempat tinggal kalian.</li> <li>2. Kerjakan tugas individu ini dengan teliti.</li> <li>3. Buatlah simpulan hasil tugas kalian.</li> <li>4. Presentasikan di depan kelas.</li> <li>5. Peserta didik lain harus memberikan komentar atau pertanyaan dan dijawab oleh penyaji.</li> <li>6. Perbaikan harus dilakukan jika ada saran yang benar untuk penyempurnaan isi hasil kerja.</li> </ol>



<b>Tugas</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengapa kebudayaan tersebut masih dilakukan oleh masyarakat disekitar tempat tinggal kalian?</li> <li>2. Bagaimana analisis kebudayaan tersebut jika dikaitkan dengan wujud kebudayaan?</li> <li>3. Sikap apa yang akan kalian ambil dalam menyikapi kebudayaan tersebut?</li> </ol>
--------------	--

2. Guru membimbing peserta didik melakukan pengolahan data dengan cara meminta beberapa peserta didik secara acak membacakan data yang telah berhasil dikumpulkannya, lalu guru menanyakan kendala yang dihadapi dan memberi saran perbaikan atas data-data yang telah dikumpulkan peserta didik.
3. Peserta didik dibimbing melakukan pengolahan data/informasi yang telah berhasil dikumpulkannya menjadi suatu informasi yang berarti dan dapat dipahami.

### ✘ Penutup

1. Guru memberikan pertanyaan acak ke peserta didik tentang materi yang telah dipelajari.
2. Peserta didik berdoa semoga pembelajaran hari ini bermanfaat.

### ✘ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Diskusi, tanya jawab dan penugasan

### ✘ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.



## ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### d. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Keempat

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

04	<b>Pertemuan Keempat</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Wujud kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.4	

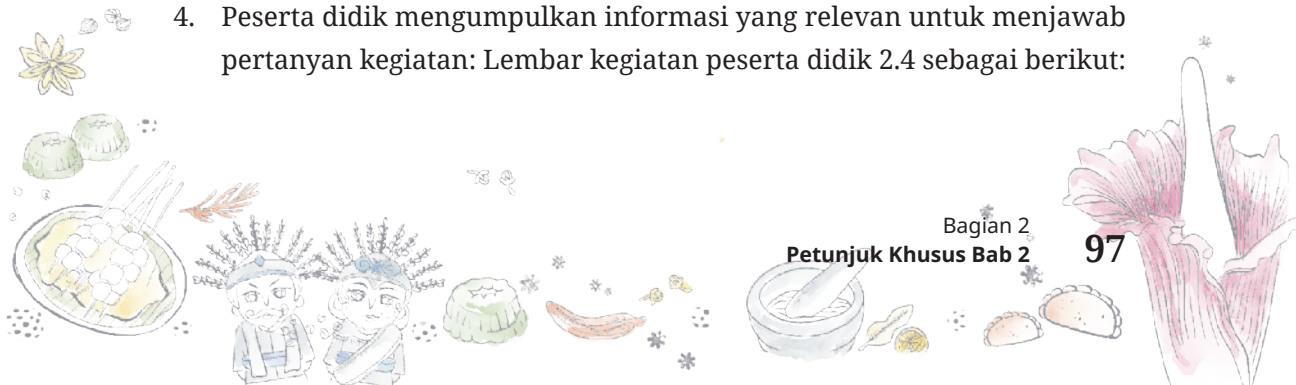
Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✕ Pendahuluan

1. Peserta didik menjawab salam.
2. Peserta didik diterangkan capaian kompetensi yang akan dipelajari dan manfaat dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mengemukakan pendapat manfaat mempelajari wujud kebudayaan.

## ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik dikelompokkan secara acak terdiri dari 3-4 orang.
2. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada *materi wujud kebudayaan dengan* menayangkan gambar/foto tentang *wujud kebudayaan*. “*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*” (foto/gambar tentang aneka kesenian daerah setempat).
3. Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan belajar.
4. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan kegiatan: Lembar kegiatan peserta didik 2.4 sebagai berikut:





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.4

<b>Judul Kegiatan</b>	Menganalisis wujud kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menganalisis wujud kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	Baca dan cermati artikel berikut.

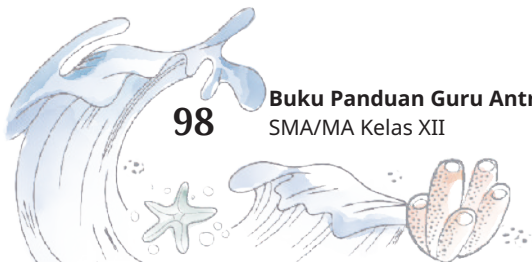
### Riyaya Gak Nggoreng Kopi

*Riyaya gak nggoreng kopi, ngadep meja gak ono jajane* (Hari raya tanpa menyangrai kopi, menghadap meja tanpa kue). Itu adalah ungkapan khas Masyarakat Jawa Timur untuk menggambarkan Lebaran yang dirayakan dalam suasana prihatin.

Lebaran, seharusnya, menjadi momen istimewa yang membahagiakan. Kerabat yang mudik dari kota datang untuk berkumpul dan bersilaturahmi setahun sekali dengan keluarga.

Pada saat itu aneka makanan khas dan beragam kue disajikan di meja. Kopi pun disuguhkan sebagai teman menyantap kudapan. Namun, tahun ini Lebaran berlangsung dalam suasana prihatin, tanpa kopi dan kue di meja. Tanpa sanak saudara yang biasanya mudik dari kota. Ancaman pagebluk COVID-19 yang masih merajalela membuat pemerintah melarang warganya mudik.

Pagebluk masih sangat mengerikan, terutama karena munculnya gelombang kedua yang sedang mengancam. Akan banyak kerumunan selama Lebaran. Jutaan orang akan berinteraksi untuk bersilaturahmi, dan entah berapa banyak masyarakat berkumpul di tempat wisata. Ledakan penularan COVID-19 sangat mungkin terjadi, namun, akibat adanya larangan mudik pada tahun ini, maka tidak ada aturan resmi. Harga tiket pun melambung hingga 100 persen. Curi *start* mudik lebihawal harus diantisipasi di berbagai daerah. Gagasan larangan mudik adalah supaya tidak terjadi transmisi virus dari kota besar ke daerah.



Jika mudik terjadi lebih awal, berarti tujuan untuk menghentikan atau mengurangi mobilitas tidak tercapai. Ketika para pemudik sudah sampai di daerah masing-masing, tidak ada lagi yang bisa membatasi pergerakan mereka karena umumnya mereka hanya melakukan mobilitas lokal atau regional. Dengan adanya pembolehan gerakan di wilayah aglomerasi, mobilitas masyarakat dipastikan akan tetap padat selama libur Lebaran.

Ketaatan terhadap program kesehatan (prokes) cukup tinggi di perkotaan karena ketatnya pengawasan dan penerapan sanksi yang cukup tegas, namun, di daerah pedesaan penerapan prokes sangat longgar. Hampir tidak pernah warga desa yang terlihat memakai masker atau melakukan *social distancing*. Fasilitas umum untuk cuci tangan jarang terlihat, kecuali di instansi resmi pemerintah. Tempat wisata dan hiburan akan diizinkan beroperasi selama liburan. Berarti potensi kerumunan akan terjadi dan risiko penularan akan cukup tinggi.

Menghentikan pergerakan mudik secara total juga berarti sebuah *opportunity lost* yang bernilai ratusan triliun. Melalui penduduk Jabodetabek yang berjumlah hampir 15 Juta jiwa terdapat aliran uang yang diperkirakan mencapai Rp 10 Triliun dibawa pemudik. Daripada kita mengalami tsunami pandemi seperti India, lebih baik, untuk kali ini, kita Riyaya gak nggoreng kopi.

**Sumber:** Abror. 2021. "Riyaya Gag Nggoreng Kopi." Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku, May 1, 2021. <https://jatim.jpnn.com/cak-abror/898/riyaya-gak-nggoreng-kopi>.

### Petunjuk Pengerjaan

2. Setelah membaca artikel "Riyaya gak nggoreng kopi" gunakan informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan kalian!
3. Kerjakan tugas dengan kelompok kalian!
4. Kemukakan temuan dan pendapat kalian pada diskusi kelas!
5. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut!
  - a. Mengapa tradisi mudik masih dilakukan oleh masyarakat kita?
  - b. Bagaimana analisis kasus tersebut jika dikaitkan dengan wujud kebudayaan?
  - c. Jika kalian sebagai seorang antropolog, sikap apa yang akan kalian ambil dalam menyikapi kasus tersebut?



5. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi kelompoknya dan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lainnya.
6. Peserta didik penyaji diberi kesempatan untuk menjawabnya.
7. Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil kerja secara tertulis tentang wujud kebudayaan.

### ✕ Penutup

1. Peserta didik difasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang wujud kebudayaan.
2. Peserta didik dinformasikan pembelajaran pertemuan berikutnya, yaitu tentang unsur-unsur kebudayaan.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Diskusi, tanya jawab dan penugasan

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt,papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

### ✕ Sumber Belajar

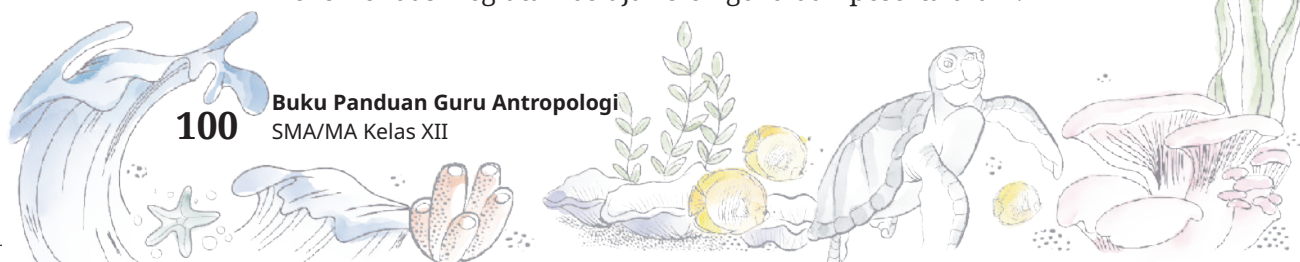
Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

#### e. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Kelima

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

05	<b>Pertemuan Kelima</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Unsur kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.5	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:





## ✕ Pendahuluan

1. Peserta didik untuk mempersiapkan diri dalam pembelajaran dengan kondisi berseragam rapi dan siap belajar.
2. Seorang peserta didik memimpin berdoa bersama memulai pembelajaran dan melakukan absensi.

## ✕ Kegiatan inti

Guru mengajak peserta didik mengerjakan kegiatan peserta didik 2.5 sebagai berikut:



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.5

<b>Judul Kegiatan</b>	Menganalisis unsur-unsur kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan Langkah-langkah berikut:<ol style="list-style-type: none"><li>a. Amatilah kebudayaan yang ada di sekitar tempat tinggal kalian.</li><li>b. Kerjakan tugas individu ini dengan teliti.</li><li>c. Kemukakan temuan dan pendapat kalian pada diskusi kelas.</li><li>d. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas.</li><li>e. Peserta didik lain memberikan komentar atau pertanyaan dan dijawab oleh penyaji.</li><li>f. Perbaikan harus dilakukan jika ada saran yang benar untuk penyempurnaan isi hasil kerja.</li></ol></li></ol>



2. Isilah tabel berikut ini:

No.	Unsur Budaya	Wujud Kebudayaan		
		Sistem Budaya	Sistem Sosial	Kebudayaan Fisik
1	Bahasa			
2	Sistem pengetahuan			
3	Organisasi sosial			
4	Sistem peralatan dan teknologi			
5	Sistem mata pencaharian dan ekonomi			
6	Sistem religi			
7	Kesenian			

2. Setiap kelompok mendiskusikan ikasinya dengan data atau teori pada buku sumber.
3. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi berupa kesimpulan kelompoknya berdasarkan hasil analisis secara lisan dan tertulis.
4. Kelompok lain bertanya atas presentasi yang dilakukan dan kelompok penyaji diberi kesempatan untuk menjawabnya.
5. Peserta didik menyimpulkan tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa: Laporan hasil kerja secara tertulis tentang unsur-unsur kebudayaan.



## ✕ Penutup

1. Peserta didik diberikan pertanyaan acak tentang materi yang telah dipelajari dan memberikam pertanyaan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta didik. Peserta didik berdoa bersama untuk mengakhiri pembelajaran.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Diskusi, tanya jawab dan penugasan

## ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

## ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### f. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Keenam

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

06	<b>Pertemuan Keenam</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Unsur kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.6	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didi



## ✕ Pendahuluan

1. Peserta didik dalam kondisi kelas yang kondusif, berdoa, menyiapkan media, alat, dan buku yang diperlukan, dan siap untuk mengikuti pembelajaran.
2. Peserta didik diterangkan kompetensi yang dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik mengajukan pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan dilakukan.

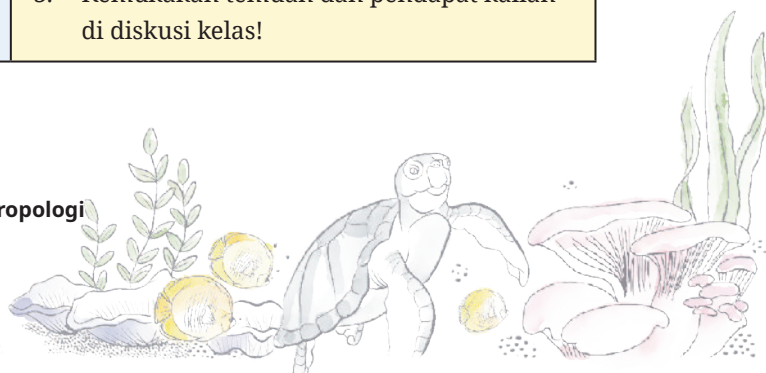
## ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik dikelompokkan secara acak terdiri dari 3 atau 4 orang.
2. Peserta didik diberi motivasi untuk memusatkan perhatian pada *materi wujud kebudayaa dengan* menayangkan gambar/foto tentang unsur kebudayaan. “*Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?*”
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan dan akan dijawab melalui kegiatan Lembar kegiatan peserta didik 2.6 sebagai berikut:



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.6

<b>Judul Kegiatan</b>	Menganalisis unsur-unsur kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menganalisis unsur-unsur kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bacalah artikel berikut ini dan gunakan informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya pengetahuan kalian!</li><li>2. Kerjakan tugas dengan kelompok kalian!</li><li>3. Kemukakan temuan dan pendapat kalian di diskusi kelas!</li></ol>



## Nadiem Fokus Tingkatkan Unsur Kebudayaan dalam Kurikulum

REPUBLIKA.CO.ID, JAKARTA – Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim akan menjadikan sinergi antara kebudayaan dan kurikulum fokus utama. Saat ini, kata Nadiem, kurikulum pendidikan akan disempurnakan dengan ditambahkan dari sektor yang berkaitan dengan kebudayaan.

“Di kurikulum juga, ada berbagai penyempurnaan kurikulum dan tentunya kreativitas akan menjadi salah satu fokus utama dalam cara pedagogik yang baru dan kurikulum yang ada,” kata Nadiem, ditemui usai membuka Rakornas Kebudayaan di Hotel Grand Sahid, Rabu (26/2) malam.

Nadiem menjelaskan, Kemendikbud sedang merumuskan agar bobot seni dan hal-hal dari unsur budaya maupun kreativitas bobotnya akan lebih tinggi.

Kemendikbud juga memiliki Pusat Prestasi Nasional yang akan menyelenggarakan lomba skala nasional dengan fokus tidak hanya dari akademis.

“Jadi fokusnya di situ, bukan hanya akademis saja. Kita ingin menciptakan anak-anak yang holistik, yang senang dan bangga dengan kebhinekaan Indonesia dan merasa dirinya PD (percaya diri) dan tampil,” ujarnya.

Terkait dengan penguatan karakter dengan kebudayaan, Nadiem mengatakan hal tersebut penting. Sebab, saat ini harus diakui pemerintah belum bisa menciptakan sistem pendidikan yang benar-benar menguatkan akhlak dan karakter anak.

**Sumber:** Widyaturatikah. 2020. “Nadiem Fokus Tingkatkan Unsur Kebudayaan Dalam Kurikulum.” Republika. 2020. <https://www.republika.co.id/berita/q6ca8l354/nadiem-fokus-tingkatkan-unsur-kebudayaan-dalam-kurikulum>.

### Petunjuk Pengerjaan

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Menurut kalian, unsur-unsur kebudayaan apa yang dimaksud oleh menteri Nadiem dalam artikel tersebut?
2. Menurut kalian, bagaimana menumbuhkan agar peserta didik itu dapat kebanggaan kepada unsur-unsur kebudayaan yang dimiliki?
3. Menurut kalian, bagaimana upaya untuk menumbuhkan karakter peserta didik melalui kebudayaan?



4. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan lembar kegiatan peserta didik 2.6.
5. Peserta didik mempresentasikan dan ditanggapi aktif oleh peserta didik kelompok lainnya.
6. Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil kerja secara tertulis tentang wujud kebudayaan.

### ✕ Penutup

1. Peserta didik difasilitasi dalam menemukan kesimpulan tentang unsur kebudayaan.
2. Peserta didik diinformasikan pembelajaran pertemuan berikutnya, yaitu tentang sifat-sifat kebudayaan.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Diskusi, tanya jawab dan penugasan

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt,papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

### ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

#### g. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Ketujuh

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:





07	<b>Pertemuan Ketujuh</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Sifat-sifat Kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 2.7	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik

### ✕ Pendahuluan

1. Guru memberi salam dan memastikan kondisi kelas telah kondusif, berdoa menyiapkan media, alat serta buku yang diperlukan, dan memantau kehadiran peserta didik.
2. Peserta didik diterangkan kompetensi yang akan dipelajari dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peserta didik diberi pertanyaan yang ada kaitannya dengan materi yang akan diberikan.

### ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik dikelompokkan secara acak terdiri dari 3-4 orang.
2. Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi Sifat-sifat kebudayaan dengan menayangkan gambar/foto tentang Sifat-sifat kebudayaan. Dan guru mengatakan, "Apa yang kalian pikirkan tentang foto/gambar tersebut?"
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin pertanyaan yang berkaitan dengan gambar yang disajikan.
4. Peserta didik mengumpulkan informasi yang relevan untuk menjawab pertanyaan yang telah diidentifikasi melalui kegiatan: lembar kegiatan peserta didik 2.7 dengan mengerjakan beberapa soal di lembar kerja tersebut.
5. Peserta didik mempresentasikan dan ditanggapi aktif oleh peserta didik dari kelompok lain.
6. Peserta didik menyimpulkan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan berupa : Laporan hasil kerja secara tertulis tentang karakteristik kebudayaan.



## ✕ Penutup

1. Peserta didik diberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
2. Guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya, yaitu tentang test formatif.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, diskusi, tanya jawab dan penugasan

## ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer atau laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

## ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### h. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertemuan Kedelapan

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Kedelapan	Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')
08	<b>Materi:</b> Evaluasi <b>Aktivitas:</b> Tes formatif	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik.

1. Pada pertemuan ini guru memberikan evaluasi berupa tes formatif kepada peserta didik untuk mengukur ketercapaian dan tujuan pembelajarannya.



## ✕ Uji Pemahaman Materi

Bacalah wacana A berikut ini!

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Anwar Makarim memimpin upacara peringatan Pendidikan Nasional (Hardiknas) 2022 dan mengatakan bahwa semangat berbudaya para seniman dan pelaku budaya kian bangkit. “Itu semua berkat kegigihan kita untuk merdeka dalam berbudaya. Dampaknya, sekarang tidak ada lagi batasan ruang untuk berekspresi, terus menggerakkan pemajuan kebudayaan,” Senada dengan Mendikbudristek, Direktur Jenderal (Dirjen) Kebudayaan Kemendikbudristek, Hilmar Farid berharap agar Hardiknas menjadi momen kebangkitan yang digunakan sepenuhnya oleh para seniman dan pelaku budaya. “Hubungan kebudayaan dengan pendidikan sangat penting, karena kebudayaan adalah sumber belajar sekaligus tujuan pembelajaran,” ujarnya. Dia menilai masyarakat harus bisa meningkatkan nilai kebudayaan. Ini yang disampaikan “Untuk generasi muda teruslah kenali negerimu, kenali budayamu, supaya kecintaan terhadap budaya itu bertambah,” pesannya.

### Scan Me!



**Sumber:** Sofian. 2022. “Peringati Hardiknas 2022, Kemendikbudristek: Hubungan Kebudayaan dan Pendidikan Sangat Penting.” Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku.

Selengkapnya baca artikel pada tautan berikut ini:  
<https://www.jpnn.com/news/peringati-hardiknas-2022-kemendikbudristek-hubungan-kebudayaan-dan-pendidikan-sangat-penting> atau pindailah Kode QR di samping

Jawablah soal-soal berikut ini berdasarkan wacana A!

1. “Hubungan kebudayaan dengan pendidikan sangat penting, karena kebudayaan adalah sumber belajar sekaligus tujuan pembelajaran,” ujar Mendikbudristek. Hal ini bermakna sama dengan pengertian kebudayaan yang dikemukakan oleh...

A. Koentjaraningrat

B. Parsudi Suparlan

C. Ibnu Khaldun



D. E.B. Taylor

E. Haviland

**Pembahasan:** menurut Koentjaraningrat kebudayaan adalah akni keseluruhan sistem gagasan, tindakan, dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar.

2. Dampaknya, sekarang tidak ada lagi batasan ruang untuk berekspresi, terus menggerakkan pemajuan kebudayaan, sehingga menunjukkan bahwa kebudayaan itu didapatkan melalui warisan biologis. Pernyataan tersebut benar atau salah?

A. Benar

**B. Salah**

**Pembahasan:** kebudayaan itu diwariskan melalui proses belajar, bukan warisan biologis.

3. Bagaimana hubungan antara kebudayaan dengan pendidikan?  
Bacalah wacana B berikut ini!

### **Kebudayaan Lokal: Tradisi *Ritukan*, Ujung Pangkah, Gresik**

Tradisi patrol adalah membangunkan warga sahur saat Ramadan, sudah biasa ditemui pada banyak tempat. Patrol yang dilakukan oleh masyarakat pesisir utara Kabupaten Gresik sangatlah unik dan menarik. Barangkali, tradisi ini tidak ada di tempat lain, bukan hanya di Jawa Timur bahkan mungkin tidak ada duanya di Indonesia.

Lokasi tepatnya berada di wilayah Desa Pangkah Wetan, Pangkah Kulon, dan Banyuurip, Kecamatan Ujungpangkah. Warga setempat menyebutnya dengan nama *Ritukan*. Tidak ada makna yang berarti, mungkin saja kependekan dari Ritual Ketuk Ramadan. Warga hanya menyebut *Ritukan* sebagai nama lain patrol. Dapat dipastikan, tradisi ini menjadi penanda sahur terakhir atau pamungkas disetiap bulan Ramadan. *Ritukan* digelar mulai pukul 00.30 dan berakhir pukul 02.30 WIB. Pada Sabtu (30/4) malam ini hingga Minggu (1/5) dini hari, tampaknya tradisi *Ritukan* akan mencapai puncaknya. Pada momen



ini, warga tumpah ruah di jalanan. Laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja hingga lansia.

Alunan musik kentungan, *bedug*, dan alat tabuh lainnya berpadu dan menyatu. Menghasilkan irama mengalun merdu, seolah mengabarkan Lebaran akan segera tiba. Kemudian, senandung selawat dan syair-syair yang berkumandang, memecah kesunyian.

**Scan Me!**



**Sumber:** Sholikin. 2022. "Tradisi Ritukan, Ujungpangkah, Gresik Kebudayaan Lokal." Kompasiana

Selengkapnya baca artikel pada tautan berikut ini:

<https://www.kompasiana.com/tukusego2452/6293917753e2c35f0b153232/tradisi-ritukan-ujungpangkah-gresik-kebudayaan-lokal> atau pindailah Kode QR di samping

Jawablah soal-soal berikut ini berdasarkan wacana B!

3. Kebudayaan merupakan sistem gagasan yang menjadi pedoman dan pengarah bagi manusia dalam bersikap dan berperilaku, baik secara individu maupun kelompok. Terdapat kebudayaan di Kota Gresik, Jawa Timur yaitu Tradisi *Ritukan*. Berdasarkan artikel tersebut, terdapat wujud kebudayaan ide atau gagasan menurut Koentjaraningrat yaitu...

**A. Senandung selawat dan syair-syair yang berkumandang, memecah kesunyian.**

B. Pada momen ini, warga tumpah ruah di jalanan. Laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja hingga lansia.

C. Tradisi patrol membangunkan warga sahur saat Ramadan.

D. Alunan musik kentungan, *bedug* dan alat tabuh lainnya.

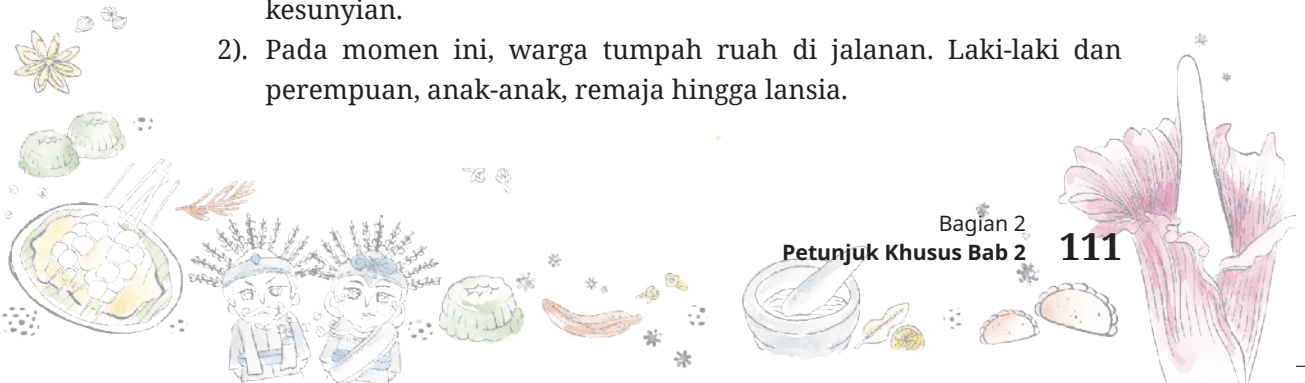
E. *Ritukan* digelar mulai pukul 00.30 dan berakhir pukul 02.30 WIB.

**Pembahasan:** Wujud ide/gagasan adalah suatu kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia; Wujud kebudayaan ini bersifat abstrak, tak dapat dilihat, dan terletak dalam pikiran manusia.

4. Berdasarkan wacana tersebut maka perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!

1). Senandung selawat dan syair-syair yang berkumandang, memecah kesunyian.

2). Pada momen ini, warga tumpah ruah di jalanan. Laki-laki dan perempuan, anak-anak, remaja hingga lansia.



- 3). Tradisi patrol membangunkan warga sahur saat Ramadan.
- 4). Alunan musik kentungan, bedug dan alat tabuh lainnya.
- 5). Ritukan digelar mulai pukul 00.30 dan berakhir pukul 02.30 WIB.

Yang tergolong wujud kebudayaan aktivitas ditunjukkan oleh nomor...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 4
- C. 2, 3, dan 4
- D. 2, 4, dan 5
- E. 3, 4, dan 5**

**Pembahasan:** karena ke 3 hal tersebut sebagai wujud kebudayaan sosial yakni kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat; bersifat lebih kongkrit, dapat diamati.

5. Warga setempat menyebutnya dengan nama *Ritukan*. Tidak ada makna yang berarti, mungkin saja kependekan dari Ritual Ketuk Ramadan. Warga hanya menyebut Ritukan sebagai nama lain patrol. Pernyataan tersebut tergolong wujud kebudayaan ide atau gagasan. Benar atau salahkah pernyataan tersebut?

- A. Benar**
- B. Salah

**Pembahasan:** karena ritual ketuk Ramadan. tergolong wujud ide/gagasan adalah suatu kompleks gagasan, konsep, dan pikiran manusia.

6. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	A	B
1	Wujud Budaya Ide	Cerita rakyat Malin Kundang
2	Wujud Budaya Sosial	Clurit senjata masyarakat Madura
3	Wujud Budaya Artefak	Sambatan pada masyarakat Jawa Barat

Berdasarkan tabel tersebut, maka pasangan pernyataan yang tepat ditunjukkan nomor...

- A. A 1 : B 1 dan A 1 : B 3
- B. A 2 : B 2 dan A 2 : B 4
- C. A 3 : B 3 dan A 3 : B 4





**D. A 1 : B 1 dan A 2 : B 3**

E. A 2 : B 3 dan A 3 : B 3

7. Berdasarkan wacana B tersebut, maka yang tergolong wujud kebudayaan fisik yaitu... **Alunan musik kentongan, bedug dan alat tabuh lainnya.**
8. Jelaskan mengapa tradisi *Ritukan* (ritual ketuk Ramadan) ini unik dan menarik?

Bacalah wacana C berikut ini!

**Pemerintah Kawal Pengajuan Reog Ponorogo ke UNESCO**

Kantor Staf Presiden akan mengawal proses pengajuan kesenian Reog Ponorogo ke *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO). Reog diharapkan bisa diterima sebagai Warisan Budaya Tak Benda (WBTB) milik Indonesia. Deputi II Kepala Staf Kepresidenan RI Abetnego Tarigan mengatakan, upaya untuk menjadikan kesenian Reog Ponorogo sebagai WBTB yang lahir dan berkembang di Indonesia menjadi langkah prioritas pemerintah. Upaya untuk memperjuangkan dan memastikan warisan budaya tak benda bangsa Indonesia diakui dunia melalui UNESCO merupakan manifestasi dalam memperteguh jati diri bangsa dan bentuk pelestarian budaya. Hal itu dilindungi oleh Undang-Undang No 5/Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan.

**Scan Me!**



**Sumber:** Saputri. 2022. "Pemerintah Kawal Pengajuan Reog Ponorogo Ke UNESCO." *Republika*.

Selengkapnya baca artikel pada tautan berikut ini:

<https://www.republika.co.id/berita/ra3pd3328/pemerintah-kawal-pengajuan-reog-ponorogo-ke-unesco> atau pindailah

Kode QR di samping



**Pembahasan:** Tradisi *Ritukan* (ritual ketuk Ramadan) ini unik dan menarik karena itu menjadi penanda sahur terakhir atau pamungkas di setiap bulan suci Ramadan. Pada momen ini warga tumpah ruah di jalanan. Laki-laki dan perempuan. Anak-anak, remaja hingga lansia. Alunan musik kentongan, bedug dan alat tabuh lainnya berpadu. Menyatu. Menghasilkan irama mengalun merdu, seolah mengabarkan Lebaran akan segera datang. Lalu, senandung salawat dan syair-syair berkumandang. Memecah sunyi.

Jawablah soal-soal berikut ini berdasarkan wacana C!

9. Upaya untuk memperjuangkan dan memastikan Reog Ponorogo sebagai warisan budaya tak benda (WBTB) bangsa Indonesia diakui dunia melalui UNESCO. Hal ini merupakan manifestasi dalam memperteguh jati diri bangsa dan bentuk pelestarian budaya. Hal itu dilindungi oleh Undang-Undang No 5/Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. Dalam antropologi, Reog Ponorogo merupakan salah satu contoh unsur kebudayaan yaitu...
- A. Sistem teknologi
  - B. Sistem religi
  - C. Sistem mata pencaharian
  - D. Kesenian**
  - E. Bahasa
10. Berdasarkan wacana C, perhatikan beberapa pernyataan berikut ini!
- 1). Reog adalah tarian tradisional dalam arena terbuka yang berfungsi sebagai hiburan rakyat.
  - 2). Reog dipentaskan dalam berbagai acara seperti pernikahan, khitanan, dan hari besar Nasional atau Islam.
  - 3). Reog Ponorogo telah mengakar di Indonesia dan diakui sebagai warisan budaya tak benda (WBTB).
  - 4). Sebelum tampil, penari reog melakukan ritual khusus untuk keselamatan pemain, penonton dan pengundang.
  - 5). Kepiawaian penari Reog meskipun topeng tarian beratnya 50-70 kg tidak terlihat berat di duga menggunakan unsur gaib.



Yang tergolong unsur kebudayaan kepercayaan di tunjukkan oleh nomor...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 1, 3, dan 4
- C. 2, 3, dan 4
- D. 2, 4, dan 5**
- E. 3, 4, dan 5

11. Perhatikan tabel berikut ini!

No.	A	B
1	Bahasa	Cepat berubah
2	Sistem kepercayaan	Sulit berubah
3	Organisasi sosial	Abstrak
4	Peralatan dan teknologi	Konkret
5	Mata pencaharian dan ekonomi	Berupa ide

Berdasarkan tabel tersebut, maka pasangan pernyataan yang tepat ditunjukkan nomor...

- A. A 1 : B 1 dan A 2 : B 2
- B. A 2 : B 2 dan A 4 : B 1**
- C. A 3 : B 5 dan A 5 : B 4
- D. A 4 : B 2 dan A 1 : B 5
- E. A 5 : A 3 dan A 2 : B 4

12. Unsur kebudayaan yang paling sulit untuk berubah yakni...  
**Kepercayaan**

13. Kesenian Reog Ponorogo sendiri sudah mengakar di Indonesia dan diakui sebagai warisan budaya. Dari pernyataan ini, jelaskan mengapa unsur kebudayaan itu dapat bertahan lama dan tidak hilang dari masyarakat? **Hal ini karena reog ponorogo diajarkan oleh orang tua kepada anak-anaknya dan karena sering ada pertunjukkan reog di masyarakat.**



14. Upaya untuk memperjuangkan dan memastikan warisan budaya tak benda bangsa Indonesia diakui dunia melalui UNESCO merupakan manifestasi dalam memperteguh jati diri bangsa dan bentuk pelestarian budaya. Hal ini menunjukkan bahwa Reog Ponorogo tergolong unsur kebudayaan yang sulit berubah. Benar atau salah pernyataan tersebut?

A. Benar

B. Salah

15. Mengapa kebudayaan tradisional hingga kini masih dilakukan oleh masyarakat kita?

**Kebudayaan akan langgeng / tidak hilang karena memiliki dua syarat, yakni pertama, karena adanya proses pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi lainnya, kedua, karena kebudayaan itu dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4

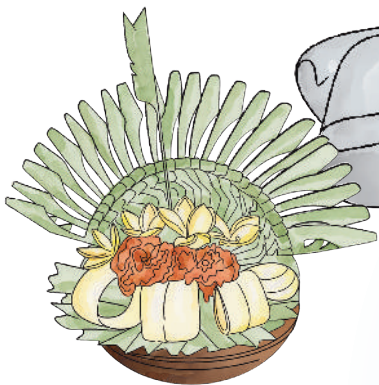
## BAB 3

# Sistem Sosial dan Nilai Budaya



### Tujuan Pembelajaran

1. Menjelaskan konsep dan unsur-unsur sistem sosial dan konsep sistem budaya.
2. Menganalisis masyarakat dalam hubungannya pada sistem sosial dan sistem budaya.
3. Menganalisis hubungan antara struktur sosial dan perilaku sosial.
4. Menganalisis perilaku sosial dalam relasi kekuasaan pembentukan legitimasi kekuasaan.





## A. Petunjuk Khusus Bab 3

Pada Bab 3 pada buku teks peserta didik akan mempelajari sistem sosial dan sistem budaya, sistem sosial dan perangkatnya, struktur sosial yang saling mempengaruhi sebagai bagian dari ruang lingkup kebudayaan dalam antropologi. Sebagai lanjutan dari bab sebelumnya tentang antropologi. Namun Pembahasan dalam bab ini bukan hanya memuat materi pembelajaran. Namun, juga berisi lembar-lembar kerja yang reflektif dan relevan. Juga dilengkapi dengan tes formatif. Tema ini penting untuk dipelajari mengingat sistem sosial dan sistem budaya dalam masyarakat adalah bagian dalam kebudayaan pada ilmu antropologi yang dapat menganalisa perilaku sosial masyarakat dalam konteks sebagai lingkungan budaya yang dapat memberikan sumbangsih pengetahuan dan jawaban atas segala persoalan yang terjadi dalam masyarakat sosial dan budaya.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 2 adalah peserta didik mampu:

- Menjelaskan konsep dan unsur-unsur sistem sosial dan konsep sistem budaya.
- Menganalisis masyarakat dalam hubungannya pada sistem sosial dan sistem budaya.
- Menganalisis hubungan antara struktur sosial dan perilaku sosial.
- Menganalisis perilaku sosial dalam relasi kekuasaan pembentukan legitimasi kekuasaan.

### 2. Indikator Capaian Pembelajaran

Indikator pembelajaran capaian pembelajaran pada Bab 3 adalah peserta didik mampu:

- Menjelaskan pengertian dan konsep sistem sosial dan sistem budaya.
- Menguraikan unsur-unsur sistem sosial dan sistem budaya.
- Menganalisis hubungan sistem sosial dan sistem budaya.
- Menjelaskan masyarakat sebagai sistem sosial dan sistem budaya.
- Mengidentifikasi unsur-unsur masyarakat.





6. Menganalisis hubungan antara struktur sosial dan perilaku sosial.
7. Menganalisis hubungan perilaku sosial dan relasi kekuasaan.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi Bab 3 Buku Teks Peserta Didik Kelas XII mata pelajaran antropologi adalah:

- a. Sistem Sosial dan sistem Budaya
- b. Masyarakat
- c. Relasi Kekuasaan dan Pembentukan Kekuasaan Pelaku

### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 3 ini dengan profil pelajar Pancasila disajikan pada Tabel 3.1 berikut:

**Tabel 3.1** Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila.

Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
Antropologi Sosial Budaya	Sistem sosial dan sistem budaya	<b>Dimensi: Bergotong Royong</b> Bekerja sama dalam kelompok melalui pemberian gagasan, pandangan dan menerima serta melaksanakan kesepakatan kelompok dalam penyelesaian tugas.
	Masyarakat	Dapat mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis tentang masyarakat dan fungsi masyarakat.
	Relasi Kekuasaan dan Pembentukan Kekuasaan Pelaku	<b>Dimensi: Kreatif</b> Menuliskan hasil diskusi berdasarkan gagasan, pemikiran logis dan kritis mengenai Relasi Kekuasaan dan Pembentukan Kekuasaan Pelaku dalam bentuk deskripsi.



## 5. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab III dapat saja dibutuhkan pertemuan sebanyak 6 pertemuan dengan alokasi 3 minggu dan jam pelajaran sebanyak 16 JP. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada Tabel 3.1. berikut.

## 6. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

01	<b>Pertemuan Pertama</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Sistem sosial budaya <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.1	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran. dan membuat kesepakatan mengenai beberapa hal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik untuk mendukung suasana belajar kondusif.
3. Guru dan peserta didik membuat kontrak belajar sebagai kesepakatan untuk membangun budaya belajar kondusif dan kolaboratif.
4. Pertemuan pertama materi sistem sosial di masyarakat, guru melakukan apersepsi, mengingatkan dan mengulangi topik-topik antropologi yang pernah dipelajari oleh peserta didik, mendorong dan menstimulus berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang berbagai konsep antropologi terutama sistem sosial di masyarakat.



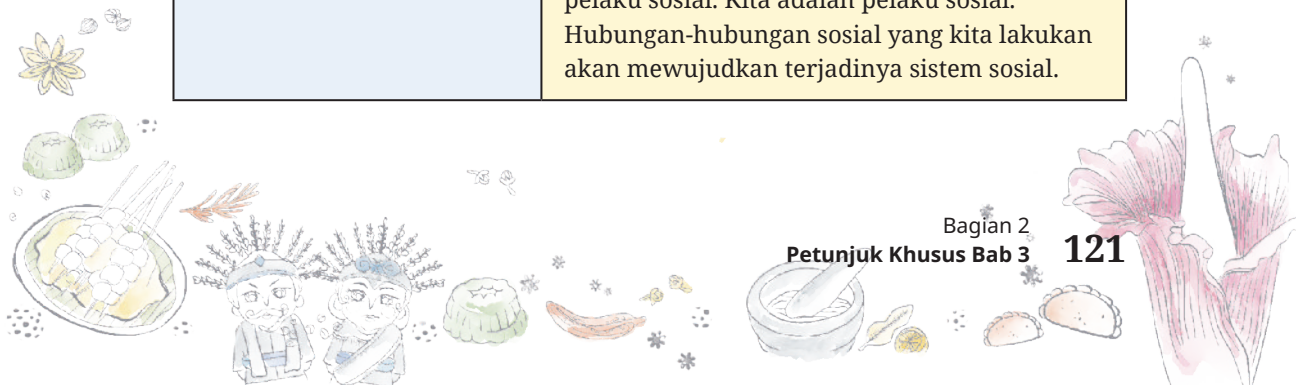
## ✕ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang sistem sosial secara singkat dan sistem budaya yang dipelajari dalam Bab 3 ini
2. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang konsep masyarakat.
3. Guru mengajak peserta didik meredefinisikan tentang konsep masyarakat sesuai dengan bahasa peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang konsep masyarakat.
4. Guru memandu peserta didik menuliskan atau menyampaikan pendapat mereka tentang konsep masyarakat. Tahap ini penting untuk memahami kesalahan tentang pemahaman peserta didik akan masyarakat.
5. Guru memandu peserta didik bahwa belajar antropologi sangat dekat dengan kehidupan manusia.
6. Guru menjelaskan tentang topik masyarakat yang hendak dipelajari selama beberapa minggu ke depan. Sistem nilai dan kategori sosial.
7. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Penggalan informasi tentang sistem sosial di masyarakat
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat memberikan contoh dan menjelaskan tentang sistem sosial
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<p>Peserta didik menggali informasi tentang sistem sosial melalui referensi buku dan media daring atau cetak.</p> <p>Kita adalah bagian dari sistem sosial. Parson (1951) mengungkapkan bahwa sistem sosial merupakan proses interaksi diantara pelaku sosial. Kita adalah pelaku sosial. Hubungan-hubungan sosial yang kita lakukan akan mewujudkan terjadinya sistem sosial.</p>



Silahkan berdiskusi dengan teman sebangku untuk dapat menggali informasi yang dibutuhkan dan memberikan contoh-contoh yang terpadat pada masyarakat mengenai sistem sosial.

1. Berikan dua contoh sistem sosial yang terdapat di masyarakat dengan disertai gambar!
2. Berikan penjelasan dan analisis dari contoh yang kalian buat termasuk dalam kategori sistem sosial!
3. Buatlah kesimpulan dengan bahasa kalian sendiri mengenai sistem sosial dari contoh-contoh yang sudah dibuat!

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Doa.
3. Penutup pembelajaran.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer, tayangan slide *Powerpoint* (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.



**Tabel 3.2** Menilai Hasil Kerja Peserta Didik.

**INTRUMEN PENILAIAN SIKAP**

Nama Satuan pendidikan : ...		Kelas/Semester : ...			
Tahun pelajaran : ...		Mata Pelajaran : Antropologi			
No	Nama Peserta Didik	DESKRIPSI PENILAIAN			Nilai Kuantitatif Total
		Ketepatan Konsep	Kebenaran Ilmu	Keakuratan Fakta	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
dst.					



Tabel 3.3 Lembar Penilaian Keterampilan

Penilaian Praktek (diskusi kelas)

Kelas : .....

No	Nama Peserta Didik	SKOR			Jumlah Skor
		Penguasaan Materi	Penyajian	Komunikasi Verbal	
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
dst.					

Skor dalam rentang 1-4

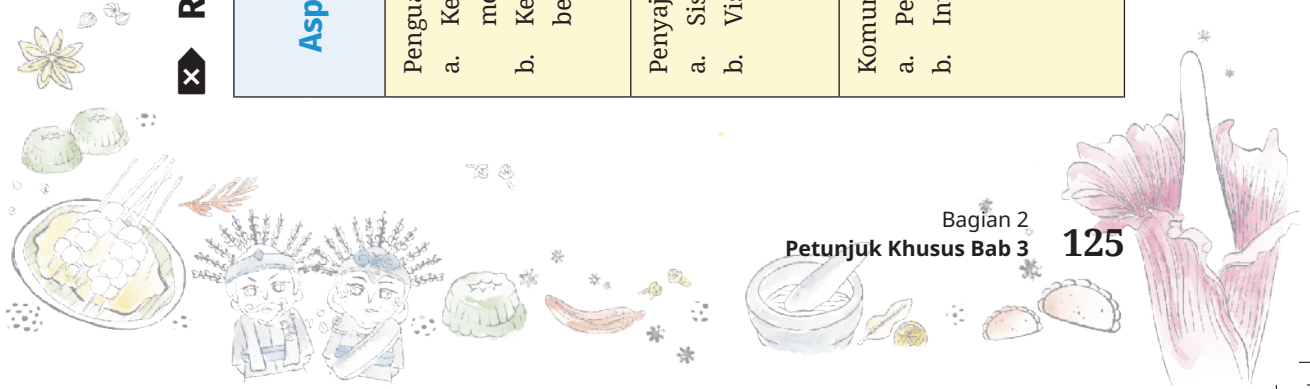
Nilai Akhir = Perolehan Skor 3 x 25





## ✕ Rubrik Penilaian

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
Penguasaan Materi: a. Kemampuan menjelaskan konsep b. Kemampuan berargumentasi	Kemampuan i, menjelaskan konsep dan berargumentasi sangat tidak menguasai	Kemampuan menjelaskan konsep dan berargumentasi tidak menguasai	Penguasaan materi tentang menjelaskan konsep dan berargumentasi bagus tapi belum terarah	Penguasaan materi tentang kemampuan menjelaskan konsep dan berargumentasi bagus sudah terarah
Penyajian: a. Sistematika penyajian b. Visualisasi	Sistematika penyajian dan visualisasi sangat tidak tersaji	Sistematika penyajian dan visualisasi tidak tersaji	Penyajian materi yang tersistematika dan visualisasi bagus tetapi belum menemukan konsep yang jelas	Penyajian materi yang tersistematika dan visualisasi bagus konsep jelas
Komunikasi Verbal: a. Penggunaan Verbal b. Intonasi dan Tempo	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo sangat tidak baik	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo tidak baik	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo sudah baik tapi belum menggunakan ejaan yang benar	Penggunaan bahasa verbal, intonasi dan tempo sudah baik tapi belum menggunakan ejaan yang benar



## b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

02	<b>Pertemuan Kedua</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Sistem budaya <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕> Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi, meninjau konsep sistem sosial yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya.

### ✕> Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tugas dan memberikan pijakan mengenai kegiatan belajar yang hendak dilakukan pada pertemuan termasuk penugasan yang dikerjakan di rumah ( Lembar kegiatan Peserta didik 3.2).
2. Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik.
3. Bertanya dan mengidentifikasi masalah.
4. Peserta didik menyusun pertanyaan tentang hal yang belum mereka ketahui mengenai sistem nilai budaya Indonesia.
5. Misalnya: Apa yang dimaksud dengan sistem nilai? Bagaimana hubungannya dengan perilaku sosial? Guru memberikan feedback/ ulasan tentang presentasi peserta didik bahwa kelahiran dan perkembangan antropologi lahir dari berbagai masalah akibat perubahan sosial yang terjadi di masyarakat. Hal ini juga dikaitkan dengan perkembangan sistem budaya masyarakat Indonesia.
6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.2

<b>Judul Kegiatan</b>	Mengidentifikasi unsur-unsur sistem sosial budaya
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan unsur-unsur sistem sosial budaya
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	

1. Buatlah kelompok dengan masing-masing anggota kelompok empat orang.
2. Baca kembali uraian materi mengenai pengertian sistem sosial, budaya dan kemudian pahami serta carilah hubungannya.
3. Jelaskan secara detail unsur-unsur sistem sosial budaya dan beri contoh penerapannya dalam kehidupan di masyarakat.
4. Jelaskan perbedaan terjadinya nilai dan norma di dalam masyarakat!
5. Kebudayaan selalu dinamis, silahkan kalian baca lagi mengenai kebudayaan dan jelaskan dampak terjadinya dinamika kebudayaan di dalam masyarakat!



Sistem nilai budaya adalah rangkaian konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar suatu masyarakat.

Sistem sosial budaya Indonesia sebagai totalitas tata nilai, tata sosial, dan tata laku manusia Indonesia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa, dan cipta di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara berdasarkan Pancasila



## ✕ Penutup

1. Guru memberikan penguatan dan motivasi belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Doa.
3. Penutup pembelajaran.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

## ✕ Media dan Alat Belajar

LCD proyektor, komputer, tayangan slide *Powerpoint* (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Ketiga

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Ketiga	Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')
03	<b>Materi:</b> Unsur-unsur sistem sosial budaya <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.3	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

Pada pertemuan ini guru mendiskusikan materi dari kegiatan sebelumnya serta memandu peserta didik memahami perbedaan sistem sosial dan sistem budaya. Tugas tentang perbandingan bagaimana sistem sosial dan sistem budaya dalam melihat



masyarakat, bertujuan menstimulus peserta didik untuk memahami bahwa terdapat beragam perspektif dalam antropologi, misalnya bermacam-macam nilai-nilai sosial dan berragam nilai budaya pada masyarakat Indonesia

Hal yang perlu disiapkan oleh guru adalah:

1. Guru memahami pandangan dari kedua teori tersebut dan tekanan/ pembeda dari kedua teori tersebut dalam memahami, mendefinisikan masyarakat.

### ✕> Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi terutama terkait berbagai kosep nilai sosial dan nilai budaya

### ✕> Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan sistem sosial dan sistem budayastruktural secara singkat.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan. apabila belum memahami.
3. Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan.
4. Guru memastikan peserta didik memahami tugas yang akan dikerjakan.
5. Peserta didik mengerjakan tugas sesuai dengan petunjuk kerja di Lembar kegiatan 3.3.
6. Peserta didik menyusun laporan dari berbagai sumber belajar.
7. Guru memandu diskusi kelas tentang perbedaan kedua komsep dalam mengkaji masyarakat.
8. Guru menjelaskan dan memberikan tanggapan (feedback) dari kegiatan diskusi terutama perbedaan dan kelebihan, kelemahan kedua teori dalam mengkaji masyarakat.
9. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.3

<b>Judul Kegiatan</b>	Penggalian informasi tentang masyarakat
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menjelaskan tentang masyarakat, bentuk dan fungsi masyarakat.
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<p>Manusia adalah bagian dari masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2002), masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul atau berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasaran melalui apa warga-warganya saling berinteraksi.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Jelaskan pengertian tentang masyarakat menurut para tokoh ahli!</li><li>2. Berikanlah contoh-contoh bentuk masyarakat yang bisa kalian amati dalam kehidupan sehari-hari!</li><li>3. Berdasarkan pemahaman kalian tentang masyarakat jelaskan fungsi masyarakat!</li><li>4. Jelaskan hubungan antara masyarakat dan struktur masyarakat!</li><li>5. Buatlah kliping tentang masyarakat dan beri penjelasannya!</li></ol>

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik mengenai manfaat berbagai teori sebagai perspektif yang memperkaya antropologi dalam mengkaji masyarakat yang dinamis. Hal ini dikaitkan dengan antropologi dan sifat ilmunya.
2. Guru memotivasi belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.





3. Doa.
4. Penutup pembelajaran.

### ✘ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

### ✘ Media dan Alat Belajar

LCD proyektor, komputer, tayangan slide *Powerpoint* (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

### ✘ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

#### d. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keempat

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

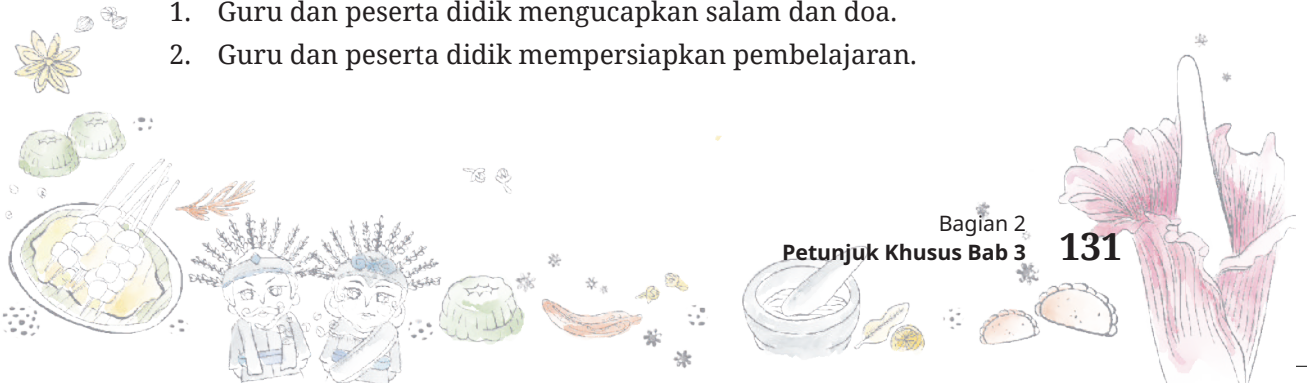
<b>04</b>	<b>Pertemuan Kedua</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi: Masyarakat Aktivitas: Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.4</b>	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

Pada pertemuan ini guru meninjau materi dari kegiatan sebelumnya serta memandu peserta didik memahami perbedaan sistem sosial dan sistem budaya di masyarakat serta unsur-unsurnya

### ✘ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.



3. Guru melakukan apersepsi tentang perbedaan sistem sosial dan sistem budaya di masyarakat serta unsur-unsurnya

### **✕ Kegiatan Inti**

1. Guru menjelaskan tentang masyarakat dan perangkatnya.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
3. Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan, seperti LKPD 3.4
4. Guru memastikan peserta didik memahami tugas yang akan dikerjakan.  
Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

Sesuai dengan Lembar Kegiatan Peserta Didik yaitu menjelaskan tentang masyarakat, bentuk dan fungsi masyarakat. Tugas dikerjakan secara berkelompok (berpasangan).

### **Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah**

1. Peserta didik menyusun pertanyaan tentang paradigmaparadigma antropologi.
2. Mengumpulkan Informasi.
3. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan mereka dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan.

### **Mengelola Informasi**

1. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
2. Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik bagaimana peserta didik belajar dalam kelompok.
3. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.

### **Merencanakan dan Mengembangkan Ide**

1. Peserta didik menyusun laporan temuan mereka dengan menggunakan berbagai media, dapat berupa film, slide *Powerpoint*, tulisan, newsletter, poster, dan lain-lain.

### **Refleksi Diri dan Aksi**

1. Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media tentang beragam keragaman masyarakat



2. Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai:
3. Hal baru yang telah mereka pelajari.
4. Hal menarik yang telah dipelajari selama proses kegiatan baik materi maupun proses investigasi mereka.
5. Peserta didik menyusun laporan dari berbagai sumber belajar.

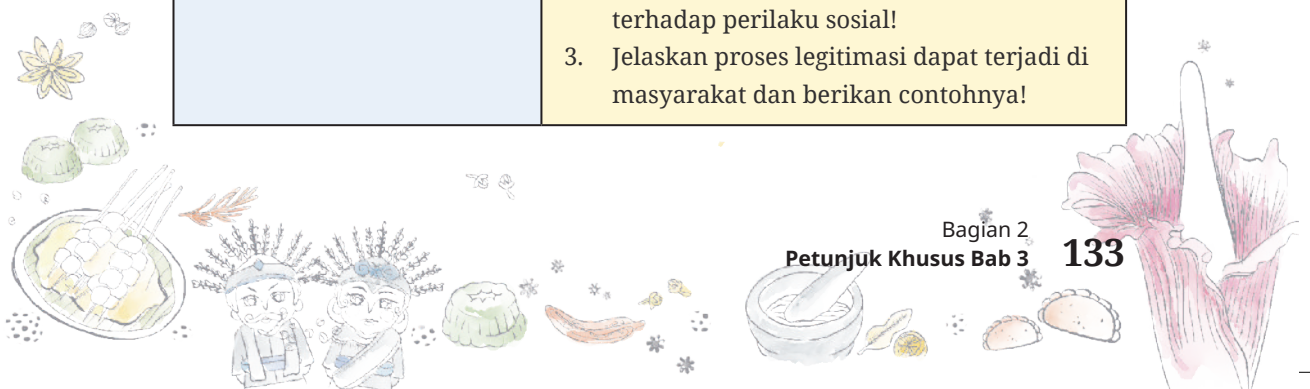
Guru memandu diskusi kelas tentang menjelaskan tentang masyarakat, bentuk dan fungsi masyarakat

1. Guru menjelaskan dan memberikan tanggapan (feedback) dari kegiatan diskusi termasuk memberikan contoh dari kehidupan sehari-hari peserta didik agar mereka lebih memahami.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.4

<b>Judul Kegiatan</b>	Penggalian informasi tentang perilaku sosial dan legitimasi kekuasaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menjelaskan tentang Perilaku sosial dan legitimasi sosial.
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<p>Relasi kuasa merupakan hubungan yang terbentuk antar aktor-aktor tertentu yang memiliki suatu kepentingan dengan tingkat kekuasaan yang dimana terdapat relasi, disana terdapat kekuasaan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berikan contoh-contoh perilaku sosial yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat!</li> <li>2. Berikan penjelasan hubungan antara relasi kekuasaan yang memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial!</li> <li>3. Jelaskan proses legitimasi dapat terjadi di masyarakat dan berikan contohnya!</li> </ol>



## ✕ Penutup

1. Guru memberikan penguatan belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Doa.
3. Penutup pembelajaran.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

## ✕ Media dan Alat Belajar

LCD proyektor, komputer, tayangan slide *Powerpoint* yang telah disiapkan, dan media lain.

## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet.

### e. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kelima

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

05	Pertemuan Kelima	Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')
	<b>Materi:</b> Perilaku sosial dan relasi kekuasaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 3.5	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik adalah:

Pada pertemuan ini guru meninjau materi dari kegiatan sebelumnya serta memandu peserta didik memahami dan memiliki keterampilan mengenai perilaku sosial. Tujuannya memberikan pijakan kepada peserta didik perilaku sosial memuat relasi kekuasaan



## ✕ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi tentang mengapa melakukan perilaku sosial dan relasi kekuasaan.

## ✕ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang penelitian sosial dari berbagai metode secara singkat dan menjelaskan mengenai mengapa perilaku sosial salah satunya ada relasi kekuasaan.
2. Guru dapat menstimulus dengan memberikan contoh perilaku sosial salah satunya ada relasi kekuasaan.
3. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
4. Guru menjelaskan tentang tugas yang akan dikerjakan.
5. Guru memastikan peserta didik memahami tugas yang akan dikerjakan.

Contoh penugasan yang diberikan kepada peserta didik:

1. Tugas dikerjakan secara berkelompok: Peserta didik mencari dan menyusun laporan mengenai perilaku sosial salah satunya ada relasi kekuasaan. Pada LKPD 3.5.

### Bertanya dan Mengidentifikasi Masalah

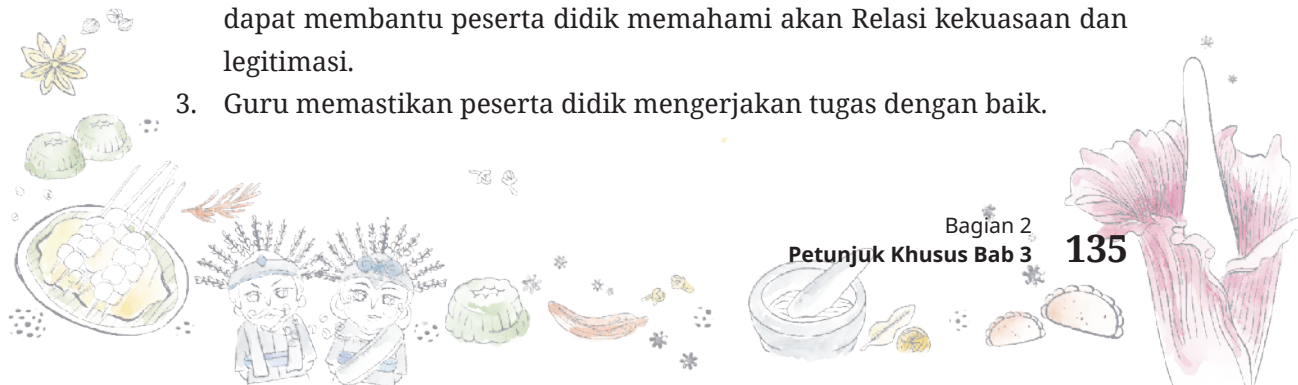
1. Peserta didik menyusun pertanyaan tentang penelitian sosial.

### Mengumpulkan Informasi

1. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi sesuai dengan pertanyaan mereka dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan.

### Mengelola Informasi

1. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
2. Guru membimbing dan mengarahkan proses belajar peserta didik. Guru dapat menjelaskan tentang penalaran induktif dan deduktif yang dapat membantu peserta didik memahami akan Relasi kekuasaan dan legitimasi.
3. Guru memastikan peserta didik mengerjakan tugas dengan baik.



### **Merencanakan dan Mengembangkan Ide**

1. Peserta didik menyusun laporan temuan mereka dengan menggunakan berbagai media, dapat berupa film, slide *Powerpoint*, tulisan, newsletter, poster, dan lain-lain.

### **Refleksi Diri dan Aksi**

1. Peserta didik mempresentasikan laporan dengan menggunakan berbagai media tentang beragam metode penelitian sosial termasuk kelebihan dan kelemahannya data primer dan sekunder.
2. Peserta didik menuliskan refleksi pembelajaran mengenai:

### **Hal baru yang telah mereka pelajari.**

1. Hal menarik yang telah dipelajari selama proses kegiatan baik materi maupun proses investigasi mereka.
2. Peserta didik menyusun laporan dari berbagai sumber belajar
3. Guru memandu diskusi kelas dan menjelaskan tentang Legitimasi kekuasaan
4. Guru menjelaskan dan memberikan tanggapan (feedback) dari kegiatan diskusi tentang berbagai metode Legitimasi kekuasaan dan jenis-jenis legalitas Contoh yang terdapat di buku teks siswa mohon dijelaskan agar peserta didik lebih memahami dengan baik.
5. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.

## **✕ Penutup**

1. Guru memberikan penguatan belajar kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Doa.
3. Penutup pembelajaran.

## **✕ Metode dan Model Pembelajaran**

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan





## ✕ Media dan Alat Belajar

LCD proyektor, komputer, tayangan slide *Powerpoint* (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

## ✕ Sumber Belajar

1. Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.
2. Rekomendasi guru untuk mengakses hasil penelitian adalah menggunakan berbagai jurnal antropologi apun pendidikan antropologi. Buku dari hasil penelitian antropologi juga dapat digunakan.

Nama Satuan pendidikan	:	SMA ...	Kelas/ Semester	:	XII / Semester Ganjil
Tahun pelajaran	:	2022/2023	Mata Pelajaran	:	Antropologi
Anggota Kelompok	:	1. ... 2. ... 3. ... dst. ...			

No	Aspek	SKOR		
		25	50	100
1.	Bagian Awal a. Kelengkapan laporan b. Teknis penulisan laporan			
2.	Bagian Isi a. Kelengkapan Struktur Laporan b. Kebahasaan c. Rujukan teori d. Kesimpulan			



3.	Bagian Akhir a. Penyusunan Kesimpulan b. Variasi kelengkapan sumber di daftar Pustaka			
<b>Total Skor</b>				

#### f. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keenam

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

06	<b>Pertemuan Keenam</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Evaluasi pembelajaran mata pelajaran antropologi	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

Rekomendasi kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan peserta didik:

Materi ini adalah materi penutup dan menjembatani keberlanjutan pembelajaran antropologi (. Pada sesi ini sebaiknya guru mengajak peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi dengan melihat CP Antropologi kelas XII kembali, dan meminta peserta didik untuk melakukan evaluasi mandiri tentang ketercapaian pembelajaran. Guru menampilkan CP kelas XII kepada peserta didik.

#### ✦ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa.
2. Guru dan peserta didik mempersiapkan pembelajaran.
3. Guru melakukan apersepsi manfaat evaluasi ketercapaian pembelajaran



### ✕ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan tentang evaluasi yang hendak dilakukan.
2. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pendapat atau pertanyaan.
3. Guru memberikan evaluasi mandiri tentang ketercapaian CP kepada peserta didik.
4. Guru memastikan peserta didik mengerjakan dengan baik.
5. Peserta didik melakukan evaluasi mandiri.

### ✕ Penutup

1. Peserta didik mengumpulkan lembar jawab evaluasi,
2. Guru memberikan motivasi agar peserta didik selalu senang belajar dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.
3. Doa.
4. Penutup pembelajaran.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan: Saintifik
2. Model: *Discovery Learning*
3. Metode: Ceramah, Diskusi, tanya jawab, dan penugasan

### ✕ Media dan Alat Belajar

LCD proyektor, komputer, tayangan slide *Powerpoint* (ppt) yang telah disiapkan, dan media lain.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas Xii, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

#### Catatan:

1. Evaluasi dapat dilakukan secara mandiri dengan cara guru merumuskan CP dalam lembar evaluasi mandiri.



2. Evaluasi dilakukan melalui diskusi terfokus dengan peserta didik, dengan menanyakan kepada peserta didik satu per satu ketercapaian mereka dengan CP antropologi.
3. Guru menggali, apa saja yang telah dipahami oleh peserta didik, hal apa yang belum dipahami, kendala apa yang dihadapi selama ini, dan hal baik apa yang seharusnya ditingkatkan.
4. Guru dapat menggunakan model SWOT, Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), dan Threats (masalah) untuk melakukan evaluasi.

## D. Kunci Jawaban Evaluasi Bagian Antropologi

Jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini sebagai evaluasi untuk mengetahui pemahaman kalian dari bagian ini.

### 1. Soal Tes Formatif

Bagian ini ditempatkan pada akhir materi/bab sebagai instrumen evaluasi terhadap penguasaan materi oleh peserta didik. Evaluasi disajikan melalui sejumlah pertanyaan untuk menakar capaian peserta didik baik secara kognitif, afektif dan psikomotorik. Evaluasi dapat pula berupa soal pilihan ganda, esai, evaluasi diri maupun rekomendasi proyek pembelajaran sebagai metode untuk mengevaluasi suatu materi pembelajaran

### 2. Soal Pilihan Ganda

1. Perhatikan pengertian berikut ini
  - 1). Suatu kesatuan yang terdiri dari komponen atau elemen yang dihubungkan bersama untuk memudahkan aliran informasi
  - 2). Wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat
  - 3). Aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak serta bergaul dengan manusia
  - 4). Perangkat peran sosial yang berinteraksi atau kelompok sosial yang memiliki nilai-nilai, norma dan tujuan yang sama.



5). Suatu totalitas tata nilai, tata sosial dan tata laku manusia yang merupakan manifestasi dari karya, rasa dan cipta di dalam kehidupan bermasyarakat.

Dari pengertian diatas yang merupakan pengertian dari sistem nilai sosial adalah....

- A. 1)
- B. 2)
- C. 3)
- D. 4)
- E. 5)**

2. Sistem sosial adalah suatu perangkat peran sosial yang berinteraksi atau kelompok sosial yang memiliki nilai-nilai, norma, dan tujuan yang bersama. Hal ini di kemukakan oleh ...

- A. Parsons
- B. Garna**
- C. Sutherland
- D. Karl Marx
- E. Haviland

3. Rangkaian konsep abstrak yang hidup dalam alam pikiran sebagian besar suatu warga masyarakat di sebut....

- A. Sistem nilai budaya**
- B. Sistem stratifikasi budaya
- C. Sistem diferensiasi budaya
- D. Sistem masyarakat budaya
- E. Sistem hubungan budaya

4. Nilai adalah sesuatu yang abstrak bukan konkret. Dalam salah satu nilai yang berfungsi untuk membantu aktivitas manusia seperti cangkul dipake oleh petani disebut nilai...

- A. Nilai material
- B. Nilai kerohanian
- C. Nilai vital**
- D. Nilai estetika
- E. Nilai moral



5. Dalam adat ketimuran tangan diatas lebih abik daripada tangan di bawah. Jika kita memberikan sesuatu kepada orang lain hendaknya menggunakan tangan kanan. Karena tangan kanan dianggap baik. kebiasaan ini disebut....
- A. *Usage*
  - B. *Folkways***
  - C. *Mores*
  - D. *Custom*
  - E. *Law*
6. Bayu merupakan satu-satunya warga di kampungnya yang bisa belajar dan melanjutkan pendidikannya di perguruan tinggi dan memiliki gelar Sarjana. Keberhasilan Bayu ini menjadi kebanggaan warga di kampung. Juga, diharapkan ilmu yang didapatkan Bayu bisa membawa perubahan yang baik untuk masyarakat khususnya di kampungnya. Berdasarkan kisah ini menunjukkan realistas sosial yaitu...
- A. Orang yang bisa memiliki pendidikan tinggi pasti juga memiliki banyak harta.
  - B. Bahwasannya kekuasaan seseorang dapat mempengaruhi penghormatan kepada orang lain.
  - C. Tingkat pendidikan memengaruhi peran sosial seseorang dalam keluarga.
  - D. Keturunan mempengaruhi tingkat pendidikan yang dicapainya.
  - E. *Tingkat pendidikan dapat memengaruhi status sosial seseorang.***
7. Pada masyarakat Hindu seperti di Bali menerapkan sistem stratifikasi sosial campuran. Dibuktikan dengan adanya masyarakat yang menganut sistem kasta. Saat ini yang menempati Kasta Sudra dapat menjadi pengusaha besar. Sementara orang yang berkasta Waisya menjadi seorang petani. Melalui fenomena pelapisan sosial tersebut muncul karena terjadi adanya...
- A. Ketidakstabilan kondisi sosial budaya dan politik
  - B. Terbentuk pembagian kerja (profesional) terhadap tiap-tiap kasta
  - C. *Pengaruh perubahan akibat globalisasi***
  - D. Terjalannya interaksi sosial terbuka setiap antarkasta
  - E. Adanya pernikahan yang terjadi antarkasta





8. Dimas Kanjeng Tulus Abdi dengan mudah melakukan perubahan sosial yang diperolehnya, karena ia berasal dari keluarga keraton dan fasilitas kemudahan menempuh pendidikan. Selain itu, ia juga dapat memperoleh berbagai gelar prestisius dan jabatan yang cukup bergengsi di salah satu perusahaan nasional ternama. Ilustrasi tersebut sesuai dengan salah satu unsur sifat pelapisan sosial, bahwa penghargaan terhadap individu cenderung didasarkan oleh...
- Hal-hal yang dihargai karena kerja keras dan memiliki nilai lebih sebagai anggota masyarakat.
  - Pengakuan oleh sekelompok masyarakat terhadap kedudukan dan capaian prestasi seseorang.
  - Faktor-faktor keturunan yang bersifat eksklusif diperkuat dengan upaya kerja keras oleh individu.**
  - Aspek yang berhubungan dengan tradisi dan distribusi kedudukan sesuai hak dan kewajiban.
  - Hubungan sosial individu dengan kelompok-kelompok sosial lain yang berkelas.
9. Perhatikan bagan berikut



Konsekuensi dari struktur sosial sesuai bahan di atas adalah...

- Integrasi nasional bisa terwujud jika memiliki faktor pendorong yang sama antar warga negara.
- Potensi konflik horizontal rendah karena tidak terdapat kesetiaan primordial di antara masyarakat.
- Integrasi nasional lebih mudah terwujud pada masyarakat yang heterogen.
- Kesetiaan primordial in-group berpotensi konflik yang menghambat integrasi nasional.**
- Cara efektif mewujudkan integrasi pada masyarakat majemuk adalah dengan demokrasi.



10. Bagi Foucault kekuasaan (*power*) selalu berimplikasi pada pengetahuan (*knowledge*). Kekuasaan itu bukan monopoli kalangan atau kelas tertentu. Kekuasaan bersifat produktif bahkan akan memproduksi pengetahuan. Berikut yang merupakan contoh fenomena sosial yang dapat dianalisis melalui teori relasi kekuasaan Foucault adalah...
- A. Masyarakat setempat yang tidak mendapatkan ganti rugi atas pembebasan lahan yang dilakukan oleh perusahaan sawit.
  - B. Struktur atau pembentukan kurikulum di lembaga pendidikan formal.**
  - C. Sistem kerja rodi yang diterapkan penjajah kepada penduduk pribumi.
  - D. Orang tua yang tidak memberikan kebebasan kepada anak untuk menentukan jurusan kuliah.
  - E. Para mahasiswa yang melakukan demonstrasi terkait kenaikan harga BBM.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4

## BAB 4

# Organisasi Sosial: Keluarga dan Kekerabatan



### Tujuan Pembelajaran

- Siswa mampu menjelaskan dengan gaya bahasa sendiri terhadap pengertian sistem kekerabatan dan ritus.
- Siswa mampu memberi contoh praktik sistem kekerabatan dan ritus yang ada di lingkungan sekitarnya.



## A. Petunjuk Khusus Bab 4

Pada Bab 4 pada buku teks peserta didik menyajikan materi organisasi sosial, keluarga dan kekerabatan tentang pengertian organisasi sosial, sistem kekerabatan, macam-macam sistem kekerabatan dan siklus kehidupan manusia, serta berbagai upacara dalam siklus kehidupan manusia. Pada buku teks peserta didik tersebut dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, informasi pojok antropologi serta soal tes uji penguasaan materi.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab IV adalah peserta didik mampu:

- Menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian sistem kekerabatan dan ritus.
- Memberikan contoh praktik-praktik sistem kekerabatan dan ritus yang ada di lingkungan sekitarnya.

### 2. Indikator Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran dan memahami bacaan dalam pembahasan bab ini, peserta didik mampu:

- Menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian sistem kekerabatan.
- Menjelaskan secara kreatif dan kritis terhadap pengertian ritus.
- Memberikan contoh praktik-praktik sistem kekerabatan yang ada di lingkungan sekitarnya.
- Memberikan contoh praktik-praktik ritus yang ada di lingkungan sekitarnya.

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi dalam bab IV ini organisasi sosial, keluarga dan kekerabatan tentang pengertian organisasi sosial, sistem kekerabatan, macam-macam sistem kekerabatan dan siklus kehidupan manusia, serta berbagai upacara dalam siklus kehidupan manusia.



Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan konsep, contoh dan peranan dalam organisasi sosial, sistem kekerabatan, macam-macam sistem kekerabatan dan siklus kehidupan manusia, serta berbagai upacara dalam siklus kehidupan manusia. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

#### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab IV ini dengan profil pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.** Kaitan Materi dengan profil Pelajar Pancasila

Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
Antropologi Sosial Budaya	Pengertian Organisasi Sosial dan Keluarga	<b>Dimensi: Mandiri</b> Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menentukan peran keluarga.
	Macam-macam Sistem Kekerabatan	<b>Dimensi: Bernalar Kritis</b> Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai macam-macam sistem kekerabatan dalam kehidupan sehari-hari.
	Siklus Kehidupan Manusia	<b>Dimensi: Mandiri</b> Mampu mengerjakan tugas secara mandiri dalam menceritakan siklus kehidupan manusia.
	Berbagai Ritus dalam Siklus Kehidupan Manusia	<b>Dimensi: Bernalar Kritis</b> Mengutarakan gagasan, pemikiran, logis dan kritis mengenai macam-macam ritus dalam siklus kehidupan manusia.





## 5. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Sedangkan cakupan materi dan aktivitas pembelajaran pada Bab 4 dapat saja dibutuhkan pertemuan sebanyak 7 pertemuan dengan alokasi tiga minggu dan jam pelajaran sebanyak 14 JP. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing. Sebagai contoh skema pembelajaran dapat disajikan pada tabel 4.2. berikut.

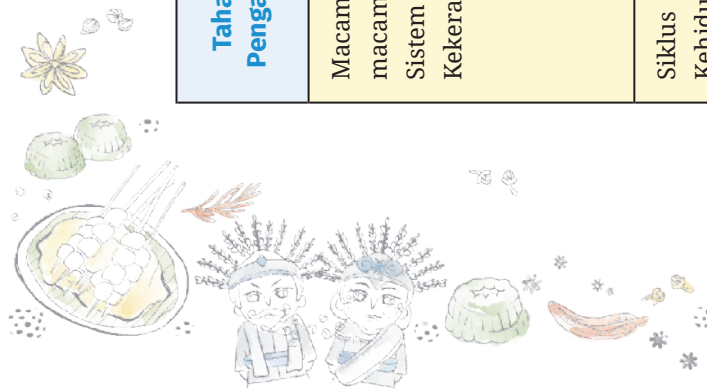
**Tabel 4.2** Aktivitas Pembelajaran Bab 4

Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Pengertian Sistem Kekerabatan dan Keluarga	2 JP	Konsep Sistem Kekerabatan dan Keluarga	Menjelaskan konsep sistem kekerabatan  Menjelaskan keluarga	Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan konsep sistem kekerabatan dan keluarga  Peserta didik menjelaskan peran anggota keluarga  LKPD 4.1	Diskusi  Model: <i>Discovery/ inquiry learning</i>	LCD, laptop dan internet  Artikel





Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Macam-macam Sistem Kekerabatan	6 JP	Contoh Sistem Kekerabatan	Memberikan contoh penerapan sistem kekerabatan dalam kehidupan	Guru memberikan penguatan dengan memberikan contoh Sistem Kekerabatan LKPD 4.2	Diskusi kelompok Presentasi dengan <i>Powerpoint</i>	Buku Antropologi paket kelas XII Internet <i>Powerpoint</i>
Siklus Kehidupan Manusia	2 JP	Pengertian Siklus Hidup Manusia	Menjelaskan konsep siklus hidup manusia	Guru dan peserta didik berdiskusi untuk menjelaskan konsep siklus hidup manusia LKPD 4.3	Diskusi Model: <i>Discovery/inquiry learning</i>	Buku Antropologi paket kelas XII Internet
Berbagai Ritus dalam Siklus Kehidupan Manusia	4 JP	Ritus dalam siklus kehidupan manusia	Memberi contoh ritus dalam siklus kehidupan manusia	Guru mendiskusikan dengan peserta didik ritus dalam siklus kehidupan manusia LKPD 4.4	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet <i>Powerpoint</i>



Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Rekomendasi Aktivitas pembelajaran	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Kata kunci			sistem kekerabatan, keluarga dan ritus			
Sumber belajar utama			Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XII			
Sumber belajar lain			Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di ( <a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/journals">https://sinta.ristekbrin.go.id/journals</a> ) Kehidupan sosial budaya di sekitar kita			

## 6. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

01	<b>Pertemuan Pertama</b>	<b>Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Pengertian organisasi sosial dan keluarga <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.1	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:



## ✕ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa sesuai keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat belajar
4. Guru melakukan apersepsi, memberikan stimulus beberapa permasalahan keluarga yang pernah dijumpai peserta didik di sekitar mereka, Kaitkan pula dengan sistem kekerabatan dan berikan stimulus berupa berbagai pertanyaan kepada peserta didik tentang latar belakang mengetahui sistem kekerabatan.

## ✕ Kegiatan Inti

1. Guru menanyakan kepada peserta didik tentang keberagaman organisasi sosial pada masyarakat Indonesia.
2. Guru menggali pengetahuan awal peserta didik mengenai organisasi sosial dan keluarga dalam diskusi kelas.
3. Peserta didik mengerjakan Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.1 yang diberikan guru.
4. Guru mengajak peserta didik berdiskusi tentang konsep organisasi sosial dan keluarga.
5. Guru menyampaikan topik antropologi apa yang akan dipelajari di pertemuan selanjutnya yakni Macam-macam Sistem Kekerabatan.



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Latihan identifikasi peran dalam anggota keluarga
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu mendeskripsikan sistem organisasi sosial dan keluarga



<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Buatlah sebuah cerita tentang keluargamu. Ceritakan bagaimana pembagian kerja atau peran dalam keluargamu.</li> <li>2. Tuliskan ceritamu di buku tugasmu.</li> <li>3. Ceritakan kembali di depan kelas untuk ditanggapi oleh teman-temanmu.</li> </ol>
----------------------------	--

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru bertanya terhadap peserta didik dan mengevaluasi pembelajaran tentang metode pembelajaran, suasana kelas dan sebagainya yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah Discovery/Inquiry Learning bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah melaksanakan pembelajaran tentang konsep organisasi sosial peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide PowerPoint (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

### ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.



## ✕ Penilaian

1. Peserta didik diberikan penilaian proses melalui pengamatan terutama mengenai aktivitasnya, kemampuan menyampaikan pendapat, dan kerja sama.
2. Pada pertemuan berikutnya peserta didik diberikan nilai dan komentar oleh guru tentang tugas peserta didik tersebut.
3. Guru dapat melakukan penilaian selama dan setelah pembelajaran berlangsung. Agar penilaian observasi dapat berjalan baik, maka guru harus memperhatikan sebagai berikut:
  - a. Fokus pada capaian pembelajaran
  - b. Indikator aspek penilaian harus jelas
  - c. Berdasarkan pada instrumen penilaian berupa check list yang memudahkan penilaian. Penilaian ini seringkali tidak diketahui oleh peserta didik.



## ✕ Contoh Penilaian

Tabel 4.3 Instrumen penilaian observasi

No	Nama	ASPEK YANG DIAMATI				Jumlah Skor	Rata-rata Skor
		Menghargai orang lain	Kemandirian	Gotong Royong	Peduli		
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
dst.							

Sumber : Panduan Pembelajaran dan Assesmen, 2022. Kemendikbud.





## ✕ Rubrik Penilaian

Aspek Yang diamati	Skor	Indikator
Menghargai orang lain	2	Mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.
	1	Kurang mampu menghargai pendapat orang lain dalam diskusi.
Kemandirian	2	Mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi.
	1	Kurang mampu bekerja secara mandiri dalam diskusi.
Gotong royong	2	Mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi.
	1	Kurang mau bekerja sama dalam melaksanakan diskusi.
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan.
	1	Menunjukkan sikap tidak peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan.

**Keterangan:**

Skor maksimal =  
**(banyaknya aspek) x (skor tertinggi setiap aspek)**

Rata-rata Skor =  
**Skor Maksimal : Banyaknya aspek**

Nilai Sikap diperoleh dengan kriteria sebagai berikut:

Rata-rata Skor > 1 - 2 maka Nilai Sikapnya adalah Sangat Baik

Rata-rata Skor = 1 maka Nilai Sikapnya adalah Baik



Tabel 4.4 Menilai hasil kerja peserta didik

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Komunikasi	Kerja Keras	Disiplin	Kreativitas		
1.								
2.								
3.								



## ✕ Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Kerja Keras	2	Mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.
	1	Kurang mau bekerja keras dalam menyelesaikan tugas.
Peduli	2	Menunjukkan sikap peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan.
	1	Menunjukkan sikap tidak peduli kepada teman saat diskusi dilaksanakan.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif serta tepat sesuai konsep kekerabatan dalam cerita keluarga.
	1	Kurang kreatif dan inovatif serta kurang tepat sesuai konsep kekerabatan dalam cerita keluarga.

### Keterangan:

Skor maksimal =

**(banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)**

Nilai tugas =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



## b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedua sampai dengan Keempat

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

02	<b>Pertemuan Kedua - Keempat</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
03	<b>Materi:</b> Macam-macam sistem kekerabatan	
04	<b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.2	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✦ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui pembahasan macam-macam sistem kekerabatan dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
4. Pertemuan kedua mata pelajaran antropologi ini, guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik tentang apa yang peserta harapkan ketika telah memahami ilmu antropologi.

### ✦ Kegiatan Inti

1. Guru menjelaskan pengertian sistem kekerabatan dan contohnya secara singkat.
2. Peserta didik menyimak artikel mengenai yang terdapat di Buku Siswa yakni sistem kekerabatan Masyarakat Minangkabau .
3. Peserta didik menganalisis tentang prinsip keturunannya, pola menetapnya serta kaitkan dengan dinamika perkembangan masyarakat



dan budaya saat ini dari artikel yang diberikan oleh guru sebagaimana yang tertuang dalam LKPD 4.2.

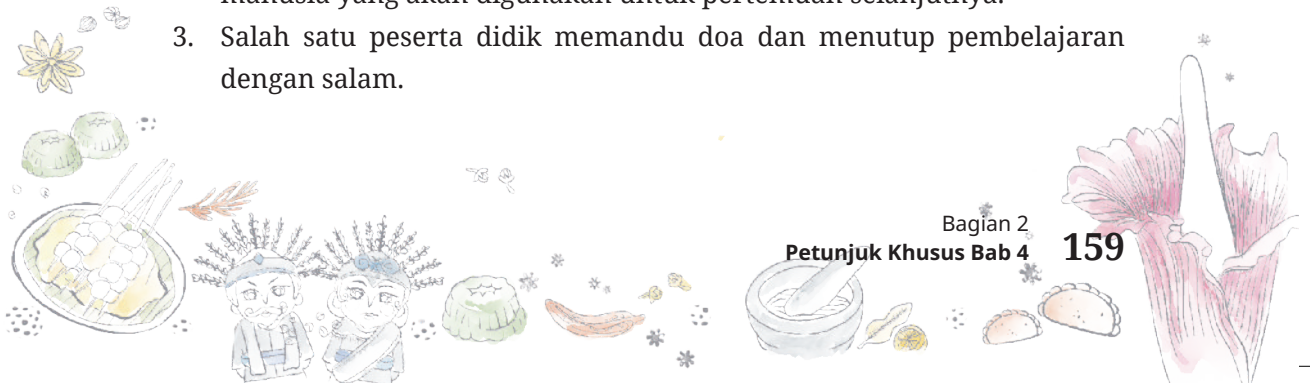


## Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.2

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menganalisis sistem kekerabatan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menganalisis sistem kekerabatan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Silahkan membaca dan pelajari tentang bacaan atau artikel tentang sistem kekerabatan masyarakat Minangkabau dari artikel pada link berikut ini <a href="https://bit.ly/3EfVUPg">https://bit.ly/3EfVUPg</a>.</li><li>2. Berdasarkan artikel tersebut, analisislah bersama kelompok kalian mengenai prinsip keturunannya, pola menetapnya, serta kaitkan dengan dinamika perkembangan masyarakat dan budaya saat ini!</li><li>3. Tulislah hasil diskusi analisis kalian menggunakan <i>Powerpoint</i>.</li><li>4. Tampilkan hasil diskusi kelompok kalian di depan kelas dan mendapat tanggapan dari kelompok lain.</li></ol>

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didik agar membaca materi yang hendak dipelajari di pertemuan selanjutnya.
2. Guru meminta peserta didik untuk mencari pengertian siklus hidup manusia yang akan digunakan untuk pertemuan selanjutnya.
3. Salah satu peserta didik memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.



## ✘ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centre-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap soal-soal yang baru saja di kerjakan.

## ✘ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

## ✘ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

## ✘ Penilaian

Penilaian dilakukan pada aspek pengetahuan dari hasil penugasan setiap individu.







Adapun instrument penilaian sebagai berikut:

**Tabel 4.5** Instrumen penilaian keterampilan/unjuk kerja  
**INSTRUMEN UNJUK KERJA**

No	Nama Siswa	INDIKATOR PENILAIAN					Jumlah Skor	Nilai
		Kerja Sama	Komunikasi	Kerja Keras	Disiplin	Kreativitas		
1.								
2.								
3.								

## ✕ Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
Kerja Sama	2	Mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.
	1	Kurang mampu bekerja sama dalam kelompok.
Komunikasi	2	Mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
	1	Kurang mampu berkomunikasi dengan baik dan sopan di dalam kelompok maupun antar kelompok.
Ketepatan analisis	2	Analisis yang dilakukan tepat.
	1	Analisis yang dilakukan kurang tepat.
Disiplin	2	Mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
	1	Tidak mampu menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditentukan.
Kreativitas	2	Sangat kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.
	1	Kurang kreatif dan inovatif dalam menyusun galeri kerja.

### Keterangan:

Skor maksimal =

**(banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)**

Pada contoh di atas, skor maksimal = 2 5 = 10

Nilai tugas =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$



### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kelima

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

05	<b>Pertemuan Kelima</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (2 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Siklus kehidupan manusia <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

#### ✕ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui *review* penugasan pada pertemuan sebelumnya.

#### ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik mempelajari konsep siklus kehidupan manusia.
2. Peserta didik mempelajari dan mendiskusikan siklus kehidupan manusia.
3. Peserta didik menjelaskan siklus kehidupan manusia dalam Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3.



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.3

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menjelaskan siklus hidup manusia
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menjelaskan siklus hidup manusia



<p><b>Petunjuk Pengerjaan</b></p>	<p>Jawablah pertanyaan berikut!</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tulis jawaban pertanyaan-pertanyaan tersebut di buku tugas kalian.</li> <li>2. Apa yang kalian ketahui tentang daur kehidupan manusia?</li> <li>3. Mengapa dalam peralihan tahapan dalam siklus hidup manusia perlu dilakukan upacara?</li> <li>4. Mengapa perkawinan dianggap sebagai salah satu ritual penting dalam siklus hidup?</li> <li>5. Kumpulkan kepada guru kalian untuk mendapatkan umpan balik.</li> </ol>
-----------------------------------	---

### ✕ Penutup

1. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa peserta didik untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya dan menyimpulkan tentang siklus kehidupan manusia.
2. Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
3. Memberi salam .

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah Discovery/Inquiry Learning bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (student centre-learning). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah mengerjakan LKPD peserta didik diharapkan aktif dalam aktivitas sesuai yang tertuang di LKPD.

### ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide *Powerpoint* (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.



### ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

### ✕ Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian pengetahuan sebagaimana yang tertuang dalam LKPD.

### ✕ Rubrik Penilaian

Kriteria	Skor	Indikator
1	2	Menjelaskan daur kehidupan manusia dengan tepat.
	1	Menjelaskan daur kehidupan manusia dengan kurang tepat.
2	2	Memberikan penjelasan peralihan tahapan dalam siklus hidup manusia perlu dilakukan upacara dengan tepat.
	1	Memberikan penjelasan peralihan tahapan dalam siklus hidup manusia perlu dilakukan upacara dengan kurang tepat.
3	2	Menjelaskan penjelasan perkawinan dianggap sebagai salah satu ritual penting dalam siklus hidup dengan tepat.
	1	Menjelaskan penjelasan perkawinan dianggap sebagai salah satu ritual penting dalam siklus hidup dengan kurang tepat.



**INSTRUMEN PENILAIAN PENGETAHUAN**

No	Nama Peserta Didik	SKOR					Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4	5		

**Keterangan:**

Skor maksimal = **(banyaknya kriteria) x (skor tertinggi setiap kriteria)**

Nilai tugas =  $\frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$





#### d. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keenam sampai dengan Ketujuh

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

06 07	<b>Pertemuan Keenam - Ketujuh</b>	<b>Alokasi Waktu 4 JP (4 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Berbagai Ritus dalam siklus kehidupan manusia <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.4	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

#### ✕ Pendahuluan

1. Guru dan peserta didik mengucapkan salam dan doa menurut keyakinan masing-masing.
2. Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
3. Guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik melalui review penugasan pada pertemuan sebelumnya.

#### ✕ Kegiatan Inti

1. Peserta didik memilih satu ritus yang masih dilakukan pada masyarakat Indonesia hingga saat ini.
2. Peserta didik berdiskusi dengan kelompoknya untuk memberikan ulasan muatan sistem ritus yang terdapat pada upacara tradisi terpilih tersebut.
3. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dengan kelompoknya di depan kelas.
4. Kelompok lain menanggapi dari presentasi yang dilakukan peserta didik.
5. Peserta didik membuat simpulan.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 4.4

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menjelaskan sistem ritus
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mampu menjelaskan sistem ritus
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Silahkan kalian berdiskusi dengan kelompok untuk menentukan salah satu upacara tradisi yang masih dilakukan pada masyarakat Indonesia.</li><li>2. Jelaskan ulasan muatan sistem ritus yang terdapat pada upacara tradisi terpilih tersebut.</li><li>3. Tulislah hasil kerja kalian dalam bentuk <i>power point</i> (bahan tayang).</li><li>4. Silahkan dikumpulkan pada pertemuan selanjutnya untuk dipresentasikan.</li></ol>

### ✕ Penutup

1. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pengalaman belajarnya pada Bab 4.
2. Guru memberikan apresiasi atas pengalaman belajar peserta didik.
3. Memberi salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah Discovery/Inquiry Learning bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (student centre-learning). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: setelah berdiskusi dalam kelompok diharapkan peserta didik aktif dan berpikir kritis terhadap diskusi kelas melalui presentasi peserta didik.



## ✕ Media dan Alat Pembelajaran

LCD proyektor, komputer/laptop, tayangan slide PowerPoint (ppt, papan tulis, buku, poster, spidol, video dan media lain yang telah disiapkan.

## ✕ Sumber Belajar

Buku Antropologi kelas XII, buku Antropologi lain yang relevan, jurnal, video, internet, dan lain-lain.

## ✕ Penilaian

Penilaian dilakukan dengan penilaian sikap dan unjuk kerja dalam presentasi dan diskusi kelas. Adapun format penilaian dapat dikembangkan sebagaimana pada aktivitas pembelajaran pada materi Sistem Kekerabatan (Pertemuan kedua sampai dengan pertemuan keempat).

## ✕ Uji Pemahaman Materi

1. Perhatikan ilustrasi berikut!

Pada masyarakat Batak mengenal konsep marga dengan arti suatu asal keturunan, atau satu nenek moyang. Marga menunjukkan keturunan, maka dengan sendirinya marga tersebut juga berdasarkan garis ayah. Sejarah lahirnya marga, marga didasarkan pada nama nenek moyang laki-laki.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, maka sistem kekerabatan yang digunakan adalah...

- A. Patrilineal
- B. Matrilineal
- C. Ambilineal
- D. Bilateral
- E. Parental

2. Perhatikan penggalan teks sastra berikut!

Namaku Andara. Aku lahir di Desa Tobarana, tempat dimana dikelilingi oleh desiran Sungai Sa'dan dengan pemandangan yang indah di sekitarnya. Letaknya dua belas kilometer arah utara Kota Ratepao. Di rumah besar ini aku tinggal, rumah orang Toraja. Bentuk bangunannya



sangat unik dan menarik karena jika diperhatikan bangunan itu mirip sebuah perahu. Rumah adat ini namanya *Tongkonan*. Biasanya dibangun oleh sebuah keluarga besar. Uniknya bila rumah tersebut sudah jadi, orang-orang Toraja selalu mengadakan upacara yang disebut *Rambu Tuka*. Untuk mendapat berkah keselamatan segenap keluarga. Orang Toraja menyebut dirinya sebagai orang *Toraya*. *To* berarti orang, *raya* artinya besar. Jadi, *Toraya* artinya orang besar. Orang besar disini adalah orang yang terhormat.

(Sumber: Paisyal. 2015. "Makna Simbolik Jenis Dan Fungsi Ragam Hias Rumah Adat Tongkonan Desa Sa'dan Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara." Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18500-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18500-Full_Text.pdf).)

Berdasarkan teks di atas, berikut ini yang merupakan ciri kelompok etnik Suku Toraja adalah... (jawaban lebih dari satu)

- Tongkonan* dihuni oleh keluarga besar.
- Rumah adat Toraja bernama *Tongkonan*.
- Bangunan *Tongkonan* bentuknya menyerupai perahu.
- Rambu Tuka* dilaksanakan sebelum membangun rumah.
- Rambu Tuka* bertujuan untuk mendapat berkah keselamatan keluarga.

Jawaban:

- Tongkonan* dihuni oleh keluarga besar.
- Rumah adat Toraja bernama *Tongkonan*.
- Bangunan *Tongkonan* bentuknya menyerupai perahu.
- Rambu Tuka* dilaksanakan sebelum membangun rumah.
- Rambu Tuka* bertujuan untuk mendapat berkah keselamatan keluarga.

3. Perhatikan ilustrasi berikut!

Masyarakat ini disebut sebagai suku bajak laut karena mempunyai mata pencaharian hidup dari laut, memiliki kehidupan yang tak pernah jauh dari laut dan tinggal di rumah-rumah panggung yakni rumah tradisional non-permanen tanpa listrik, dengan dinding rumah terbuat dari kayu atau daun rumbia dan kelapa dan atap rumah terbuat dari bahan seng, nipah atau daun rumbia. Lantai rumah penduduk masyarakat ini seluruhnya terbuat dari bahan papan kayu bakau yang



disusun sedemikian rupa sehingga kokoh untuk dipijak. Terciptanya bentuk arsitektur rumah ini dilatarbelakangi oleh suatu budaya, yaitu Budaya Appabolang.

Rumah adat ini dimiliki oleh...

- A. Suku Asmat di Papua
- B. Suku Osing di Jawa Timur
- C. Suku Dayak di Kalimantan
- D. Suku Bajo di Sulawesi**
- E. Suku Batak di Sumatra Utara

4. Perhatikan narasi berikut!

Rumah adat *Rumsram* memiliki fungsi sebagai tempat kegiatan mengajar dan mendidik para lelaki yang mulai beranjak remaja, dalam mencari pengalaman hidup. Bangunan yang dimiliki rumah adat ini berbentuk persegi serta atapnya memiliki bentuk perahu terbalik. Bentuk ini merupakan simbol dari mata pencaharian mereka yaitu sebagai pelaut. Adapun material lantai yang digunakan adalah kulit kayu, sedangkan material dinding terdiri dari bambu air yang dibelah dan dicacah-cacah, daun sagu kering digunakan sebagai material atap. Dindingnya terbuat dari pelepah sagu. Pada dinding rusmram terdapat sedikit jendela dimana posisi jendela ada di depan dan di belakang. Adapun tinggi bangunan Rumsram kurang lebih 6-8 m yang terbagi menjadi dua bagian. Pada bagian lantai satu, terlihat terbuka dan tanpa dinding, hanya kolom-kolom bangunan yang terlihat. Di lantai satu merupakan tempat belajar lelaki untuk belajar memahat, membuat perisai, membuat perahu, hingga teknik perang.

Rumah adat yang diuraikan pada deskripsi tersebut, berasal dari ...

- A. Suku Dani di Papua
- B. Suku Bajo di Sulawesi
- C. Suku Dayak di Kalimantan
- D. Suku Baduy di Banten
- E. Suku Biak Numfor di Pantai Utara Papua**



5. Suku Sunda memiliki sistem keluarga yang menarik garis keturunan dari pihak ayah dan ibu. Ayah pada masyarakat Sunda bertindak sebagai kepala keluarga. Sehingga ayah memiliki tanggung jawab yang kuat dan berperan penting dalam menjalankan Agama Islam dilingkungan keluarga akan sangat mempengaruhi adat istiadat kehidupan Suku Sunda.

Berdasarkan contoh tersebut, maka sistem kekerabatan pada masyarakat tersebut adalah...

- A. Patrilineal
- B. Matrilineal
- C. Ambilineal
- D. Unilateral
- E. Bilateral**





KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4

## BAB 5

# Perubahan dan Kontinuitas Kebudayaan



### Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan proses perubahan kebudayaan, yang meliputi konsep perubahan, faktor-faktor penyebab perubahan, mekanisme perubahan, serta gerak dan arah perubahan kebudayaan.
- Menganalisis tentang proses-proses globalisasi, hibridisasi dan komodifikasi di era sekarang.
- Menjelaskan tentang kontinuitas kebudayaan yang meliputi pembahasan proses pewarisan kebudayaan, keberlanjutan kebudayaan dan revitalisasi kebudayaan.



## A. Petunjuk Khusus Bab 5

Pada Bab 5 buku teks peserta didik menyajikan materi mengenai perubahan dan kontinuitas kebudayaan yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (lembar kerja), pengayaan, pojok antropolog, serta tes formatif.

### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada Bab 5 adalah peserta didik mampu:

- Menjelaskan proses perubahan kebudayaan, yang meliputi konsep perubahan, faktor-faktor penyebab perubahan, mekanisme perubahan, serta gerak, dan arah perubahan kebudayaan.
- Menganalisis tentang proses-proses globalisasi, hibridisasi dan komodifikasi di era sekarang.
- Menjelaskan tentang kontinuitas kebudayaan yang meliputi pembahasan proses pewarisan kebudayaan, keberlanjutan kebudayaan dan revitalisasi kebudayaan.

### 2. Indikator Capaian Pembelajaran

Indikator pembelajaran capaian pembelajaran pada bab 5 adalah peserta didik mampu:

- Menjelaskan tentang konsep perubahan kebudayaan.
- Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, pendorong dan penghambat perubahan kebudayaan.
- Menjelaskan proses dan mekanisme perubahan kebudayaan.
- Menjelaskan arah dan gerak perubahan kebudayaan.
- Menganalisis tentang globalisasi sebagai proses perubahan kebudayaan.
- Mendeskripsikan tentang konsep dan proses pewarisan kebudayaan dalam kajian antropologi.
- Mendeskripsikan tentang keberlanjutan budaya.
- Menjelaskan tentang revitalisasi budaya.



### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi dalam Bab 5 ini adalah perubahan kebudayaan dan kontinuitas kebudayaan yang diberikan kepada peserta didik kelas XII. Terdapat dua materi pokok dalam bab ini, yaitu perubahankebudayaan dan kontinuitas kebudayaan; keduanya memiliki hubungan sangat erat. Untuk materi pokok tentang perubahan kebudayaan selain membicarakan tentang konsep dan mekanisme serta arah perubahan kebudayaan, juga dikaitkan dengan proses globalisasi. Sebagai sebuah proses yang tidak bisa dihindari oleh semua masyarakat di dunia, globalisasi pada era digital saat ini memiliki peran penting dalam proses akselerasi perubahan kebudayaan. Untuk materi kedua terkait dengan kontinuitas kebudayaan, bahwa kebudayaan yang diwariskan dari generasi ke generasi perlu dijaga kontinuitasnya, tentu dengan mengikuti proses perubahan dan perkembangan yang terjadi. Dengan demikian, kontinuitas tidak berarti statis dan mempertahankan keasliannya, melainkan terdapat proses penyesuaian, bahkan apabila diperlukan, dapat dilakukan revitalisasi kebudayaan, untuk mengangkat dan membangkitkan kembali kebudayaan yang diambang kepunahan.

Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan konsep, proses dan mekanisme perubahan kebudayaan tersebut dan juga menjelaskan tentang kontinuitas kebudayaan melalui pewarisan kebudayaan dan upaya untuk menjaga serta mempertahankan kontinuitasnya. Supaya dapat tercapai tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik mencari contoh-contoh nyata terkait kasus-kasus sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 5 ini dengan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel 5.1 berikut:



**Tabel 5.1.** Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Elemen	Sub elemen	Profil Pelajar Pancasila
Kebhinekaan Kelompok Etnik dan Perilaku Budaya Global	Perubahan Kebudayaan	<p><b>Dimensi: Bernalar Kritis</b> Mengutarakan gagasan dan pemikiran logis, kritis, dan dinamis dalam memahami persoalan perubahan kebudayaan pada era globalisasi serta memiliki kepekaan dalam persoalan kehidupan sosial di lingkungan sekitar.</p>
		<p><b>Dimensi: Wawasan Global</b> Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berkomunikasi dengan sesama mengenai perubahan kebudayaan yang semakin dinamis akibat pengaruh globalisasi.</p>
	Kontinuitas Kebudayaan	<p><b>Dimensi: Kreatif dan Inovatif</b> Memiliki kepekaan sosial budaya dan dengan berdasarkan gagasan serta pemikiran logis dan kritis mengenai kontinuitas kebudayaan termasuk di dalamnya mewujudkan keberlanjutan dan revitalisasi kebudayaan.</p>
		<p><b>Dimensi: Berwawasan Global</b> Memiliki kemampuan komunikasi interkultural dalam berkomunikasi dengan sesama dalam mewujudkan kontinuitas kebudayaan di era globalisasi.</p>

## 5. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran yang tertera di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Rekomendasi alokasi waktu pembelajaran untuk Bab 5 ini adalah 25 JP dengan jumlah waktu pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan



dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing.

Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Subbab A: Perubahan Kebudayaan	3 JP	Konsep Perubahan Kebudayaan	Mendeskripsikan konsep perubahan kebudayaan dan membedakannya dengan perubahan sosial.  Mengumpulkan informasi mencari contoh kasus konkret perubahan kebudayaan di lingkungan sekitar.	Ceramah dan diskusi  Metode kasus ( <i>case method</i> )	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Faktor-faktor Perubahan Kebudayaan	Mengidentifikasi faktor-faktor perubahan kebudayaan, meliputi faktor penyebab, faktor pendorong, dan faktor penghambat perubahan kebudayaan.	Ceramah dan diskusi  <i>Inquiry learning</i>	LCD, laptop dan internet

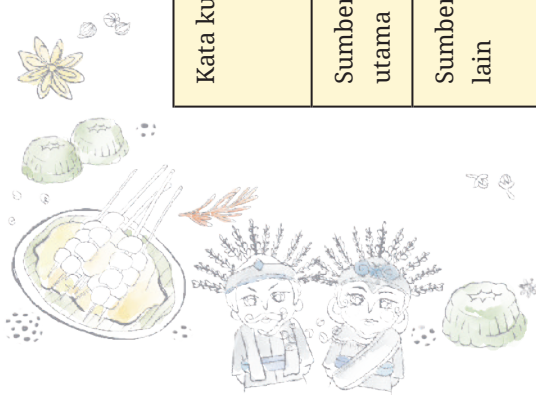




	3 JP	Mekanisme Perubahan Kebudayaan	Menjelaskan proses dan mekanisme perubahan kebudayaan. Membedakan antara satu mekanisme dengan mekanisme lain.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Arah dan Gerak Perubahan Kebudayaan	Menjelaskan ragam arah dan gerak perubahan kebudayaan.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Globalisasi, Hibridisasi dan Komodifikasi	Menganalisis globalisasi sebagai pendorong perubahan kebudayaan.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
<b>Subbab B: Kontinuitas Kebudayaan</b>	4 JP	Pewarisan Kebudayaan	Menjelaskan proses pewarisan kebudayaan. Mengidentifikasi sarana/ lembaga pewarisan kebudayaan.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Kebertahanan Kebudayaan	Menjelaskan faktor-faktor kebertahanan kebudayaan.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Revitalisasi Kebudayaan	Menganalisis proses revitalisasi kebudayaan. Mencari contoh kasus nyata revitalisasi kebudayaan.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet



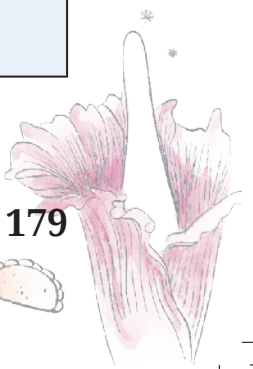


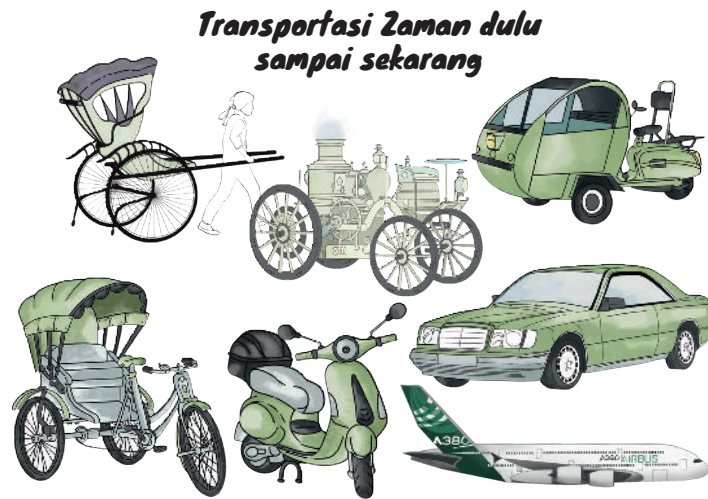


Kata kunci	Perubahan kebudayaan, kontinuitas, inovasi, difusi, akulturasi, asimilasi, globalisasi, hibridisasi, komodifikasi, pewarisan kebudayaan, sosialisasi, enkulturasi, keberlanjutan budaya, revitalisasi budaya
Sumber belajar utama	Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XII
Sumber belajar lain	Buku-buku teks antropologi yang tercetak maupun online atau daring Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di <a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/journals">https://sinta.ristekbrin.go.id/journals</a> Kehidupan sosial budaya di sekitar kita

## 5. Panduan Pembelajaran

<b>Subbab A: Perubahan Kebudayaan</b>	<b>Alokasi Waktu 15 Jp</b>
<b>Tujuan Pembelajaran:</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan konsep perubahan kebudayaan.</li> <li>2. mengidentifikasi faktor-faktor penyebab, pendorong, dan penghambat perubahan kebudayaan.</li> <li>3. Menjelaskan proses dan mekanisme perubahan kebudayaan.</li> <li>4. Menjelaskan arah dan gerak perubahan kebudayaan.</li> <li>5. Menganalisis tentang proses-proses globalisasi, hibridisasi dan komodifikasi di era sekarang.</li> </ol>





**Gambar 5.1** Transportasi zaman dulu sampai sekarang.

Pada subbab A ini, yang membahas materi perubahan kebudayaan dimulai dengan apersepsi seperti terlihat dalam gambar 5.1. Materi ini diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta didik bahwa kebudayaan itu senantiasa mengalami perubahan dengan contoh konkret alat transportasi dari berubah dari masa ke masa. Selain memberikan pemahaman tentang konsep perubahan kebudayaan, untuk selanjutnya sebagai pendalaman materi, setiap peserta didik diminta mencari contoh kasus lain di sekitar tempat tinggal tentang perwujudan perubahan kebudayaan.

## 6. Rancangan Pembelajaran

Subbab A: Perubahan Kebudayaan	
<b>Alokasi waktu</b>	3 JP
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan konsep perubahan kebudayaan dan Membedakannya dengan perubahan sosial.</li> <li>2. Mengumpulkan informasi mencari contoh kasus konkret perubahan kebudayaan di lingkungan sekitar.</li> </ol>



<b>Sarana, Prasarana dan Media</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer/laptop</li> <li>• Gawai (<i>Smartphone</i>)</li> <li>• Jaringan internet</li> </ul>
<b>Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• LCD/ proyektor</li> <li>• Papan tulis</li> <li>• Video pembelajaran</li> <li>• <i>Powerpoint</i></li> <li>• Karton</li> <li>• Buku</li> <li>• Kertas HVS</li> </ul>

## 7. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

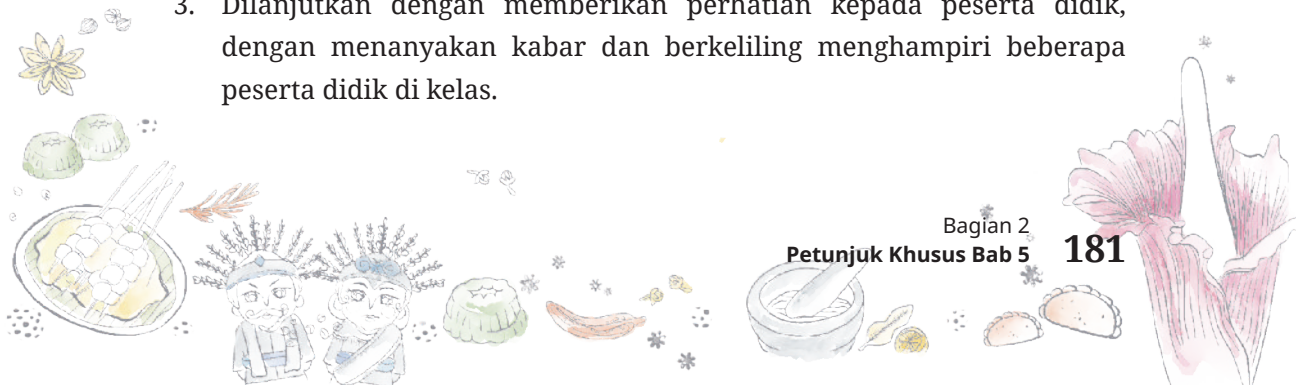
	<b>Pertemuan Pertama</b>	<b>Alokasi Waktu 2 JP (3 x 45')</b>
<b>01</b>	<p><b>Materi:</b> Menggali atau mencari contoh kasus perubahan kebudayaan</p> <p><b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.1</p>	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibunya dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.



4. Bapak/Ibu guru memeriksa kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas, dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep perubahan kebudayaan dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman perubahan kebudayaan.
3. Peserta didik diminta menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran proses perubahan kebudayaan.
4. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil perubahan kebudayaan.
5. Bapak/Ibu guru meminta beberapa peserta didik yang dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
7. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Menggali atau mencari contoh kasus perubahan kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mencari contoh kasus sehari-hari dari lingkungan sekitar atau dari internet tentang terjadinya perubahan kebudayaan
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	Lakukan pengamatan secara seksama bila perlu dengan wawancara untuk dapat memberikan gambaran secara konkret tentang perubahan kebudayaan dari enam unsur yang lain yaitu: kesenian, agama, bahasa, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan, dan sistem mata pencaharian hidup dan ekonomi

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Mendeskripsikan konsep perubahan kebudayaan dan membedakannya dengan perubahan sosial.
2. Mengumpulkan informasi mencari contoh kasus konkret perubahan kebudayaan di lingkungan sekitar.



## ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.

## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Kedua	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
02	<b>Materi:</b> Menganalisis perubahan penggunaan peralatan teknologi komunikasi <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.2	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik





yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.

6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

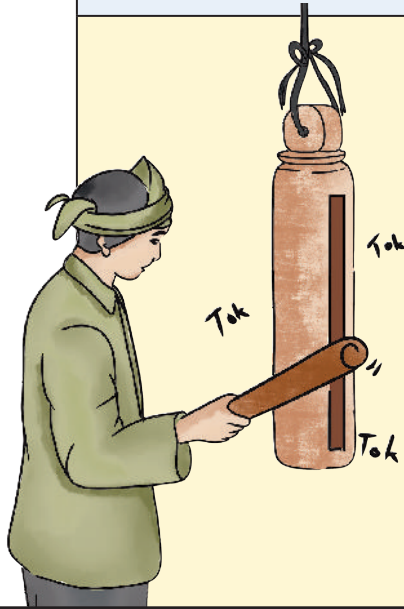
1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab, pendorong dan penghambat perubahan kebudayaan.
2. Peserta didik diminta mengidentifikasi dan menganalisis perubahan penggunaan teknologi komunikasi di sekitar tempat tinggal.
3. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil perubahan kebudayaan.
4. Bapak/Ibu guru meminta beberapa peserta didik yang dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.2

<b>Judul Kegiatan</b>	Menganalisis perubahan penggunaan peralatan teknologi komunikasi
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	



Gambar 5.2 Kentongan.

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menganalisis perubahan penggunaan teknologi komunikasi di sekitar tempat tinggal. Tahukah kalian, apa yang terlihat pada Gambar 5.2?

Alat yang dibunyikan seorang bapak pada Gambar 5.2 adalah kentongan, suatu alat komunikasi tradisional yang pada masa lalu banyak digunakan berbagai etnis di Indonesia untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Saat ini, meskipun di beberapa daerah masih dipergunakan, namun tidak seperti masa lalu, karena adanya peralatan lain yang dapat menggantikan kentongan tersebut.

Kentongan adalah alat dari kayu atau bambu yang dilubangi (rongga), jika dipukul akan menimbulkan suara.

Pada mulanya kentongan bukan hanya berfungsi sebagai alat komunikasi saja melainkan juga menunjukkan strata sosial pemiliknya. Kentongan paling besar diletakkan di balai desa dan yang terkecil berada di rumah-rumah warga atau pos ronda. Aturan tidak tertulis tersebut masih ditaati hingga sekarang walaupun alat komunikasi semakin canggih.

Kentongan sebagai alat komunikasi mempunyai sandi suara yang telah disepakati bersama. Setiap daerah mungkin saja berbeda tentang sandi suara. Di Desa Tremes sendiri, bunyi kentongan dapat dibedakan berdasarkan berapa kali kentongan dipukul, Sugiman, Kepala Dusun Tremes menerangkan maksud dan tujuan kentongan dipukul berdasarkan jumlah dipukul sebagai berikut:



- Satu kali sebagai tanda *rojopati* (kematian).
- Dua kali sebagai tanda *ono maling* (pencurian).
- Tiga kali sebagai tanda *omah kobong* (rumah terbakar).
- Empat kali sebagai tanda bencana alam.
- Lima kali sebagai tanda *kewan ilang* (hewan hilang).
- Enam kali sebagai tanda samar-samar (ada yang mencurigakan).

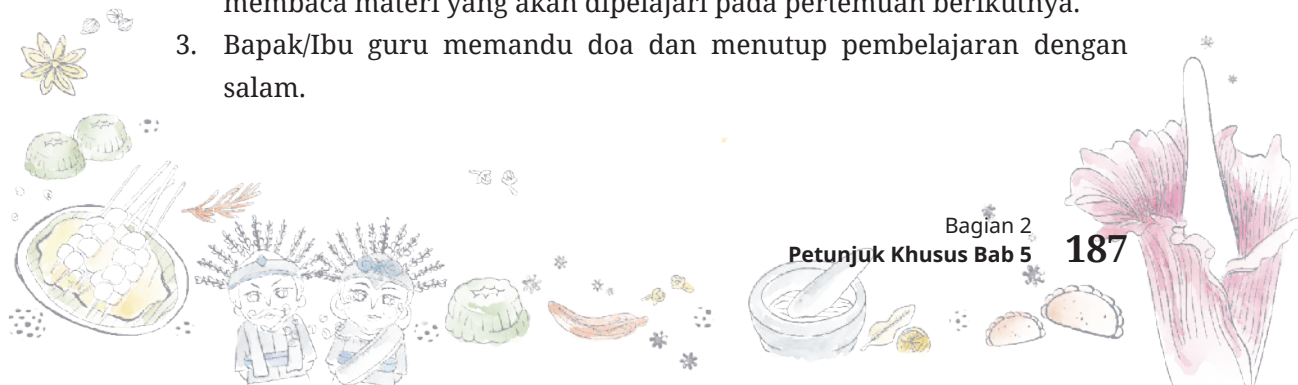
### Petunjuk Pengerjaan

1. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian! Atau kalian dapat juga mencari melalui artikel, berita atau video di internet mengenai fenomena penggunaan peralatan teknologi komunikasi yang masih dipergunakan di daerah kalian!
2. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fenomena sosial budaya di sekitar kalian, bertanyalah kepada bapak/ibu kalian atau orang tua di sekitar kalian dengan santun!
3. Carilah informasi mengenai pemanfaatan peralatan teknologi komunikasi sesuai kepentingannya yang meliputi meliputi nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam fenomena sosial budaya tersebut!
4. Buatlah laporan hasil pengamatan kalian dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, berupa animasi atau gambar sesuai kreativitas kalian!
5. Jangan lupa untuk menyertakan sumber referensi informasi yang kalian peroleh dari internet, buku atau video, dalam menuliskan laporan!
6. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian mengenai makna dari fenomena sosial budaya tersebut di depan teman sekelas dan bapak/ibu guru!

## ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.



## ✘ Metode dan Model Pembelajaran

Mengidentifikasi faktor-faktor perubahan kebudayaan, meliputi faktor penyebab, faktor pendorong dan faktor penghambat perubahan kebudayaan.

## ✘ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.

## ✘ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Ketiga

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

03	<b>Pertemuan Ketiga</b>	<b>Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Membedakan akulturasi dan asimilasi <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.3	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✘ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.



4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✦ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru sebelum memberikan penjelasan tentang faktor penyebab perubahan kebudayaan, terlebih dahulu meminta beberapa peserta didik menjawab pertanyaan singkat penyebab perubahan kebudayaan sebagai penyemangat dan motivasi belajar peserta didik.
2. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang factor-faktor penyebab, pendorong dan penghambat perubahan kebudayaan.
3. Peserta didik diminta bergabung sesuai kelompok masing-masing.
4. Secara bergantian Bapak/Ibu guru meminta masing-masing kelompok yang ditetapkan secara acak untuk menyampaikan hasil analisis tentang contoh akulturasi dan asimilasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.3

<b>Judul Kegiatan</b>	Membedakan akulturasi dan asimilasi
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menjelaskan dan memberikan contoh konkret perbedaan antara akulturasi dan asimilasi
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan pencarian sumber-sumber yang layak dipercaya dari buku referensi atau internet!</li><li>2. Berikan penjelasan tentang perbedaan antara akulturasi dan asimilasi!</li><li>3. Cari dan gambarkan dengan contoh kasus konkret sehingga jelas perbedaan akulturasi dengan asimilasi!</li></ol>

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Menjelaskan proses dan mekanisme perubahan kebudayaan.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.





## ✘ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### d. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keempat

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

04	<b>Pertemuan Keempat</b>	<b>Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Menjelaskan teori evolusi kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.4	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✘ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang arah dan gerak perubahan kebudayaan.
2. Bapak/Ibu guru meminta beberapa peserta didik untuk menjelaskan salah satu bentuk arah dan gerak perubahan kebudayaan, yaitu evolusi dan penjabaran aliran-aliran pemikiran evolusi, sesuai dengan penugasan yang telah diberikan minggu lalu.
3. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman perubahan kebudayaan.
4. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang arah dan gerak perubahan kebudayaan.
5. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil arah dan gerak perubahan kebudayaan.
6. Peserta didik menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
7. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
8. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.4

<b>Judul Kegiatan</b>	Menjelaskan teori evolusi kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menjelaskan adanya beberapa teori evolusi kebudayaan dalam antropologi
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan pencarian sumber-sumber yang layak dipercaya dari buku referensi atau internet!</li><li>2. Berikan penjelasan tentang adanya tiga aliran teori evolusi kebudayaan dalam antropologi!</li><li>3. Lakukan analisis kritis dari ketiga teori evolusi tersebut! Teori evolusi manakah yang paling relevan untuk konteks sekarang ini!</li></ol>

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai keadaan kelas masing-masing

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Menjelaskan arah dan gerak perubahan kebudayaan.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.



## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### e. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kelima

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Kelima	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
05	<b>Materi:</b> Menjelaskan dampak globalisasi <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.5 Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.6	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.



7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses perubahan kebudayaan dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman perubahan kebudayaan.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran proses perubahan kebudayaan.
4. Sesuai penugasan secara kelompok yang diberikan guru pada pertemuan sebelumnya, beberapa kelompok diminta mempresentasikan di depan kelas dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.5

<b>Judul Kegiatan</b>	Menjelaskan dampak globalisasi
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat menjelaskan dampak positif dan dampak negatif gobalisasi



### Petunjuk Pengerjaan

1. Bagi kelas dalam dua kelompok besar
2. Kelompok A mencari informasi tentang dampak positif globalisasi bagi kebudayaan lokal dan menemukan ide gagasan untuk rekomendasi bagaimana masyarakat dapat memanfaatkan globalisasi bagi pengembangan kebudayaan lokal.
3. Kelompok B mencari informasi tentang dampak negatif globalisasi bagi kebudayaan lokal dan menemukan ide gagasan untuk rekomendasi bagaimana masyarakat dapat meminimalisir dampak negatif globalisasi
4. Masing-masing kelompok memberikan presentasi hasil kajian dalam kelas.
5. Dilanjutkan dengan diskusi yang dipandu guru kelas

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Menganalisis tentang globalisasi, hibridisasi dan komodifikasi sebagai proses perubahan kebudayaan.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lainnya.





## 8. Rancangan Pembelajaran



Gambar 5.3 Membatik

Subbab B: Rancangan Pembelajaran	
<b>Alokasi waktu</b>	10 JP
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendeskripsikan tentang konsep, proses dan sarana pewarisan kebudayaan dalam kajian antropologi.</li> <li>2. Mendeskripsikan tentang keberlanjutan budaya.</li> <li>3. Menjelaskan tentang revitalisasi budaya.</li> </ol>
<b>Sarana, Prasarana dan Media Pembelajaran</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Komputer/laptop</li> <li>• Gawai (<i>Smartphone</i>)</li> <li>• Jaringan internet</li> <li>• LCD/ proyektor</li> <li>• Papan Tulis</li> <li>• Video pembelajaran</li> <li>• <i>Powerpoint</i></li> <li>• Karton</li> <li>• Buku</li> <li>• Kertas HVS</li> </ul>





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.6

<b>Judul Kegiatan</b>	Mencari contoh konkret komodifikasi budaya
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat mencari contoh kasus konkret di lingkungan sekitar atau dari internet.
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan pencarian informasi yang layak dipercaya dari kasus konkret di sekitar lingkunganmu atau buku referensi atau internet!</li><li>2. Galilah data dan informasi terkait kasus dimaksud, meliputi proses komodifikasi, pandangan masyarakat atas proses tersebut dan dampaknya bagi perkembangan budaya tersebut.</li><li>3. Buatlah laporan makalah dan bahan presentasinya untuk diskusi bersama-sama di kelas!</li></ol>

Pada subbab B ini, membahas materi tentang kontinuitas kebudayaan dimulai dengan apersepsi seperti terlihat dalam Gambar 5.3 Materi ini diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada siswa bahwa kebudayaan itu selain senantiasa mengalami perubahan, tetapi juga perlu dilestarikan atau dijaga kontinuitasnya. Gambar 5.3 di atas adalah contoh ilustrasi tentang aktivitas membatik yang dilakukan oleh seorang remaja. Kita ketahui bahwa batik merupakan salah satu produk budaya bangsa warisan leluhur yang diakui dunia. Karena itu adanya pemahaman kepada generasi muda untuk tetap mencintai batik dan mengenakannya dengan bangga, dan berusaha untuk belajar memproduksi batik agar tidak punah. Tentu ada banyak contoh lain dalam masyarakat dan kebudayaan lokal kita yang memiliki produk budaya yang layak dan patut dibanggakan dan dijaga kontinuitasnya. Dengan demikian, untuk selanjutnya sebagai pendalaman materi, setiap peserta didik diminta mencari contoh kasus lain di sekitar tempat tinggal tentang perwujudan kontinuitas kebudayaan.



## 9. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keenam

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

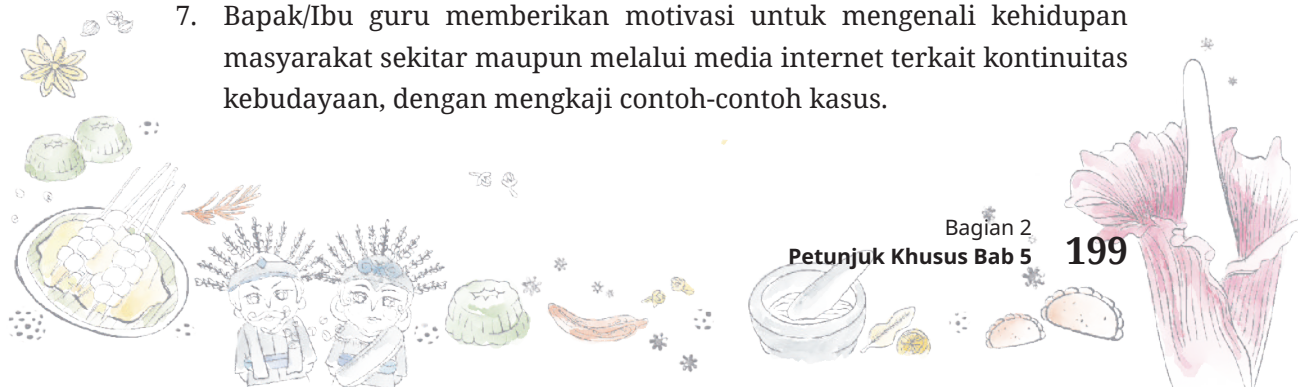
	Pertemuan Keenam	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
06	<b>Materi:</b> Mencari contoh konkret komoditi budaya <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.7 Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.8	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

#### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait kontinuitas kebudayaan, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.



8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik.

### **✕ Kegiatan Inti**

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses perubahan kebudayaan dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman proses pewarisan kebudayaan.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran proses pewarisan kebudayaan.
4. beberapa kelompok dalam kelas diminta memaparkan hasil kerja kelompok terkait dengan identifikasi dan mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil permainan tradisional sebagai ilustrasi berkaitan dengan pewarisan kebudayaan.
5. Setelah paparan kerja kelompok dilanjutkan dengan tanya jawab dari peserta lain dan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
7. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



## **Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.7**

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih mengidentifikasi permainan tradisional
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam permainan tradisional di lingkungan sekitar



## Rangku Alu

Sebagaimana kalian ketahui bahwa Indonesia dengan keragaman etnis dan budaya memiliki ribuan jenis permainan tradisional, seperti dakon (congklak) dan engklek dari Jawa, rangku alu dari Nusa Tenggara Timur, dengkleng dari Nusa Tenggara Barat, tilako dari Sulawesi Tengah, patah kaleng dari Papua, dan sebagainya. Banyak sekali manfaat yang terkandung dalam permainan tradisional tersebut.

Permainan rangku alu berasal dari Nusa Tenggara Timur. Pada masyarakat Manggarai, rangku alu dilakukan untuk merayakan hasil panen perkebunan dan pertanian. Cara bermain rangku alu.

**Alat yang digunakan** : Empat buah bambu dengan panjang 2 meter.

**Cara bermain** : Pemain terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok yang bermain dan kelompok yang menjaga.

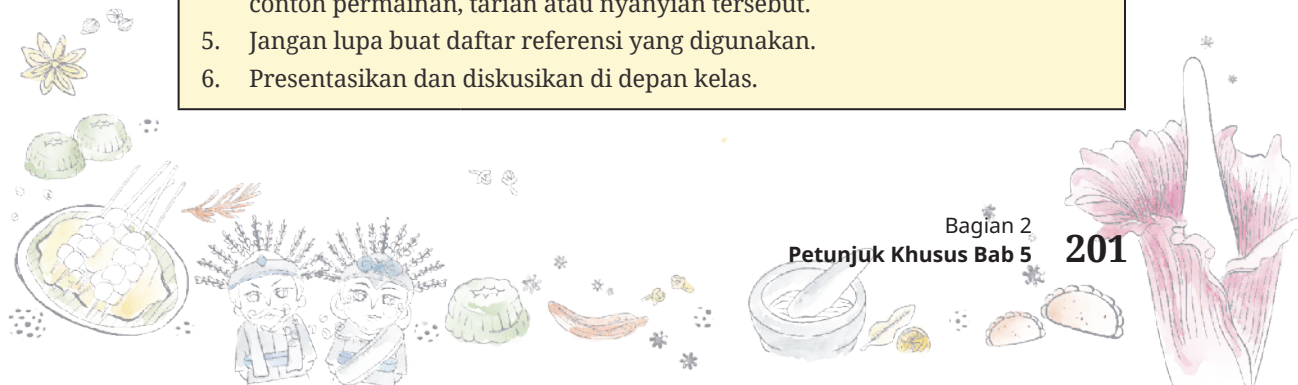
Kelompok yang menjaga menggerak-gerakkan kan bambu (empat orang berjongkok membentuk bidang persegi dan memegang dua bambu) sambil menyanyi. Kelompok pemain yang mendapat giliran bermain akan melompat di sela-sela bambu. Mereka harus menghindari jepitan bambu. Pelompat akan masuk dalam bidang persegi dan melompat-lompat sesuai irama buka-tutup bambu.

Terdapat banyak manfaat dalam permainan rangku alu diantaranya melatih konsentrasi, melatih ketangkasan, melatih kekuatan dan juga sebagai sarana hiburan.

**Sumber:** Universitas Muhammadiyah Malang. 2016. "Rangku Alu" Beautiful Indonesia. 2016. <http://beautiful-indonesia.umm.ac.id/id/foto/jelajah-daerah/nusa-tenggara-timur/rangku-alu.html> (Diakses 28 November 2022)

### Petunjuk Pengerjaan

1. Buat kelompok masing-masing terdiri dari lima peserta.
2. Carilah artikel, berita atau video tentang permainan, tarian, atau nyanyian tradisional pada etnis saudara dan amati keunikannya.
3. Carilah referensi penjelasan keunikan dan makna dari permainan, tarian, atau nyanyian tersebut.
4. Carilah referensi tentang pendapat atau pandangan masyarakat terhadap contoh permainan, tarian atau nyanyian tersebut.
5. Jangan lupa buat daftar referensi yang digunakan.
6. Presentasikan dan diskusikan di depan kelas.







## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.8

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menganalisis penggunaan handphone
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Dengan mencari referensi di internet peserta didik dapat melakukan analisis penggunaan gawai ( <i>handphone</i> ) untuk kegiatan pembelajaran
<b>Belajar di Era Digital</b>	
<p>Adakah di antara kalian yang saat ini tidak memiliki handphone atau tidak pernah menggunakan internet. Keberadaan internet bersama perangkat <i>handphone</i> dan laptop yang hampir dimiliki setiap orang bisa menjadi sarana edukasi, hiburan, bahkan kadang bisa menjerumuskan, sehingga membawa sisi positif dan juga negatif. Dibutuhkan kewaspadaan dan kepandaian menentukan pilihan dalam pemanfaatan internet dalam kehidupan keseharian untuk berbagai kebutuhan.</p> <p><b>Sumber:</b> Haikal. 2020. "Parenting: Enam Tips Sukses Mendidik Anak Di Era Digital." Hai Bunda. <a href="https://www.haibunda.com/parenting/20201110133438-61-172582/6-tips-sukses-mendidik-anak-di-era-digital">https://www.haibunda.com/parenting/20201110133438-61-172582/6-tips-sukses-mendidik-anak-di-era-digital</a> (Diakses 06 Desember 2022).</p>	
<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Lakukan pencarian informasi di internet! Buatlah analisis dan kesimpulan penggunaan gawai dalam menunjang kegiatan pembelajaran kalian!</li><li>2. Buatlah analisa mengenai sisi negatif dalam penggunaan gawai di kehidupan kalian!</li></ol>	

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.





2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Mendeskripsikan tentang konsep, proses dan sarana pewarisan kebudayaan dalam kajian antropologi.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain.

#### b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Ketujuh

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Ketujuh	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
07	<p><b>Materi:</b> Berlatih mengidentifikasi permainan tradisional</p> <p><b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.9</p>	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.



1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait kontinuitas kebudayaan, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik.

### ✦ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses keberthananan budaya dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi .
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman keberthananan budaya.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran keberthananan budaya.
4. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil keberthananan budaya dengan contoh kasus fenomena budaya gotong royong.



5. Peserta didik menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
7. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.9

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menganalisis fenomena budaya gotong royong
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	

Peserta didik dapat mengidentifikasi dan melakukan analisis mengenai budaya gotong royong pada era digital



**Gambar 5.4** Tradisi Marakka' Bola

Melestarikan budaya gotong royong melalui Tradisi Marakka' Bola (memindahkan rumah) di Sulawesi Selatan.



### Petunjuk Pengerjaan

1. Lakukan pencarian informasi di internet.
2. Buatlah deskripsi dan analisis tentang contoh kasus budaya gotong royong pada era digital dengan menggunakan media internet.
3. Analisis mencakup sisi positif dan manfaat perilaku budaya gotong royong pada era digital.
4. Presentasikan dan diskusikan dalam kelas.

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Mendeskripsikan tentang keberagaman budaya.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

#### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedelapan

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:



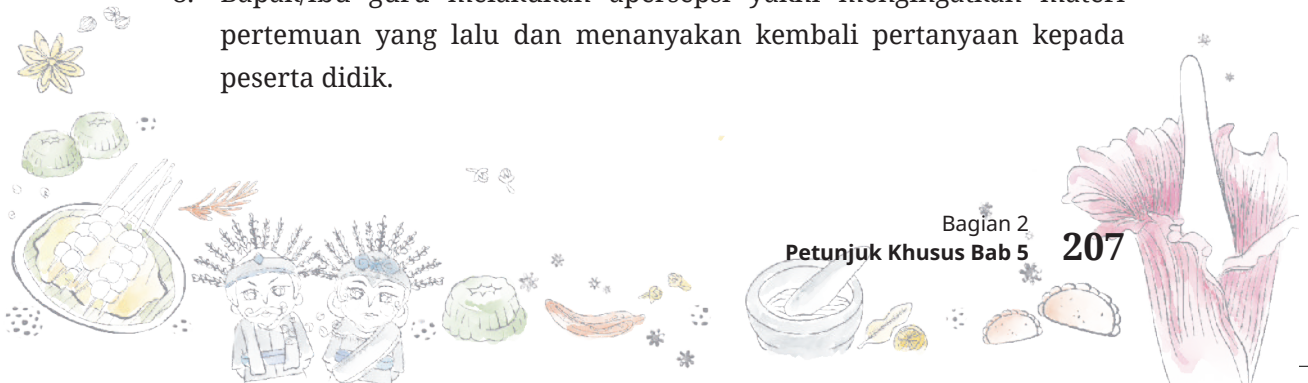
08	<b>Pertemuan Kedelapan</b>	<b>Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Berlatih menganalisis fenomena budaya gotong royong <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.10	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait kontinuitas kebudayaan, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan menanyakan kembali pertanyaan kepada peserta didik.



## Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses perubahan kebudayaan dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman tentang revitalisasi kebudayaan.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang revitalisasi kebudayaan.
4. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil perubahan kebudayaan.
5. Peserta didik secara berkelompok sesuai penugasan diminta menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
7. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 5.10

<b>Judul Kegiatan</b>	Berlatih menganalisis fenomena budaya
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	





Peserta didik dapat mengidentifikasi dan melakukan analisis tentang budaya yang diambang kepunahan



**Gambar 5.5** Kerajinan anyaman bambu.  
**Sumber:** Atmoko, Andreas Fitri/ANTARA FOTO (2015)

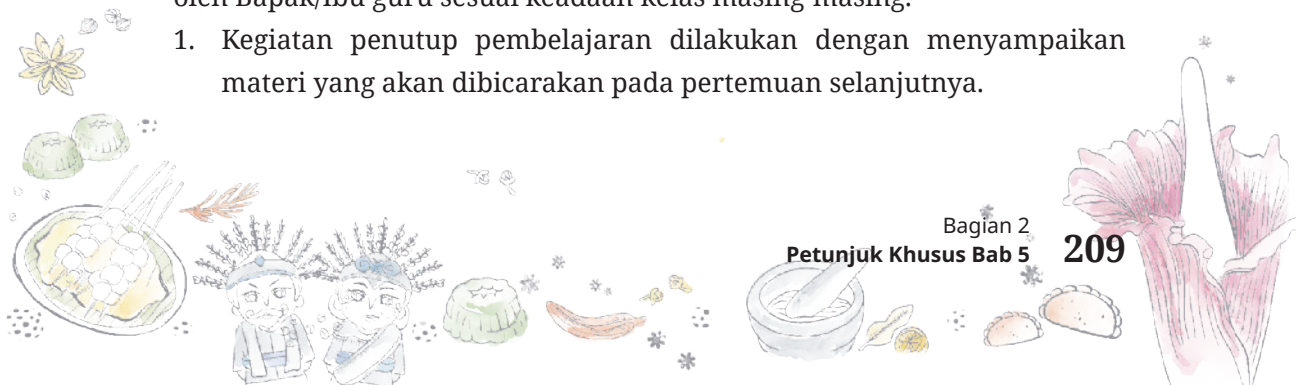
#### Petunjuk Pengerjaan

1. Buat kelompok sebanyak 4 hingga 5 orang peserta didik.
2. Gambar di atas adalah salah satu contoh aktivitas budaya lokal pada banyak suku bangsa di Indonesia.
3. Lakukan pencarian salah satu aktivitas budaya lokal sejenis yang di sekitar kalian yang diambang kepunahan (bisa juga pada unsur budaya lain seperti kesenian, kepercayaan atau mata pencaharian hidup, dan lain-lain).
4. Identifikasi ciri, bentuk dan aktivitas yang dilakukan dalam contoh budaya tersebut.
5. Bagaimana pandangan generasi muda terhadap aktivitas budaya dimaksud.
6. Adakah upaya yang dilakukan untuk tetap mempertahankannya.
7. Deskripsikan dengan baik dan hasilnya didiskusikan dalam kelas.

## ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.



2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang akan digunakan adalah *learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centered-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: mengamati fenomena kebudayaan yang terjadi di Indonesia serta peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan berpikir kritis terhadap masalah sosial-budaya yang dipelajari melalui mata pelajaran antropologi.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton buku, dan kertas HVS.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

## 10. Pembelajaran Alternatif

Terdapat situasi di mana strategi pembelajaran utama tidak dapat dilaksanakan karena berbagai sebab, maka Bapak/Ibu guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan tuntutan pembelajaran, seperti misalnya:

1. Menggunakan data sekunder dari institusi pemerintah untuk melakukan aktivitas diskusi kelompok, misalnya data penduduk, temuan artefak budaya dan sebagainya.
2. Bapak/Ibu guru memerintahkan peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dengan berdasarkan hasil pengamatan sepiintas atas situasi dan kondisi terkait perubahan kebudayaan di lingkungan sekitar.



3. Memanfaatkan media pembelajaran lain, misalnya memutar video melalui media audio visual atau memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar.
4. Memanfaatkan internet atau aplikasi pembelajaran tertentu yang tersedia.
5. Menggunakan media tradisional sesuai kondisi daerah masing-masing.
6. Tutor sebaya.
7. Pembelajaran kelas rangkap.
8. Dan sebagainya.

## 11. Penanganan Peserta Didik Khusus

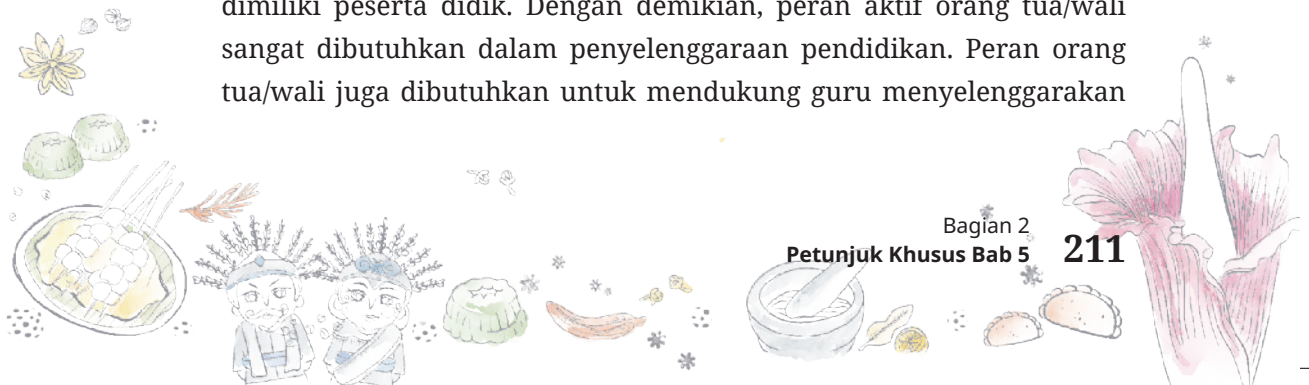
Dalam setiap kelas selalu ada variasi peserta didik dalam kemampuan menyerap materi pelajaran, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa diberikan stimulus video pembelajaran yang menarik.
2. Bagi peserta didik dengan kecepatan belajar tinggi direkomendasikan untuk diberikan tugas pengayaan. Tugas pengayaan ini dibuat dalam bentuk pemecahan masalah.

## 12. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Guna mendukung capaian pembelajaran peserta didik yang optimal dibutuhkan peran serta berbagai pihak, termasuk orang tua/wali. Dukungan aktif yang diberikan orang tua/wali menjadi faktor pendorong keberhasilan peserta didik untuk menjalankan pembelajaran yang nyaman, efektif, efisien, dan bermakna. Komunikasi antara orang tua/wali dengan peserta didik perlu dibangun untuk memberikan energi positif yang meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peran serta orang tua/wali juga dapat mengawasi proses belajar peserta didik agar lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, peran aktif orang tua/wali sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran orang tua/wali juga dibutuhkan untuk mendukung guru menyelenggarakan



proses pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik. Komunikasi yang terjalin antara orang tua/wali dengan Bapak/Ibu guru dapat menyempurnakan, mengarahkan, dan membangun sistem belajar yang optimal, efektif, dan efisien. Bapak/Ibu Guru dan orang tua/wali dapat berbagi tugas memfasilitasi peserta didik menyelesaikan proses belajarnya agar tercipta kesinambungan proses belajar di sekolah dan di rumah. Bapak/Ibu Guru dapat mengkomunikasikan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada orang tua/wali.

Interaksi yang dapat dilakukan Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali, yaitu selalu mengomunikasikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menerima materi permasalahan. Identifikasi pemahaman peserta didik oleh Bapak/Ibu Guru dilakukan secara individu sehingga dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Interaksi dengan orang tua/wali diharapkan dapat memaksimalkan keberlanjutan proses belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Interaksi Bapak/Ibu Guru dengan orang tua/wali juga dapat mendorong motivasi peserta didik karena merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan.

Selain itu, Bapak/Ibu Guru membutuhkan informasi potensi, minat, dan kebiasaan dari peserta didik sebagai pertimbangan menyusun proses belajar yang efektif. Bapak/Ibu Guru juga dapat mengkomunikasikan rekomendasi pendidikan di rumah agar selaras dengan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang holistik.

### 13. Penilaian

Pada pembelajaran antropologi, khususnya di Bab 5 tentang perubahan dan kontinuitas kebudayaan, penilaian pengetahuan menjadi hal yang utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Bapak/Ibu guru melakukan penilaian terhadap peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung dan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi untuk menilai keaktifan



peserta didik dalam proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan bertanya, presentasi dan berdiskusi dalam kelas. Selain itu penilaian juga dilakukan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh peserta didik seperti tugas-tugas individu maupun tugas kelompok

Penilaian dapat dirancang Bapak/Ibu guru mencakup beberapa aspek dengan menggunakan indikator atau parameter tertentu, misalnya:

1. Aspek pengetahuan: dengan menggunakan acuan taksonomi Bloom dapat dipakai untuk memberikan penilaian aspek kognitif meliputi mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
2. Aspek sikap: dalam menilai sikap Bapak/Ibu guru dapat mengintegrasikan dengan elemen profil pelajar Pancasila antara lain menerima/mengenal, merespons/reaksi, partisipasi, menilai/menghargai, mengorganisasi dan mengamalkan.
3. Aspek keterampilan: aspek ini dapat dilihat pada perubahan siswa dalam bertindak dan berperilaku termasuk menghasilkan karya tertentu sesuai konteksnya.





## B. Kunci Jawaban Evaluasi Bagian Antropologi

### ✕ Uji Penguasaan Materi

1. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan kebudayaan adalah tersebut di bawah ini, kecuali:
  - A. Demografis
  - B. Perubahan lingkungan
  - C. Kontak dengan masyarakat lain
  - D. Konflik sosial
  - E. **Adanya individu yang menyimpang**
2. Faktor-faktor yang menjadi penghambat perubahan kebudayaan adalah tersebut di bawah ini, kecuali:
  - A. Prasangka terhadap hal baru
  - B. Sikap masyarakat yang konservatif
  - C. **Penduduk yang heterogen**
  - D. Kekhawatiran terjadinya gejolak masyarakat
  - E. Kurangnya interaksi dengan masyarakat lain
3. Perhatikan pernyataan berikut ini!
  1. Terjadinya kontak dengan kebudayaan lain akan semakin mendorong penyebaran unsur yang menyebabkan perubahan kebudayaan.
  2. Adanya nilai dalam masyarakat bahwa manusia harus senantiasa berusaha untuk berubah menuju kehidupan yang lebih baik.
  3. Keterlambatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga memiliki wawasan dan pemikiran yang terbatas.
  4. Adanya prasangka negatif terhadap hal baru, yang kadang timbul karena pengalaman masa lalu yang buruk.
  5. Heterogenitas anggota masyarakat. Dengan perbedaan-perbedaan yang ada maka perubahan-perubahan akan semakin mudah terjadi.

Manakah yang termasuk Faktor-faktor pendorong terjadinya perubahan kebudayaan...





- A. 1,3,5
- B. 1,2,5**
- C. 2,3,4
- D. 2,4,5
- E. 1,3,4

4. Masyarakat Baduy cenderung lebih lambat berubah dibanding masyarakat Jakarta. Hal ini terjadi karena perubahan masyarakat Baduy lebih banyak disebabkan oleh proses:

- A. Asimilasi
- B. Difusi
- C. Akulturasi
- D. Inovasi**
- E. Amalgamasi

5. Pemakaian internet sebagai sumber belajar menjadi sebuah keniscayaan pada era digital ini. Banyak sekolah yang menyediakan wifi agar para peserta didik dapat mengakses pengetahuan secara lebih luas. Orang tua pun memperbolehkan anak-anak mereka menggunakan gawai, dan bila seorang anak tidak memiliki gawai ia akan merasa tersisih dalam pergaulannya. Gawai identik dengan anak zaman sekarang.

Berdasarkan artikel di atas, manakah pernyataan berikut yang bukan termasuk dampak negatif dari perubahan sosial tersebut...

- A. Berkembangnya pengetahuan peserta didik bisa melebihi guru**
- B. Munculnya perilaku sosial yang menyimpang
- C. Berkembangnya pornoaksi dan pornografi
- D. Kesehatan mata terganggu
- E. Maraknya pola hidup konsumtif

6. Pada zaman teknologi digital sekarang ini alat komunikasi gawai sebagai perangkat yang aplikasinya dapat mempermudah dalam menjalani kehidupan sehari-hari seperti adanya aplikasi belanja daring. Berdasarkan uraian di atas, manakah pernyataan berikut yang termasuk dampak negatifnya...

- A. Menambah wawasan produk
- B. Memberi alternatif dalam memilih barang
- C. Terbukanya lowongan kerja



**D. Meningkatnya perilaku konsumtif**

E. Memudahkan orang berbelanja

7. Menguatnya arus globalisasi yang menyebar ke seluruh pelosok tanah air akan berdampak negatif pada hal berikut:

A. Menumbuhkembangkan industri-industri maju

B. Mempermudah proses penyebaran budaya

**C. Meluasnya perilaku budaya konsumtif**

D. Menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan teknologi

E. Menumbuhkan dinamika terhadap pembaharuan

8. Berikan tanda centang (v) untuk menentukan pernyataan berikut ini benar atau salah.

No.	Pertanyaan	Benar	Salah
1	Keluarga mempunyai peranan penting sebagai lembaga pewarisan kebudayaan karena dibentuk melalui perkawinan yang sah.		✓
2	Peranan kelompok pergaulan dalam pewarisan kebudayaan pada era digital mengalami pergeseran, salah satu yang terlihat munculnya aktivitas yang mengarah pada perilaku individual.	✓	
3	Sekolah merupakan lingkungan formal yang menjadi semakin penting bagi anak dalam proses pewarisan kebudayaan.	✓	

9. Keluarga mempunyai peranan yang sangat penting sebagai media sosialisasi sebab:

A. Dibentuk melalui perkawinan yang sah

B. Terdiri dari suami, isteri dan anak-anak

**C. Tempat pertama kali pembentukan dasar kepribadian**

D. Berfungsi sebagai kontrol sosial

E. Anggotanya saling ketergantungan

10. Beberapa cara yang dapat dilakukan untuk keberlanjutan dan pelestarian kebudayaan lokal adalah tersebut di bawah ini, kecuali:



- A. Mengikuti kegiatan budaya lokal dengan cara terlibat langsung di dalamnya, seperti menjadi peserta dalam kegiatan budaya atau masuk dalam sanggar budaya dan aktif berlatih
- B. Menumbuhkan rasa bangga dan menjadikan budaya lokal sebagai identitas di tengah budaya global
- C. Mempelajari budaya lokal dan dengan cara memahami latar belakang dan makna di balik kebudayaan lokal tersebut
- D. Mengenalkan produk budaya lokal ke kancah global dengan memanfaatkan media digital yang ada, baik melalui media sosial maupun media lain

**E. Menumbuhkan kreativitas dan inovasi budaya lokal dengan cara merombak total dari yang sudah ada**

1. Sebut dan jelaskan faktor-faktor penghambat perubahan kebudayaan dan berikan contohnya!

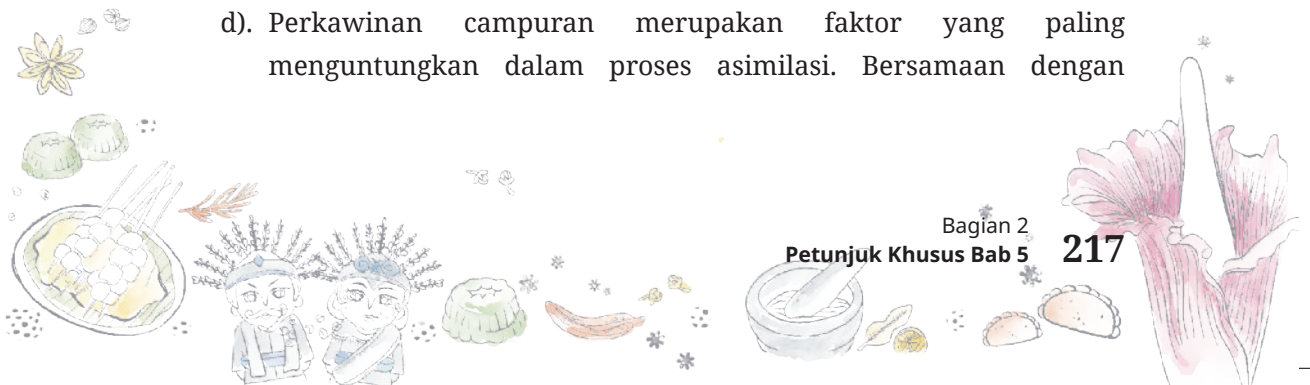
**Jawaban:**

- a). Kurang adanya interaksi dengan masyarakat lain.
- b). Keterlambatan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c). Kekhawatiran terjadinya goncangan pada masyarakat.
- d). Prasangka terhadap hal-hal baru.
- e). Sikap masyarakat yang konservatif.

2. Jelaskan faktor pendorong yang dapat mempercepat terjadinya proses asimilasi!

**Jawaban:**

- a). Adanya sikap saling menghargai kebudayaan lain dan mengakui kelemahan dan kelebihan masing-masing kebudayaan.
- b). Adanya sikap terbuka dari golongan yang berkuasa di dalam masyarakat sehingga semua golongan memiliki kesempatan yang sama untuk bebas berinteraksi dengan masyarakat lain.
- c). Adanya kesempatan berusaha yang berbeda di antara masing-masing pendukung kebudayaan yang berbeda dan saling melengkapi dan saling membutuhkan.
- d). Perkawinan campuran merupakan faktor yang paling menguntungkan dalam proses asimilasi. Bersamaan dengan



terjadinya perkawinan campuran dari kelompok masyarakat yang berbeda, maka tercampurlah kebudayaan yang berbeda.

3. Sebut dan jelaskan beberapa (minimal 5) ciri globalisasi kebudayaan!

**Jawaban:**

- a). Pertukaran kebudayaan secara internasional semakin maju.
- b). Terjadinya penyebaran prinsip kebudayaan dan mudahnya mengakses kebudayaan luar.
- c). Berkembangnya sektor pariwisata.
- d). Semakin banyaknya imigran dari suatu negara ke negara lain.
- e). Meningkatnya perkembangan mode internasional seperti mode, film, gaya hidup dan lain-lain.
- f). Semakin banyaknya even berskala global seperti olahraga dan lain lain.
- g). Munculnya persaingan bebas dalam bidang ekonomi.
- h). Interaksi budaya melalui media massa semakin meningkat.

4. Keluarga merupakan kesatuan sosial pertama dan utama dalam pewarisan kebudayaan, namun pada era sekarang ini telah terjadi kecenderungan pergeseran fungsi tersebut. Berikan penjelasan sejauh mana terjadi pergeseran tersebut, disertai contoh konkret!

**Jawaban:**

Pergeseran fungsi keluarga pada era sekarang ini, diantaranya: sebagai institusi pertama dan utama bagi keberadaan seorang anak mengenal dunia, maka keluarga memiliki peranan yang sangat penting dan vital yang belum dapat digantikan institusi lain. Proses awal di mana seorang belajar mengenal orang lain dan juga belajar berbagai nilai dan norma untuk berinteraksi dengan orang lain. Namun demikian, senyampang bertambahnya umur, pada fase tertentu, khususnya saat mulai menginjak usia pendidikan maka peran dan fungsi keluarga semakin berkurang. Bahkan pada era sekarang ini pengenalan anak pada dunia pendidikan formal semakin dini sehingga kalian mengenal adanya lembaga pendidikan “kelompok pergaulan atau *playgroup*” dan taman kanak-kanak. Keberadaan lembaga pendidikan semacam itu sedikit banyak menggeser fungsi dan peranan orang tua dalam sosialisasi dan pewarisan kebudayaan.



5. Pada era globalisasi saat ini, semakin banyak budaya lokal yang terpinggirkan dan diambang kepunahan, sehingga perlu ada revitalisasi budaya lokal. Berikan penjelasan, mengapa demikian dan beri contoh!

**Jawaban:**

Perlunya revitalisasi kebudayaan pada era globalisasi saat ini, berkaitan dengan kuatnya pengaruh globalisasi terutama bagi generasi muda, sehingga budaya tradisional baik dalam wujud budaya kebendaan maupun budaya tak benda tidak lagi diminati. Dengan mengangkat dan membangkitkan kembali budaya tradisional melalui berbagai cara dan proses serta media kelembagaan diharapkan budaya tradisional diminati dan bertumbuhkembang bahkan dapat menjadi kebanggaan generasi muda.

**✕ Refleksi Guru**

Bapak/Ibu Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menilai pembelajaran di setiap pertemuan, dan membuat kesimpulan materi pertemuan tersebut dengan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya juga menyinggung materi pertemuan selanjutnya. Adapun refleksi yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu dengan mengajukan pertanyaan seperti contoh berikut:

1. Dalam memfasilitasi proses pembelajaran perubahan dan kontinuitas kebudayaan bagi peserta didik, apakah sebagai guru Bapak/Ibu sudah: Konsisten memberi keteladanan pada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik?
  - a). Sangat baik
  - b). Baik
  - c). kurang baik
  - d). Tidak baik

Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik?

- a). Sangat baik
- b). Baik



- c). kurang baik
- d). Tidak baik

Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik?

- a). Sangat baik
- b). Baik
- c). kurang baik
- d). Tidak baik

- 2. Pada bagian mana siswa menemui kesulitan terkait materi di Bab 5 ini?
- 3. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
- 4. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab perubahan dan kontinuitas kebudayaan?





KEMENTERIAN PENDIDIKAN  
KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI  
REPUBLIK INDONESIA, 2022

Buku Panduan Guru Antropologi

Penulis: Mohammad Adib, dkk.

ISBN: 978-602-427-971-4

## BAB 6

# Keberagaman Budaya dan Integrasi Nasional



### Tujuan Pembelajaran

- Menganalisis tentang hubungan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain.
- Menguraikan keberagaman budaya.
- Menjelaskan Integrasi Nasional.



## A. Petunjuk Khusus Bab 6

Bab 6 pada buku teks peserta didik menyajikan materi tentang keberagaman budaya dan integrasi nasional yang dilengkapi dengan berbagai aktivitas pembelajaran (Lembar Kerja), pengayaan, dan uji penguasaan materi.

### 1. Tujuan Pembelajaran

- a. Menganalisis tentang hubungan berbagai fenomena global dan kebudayaan lokal serta upaya mengatasi dampak negatif tentang hubungan tersebut.
- b. Menguraikan keberagaman budaya melalui ikatan sosial budaya serta upaya untuk mengatasi dampak negatifnya.
- c. Menjelaskan integrasi nasional melalui representasi identitas, rekonstruksi sosial budaya poskolonial.

### 2. Indikator Capaian Pembelajaran

Indikator pembelajaran capaian pembelajaran pada bab 6 adalah peserta didik mampu:

- a. Menjelaskan tentang hubungan fenomena global dan kebudayaan.
- b. Menjelaskan upaya mengatasi dampak negatif hubungan fenomena global dan kebudayaan.
- c. Menjelaskan ikatan sosial budaya.
- d. Menjelaskan tentang upaya mengatasi dampak negatif ikatan (relasi) sosial.
- e. Menjelaskan keberagaman budaya.
- f. Menjelaskan representasi identitas.
- g. Menjelaskan rekonstruksi sosial budaya poskolonial.
- h. Menjelaskan Integrasi Nasional

### 3. Pokok Materi dan Hubungan Pokok Materi dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran

Materi dalam Bab 6 ini adalah keberagaman budaya dan integrasi nasional yang diberikan kepada peserta didik kelas XII. Terdapat tiga materi dengan dua materi pokok dalam bab ini. Dua yang pertama saling berhubungan yaitu fenomena kebudayaan lokal dan global



serta keberagaman budaya. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat terkait dengan pengertian kebudayaan yang relatif (relativisme budaya) dan terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak ada satu pun kebudayaan yang statis, baik pada tingkat lokal dan global (dunia). Untuk materi pokok tentang fenomena kebudayaan lokal dan global selain membicarakan tentang hubungan keduanya yang berdampak positif bagi kebudayaan lokal, namun juga dibahas upaya untuk mengatasi dampak negatif dalam hubungan fenomena global dan kebudayaan.

Pada pokok materi yang ketiga yaitu integrasi nasional dimaksudkan agar dapat menguatkan upaya-upaya untuk menyatukan atau meleburkan keberagaman kebudayaan itu dalam nilai budaya nasional Indonesia. Upaya tersebut dilakukan dengan menguraikan tentang pengertian dan definisi integrasi nasional, factor pendorong dan penghambat, serta pembentukan integrasi nasional melalui asimilasi dan akulturasi.

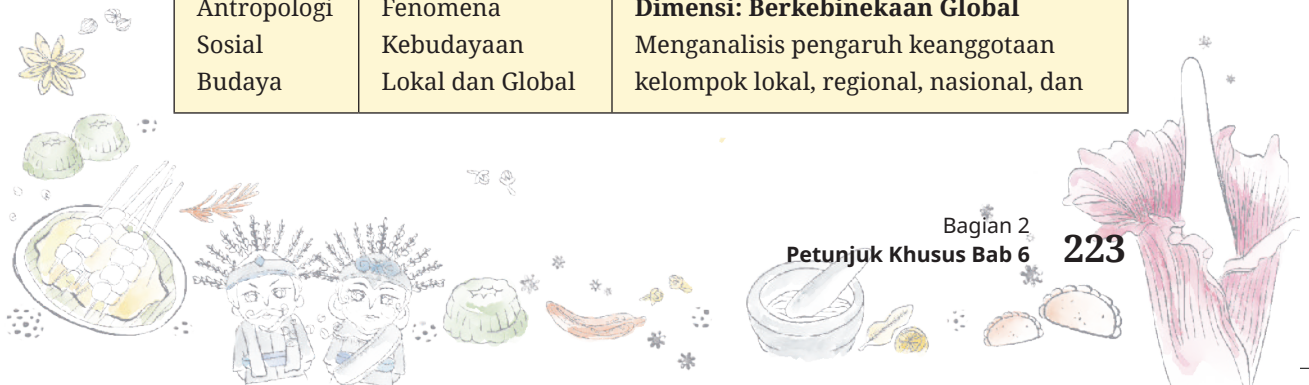
Bapak/Ibu guru dapat menjelaskan konsep keberagaman budaya melalui latar unsur-unsur universal kebudayaan di lokasi tempat tinggal daerah masing-masing sekolah yang juga terjadi pada tingkat global atau dunia. Untuk dapat tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat dipahami dengan tepat oleh peserta didik, maka Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik menemukan contoh-contoh nyata terkait kasus-kasus sesuai materi bahasan dari kehidupan sehari-hari di sekitar tempat tinggal.

#### 4. Kaitan Materi dengan Profil Pelajar Pancasila

Kaitan materi pada Bab 6 ini dengan Profil Pelajar Pancasila disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 6.1** Kaitan materi dengan profil pelajar Pancasila.

Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
Antropologi Sosial Budaya	Fenomena Kebudayaan Lokal dan Global	<b>Dimensi: Berkebinekaan Global</b> Menganalisis pengaruh keanggotaan kelompok lokal, regional, nasional, dan



Elemen	Sub-elemen	Profil Pelajar Pancasila
		global terhadap pembentukan identitas, termasuk identitas dirinya. Mulai menginternalisasi identitas diri sebagai bagian dari budaya bangsa.
	Keberagaman Kebudayaan	<b>Dimensi: Bergotong-Royong</b> Aktif menyimak untuk memahami dan menganalisis informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang disampaikan oleh orang lain dan kelompok menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk menyelesaikan masalah guna mencapai berbagai tujuan bersama.
	Integrasi Nasional	<b>Dimensi: Bernalar Kritis</b> Secara kritis mengklarifikasi serta menganalisis gagasan dan informasi yang kompleks dan abstrak dari berbagai sumber. Memprioritaskan suatu gagasan yang paling relevan dari hasil klarifikasi dan analisis.

## 5. Skema Pembelajaran

Skema pembelajaran yang tertulis di bawah ini tidak baku. Bapak/Ibu guru dapat menyesuaikan atau mengembangkannya sesuai dengan situasi dan kebutuhan. Rekomendasi alokasi waktu pembelajaran untuk Bab 6 ini adalah 25 JP dengan jumlah waktu pertemuan sebanyak 8 (delapan) kali pertemuan. Jumlah JP dan jumlah waktu pertemuan dapat diubah sesuai dengan alokasi program semester atau program tahunan dan juga mempertimbangkan kedalaman materi yang diperlukan serta situasi dan kondisi kelas masing-masing.





Tabel 6.2 Skema pembelajaran Bab 6 dengan topik keberagaman budaya dan integrasi nasional

Tahapan Pembelajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Subbab A Fenomena Kebudayaan Lokal	3 JP	Hubungan Berbagai Fenomena Global dan Kebudayaan lain	Menganalisis hubungan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain.	Ceramah dan diskusi Metode kasus ( <i>case method</i> )	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Upaya Mengatasi Dampak Negatif tentang Hubungan Fenomena Global dan Kebudayaan			
Subbab B Keberagaman Kebudayaan	4 JP	Ikatan Sosial Budaya	Menganalisis keberagaman budaya.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Upaya Mengatasi Dampak Negatif Ikatan (Relasi) Sosial			
	3 JP	Ritus dalam Siklus Kehidupan Manusia			



Tahapan Pengajaran	Jmlh JP	Materi Pokok	Tujuan Pembelajaran per tahapan	Strategi Pengajaran	Referensi dan Media Ajar
Subbab C Keberagaman Kebudayaan	4 JP	Representasi Identitas	Menjelaskan integrasi nasional.	Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Rekonstruksi sosial Budaya Poskolonial		Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
	3 JP	Integrasi Nasional		Ceramah dan diskusi	LCD, laptop dan internet
Kata kunci	Keberagaman budaya, kebudayaan global, kebudayaan lokal, dampak, ikatan sosial budaya, representasi identitas, poskolonial, asimilasi, enkulturasi dan integrasi nasional				
Sumber belajar utama	1. Buku Siswa Antropologi untuk SMA Kelas XII				
Sumber belajar lain	1. Jurnal ilmiah terakreditasi yang dapat diakses di ( <a href="https://sinta.ristekbrin.go.id/journals">https://sinta.ristekbrin.go.id/journals</a> ) 2. Kehidupan sosial budaya di sekitar kita				





## ✕ Panduan Pembelajaran

<b>Subbab A</b> Fenomena Kebudayaan Lokal dan Global	Alokasi Waktu 6 JP
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menganalisis hubungan berbagai fenomena global dan kebudayaan lain.</li><li>2. Menjelaskan upaya mengatasi dampak hubungan fenomena global dan kebudayaan.</li></ol>

Pada subbab A ini membahas materi fenomena kebudayaan lokal dan global yang dimulai dengan apersepsi seperti terlihat dalam gambar 6.1. Materi ini diberikan dengan tujuan memberikan pemahaman awal kepada peserta didik bahwa perubahan dalam kebudayaan di tingkat global telah direspons oleh orang di masyarakat lokal agar merasa sebagai bagian dari kebudayaan global.

### Hubungan Berbagai Fenomena Global dan Kebudayaan

Betulkah, di antara kalian, umumnya adalah penggemar budaya K-Pop (*Korean Pop*)? Seni musik, yang dilengkapi dengan drama, dan pertunjukan asal Korea Selatan itu, merambah ke berbagai di belahan benua, tidak hanya di Afrika, namun juga Amerika dan Eropa, dan Australia. Di benua Asia, wilayah nusantara Indonesia, juga termasuk di dalamnya.

Seni musik dan pertunjukan K-Pop dalam pengembangannya memperoleh dukungan kecanggihan perkembangan teknologi informasi digital. Demam K-Pop dipicu oleh even global Piala Dunia Korea-Jepang tahun 2002. K-Pop hadir, bagaikan gelombang, ia melanda dunia.

Pemerintah Korea Selatan berhasil membangun peradaban dunia melalui industri budaya hiburan. Karya budaya sebagai terapan dari perencanaan kolaboratif dari unsur pemerintah, peneliti-akademisi, dunia usaha, dan pelaku budaya, telah dilakukan secara sistematis dan masif. Dukungan pemerintah Korea Selatan berupa kepercayaan pengelolaannya kepada pihak swasta dengan pelopor industri budaya itu, empat di antaranya adalah SM (*Soo-Man*), JYP (*Jin-Yong Park*), YG (*Yang-Gun*), Cj & M Entertainment (*Cheil Jedang* & *Media*).



Perusahaan-perusahaan tersebut merupakan konglomerat dalam industri regaman dan agen hiburan multinasional asal Korea Selatan. Perusahaan ini mencetak kelompok-kelompok kesenian kreatif yang dipersiapkan untuk mengikuti ajang di berbagai lomba, baik pada tingkat, lokal, nasional maupun internasional.

Musik K-Pop adalah satu di antara fenomena global dalam kebudayaan yang berasal dari Korea Selatan. Sinetron (*cinema electronic*), *fashion*, *lifestyle*, musik, film dan drama, merupakan bagian dari apa yang sering disebut sebagai gelombang Korea (*Korean Wave*) atau *Hallyu*. Mewabahnya *Korean Wave* adalah akibat dari kuatnya arus globalisasi yang mengguyur Indonesia. Akses internet yang cepat juga memusatkan persebaran *Korean Wave*. Media dalam negara ikut memusatkan persebaran budaya ala Korea itu. Pengemasan produk budaya Korea Selatan yang rapi, simultan, dan nyaman mempengaruhi selera khalayak secara totalitas.

Korea Selatan tidak cuma berekspansi lewat produk musik, film, drama, serta pesona para bintang plus fesyennya melainkan pula melebarkan popularitasnya lewat kuliner serta bahasanya yang pula adalah dari budaya masyarakat Korea Selatan.

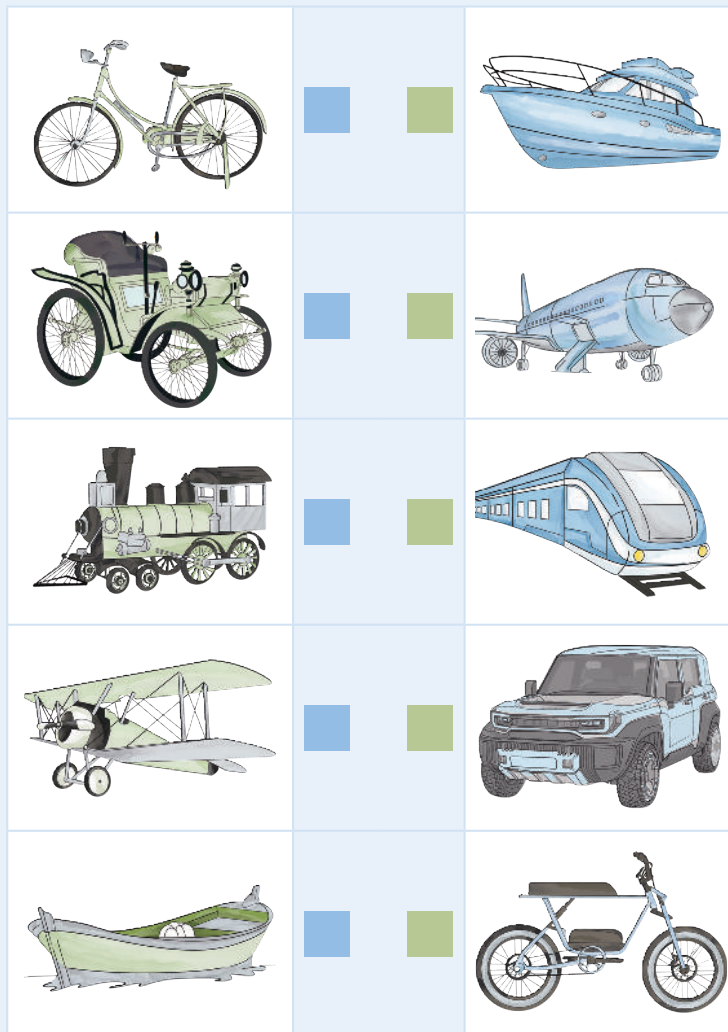
Penggemar dari rangkaian produk dari K-Pop selalu mendapat perhatian tinggi di tanah air dan menjamur di sejumlah wilayah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan budaya global semacam K-Pop itu oleh orang lokal di Indonesia, antara lain karena kemiripan budaya sesama bangsa di kawasan Benua Asia. Hadirnya industri budaya asal Korea selatan yang diterima disebabkan oleh kesamaan makanan pokok-kuliner-berbahan utama nasi, sayuran, dan lain-lain.

*Korean Wave* adalah satu di antara contoh fenomena global dalam produk kesenian/kebudayaan yang pengaruhnya telah mengglobal. Contoh lain dalam tatanan ekonomi terbentuknya penyatuan mata uang seperti Uni Eropa dalam bentuk EURO. Bangsa-bangsa di Kawasan ASEAN termasuk Indonesia di dalamnya telah menyetujui perdagangan bebas di Kawasan Asia Tenggara (AFTA: *Asean Free Trade Area*). AFTA disepakati pada tanggal 28 Januari 1992 di Singapura. Negara yang tergabung sebagai anggota AFTA saat itu adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Filipina, Thailand, dan Brunei Darussalam.

Dua contoh di atas adalah fenomena global di bidang seni pertunjukan dan ekonomi perdagangan. Hadirnya fenomena global yang tidak terhindarkan itu berdampak positif di satu sisi dan negatif pada sisi lainnya. Dampak positifnya



adalah makin pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Teknologi adalah unsur kebudayaan yang paling cepat perkembangannya dibandingkan dengan unsur kebudayaan lainnya. Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bermanfaat untuk memudahkan kalian dalam memenuhi kebutuhannya. Teknologi transportasi sebagai contoh, telah tersedia berbagai modanya, baik melalui darat, laut, atau udara. Baik bentuk transportasi publik (umum), maupun privat (pribadi). Perusahaan jasa layanan transportasi juga telah marak tersedia, baik untuk angkutan orang maupun barang. Pengangkutan dapat dipilih dari suatu wilayah ke wilayah lainnya sampai ke lokasi mancanegara.



**Gambar 6.1** Perkembangan teknologi transportasi melalui darat, laut dan udara.



## 1. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Pertama

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Pertama	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
01	<b>Materi:</b> Menggali atau menemukan contoh kasus hubungan fenomena global dan kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.1	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan suasana kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa kepada peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan melangkah kaki untuk menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi *insight* dalam membangun karakter peserta didik yang cerdas, berakhlak mulia, berbudi luhur, dan kompetitif yang diselaraskan dengan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



7. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan penyegar sebagai pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

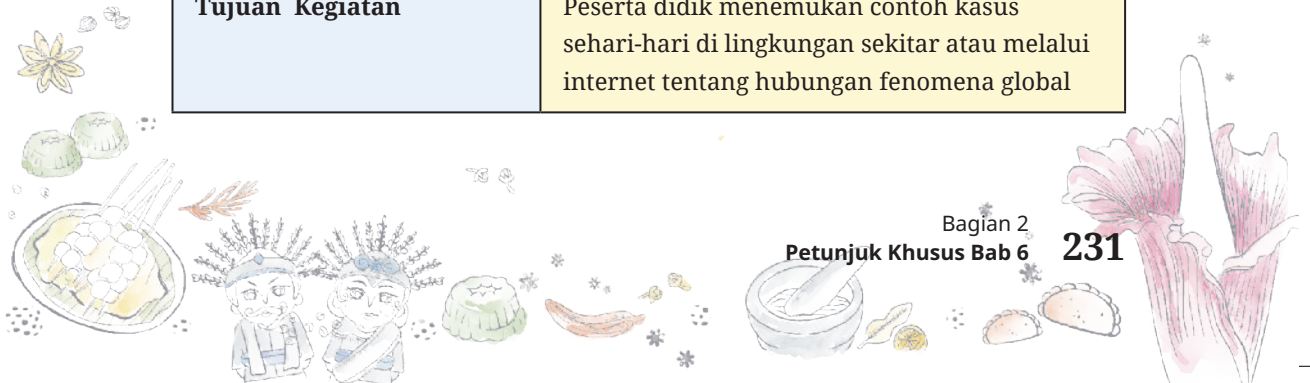
Untuk kegiatan inti, terdapat beberapa langkah yang dapat dilakukan yang juga dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang fenomena global dan kebudayaan lokal dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain berupa ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman fenomena global dan kebudayaan lokal.
3. Peserta didik diminta menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang fenomena global dan kebudayaan lokal.
4. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman konkret tentang fenomena global dan kebudayaan lokal.
5. Bapak/Ibu guru dapat meminta beberapa peserta didik yang dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.1

<b>Judul Kegiatan</b>	Menggali atau menemukan contoh kasus hubungan fenomena global dan kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik menemukan contoh kasus sehari-hari di lingkungan sekitar atau melalui internet tentang hubungan fenomena global





<p><b>Petunjuk Pengerjaan</b></p>	<p>Lakukan pengamatan secara seksama bila perlu dengan wawancara kepada orang di lingkunganmu untuk dapat memberikan gambaran secara konkret tentang hubungan fenomena global dan kebudayaan dari enam unsur yang lain yaitu: kesenian, agama, Bahasa, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan dan sistem mata pencaharian hidup dan ekonomi</p>
-----------------------------------	---

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Mendeskripsikan konsep perubahan kebudayaan dan Membedakannya dengan perubahan sosial.
2. Mengumpulkan informasi mencari contoh kasus konkret perubahan kebudayaan di lingkungan sekitar.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS..

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.





## b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedua

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Kedua	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
02	<b>Materi:</b> Menganalisis perubahan penggunaan peralatan teknologi komunikasi <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.2	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.



8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### **✕ Kegiatan Inti**

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang faktor-faktor penyebab, pendorong dan penghambat perubahan kebudayaan.
2. Peserta didik diminta mengidentifikasi dan menganalisis perubahan penggunaan teknologi komunikasi di sekitar tempat tinggal.
3. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil perubahan kebudayaan.
4. Bapak/Ibu guru meminta beberapa peserta didik yang dipilih secara acak untuk menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



## **Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.2**

<b>Judul Kegiatan</b>	Menggali atau menemukan contoh upaya mengatasi dampak negatif kasus hubungan fenomena global dan kebudayaan
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik menemukan contoh kasus sehari-hari di lingkungan sekitar atau melalui internet tentang upaya mengatasi dampak negatif hubungan fenomena global dan kebudayaan



<b>Petunjuk Pengerjaan</b>	Lakukan pengamatan secara seksama bila perlu dengan wawancara kepada orang di lingkunganmu untuk dapat memberikan gambaran secara konkret tentang upaya untuk mengatasi hubungan fenomena global dan kebudayaan dari unsur yang lain yaitu: kesenian, agama, Bahasa, sistem organisasi sosial, sistem pengetahuan dan sistem mata pencaharian hidup dan ekonomi
----------------------------	---

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Menjelaskan upaya mengatasi dampak negatif hubungan fenomena global dan kebudayaan lokal.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.



## 2. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran Keberagaman Kebudayaan

<b>Subbab B</b> Keberagaman Kebudayaan	Alokasi Waktu 10 JP
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	1. Menjelaskan tentang ikatan sosial budaya. 2. Menjelaskan upaya mengatasi dampak negatif ikatan relasi sosial. 3. Menjelaskan keberagaman budaya.

### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Ketiga

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	<b>Pertemuan Ketiga</b>	<b>Alokasi Waktu 4 JP (4 x 45')</b>
<b>03</b>	<b>Materi:</b> Menggali atau menemukan contoh kasus hubungan fenomena global dan kebudayaan <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.3	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.



5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✦ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru sebelum memberikan penjelasan tentang faktor penyebab perubahan kebudayaan, terlebih dahulu meminta beberapa peserta didik menjawab pertanyaan singkat penyebab perubahan kebudayaan sebagai penyemangat dan motivasi belajar peserta didik.
2. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang ikatan sosial budaya.
3. Peserta didik diminta bergabung sesuai kelompok masing-masing.
4. Secara bergantian Bapak/Ibu guru meminta masing-masing kelompok yang ditetapkan secara acak untuk menyampaikan hasil analisis tentang contoh jenis ikatan sosial budaya yang berbentuk formal dan tidak formal serta dilanjutkan dengan diskusi kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.3

<b>Judul Kegiatan</b>	Mengenal ikatan sosial budaya di lingkungan sekitar
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	

Setelah membaca dan menyimak pembahasan yang disampaikan oleh guru, maka lakukanlah penggalan data dan informasi di lapangan tentang hal berikut ini.

1. Temukanlah contoh ikatan sosial budaya di lingkungan sekitarmu!
2. Jika mengalami kesulitan menemukan contoh ikatan sosial budaya di lingkunganmu bertanyalah kepada bapak atau ibu guru secara santun.
3. Ambil gambar (potret/foto) dan berikan informasi dari gambar tersebut!
4. Galilah informasi dari warga sekitar atau sumber lain tentang keberadaan ikatan sosial budaya tersebut!
5. Presentasikan di depan kelas tentang hasil kegiatan lapangan yang kalian temukan di daerah sekitarmu dengan panduan guru!
6. Uraikanlah bentuk ikatan sosial dalam organisasi OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) di sekolah kalian? Hubungan di dalam intra pengurus OSIS? Terdapat sejumlah seksi atau bidang. Jelaskan hubungannya dengan peserta didik lainnya yang tidak terikat dalam kepengurusan OSIS?
7. Sebutkan dan jelaskan OSIS sebagai bagian dari ikatan sosial?
8. Sebutkan dan contoh ikatan sosial yang terdapat di lingkungan kalian?
9. Sebutkan dan contoh ikatan sosial yang terdapat di dalam keluarga inti (*nuclear family*)? Siapa saja yang terikat dalam keluarga inti tersebut?
10. Sebutkan dan contoh ikatan sosial yang terdapat di dalam keluarga besar (*extended family*)? Siapa saja yang terikat dalam keluarga inti tersebut?

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.





2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Menjelaskan ikatan sosial budaya.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS.

### ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

#### b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keempat

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

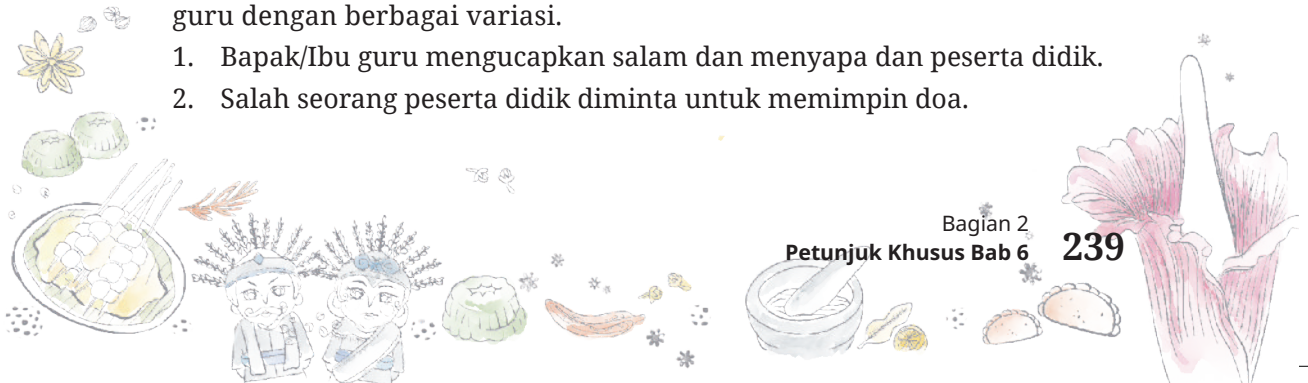
	Pertemuan Keempat	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
04	<p><b>Materi:</b> Menggali atau mencari contoh kasus dampak ikatan (relasi) sosial</p> <p><b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.4</p>	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.



3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✦ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang upaya-upaya untuk mengatasi dampak terutama yang negatif atas ikatan relasi sosial.
2. Bapak/Ibu guru meminta sejumlah peserta didik untuk menjelaskan salah satu dampak negatif ikatan ikatan relasi sosial yang eksklusif. Maksud dari eksklusif adalah tertutup atau terpisah dari yang lain. Orang lain tidak boleh masuk ke dalam ikatan sosial itu apabila berbeda dalam agama, suku, atau kelas sosial tertentu. Dengan kata lain, ikatan sosial yang eksklusif dibentuk hanya berdasarkan atas agama, suku, ras, atau kelas sosial tertentu.
3. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman tentang upaya untuk mengatasi dampak negatif dari ikatan sosial yang eksklusif.



4. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang upaya untuk mengatasi dampak negatif dari ikatan sosial yang eksklusif.
5. Peserta didik diminta mencari contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil upaya untuk mengatasi dampak negatif dari ikatan sosial yang eksklusif.
6. Peserta didik menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
7. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.4

<b>Judul Kegiatan</b>	Menggali atau mencari contoh kasus dampak ikatan (relasi) sosial.
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik mencari contoh kasus sehari-hari dari lingkungan sekitar atau dari internet tentang terjadinya dampak ikatan (relasi) sosial
<b>Petunjuk Mengerjakan:</b>	<p>Lakukan pengamatan secara cermat bila perlu dengan wawancara kepada orang di sekitar tempat tinggal kalian untuk dapat memberikan gambaran secara konkret tentang dampak yang positif maupun negatif dari ikatan sosial. Pengamatan juga dapat dilakukan melalui media sosial yang antara lain dapat diakses pada tautan berikut ini: <a href="https://youtu.be/g3ee8uSDyFU">https://youtu.be/g3ee8uSDyFU</a></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jika mengalami kesulitan menemukan contoh dampak yang positif maupun negatif dari ikatan sosial, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru secara santun.</li> <li>2. Ambil gambar (potret/foto) dan berikan informasi dari gambar tersebut tentang dampak yang positif maupun negatif dari ikatan sosial.</li> </ol>



3. Galilah informasi dari warga sekitar atau sumber lain tentang keberadaan dampak yang positif maupun negatif dari ikatan sosial ikatan sosial budaya tersebut!
4. Presentasikan di depan kelas tentang hasil kegiatan lapangan yang kalian temukan di daerah sekitarmu dengan arahan guru!

## ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Menjelaskan upaya mengatasi dampak negatif ikatan relasi sosial.

## ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS.

## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kelima

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:



05	<b>Pertemuan Kelima</b>	<b>Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')</b>
	<b>Materi:</b> Menggali atau mencari contoh kasus dampak ikatan (relasi) sosial <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.5	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.



## Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses perubahan kebudayaan dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman tentang keberagaman budaya.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran dari keberagaman budaya.
4. Sesuai penugasan secara kelompok yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, beberapa kelompok diminta mempresentasikan di depan kelas dan kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
6. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



### Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.5

<b>Judul Kegiatan</b>	Menggali atau mencari kasus keberagaman budaya.
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta mencari contoh kasus sehari-hari dari lingkungan sekitar atau dari mesin penelusuran di internet tentang keberagaman budaya.
<b>Petunjuk Mengerjakan</b>	





Lakukan pengamatan secara cermat bila perlu dengan wawancara kepada orang di sekitar tempat tinggal kalian untuk dapat memberikan gambaran secara konkret tentang keberagaman budaya. Pengamatan melalui media sosial berplatform youtube tentang penampilan kesenian adalah bentuk lagi daerah dari Jawa antara lain dapat diakses pada tautan berikut ini: [https://youtu.be/-vVOseC\\_FmE](https://youtu.be/-vVOseC_FmE).

1. Jika mengalami kesulitan menemukan contoh dampak yang positif maupun negatif dari ikatan sosial, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru secara santun.
2. Ambil gambar (potret/foto) dan berikan informasi dari gambar tersebut tentang dampak yang positif /negatif dari ikatan sosial.
3. Galilah informasi dari warga sekitar atau sumber lain tentang keberadaan dampak yang positif maupun negatif dari ikatan sosial ikatan sosial budaya tersebut!
4. Presentasikan di depan kelas tentang hasil kegiatan lapangan yang kalian temukan di daerah sekitarmu dengan panduan guru!

## ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Menganalisis tentang keberagaman budaya.

## ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS.



## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### 3. Rekomendasi Peran Guru dalam Aktivitas Pembelajaran Keberagaman Kebudayaan

<b>Subbab C</b> Integrasi Nasional	Alokasi Waktu 9 JP
<b>Tujuan Pembelajaran</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Menjelaskan tentang integrasi nasional melalui representasi identitas.</li><li>2. Menjelaskan rekonstruksi sosial budaya Poskolonial.</li><li>3. Menjelaskan integrasi nasional.</li></ol>

Pada subbab ini, membahas materi tentang integrasi nasional yang dimulai dengan apersepsi seperti terlihat dalam gambar di atas. Materi ini diberikan dengan tujuan membuka pemahaman awal kepada peserta didik bahwa dalam keberagaman budaya terdapat unsur-unsur yang sama sebagai potensi yang dapat dikuatkan integrasinya. Gambar 6.2 adalah contoh ilustrasi tentang hasil karya seniman yang membuat mural atau gambar dengan media dinding pagar pembatas jalan. Mural ini dapat dilihat oleh pejalan kaki dan para pengendara yang melintas di situ. Kita ketahui bahwa rumah ibadah bagi umat beragama merupakan salah satu artefak budaya bangsa yang dihormati oleh para pemeluknya. Karena itu terdapat pemahaman kepada penonton atau pembaca agar turut saling menjaga dan memelihara artefak berdasarkan keyakinan keagamaan masing-masing. Masih terdapat banyak contoh lain dalam kehidupan bermasyarakat dan berkebudayaan lokal kita yang memiliki kearifan budaya yang layak dirayakan dan dijaga integrasinya. Kelanjutannya, sebagai pendalaman materi, setiap peserta didik diminta menemukan contoh kasus lain di sekitar tempat tinggalnya tentang proses dalam pembentukan integrasi nasional.



**Gambar 6.2** Mural toleransi  
**Sumber:** Hendra A Setyawan/Kompas (2022)



### a. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Keenam

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

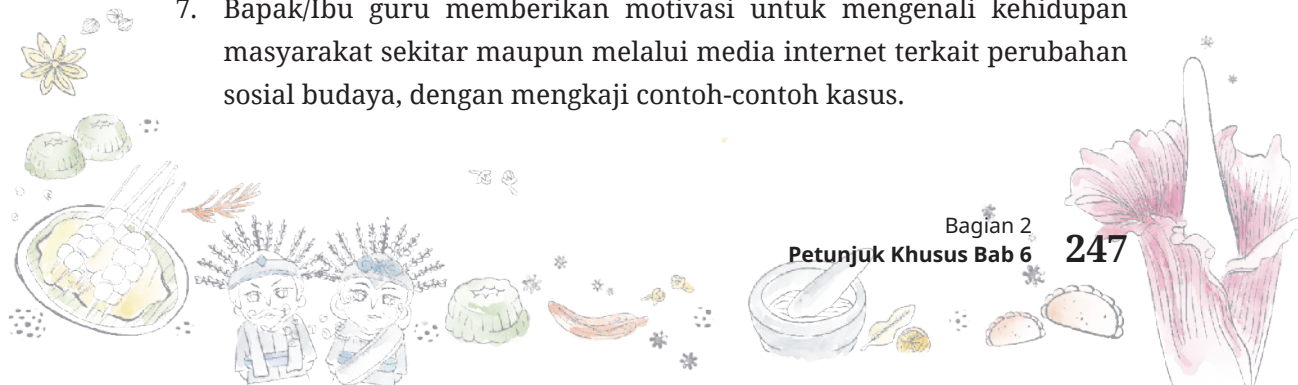
	Pertemuan Keenam	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
06	<b>Materi:</b> Mengetahui representasi identitas budaya di lingkungan sekitar <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.6	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

### ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.



8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses representasi identitas budaya dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman tentang representasi identitas budaya.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang representasi identitas budaya.
4. Sejumlah kelompok dalam kelas diminta untuk memaparkan hasil kerja kelompok terkait dengan identifikasi dan menemukan contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggal untuk memperjelas pemahaman riil.
5. Setelah paparan kerja kelompok dilanjutkan dengan Tanya jawab dari peserta lain dan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
7. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.6

<b>Judul Kegiatan</b>	Mengenal representasi identitas budaya di lingkungan sekitar
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas individu



<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat mengumpulkan informasi dan menganalisis representasi identitas budaya di lingkungan sekitarnya
<b>Petunjuk Mengerjakan:</b>	
<p>Setelah membaca dan menyimak pembahasan yang disampaikan oleh guru, maka lakukanlah penggalan data dan informasi di lapangan tentang hal berikut ini.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pilihlah contoh yang paling menarik tentang representasi identitas budaya di lingkungan sekitarmu!</li> <li>2. Jika mengalami kesulitan menemukan contoh ikatan sosial budaya di lingkunganmu bertanyalah kepada bapak atau ibu guru secara santun.</li> <li>3. Tulislah pada buku catatan informasi tentang representasi identitas budaya yang telah kalian peroleh dari hasil pengamatan atau hasil studi pustaka dari artikel, berita, atau video!</li> <li>4. Harap tidak lupa untuk menyertakan sumber referensi dari informasi yang kalian peroleh!</li> <li>5. Galilah informasi dari warga sekitar atau sumber lain tentang keberadaan ikatan sosial budaya tersebut! Lengkapilah sumber yang relevan yang dapat mendukung jawaban kalian!</li> <li>6. Presentasikan di depan kelas tentang hasil kegiatan lapangan yang kalian temukan di daerah sekitarmu dengan panduan guru!</li> </ol>	

## ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Mendeskripsikan tentang representasi identitas.





## ✘ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS.

## ✘ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### b. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Ketujuh

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

	Pertemuan Ketujuh	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
07	<b>Materi:</b> Merefleksikan rekonstruksi sosial budaya poskolonial <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.7	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✘ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.





6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses rekonstruksi sosial budaya poskolonial dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk menambah kejelasan pemahaman tentang rekonstruksi sosial budaya poskolonial.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang rekonstruksi sosial budaya poskolonial.
4. Peserta didik diminta untuk menemukan contoh-contoh lain di sekitar tempat tinggalnya untuk menambah kejelasan pemahaman riil tentang rekonstruksi sosial budaya poskolonial dengan contoh kasus karya tulis berbentuk, karya sastra, novel, puisi, cerita pendek, film, teater, atau karya tulis ilmiah.
5. Peserta didik menyampaikan hasil temuan berdasarkan observasi yang dilakukan dan dilanjutkan dengan diskusi kelas.
6. Bapak/Ibu guru memberikan kesempatan dan motivasi kepada peserta lain untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
7. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang rangkuman hasil pembahasan dan diskusi.





## Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.7

<b>Judul Kegiatan</b>	Merefleksikan rekonstruksi sosial budaya poskolonial
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat mengidentifikasikan dan menjelaskan rekonstruksi sosial budaya poskolonial
<b>Petunjuk Mengerjakan:</b>	
Pilihlah satu dari 15 artikel pada Tabel 6.1, tersebut yang menurut kalian menarik untuk dibaca;	
<ol style="list-style-type: none"><li>1. Coba kalian baca dan buatlah tulisan sebagai resumennya.</li><li>2. Hasil resumennya silakan dikumpulkan kepada Bapak/Ibu guru kalian.</li><li>3. Pada bagian yang mana dan halaman berapa yang menyajikan tentang rekonstruksi sosial budaya poskolonial pada artikel tersebut.</li><li>4. Berceritalah di depan kelas.</li></ol>	

### ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

### ✕ Metode dan Model Pembelajaran

Mendeskripsikan tentang rekonstruksi sosial budaya poskolonial.

### ✕ Media dan Alat Belajar

Komputer/laptop, gawai (*smartphone*), jaringan internet, LCD/proyektor, papan tulis, video pembelajaran, *Powerpoint*, karton, buku, dan kertas HVS.



## ✕ Sumber Belajar

Buku siswa IPS kelas XII, buku antropologi lain yang relevan, hasil penelitian sosial mutakhir, video, internet, dan lain-lain.

### c. Rekomendasi dalam Aktivitas Pembelajaran Kedelapan

Rincian tahapan pada masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

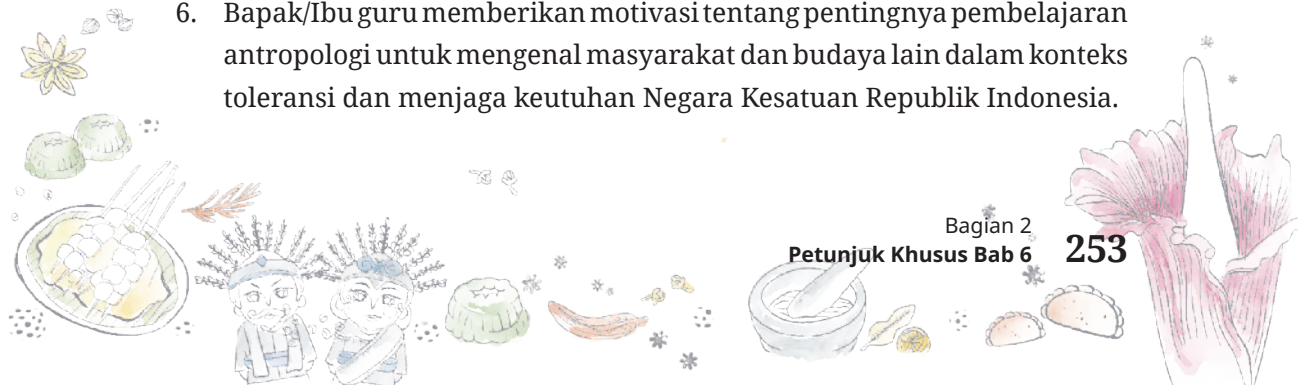
	Pertemuan Kedelapan	Alokasi Waktu 3 JP (3 x 45')
08	<b>Materi:</b> Merefleksikan rekonstruksi sosial budaya poskolonial <b>Aktivitas:</b> Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.8	

Rekomendasi kegiatan belajar oleh guru dan peserta didik:

## ✕ Pendahuluan

Bapak/Ibu guru dapat melakukan kegiatan pembuka untuk mengkondisikan kelas agar peserta didik siap mempelajari materi pembelajaran. Langkah-langkah dalam kegiatan pembuka dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan berbagai variasi.

1. Bapak/Ibu guru mengucapkan salam dan menyapa dan peserta didik.
2. Salah seorang peserta didik diminta untuk memimpin doa.
3. Dilanjutkan dengan memberikan perhatian kepada peserta didik, dengan menanyakan kabar dan berkeliling menghampiri beberapa peserta didik di kelas.
4. Bapak/Ibu guru mengecek kehadiran peserta didik dan mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran di kelas.
5. Bapak/Ibu guru memberi motivasi pembelajaran terhadap peserta didik, dan memberi insight dalam membangun karakter peserta didik yang berakhlak mulia, berbudi luhur, cerdas dan kompetitif yang disesuaikan visi dan misi sekolah.
6. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi tentang pentingnya pembelajaran antropologi untuk mengenal masyarakat dan budaya lain dalam konteks toleransi dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.



7. Bapak/Ibu guru memberikan motivasi untuk mengenali kehidupan masyarakat sekitar maupun melalui media internet terkait perubahan sosial budaya, dengan mengkaji contoh-contoh kasus.
8. Bapak/Ibu guru melakukan apersepsi yakni mengingatkan materi pertemuan yang lalu dan mengajukan beberapa pertanyaan pemantik untuk mengingat materi kepada peserta didik.

### ✕ Kegiatan Inti

Untuk kegiatan inti, ada beberapa langkah yang dapat dilakukan dan juga dimodifikasi bapak/Ibu guru sesuai dengan kondisi dan keadaan kelas masing-masing.

1. Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang konsep dan proses pembentukan Integrasi nasional dengan contoh kasus seperti pada gambar apersepsi tentang penguatan integrasi nasional di sekolah.
2. Bapak/Ibu guru dapat juga memberikan contoh lain ilustrasi berupa tayangan video untuk memperjelas pemahaman tentang Integrasi nasional.
3. Peserta didik menyimak gambar/foto atau video yang ditayangkan sebagai gambaran tentang Integrasi nasional.



## Lembar Kegiatan Peserta Didik 6.8

<b>Judul Kegiatan</b>	Merefleksikan integrasi nasional
<b>Jenis Kegiatan</b>	Tugas kelompok
<b>Tujuan Kegiatan</b>	Peserta didik dapat mengidentifikasi dan menjelaskan Integrasi nasional
<b>Petunjuk Mengerjakan:</b>	
<p>Buatlah kelompok yang masing-masing terdiri atas 4-5 orang.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masing-masing kelompok memilih satu dari empat tema integrasi nasional.</li> </ol>	



2. Amatilah fenomena sosial budaya di sekitar kalian atau temukan artikel, berita, maupun video mengenai fenomena sosial budaya di suatu daerah, diakses di internet yang menggambarkan integrasi nasional.
3. Identifikasi fenomena integrasi nasional tersebut ke dalam masing-masing tema kelompok.
4. Jika mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi fenomena integrasi nasional pada tugas tersebut, bertanyalah kepada bapak atau ibu guru dengan cara santun.
5. Galilah informasi mengenai faktor pembentuk integrasi nasional Indonesia.
6. Buatlah laporan hasil pengamatan kalian dalam bentuk tulisan deskriptif atau dapat dilengkapi dengan visual yang menarik, berupa animasi atau gambar yang menarik sesuai kreativitas kalian.
7. Dalam penulisan laporan, harap tidak lupa untuk menyertakan sumber referensi atas informasi yang kalian peroleh dari internet baik berupa buku, artikel, atau video.
8. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian mengenai makna dan fenomena integrasi nasional tersebut di depan teman sekalian dan bapak atau ibu guru!

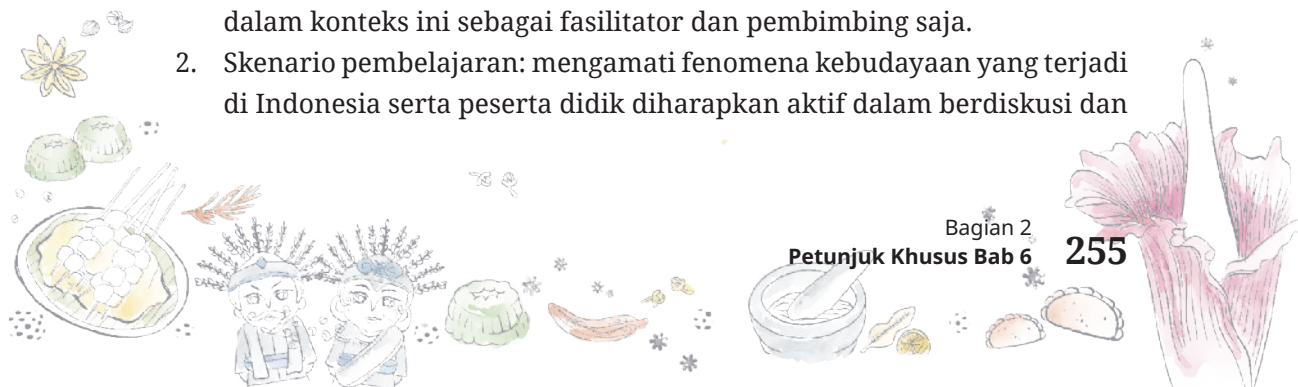
## ✕ Penutup

Terdapat beberapa langkah dalam kegiatan penutup yang dapat dimodifikasi oleh Bapak/Ibu guru sesuai dengan keadaan kelas masing-masing.

1. Kegiatan penutup pembelajaran dapat dilakukan dengan menyampaikan materi yang akan dibicarakan pada pertemuan selanjutnya.
2. Bapak/Ibu guru memberikan penguatan kepada peserta didik agar membaca materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
3. Bapak/Ibu guru memandu doa dan menutup pembelajaran dengan salam.

## ✕ Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *Discovery/Inquiry Learning* bahwa peran peserta didik adalah belajar dengan aktif dan sebagai pusat pembelajaran (*student centered-learning*). Peran guru dalam konteks ini sebagai fasilitator dan pembimbing saja.
2. Skenario pembelajaran: mengamati fenomena kebudayaan yang terjadi di Indonesia serta peserta didik diharapkan aktif dalam berdiskusi dan



berpikir kritis terhadap masalah sosial-budaya yang dipelajari melalui mata pelajaran antropologi.

#### 4. Pembelajaran Alternatif

Pada situasi di mana strategi pembelajaran utama tidak dapat dilaksanakan karena berbagai sebab, maka Bapak/Ibu guru dapat melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi sekolah dan tuntutan pembelajaran, seperti misalnya:

1. Menggunakan data sekunder dari institusi pemerintah untuk melakukan aktivitas diskusi kelompok, misalnya data penduduk, temuan artefak budaya dan sebagainya.
2. Bapak/Ibu guru dapat meminta peserta didik untuk melakukan diskusi kelompok dengan berdasarkan hasil pengamatan sepiantas atas situasi dan kondisi terkait perubahan kebudayaan di lingkungan sekitar.
3. Memanfaatkan media pembelajaran lain, misalnya memutar video melalui media audio visual atau memanfaatkan media yang tersedia di lingkungan sekitar.
4. Memanfaatkan internet atau aplikasi pembelajaran tertentu yang tersedia.
5. Menggunakan media tradisional sesuai kondisi daerah masing-masing.
6. Tutor sebaya.
7. Pembelajaran kelas rangkap.

#### 5. Penanganan Peserta Didik Khusus

Dalam setiap kelas sering ditemui variasi peserta didik dalam kemampuan menyerap materi pelajaran, sehingga diperlukan penanganan yang berbeda.

1. Bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar bisa diberikan stimulus video pembelajaran yang menarik.
2. Bagi peserta didik dengan kecepatan belajar tinggi direkomendasikan untuk diberikan tugas pengayaan. Tugas pengayaan ini dibuat dalam bentuk pemecahan masalah.





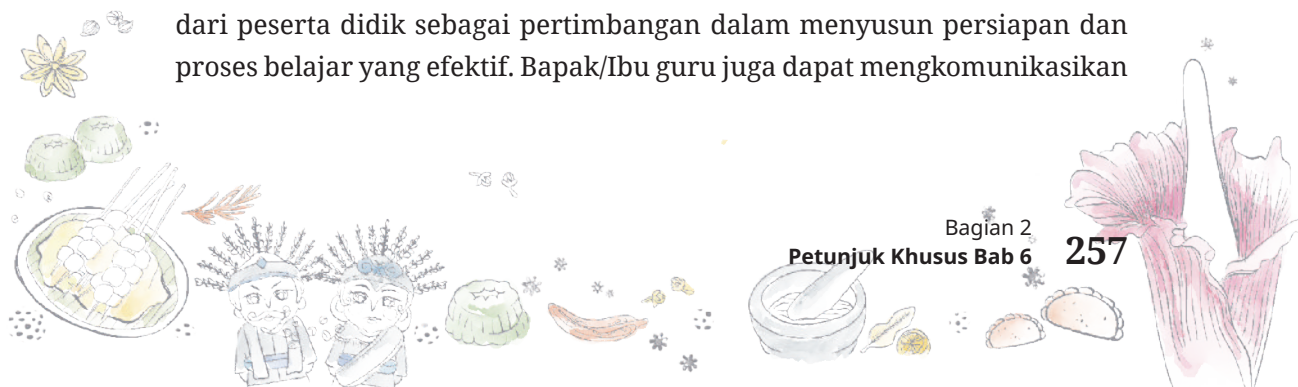
## 6. Interaksi Guru dengan Orang Tua/Wali

Guna mendukung capaian pembelajaran kepada peserta didik yang optimal dibutuhkan peran serta berbagai pihak, termasuk orang tua/wali. Dukungan aktif yang diberikan orang tua/wali menjadi faktor pendorong keberhasilan peserta didik untuk menjalankan pembelajaran yang nyaman, efektif, efisien, dan bermakna. Komunikasi antara orang tua/wali dengan peserta didik perlu ditumbuhkan untuk memberikan energi positif yang mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Peran serta orang tua/wali juga dapat mengawasi proses belajar peserta didik agar lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian, peran aktif orang tua/wali sangat dibutuhkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Peran orang tua/wali juga dibutuhkan untuk mendukung para guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi peserta didik. Komunikasi yang terjalin antara orang tua/wali peserta didik dengan Bapak/Ibu guru dapat menyempurnakan, mengarahkan, dan membangun sistem belajar yang lebih optimal, efektif, dan efisien. Bapak/Ibu guru dan orang tua/wali dapat berbagi tugas dalam memfasilitasi peserta didik untuk menyelesaikan proses belajarnya agar tercipta kesinambungan proses belajar di sekolah dan di rumah. Bapak/Ibu guru dapat mengkomunikasikan tugas-tugas yang harus diselesaikan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran kepada orang tua/wali.

Interaksi yang dapat dilakukan Bapak/Ibu guru dengan orang tua/wali, yaitu selalu mengkomunikasikan kesulitan-kesulitan peserta didik dalam menerima materi pembelajaran. Identifikasi pemahaman peserta didik oleh Bapak/Ibu guru dilakukan secara individu sehingga dapat diperbaiki pada proses pembelajaran selanjutnya. Interaksi dengan orang tua/wali diharapkan dapat memaksimalkan keberlanjutan proses belajar peserta didik di sekolah dan di rumah. Interaksi Bapak/Ibu guru dengan orang tua/wali juga dapat mendorong motivasi peserta didik karena merasa diperhatikan dan mendapatkan dukungan.

Bapak/Ibu guru membutuhkan informasi potensi, minat, dan kebiasaan dari peserta didik sebagai pertimbangan dalam menyusun persiapan dan proses belajar yang efektif. Bapak/Ibu guru juga dapat mengkomunikasikan



rekomendasi pendidikan di rumah agar selaras dengan proses pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang holistik.

## 7. Penilaian

Dalam pembelajaran antropologi, khususnya di bab 6 tentang keberagaman budaya dan integrasi nasional, penilaian pengetahuan menjadi hal yang utama dan disusul dengan penilaian keterampilan. Bapak/Ibu guru melakukan penilaian terhadap peserta didik selama kegiatan proses pembelajaran dan setelah proses pembelajaran selesai. Penilaian dapat dilakukan melalui observasi untuk menilai keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran dalam bentuk kegiatan bertanya, presentasi dan berdiskusi dalam kelas. Penilaian juga dilakukan dalam bentuk hasil karya yang dibuat oleh peserta didik seperti tugas-tugas individu maupun tugas kelompok.

Penilaian dapat dirancang oleh Bapak/Ibu guru yang mencakup sejumlah aspek dengan menggunakan indikator atau parameter tertentu, misalnya:

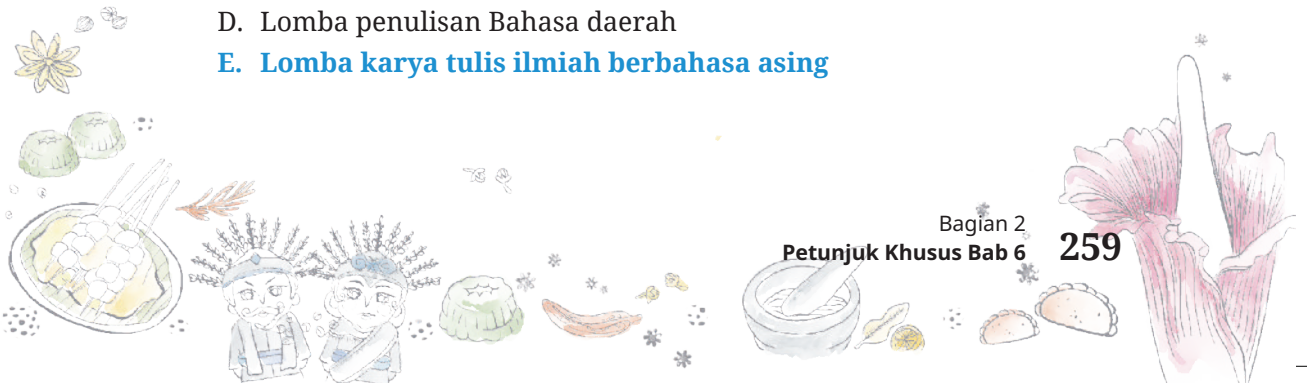
1. Aspek pengetahuan: dengan menggunakan acuan taksonomi Bloom dapat digunakan untuk memberikan penilaian pada aspek kognitif meliputi: mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.
2. Aspek sikap: dalam menilai sikap Bapak/Ibu guru dapat mengintegrasikan dengan elemen profil pelajar Pancasila antara lain menerima/mengenal, merespons/mereaksi, partisipasi, menilai/menghargai, mengorganisasi dan mengamalkan.
3. Aspek keterampilan: aspek ini dapat dilihat pada perubahan peserta didik dalam bertindak dan berperilaku termasuk menghasilkan karya tertentu sesuai konteksnya.



## B. Kunci Jawaban Evaluasi Bagian Antropologi

### ✕ Uji Penguasaan Materi

1. Faktor penyebab hubungan fenomena global dan kebudayaan adalah sebagai berikut, kecuali:
  - A. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi
  - B. Terbukanya kerja sama internasional
  - C. Liberalisasi sistem ekonomi dunia
  - D. Kemudahan layanan transportasi
  - E. Adanya individu yang menyimpang**
2. Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak negatif hubungan fenomena global dan kebudayaan lokal?
  - A. Mencintai produk dalam luar negeri
  - B. Memfilter budaya asing yang masuk ke Indonesia;
  - C. Menduplikasi kegangghian ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan sendiri;
  - D. Menumpuk kekayaan untuk membeli produk luar negeri;
  - E. Mengirim ulang konten video dari Korea**
3. Jenis ikatan sosial budaya yang berbentuk formal sebagai berikut.
  - A. Ikatan Alumni sekolah menengah
  - B. Ikatan *supporter* Bonek di Surabaya
  - C. Ikatan Banjar Solo Timur Pada Masyarakat Hindu Di Surakarta
  - D. Ikatan Pecinta sepeda gunung
  - E. Ikatan kuliner vegetarian Nusantara**
4. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (BP2B) mencatat sejumlah 139 bahasa daerah yang terancam punah. Upaya untuk mengatasi kepunahan bahasa daerah dalam ranah pendidikan dapat ditempuh melalui berikut ini, kecuali:
  - A. Pembelajaran formal
  - B. Komunitas melalui kegiatan ekstrakurikuler
  - C. Penggunaan Bahasa daerah sebagai komunikasi wajib pada hari-hari tertentu
  - D. Lomba penulisan Bahasa daerah
  - E. Lomba karya tulis ilmiah berbahasa asing**



5. Upaya untuk mengatasi dampak negatif ikatan sosial yang eksklusif antar suku Madura dan Banjar yang pernah dilakukan di Kota Banjarmasin (Hidayat 2013) adalah sebagai berikut, kecuali:
- A. Etnik Madura sebagai warga pendatang telah menghormati budaya lokal di Kota Banjarmasin
  - B. Penyetaraan / penyejajaran kedua etnis Madura sebagai pendatang dan etnis Banjar sebagai orang lokal.
  - C. Agama dan aktivitas ritual telah menjadi media integrasi yang efektif bagi kedua etnis.
  - D. Penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat telah menumbuhkan rasa hormat masyarakat terhadap hak orang lain.
- E. Menyudutkan salah satu etnis**
6. Keberagaman budaya di Indonesia dipengaruhi oleh: kondisi lingkungan alam-geografi yang terangkum dalam istilah nusa(ntara). Dari latar belakang ini maka keberagaman budaya Indonesia dilihat dari unsur, kecuali:
- A. Suku-bangsa
  - B. Bahasa
  - C. Seni
  - D. Agama-religi
- E. A, B, C, dan D benar**
7. Beragam seni dipilahkan dalam jenis seni tari, seni rupa, seni sastra, film, seni musik/suara, seni teater, dan seni kriya, dan seni tari budaya Indonesia. Khusus pada seni pertunjukan baik dalam wujud lisan, musik, tata rupa, ekspresi serta gerakan badan ataupun tarian. Bagian berikut merupakan bagian penting dalam seni pertunjukan kecuali:
- A. Perancang skenario
  - B. Pekerja teknis
  - C. Penampil (*performers*)
  - D. Perlampuan
- E. Penonton**
8. Representasi identitas berarti keterwakilan atau cerminan dari suatu hal berupa wilayah, daerah, kota, negara, etnis, suku, bangsa, agama,



ras, golongan, gender, umur, seni, ekonomi, film, lagu, pertunjukan, bahasa, pakaian, dan kuliner.

Adapun kemasan produk Jaipong adalah representasi identitas berbasis kedaerahan di Indonesia dari:

- A. Jawa
- B. Sunda
- C. Batak
- D. Ambon**
- E. Banyuwangi

9. Pernyataan yang tepat/benar dari kalimat berikut, kecuali:

- A. Poskolonial, adalah cara pandang non western atau dominasi logika sains yang terpengaruh oleh barat;
- B. Sudut pandang sebagai warga non western;
- C. Hadirnya alternatif sains yang muncul dari dunia ketiga (negara eks jajahan) yang selama ini tidak diperhitungkan sebagai benar (logis) dan saintifik (ilmiah).
- D. Wacana poskolonial awal kali diperkenalkan dan dipopulerkan di dunia sastra,

**E. Poskolonial adalah waktu setelah kemerdekaan RI**

10. Upaya untuk meningkatkan integrasi nasional (Innas) telah dilakukan di sejumlah sekolah menengah di pelosok nusantara antara lain berupa, kecuali:

- A. Penguatan sikap kemandirian kepada prestasi peserta didik melalui mata pelajaran (Mapel) PPs;
- B. Peningkatan hasil belajar PPs pada materi Innas yang dilakukan dengan metode *Jigsaw*;
- C. Peningkatan motivasi melalui Mapel Pendidikan Sejarah;
- D. Penerapan sikap Innas melalui nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila;

**E. Innas merupakan konsep yang utopia**



1. Tuliskan dan jelaskanlah hubungan fenomena global dan kebudayaan pada unsur teknologi/peralatan?

**Jawaban:**

Fenomena global dan kebudayaan melalui unsur teknologi/peralatan informasi yang pesat berkembang sejak dekade 90-an. Teknologi berbasis GSM (*Global System for Mobile Communication*) itu diminati oleh khalayak warga masyarakat sedunia. Karenanya produsen terus berinovasi dalam produksi? Hadirnya HP (*Handphone*) yang menggunakan GSM membawa kebiasaan/budaya baru yang berbeda dibandingkan dengan era sebelumnya. Budaya baru juga mengubah gaya hidup manusia dalam berkomunikasi.

2. Tuliskan upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak negatif hubungan fenomena global dan kebudayaan?

**Jawaban:**

Upaya-upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi dampak negatif hubungan fenomena global dan kebudayaan di bidang teknologi informasi yang umumnya berupa barang yang diimpor dari luar negeri itu secara individual dilakukan dengan cara; (i) lebih mencintai produk dalam negeri; (ii) memfilter budaya asing yang masuk ke Indonesia; (iii). memanfaatkan kecanggihan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni secara tepat; untuk mempromosikan budaya nasional; (iv). mengoptimalkan pendapatan dari usaha halal yang kita lakukan; (v) lebih meningkatkan integritas moral atau budi pekerti.

3. Tuliskan dan jelaskanlah contoh ikatan sosial budaya baik yang berbentuk formal maupun tidak formal?

**Jawaban:**

Contoh ikatan sosial budaya yang berbentuk formal adalah (i) OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah); (ii) IPNU (Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama), Ikatan Sosial Warga Desa di Kecamatan Tanggulangin Sidoarjo; dll. Adapun yang berbentuk tidak formal adalah komunitas suporter sepak bola Arema, Bonek, Bobotoh, Pasopati dan lain-lain

4. Tuliskan keberagaman kebudayaan berdasarkan atas unsur bahasa, ras-suku bangsa, religi, dan seni?





**Jawaban:**

Keberagaman kebudayaan berdasarkan atas unsur Bahasa dilihat dari ratusan Bahasa daerah dari para pengujarnya yang tinggal di ribuan kepulauan di nusantara. Begitu pula dengan suku bangsa, religi, dan seni yang hidup dan berkembang di berbagai wilayah dan daerah yang beragam di Indonesia.

5. Tuliskan dan jelaskanlah jenis ikatan sosial budaya yang bersifat formal dan informal?

**Jawaban:**

Upaya untuk mengatasi dampak negatif ikatan sosial pada kasus hubungan antar suku bangsa Madura dan Banjar di Kota Banjarmasin adalah (i) Etnik Madura sebagai warga pendatang telah menghormati budaya lokal di Kota Banjarmasin; (ii) penyetaraan/penyejajaran kedua etnis Madura sebagai pendatang dan etnis Banjar sebagai orang lokal; (iii) agama dan aktivitas ritual telah menjadi media integrasi yang efektif bagi kedua etnis; dan (iv) penegakan hukum yang dilakukan oleh aparat telah menumbuhkan rasa hormat masyarakat terhadap hak orang lain.

6. Sebutkan dan jelaskanlah upaya untuk mengatasi dampak negatif ikatan sosial!

**Jawaban:**

Upaya untuk mengatasi kepunahan sekaligus pemertahankan ikatan sosial dari sisi bahasa daerah dalam ranah pendidikan dapat ditempuh melalui satu di antara lima kegiatan, yaitu 1) pembelajaran terjadwal dan terstruktur formal di sekolah sampai kepada monitoring dan evaluasi/ujian; 2) membahas hasil ujian Bahasa daerah di dalam kelas; 3) berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa daerah secara periodik pada waktu tertentu melalui ekstrakurikuler di sekolah; 4) menggunakan Bahasa daerah sebagai media komunikasi wajib pada hari-hari tertentu di sekolah; dan atau 5) menyelenggarakan lomba pidato atau menulis esai dalam Bahasa daerah.



## ✕ Refleksi Guru

Bapak/Ibu guru dapat mengarahkan peserta didik untuk menilai pembelajaran di setiap pertemuan, dan membuat kesimpulan materi pertemuan tersebut dengan mengaitkan materi pertemuan sebelumnya juga menyinggung materi pertemuan selanjutnya.

1. Adapun refleksi yang bisa diberikan kepada peserta didik yaitu dengan mengajukan pertanyaan seperti contoh berikut:
2. Dalam memfasilitasi proses pembelajaran perubahan dan kontinuitas kebudayaan bagi peserta didik, apakah sebagai guru Bapak/Ibu sudah:  
Konsisten memberi keteladanan pada peserta didik dalam sikap dan perilaku sehari-hari secara baik?
  - a). Sangat baik
  - b). Baik
  - c). kurang baik
  - d). Tidak baik

Menjadikan pembelajaran tidak berpusat pada saya sebagai guru, melainkan berpusat pada peserta didik secara baik?

- a). Sangat baik
- b). Baik
- c). kurang baik
- d). Tidak baik

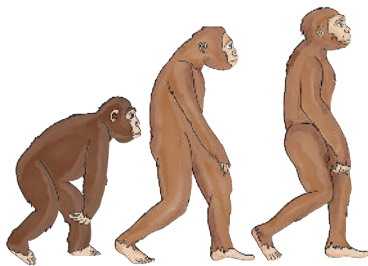
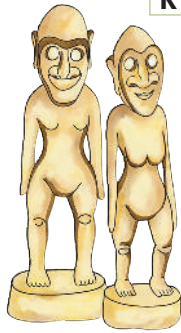
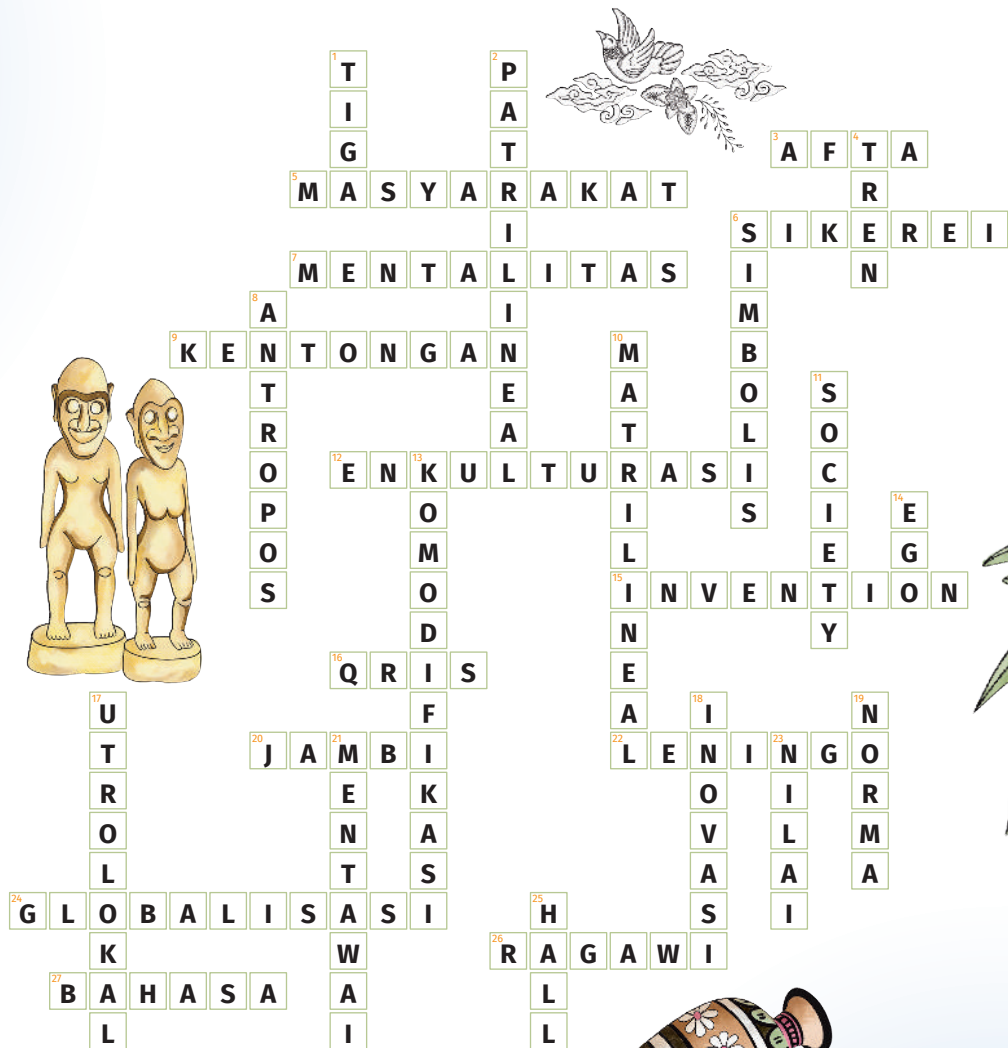
Menggunakan pembelajaran secara konstektual secara baik?

- a). Sangat baik
- b). Baik
- c). kurang baik
- d). Tidak baik

3. Pada bagian mana peserta didik menemui kesulitan terkait materi di bab ini?
4. Pelajaran apa yang saya dapatkan selama proses pembelajaran?
5. Apa yang perlu saya tingkatkan dalam proses pembelajaran pada Bab perubahan dan kontinuitas kebudayaan?



# Teka-teki Silang Antropologi



## Menurun

1. Jumlah wujud kebudayaan yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat
2. Menghitung hubungan kekerabatan melalui laki-laki saja
4. Sebuah fenomena terhadap kecenderungan perilaku masyarakat tertentu
6. Salah satu sifat kebudayaan yang menggambarkan suatu hal melalui hal lain baik secara verbal maupun nonverbal
8. Kata dalam bahasa Yunani yang berarti manusia
10. Menghitung hubungan kekerabatan melalui perempuan saja
11. Kata dalam bahasa Inggris yang berarti masyarakat
13. Proses yang menjadikan sesuatu menjadi komoditas yang bernilai ekonomi
14. Istilah Bahasa Latin yang digunakan untuk menunjukkan diri (individu) dan merupakan fokus dari rangkaian hubungan individu tersebut atau sejumlah individu lain
17. Pola menetap yang memberikan kebebasan kepada pasangan pengantin untuk memilih menetap atau bertempat tinggal di sekitar kediaman kerabat suami atau istri
18. Proses perubahan kebudayaan yang terjadi melalui proses pembaruan penggunaan teknologi baru
19. Aturan atau pedoman mengenai perilaku yang dilakukan oleh masyarakat dalam kehidupannya
21. Suku di Indonesia yang mempunyai ciri-ciri khas, yaitu memiliki tato pada sekujur tubuhnya
23. Harga yang melekat pada suatu hal atau objek

25. Fenomena budaya Korea yang mengglobal

## Mendatar

3. perdagangan bebas di Kawasan Asia Tenggara
5. kumpulan orang-orang menempati suatu wilayah tertentu
6. sebutan untuk seseorang yang dipercayai memiliki kekuatan spiritual tinggi dan kedekatan dengan roh leluhur untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit
7. aktivitas jiwa yang ada dalam diri seseorang untuk menuntun tingkah laku dan tindakan dalam hidupnya
9. alat dari kayu atau bambu yang dilubangi (rongga), jika dipukul akan menimbulkan suara
12. proses pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya
15. penciptaan bentuk baru yang berupa benda, gagasan atau pengetahuan
16. satu alat untuk seluruh transaksi pembayaran digital
20. provinsi yang merupakan tempat hidup suku Anak Dalam
22. ide untuk mengontrol perilaku yang dapat dijadikan pedoman hidup dalam bertingkah laku pada masyarakat Gorontalo
24. sebuah proses mendunia atau proses yang meluas ke seluruh dunia
26. cabang ilmu antropologi yang mempelajari perkembangan terjadinya anekawarna makhluk manusia dilihat dari ciri-ciri tubuhnya
27. salah satu unsur kebudayaan yang berkaitan dengan komunikasi antar manusia



# Glosarium



<b>adaptif</b>	: mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan
<b>adat istiadat</b>	: wujud gagasan kebudayaan yang terdiri atas nilai-nilai budaya, norma, hukum, dan aturan yang satu dengan lainnya berkaitan menjadi suatu sistem
<b>atribut sosial</b>	: ciri atau sifat yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan kelompok
<b>budaya lokal</b>	: budaya setempat
<b>demografi</b>	: uraian atau gambaran statistik mengenai suatu bangsa dilihat dari sudut sosial politik
<b>dominan</b>	: bersifat sangat menentukan karena kekuasaan, pengaruh, dan sebagainya
<b>etnik, etnis</b>	: bertalian dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan sebagainya; etnis
<b>hegemoni</b>	: pengaruh kepemimpinan, dominasi, kekuasaan, dan sebagainya suatu negara atas negara lain
<b>homogenitas</b>	: persamaan macam, jenis, sifat, watak dari anggota suatu kelompok; keadaan
<b>institusi</b>	: <sup>1</sup> lembaga; pranata: telah disusun -- adat istiadat, kebiasaan, dan aturan-aturan; <sup>2</sup> sesuatu yang dilem-bagakan oleh undang-undang, adat atau kebiasaan (seperti perkumpulan, paguyuban, organisasi sosial, dan kebiasaan berhalal-bihalal pada hari Lebaran)
<b>integrasi</b>	: penyesuaian antara unsur kebudayaan yang saling berbeda sehingga mencapai

	suatu keserasian fungsi dalam kehidupan masyarakat
<b>karakter</b>	: tabiat; sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain; watak
<b>kearifan lokal</b>	: kemampuan seseorang dalam menggunakan akal pikirannya dalam bertindak atau bersikap sebagai hasil penilaian terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi; usaha manusia dengan menggunakan akal budinya (kognisi) untuk bertindak dan bersikap terhadap sesuatu, objek, atau peristiwa yang terjadi dalam ruang tertentu.
<b>kelompok sosial</b>	: kelompok dalam masyarakat yang mempunyai sifat-sifat lebih dibandingkan dengan kelompok lain dalam hal penguasaan atas sumber
<b>kolaborasi</b>	: perbuatan kerja sama
<b>konflik</b>	persaingan antara dua masyarakat sosial yang mempunyai kebudayaan hampir sama
<b>konservatif</b>	: bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku
<b>kontak sosial</b>	: hubungan satu dengan yang lain
<b>kultural</b>	: berhubungan dengan kebudayaan
<b>modernitas</b>	: kemodernan
<b>modifikasi</b>	: perubahan, perubahan
<b>multikultural</b>	: bersifat keberagaman budaya
<b>paguyuban</b>	: tipe ideal masyarakat atau kelompok yang ditandai adanya hubungan primer, ikatan batin dan tekanan pada tradisi
<b>patembayan</b>	: masyarakat atau kelompok yang bercirikan hubungan primer, kepentingan rasional dan tidak menekankan pada tradisi
<b>ras</b>	: ciri-ciri fisik manusia seperti warna kulit, bentuk rambut, hidung, dan lain-lain



<b>represif</b>	: bersifat represi (menekan, mengekang, menahan, atau menindas)
<b>sakral</b>	: suci; keramat
<b>simbol</b>	: lambang
<b>subsistem</b>	: mata pencaharian
<b>tradisional</b>	: sikap dan cara berpikir serta bertindak yang selalu berpegang teguh pada norma dan adat kebiasaan yang ada secara turun-temurun

# Daftar Pustaka

- Abror, Dhimam. 2021. "Riyaya Gag Nggoreng Kopi." *Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku*, May 1, 2021. <https://jatim.jpnn.com/cak-abror/898/riyaya-gak-nggoreng-kopi>.
- Amalia, Ila. 2021. "Representasi Praktek Perbudakan Dan Penindasan Dalam Puisi 'Negro' Karya Langston Hughes: Sebuah Kajian Poskolonial." *Diksi* 29 (1): 51–59. <https://doi.org/10.21831/diksi.v29i1.33250>.
- Angraini, Ade Eka. 2018. "Posmodernisme Dan Poskolonialisme Dalam Karya Sastra." *Pujangga* 4 (1): 56–66. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v4i1.500>.
- Anwar, Hasan. 1979. "Pola Pengasuhan Anak Orang Samin Desa Margomulyo, Jawa Timur." *Prisma* 10 (8).
- Appadurai, Arjun. 1994. "Global Ethnoscapes: Notes and Queries for Transnational."
- . 1996. *Modernity at Large: Cultural Dimensions of Globalization*. Minneapolis: University of Minnesota Press.
- Azhari, Aidul Fitriadi. 2012. "Negara Hukum Indonesia: Dekolonisasi Dan Rekonstruksi Tradisi." *Jurnal Hukum IUS QUIA IUSTUM* 19 (4): 489–505. <https://doi.org/10.20885/iustum.vol19.iss4.art1>.
- . 2013. "Ideologi Dan Konstitusi Dalam Perkembangan Negara-Bangsa Indonesia: Rekonstruksi Tradisi, Dekolonisasi, Dan Demokratisasi." *Media Hukum* 20 (1): 99–117.
- Barker, Chris. 2004. *The Sage Dictionary of Cultural Studies*. London: Sage Publication.
- Budhi, Setia. 2018. "Revitalisasi Kebudayaan Dan Tantangan Global." In *Festival Pesona Budaya Borneo 2*. Banjarmasin.

- Dapit, Abi, Prapto Waluyo, and Agatha Trisari. 2020. "Resistensi Dalam Novel Hulubalang Raja Karya Nur Sutan Iskandar: Kajian Poskolonial." *Jurnal Salaka : Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya Indonesia* 2 (2). <https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i2.2485>.
- Ember, Carol R., and Melvin Ember. 2016. *Pokok-Pokok Antropologi*. Edited by T. O. Ihromi. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Fatonah, Khusnul. 2018. "Ideologi Narator Dalam Novel Malaikat Lereng Tidar Karangan Remy Sylado (Kajian Poskolonialisme)." *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3 (2): 86–101.
- Foucault, Michel. 1990. *The History of Sexuality: An Introduction, Vol. 1*. New York: Vintage Books.
- Fukuyama, F. 1995. *Trust: The Social Virtues and the Creation of Prosperity*. New York: Free Press.
- Garna, Judistira K. 1994. *No Title*. Bandung: Program Pasca Sarjana Universitas Padjajaran.
- Hafid, A. 2020. "Diskriminasi Bangsa Belanda Dalam Novel Salah Asuhan Karya Abdoel Moeis: Kajian Postkolonial." *Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 13 (2): 155–67.
- Haryono, Tri Joko Sri. 2012. *Buku Ajar Pengantar Antropologi*. Surabaya: Revka Petra Media.
- Haviland, William A. 1988. *Antropologi Jilid 1 & 2*. 4th ed. Jakarta: Erlangga.
- . 1993. *Antropologi Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Kalampung, Yan Okhtavianus. 2018. "Ketika Memori Penderitaan Diperjumpakan' Sebuah Kajian Dialogis Kitab Daniel Dan Sejarah Penjajahan Jepang Di Indonesia Dalam Perspektif Poskolonial." *Kenosis: Jurnal Kajian Teknologi* 4 (2): 170–85. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.66>.

- Koentjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru.
- . 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. 8th ed. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kotler, Philip. 1997. *Manajemen Pemasaran*. Millinium. Jakarta: PT Prehindo.
- Kottak, Conrad Phillip. 1991. *Cultural Anthropology*. 5th ed. New York: McGraw-Hill.
- Larasati, Dinda. 2018. "Globalization on Culture and Identity: Pengaruh Dan Eksistensi Hallyu (Korean-Wave) Versus Westernisasi Di Indonesia." *Jurnal Hubungan Internasional* 11 (1): 109. <https://doi.org/10.20473/jhi.v11i1.8749>.
- Lazuardi, I Nyoman Fizal Tri, I Ketut Putra Erawan, and Muh. Ali Azhar. 2021. "KOMODIFIKASI TRADISI OMED-OMEDAN." *Jurnal Nawala Politika; Vol 1 No 2 (2021): Jurnal Ilmu Politik 2021*, January. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/politika/article/view/70054>.
- Lestari, Winda Dwi, Sarwiji Suwandi, and Muhammad Rohmadi. 2018. "Kaum Subaltern Dalam Novel-Novel Karya Soeratman Sastradihardja: Sebuah Kajian Sastra Poskolonial." *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 46 (2): 179–88.
- Lucian, W. P. 1966. *Aspect of Political Development*. 3rd ed. Boston: Little Brown.
- Mahmudi, Mahmudi. 2020. "Poskolonialisme Dan Spiritualisme Timur: Upaya Menuju Universalitas Ilmu Pengetahuan Era Posmodern." *Jurnal Pemikiran Dan Ilmu Keislaman; Vol 3 No 1 (2020): Maret, March*. <https://jurnal.instika.ac.id/index.php/jpik/article/view/149>.
- Maunati, Yekti. 2004. *Identitas Dayak: Komodifikasi Dan Politik Kebudayaan*. Yogyakarta: LKis.

- McLuhan, M. 1994. *Understanding Media: The Extension of Man*. London: MIT Press.
- Nurmansyah, Gunsu, Nunung Rodliyah, and Recca Ayu Hapsari. 2019. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenal Antropologi*. Bandar Lampung: Universitas Bandar Lampung.
- Ochame, K. 1999. *The Borderless World. Power and Strategy in the Interlinked Economy*. London: Profile Business.
- Paisyal, Muhammad Ramli. 2015. "Makna Simbolik Jenis Dan Fungsi Ragam Hias Rumah Adat Tongkonan Desa Sa'dan Kecamatan Balusu Kabupaten Toraja Utara." Universitas Muhammadiyah Makassar. [https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18500-Full\\_Text.pdf](https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/18500-Full_Text.pdf).
- Parsons, T. 1951. *The Social System*. New York: Free Press.
- . 1967. *Sociological Theory and Modern Society*. New York: Free Press.
- Pramayoza, Dede. 2015. "Berpentas Melintas Batas: Memandang Praktik Pementasan Transnasional Dari Lensa Teater Postkolonial." In *Prosiding Konferensi Nasional Pengkajian Seni: Arts and Beyond*, 45–67. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Priyahita, Widya. 2013. "Mempersoalkan Ilmu Sosial Indonesia Yang American-Minded." *JIPP: Jurnal Ilmu Politik Dan Pemerintahan* 1 (3): 323–46.
- Qomarats, Izan, Hendra Hendra, and Rahmad Washinton. 2020. "Revitalisasi Gerabah Tradisional Galogandang Dengan Teknik Batik Menjadi Produk Estetik." *Jurnal Abdimas Mandiri* 4 (1): 42–49. <https://doi.org/10.36982/jam.v4i1.1044>.
- Rahmawati, Emma Fatimah. 2014. "Nasionalisme Dalam Cerpen 'Mardijker' Karya Damhuri Muhammad: Kajian Poskolonialisme." *Poetika* 2 (2): 98–106. <https://doi.org/10.22146/poetika.v2i2.10442>.
- Ritzer, Georger. 2010. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- . 2012. *Teori Sosiologi Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Scholte, J. A. 2001. *The Globalization of World Politics*. Oxford: Oxford University Press.
- Setiawan, Ikwan. 2016. “Hibriditas Budaya Dalam Lintasan Perspektif.” *Matatimoer Institute*.
- Sholikin, Riyhadus. 2022. “Tradisi Ritukan, Ujungpangkah, Gresik Kebudayaan Lokal.” Kompasiana. 2022. <https://www.kompasiana.com/tukusego2452/6293917753e2c35f0b153232/tradisi-ritukan-ujungpangkah-gresik-kebudayaan-lokal>.
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Surabaya: Raja Graido.
- Soerjasih, Indrijati. 2019. *Kajian Budaya, Paket Unit Pembelajaran, Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Melalui Peningkatan Kompetensi Pembelajaran (PKP) Berbasis Zonasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Sofian, Dedi. 2022. “Peringati Hardiknas 2022, Kemendikbudristek: Hubungan Kebudayaan Dan Pendidikan Sangat Penting.” Jaringan Pemberitaan Nusantara Negeriku. 2022. <https://www.jpnn.com/news/peringati-hardiknas-2022-kemendikbudristek-hubungan-kebudayaan-dan-pendidikan-sangat-penting>.
- Sokowati, Muria Endah, and Frizki Yulianti Nurnisya. 2022. “Melihat Islam vs Barat Dalam Film Indonesia: Sebuah Kajian Poskolonial.” *Bricolage: Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 8 (1): 79–92. <https://doi.org/10.30813/bricolage.v8i1.2906>.
- Subchi, Imam. 2018. *Pengantar Antropologi*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Suparlan, Parsudi. 1987. *Masyarakat: Struktur Sosial Dalam Manusia Indonesia Individu Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta: Akademi Pressindo.



- . 1995. *Kebudayaan Kemiskinan Dalam Kemiskinan Di Perkotaan: Bacaan Untuk Antropolog Perkotaan*. Yogyakarta: YOI.
- Syafril, Mubah. 2011. “Strategi Meningkatkan Daya Tahan Budaya Lokal Dalam Menghadapi Arus Globalisasi.” *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik* 24 (4): 302–8.
- Weber, Max. 1964. *The Theory of Social and Economic Organization*. Edited by Talcott Parsons. New York: Free Press.
- White, Leslie. 1969. *The Evolution of Culture: The Development of Civilization to the Fall of Rome*. London: Routledge.
- Widyanuratikah, Inas. 2020. “Nadiem Fokus Tingkatkan Unsur Kebudayaan Dalam Kurikulum.” *Republika.Co.Id*. 2020. <https://www.republika.co.id/berita/q6ca8l354/nadiem-fokus-tingkatkan-unsur-kebudayaan-dalam-kurikulum>.
- Zamzuri, Ahmad. 2012. “Pribumi vs Asing: Kajian Poskolonial Terhadap Putri Cina Karya Sindhunata.” *Widyaparwa: Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan* 40 (1): 25–32.

# Indeks

## A

- adaptif** 8, 9, 72, 100, 116, 227, 238
- adat** viii, ix, 8, 22, 23, 28, 34, 42, 44, 45, 50, 66, 67, 68, 72, 77, 88, 89, 90, 101, 103, 112, 113, 114, 139, 148, 155, 174, 189, 190, 213, 227, 229, 238, 240
- adat istiadat** 34, 114, 139, 227, 238
- ambilineal** 101, 238
- antropologi budaya** 1, 2, 3, 6, 10, 18, 22, 94, 238
- antropologi fisik** 18, 238
- antropologi forensik** 17, 238
- antropologi sosial** iv, 1, 2, 3, 6, 7, 18, 24, 26, 94, 238
- antropologi terapan** 2, 3, 6, 10, 11, 12, 95, 238
- arkeologi** 18, 238
- atribut sosial** 227, 238
- ## B
- baduy** 238
- bahasa** 18, 21, 22, 29, 43, 65, 73, 76, 93, 121, 122, 131, 139, 141, 149, 151, 174, 180, 185, 195, 199, 200, 204, 206, 207, 213, 220, 223, 225, 226, 227, 238
- batak** 238
- bilateral** 21, 101, 102, 238

- bilineal** 101, 238
- budaya lokal** 136, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 147, 162, 164, 165, 166, 171, 172, 193, 200, 224, 227, 238
- butet manurung** 238

## D

- demografi** 18, 227, 238
- dominan** 83, 124, 160, 222, 227, 238

## E

- etnik, etnis** 227, 238

## F

- folklor** 151, 152, 238

## H

- hegemoni** 83, 227, 238
- homogenitas** 147, 227, 238

## I

- institusi** 158, 227, 238
- integrasi** iv, 5, 13, 92, 125, 142, 174, 175, 193, 199, 205, 211, 213, 214, 215, 218, 219, 224, 225, 227, 238

## J

- james danandjaja** 238
- jawa** 238, 241

## K

- karakter** 48, 66, 143, 164, 205, 213, 228, 238
- kearifan lokal** 138, 141, 164, 165, 214, 228, 238
- kebudayaan** iv, viii, x, xv, 6, 8, 9, 10, 13, 18, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 68, 69, 71, 72, 73, 83, 89, 94, 105, 106, 107, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 127, 128, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 140, 141, 142, 147, 148, 149, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 158, 159, 160, 161, 162, 164, 165, 168, 169, 171, 172, 173, 174, 175, 177, 178, 180, 184, 185, 197, 206, 207, 222, 223, 226, 227, 228, 236, 237, 238, 239
- kekerabatan** iv, viii, 43, 45, 73, 93, 94, 95, 96, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 112, 114, 185, 186, 189, 195, 197, 238
- kelompok sosial** 11, 73, 89, 91, 130, 213, 214, 227, 228, 238
- kerabat** 23, 98, 101, 103, 155, 238

- koentjaraningrat** 238
- kolaborasi** 204, 228, 238
- komunitas** 13, 15, 16, 21, 72, 89, 137, 187, 188, 195, 220, 238
- konflik** 4, 5, 11, 87, 92, 192, 193, 228, 238
- konservatif** 120, 125, 169, 228, 238
- kontak sosial** 228, 238
- korean wave** 238
- k-pop** 238
- kultural** 79, 108, 109, 206, 228, 238

## L

- linguistik** 7, 18, 238, 240

## M

- margaret mead** 238
- masyarakat** iii, viii, ix, x, xi, xv, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 18, 23, 24, 25, 26, 27, 29, 30, 31, 32, 34, 36, 38, 39, 40, 41, 42, 44, 50, 51, 52, 53, 55, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 92, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 108, 109, 110, 111, 112, 113, 114,

116, 117, 119, 120, 121, 122,  
123, 124, 125, 127, 128, 129,  
130, 131, 132, 133, 134, 135,  
136, 137, 138, 139, 140, 141,  
142, 143, 144, 146, 147, 148,  
149, 150, 151, 152, 153, 154,  
156, 157, 158, 159, 160, 162,  
164, 165, 167, 168, 169, 174,  
177, 183, 188, 193, 197, 200,  
214, 215, 221, 222, 224, 228,  
232, 235, 236, 238

**matrilineal** 100, 101, 239

**mentawai** 239, 240

**modernitas** 138, 142, 213, 228,  
239

**modifikasi** 146, 228, 239

**multikultural** iv, 66, 214, 228,  
239

## P

**paguyuban** 204, 227, 228, 239

**patembayan** 204, 228, 239

**patrilineal** 99, 100, 101, 103, 239

**perubahan kebudayaan** iv, xv,  
10, 115, 116, 117, 119, 120,  
121, 122, 123, 124, 127, 128,  
130, 133, 135, 168, 169, 172,  
239

**perubahan sosial** 73, 91, 121,  
128, 170, 239

## R

**ras** 17, 124, 186, 192, 199, 200,  
213, 222, 225, 226, 228, 239

**relief** 27, 29, 239

**represif** 229, 239

**ritual** 28, 56, 57, 100, 107, 193,  
196, 201, 224, 239

**ritus** 93, 95, 105, 107, 108, 109,  
110, 111, 239

## S

**sakral** 146, 229, 239

**simbol** 31, 37, 44, 45, 50, 82, 98,  
113, 146, 162, 229, 239, 240,  
241

**sistem budaya** 36, 42, 43, 59, 60,  
61, 62, 66, 70, 71, 239

**sistem sosial** iv, xv, 36, 42, 59,  
60, 61, 62, 63, 64, 65, 68, 69,  
70, 71, 76, 79, 94, 227, 239

**status sosial** 30, 91, 106, 108,  
213, 239

**struktur sosial** xv, 6, 59, 60, 61,  
64, 73, 92, 121, 128, 239

**subsistem** 79, 229, 239

**suku** 4, 15, 87, 97, 99, 101, 102,  
108, 110, 113, 150, 164, 165,  
166, 167, 174, 185, 186, 188,  
189, 192, 195, 199, 200, 204,  
207, 224, 226, 239

## T

**tradisional** ix, 27, 31, 43, 51, 57, 58, 76, 77, 85, 108, 109, 110, 113, 119, 120, 121, 126, 127, 137, 138, 139, 150, 151, 156, 157, 158, 162, 167, 196, 197, 229, 239

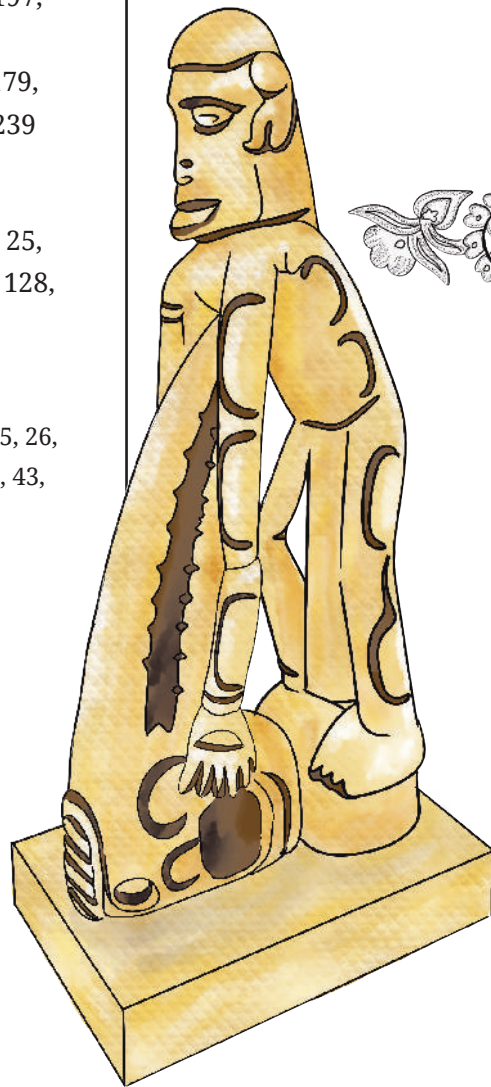
**transportasi** ix, 119, 178, 179, 180, 181, 187, 213, 223, 239

## U

**unsur-unsur kebudayaan** 25, 26, 27, 42, 45, 47, 48, 72, 128, 131, 239

## W

**wujud kebudayaan** x, 8, 13, 25, 26, 27, 32, 36, 37, 38, 39, 41, 42, 43, 44, 54, 55, 56, 239



# Daftar Kredit Gambar

- Gambar 1.2 Agung Sejuta. 2016. Diunduh dari <https://linguistikid.com/kajian-linguistik-modern/> pada 15 Oktober 2022.
- Gambar 1.3 Trnava University. 2021. Unsplash. Diunduh dari <https://unsplash.com/photos/uKtCug0SKuk> pada 17 Oktober 2022.
- Gambar 1.4 Hutabarat, Ruben. 2018. Unsplash. Diunduh dari [https://unsplash.com/photos/VCJpIYAX\\_AU](https://unsplash.com/photos/VCJpIYAX_AU) pada 17 Oktober 2022.
- Gambar 1.5 Fauxels. 2019. Pexels. Diunduh dari <https://www.pexels.com/photo/multi-cultural-people-3184419/> pada 17 Oktober 2022.
- Gambar 2.1 Nasution, Devi. 2015. Dokumentasi Pribadi.
- Gambar 2.2 Hidayat, M. Risyal. 2021. ANTARA FOTO. Diunduh dari <https://www.antaranews.com/berita/2430217/mengenal-tarian-penyambutan-pangkur-sagu-dalam-pon-papua> pada 01 November 2022.
- Gambar 2.3 Randi, Dani. 2019. FOTO KITA. Diunduh dari <https://fotokita.grid.id/read/111690749/menarik-fotografer-aceh-ini-dokumentasikan-khanduri-laot-di-sabang?page=all> pada 01 November 2022.
- Gambar 2.4 Zaidi, Tariq. 2015. SPIEGEL. Diunduh dari <https://www.spiegel.de/wissenschaft/mensch/mentawai-auf-siberut-ureinwohner-kaempfen-um-ihre-kultur-a-1048721.html> pada 02 November 2022.
- Gambar 2.5 Nugroho, Yusuf. 2022. ANTARA FOTO. Diunduh dari <https://www.antaranews.com/foto/2868501/tradisi-pesta-lomban-di-laut-jepara> pada 02 November 2022.
- Gambar 2.6 Siparekraf. 2021. Diunduh dari <https://siparekraf.kamparkab.go.id/detail/hutan-larangan-adat-rumbio> pada 02 November 2022.



- Gambar 2.8 Wahyono, Deni. 2022. Detik.com. Diunduh dari <https://www.detik.com/sumut/kuliner/d-6018339/lempah-kuning-dipercaya-jadi-simbol-kehangatan-keluarga> pada 02 November 2022.
- Gambar 3.3 BJ Potret. 2021. Gramedia. Diunduh dari <https://www.gramedia.com/literasi/keragaman-budaya-indonesia/> pada 11 November 2022.
- Gambar 3.4 Deslatama, Yandhi. 2016. Liputan6.com. Diunduh dari <https://www.liputan6.com/regional/read/2588287/seren-taun-warisan-budaya-karuhun-dari-banten-selatan> pada 11 November 2022.
- Gambar 3.5 Paul. 2016. Wikimediacommons. CC-BY-2.0. Diunduh dari [https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Barapen\\_Ceremony\\_Baliem\\_Valley.jpg](https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Barapen_Ceremony_Baliem_Valley.jpg) pada 11 November 2022.
- Gambar 3.7 Iwata, Ryoji. 2018. Unsplash. Diunduh dari <https://unsplash.com/photos/IBaVuZsJJTo> 13 November 2022.
- Gambar 3.8 Maslichul, Khairunisa. 2016. Kompasiana. Diunduh dari [https://www.kompasiana.com/nisan/56d1ac5e159773c924b50c9c/budaya-sambatan-solusi-gotong-royong-untuk-ketersediaan-perumahan?page=3&page\\_images=1](https://www.kompasiana.com/nisan/56d1ac5e159773c924b50c9c/budaya-sambatan-solusi-gotong-royong-untuk-ketersediaan-perumahan?page=3&page_images=1) pada 13 November 2022.
- Gambar 3.9 Ist. 2021. Koran Pagi. Diunduh dari <https://koranpagionline.com/2021/01/26/keadilan-sosial-bagi-seluruh-rakyat-indonesia/> pada 13 November 2022.
- Gambar 3.11 Maulana, Adi. 2022. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20220525192657-20-801257/cpns-mundur-usai-lolos-disanksi-puluhan-hingga-ratusan-juta> pada 13 November 2022.
- Gambar 4.1 Haryono, Tri Joko Sri. 2012. Buku Ajar Pengantar Antropologi. Surabaya: Revka Petra Media.

Gambar 4.2 Sakri, Hasan. 2019. Jogja Tribun News. Diunduh dari <https://jogja.tribunnews.com/2019/06/18/upacara-tingkeban-sebagai-simbol-pelestarian-budaya-jawa> pada 14 November 2022.

Gambar 5.8 Djomba, Emanuel. 2021. Tepi Jalan. Diunduh dari <https://tepijalan.id/yayasan-bambu-lestari-pelopori-pewarisan-budaya-menganyam-kepada-anak-sekolah/> pada 15 November 2022.

Gambar 5.10 Atmoko, Andreas Fitri. 2015. ANTARA FOTO. Diunduh dari <https://www.antarafoto.com/advertorial/v1428306107/kerajinan-bambu-ekspor> pada 15 November 2022.

Gambar 6.4 Jaringan Prima. 2020. Diunduh dari <https://www.jaringanprima.co.id/id/satu-gris-untuk-seluruh-pembayaran-gr-code-indonesia> pada 18 November 2022.

Gambar 6.6 PNG EGG. Tanpa Tahun. Diunduh dari <https://www.pngegg.com/en/png-xkzxu> pada 18 November 2022.

Suara Mahasiswa Universitas Indonesia. 2018. Wikipedia. Diunduh dari [https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo\\_Ikatan\\_Keluarga\\_Mahasiswa\\_Universitas\\_Indonesia.jpeg](https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Logo_Ikatan_Keluarga_Mahasiswa_Universitas_Indonesia.jpeg) pada 18 November 2022.

Sukandar, Dina. 2021. Malintang Pos. Diunduh dari <https://malintangpos.co.id/sekilas-tentang-berdirinya-ikatan-pemuda-mandailing/> pada 18 November 2022.

Gambar 6.7 Girsang, A. P. L., R. Agustina, S. W. Nugroho, & K. D. Ramadani. 2021. Statistik Sosial Budaya 2021. (eds) I. Maylasari & R. Sinang. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diunduh dari <https://www.bps.go.id/publication/2022/06/30/6a2dabc16d55%0A6ab9d075f918/statistik-sosial-budaya-2021.html> pada 18 November 2021.

Gambar 6.8 Setyawan, Hendra A. 2022. Kompas.com. Diunduh dari <https://www.kompas.id/baca/opini/2022/07/30/tolerat-dan-literasi> pada 19 November 2022.

Gambar 6.11 Sitompul, Moerat. 2022. Tempo.co. Diunduh dari <https://grafis.tempo.co/read/3037/peta-3-daerah-otonomi-baru-papua-yang-disahkan-dpr-melalui-ruu-dob-papua> pada 19 November 2022.

Gambar 6.12 Bettman. 1953. Getty Images. Diunduh dari <https://www.gettyimages.com/detail/news-photo/margaret-mead-anthropologist-is-shown-here-news-photo/515488950?adppopup=true> pada 06 Desember 2022.

Gambar 6.13 AP Photo. 1957. Diunduh dari <http://www.apimages.com/metadata/Index/Associated-Press-International-News-Indonesia-B-/d6a9c36289e6da11af9f0014c2589dfb/45/0> pada 06 Desember 2022.

Gambar 6.14 Library of Congress. 1926. Diunduh dari <https://www.loc.gov/exhibits/mead/field-samoa.html> pada 06 Desember 2022.

Makassar Writers. 2020. Diunduh dari <https://makassarwriters.com/project/butet-manurung/> pada 07 Desember 2022.

# Pelaku Perbukuan

## Penulis

**Dr. Drs. H. Mohammad Adib, MA.**



E-mail : *hmadib2022@dataku.id*  
Instansi : Program Doktor Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Airlangga  
Alamat Instansi : Jl. Dharmawangsa Dalam Surabaya 60286  
Bidang Keahlian : Perhutanan sosial, Antropologi Kependudukan

### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Dosen Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga, Surabaya (1987-sekarang);
2. Ketua Pusat Studi Kependudukan LPPM UNAIR (2008-2010);
3. Pengurus LLI (Lembaga Lansia Indonesia) Provinsi Jawa Timur (2003-2006);  
Pengurus Komda (Komisi Daerah) Lansia Provinsi Jawa Timur (2007-2010 dan 2011-2014);
4. Ketua l Koalisi Kependudukan (KK) untuk Pembangunan Provinsi Jawa Timur (2019-2023);
5. Pemimpin Redaksi Jurnal Berkala Ilmiah Kependudukan (Scientific Population Journal ISSN: 979-9471-10-9. Terakreditasi: Dirjen Dikti No. 49/ Dikti/Kep/2003) di LPPM Universitas Airlangga (2003-2007);
6. Asosiasi Antropologi Indonesia (AAI), sejak 2001;
7. Inter Asia Community (sejak 2015);
8. ISIFI (Ikatan Sarjana Ilmu Filsafat) (Sejak 1995);

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

1. Madrasah Ibtidaiyah "Miftahul Ulum" Desa Sawahan, Kecamatan Gondanglegi Wetan Kabupaten Malang (1967-1973);
2. Pendidikan Guru Agama Negeri 6 Tahun Jombang Kab. Jombang (1979; 1980);
3. Strata satu (S1) di Jurusan Filsafat Barat Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1979/1980-1986).
4. Pendidikan S-2, gelar MA di Departemen Antropologi Universitas Indonesia Kampus Salemba Jakarta (1996-1999);
5. Doktor Ilmu-Ilmu Sosial (IIS) di Program Doktor pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) Universitas Airlangga, Surabaya (2010-2016)

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Model Pemberdayaan Masyarakat Desa Sekitar Hutan Berbasis Komunitas: Kajian Sosial-Antropologi pada Masyarakat Desa Sidonganti, Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur (2012);
2. Dialog Peradaban Lintas Agama dan Budaya: Penerapan Kehidupan Multikultural di Kabupaten Pasuruan Provinsi Jawa Timur (2013)
3. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan: Sebuah Pengantar Membangun Karakter Bangsa (2013);
4. Bangunlah Jiwanya, Bangunlah Bangsa: Penguatan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (2014).
5. Kependudukan: Kebijakan dan Penguatan Kelembagaan (2015);
6. “Hidup Sejahtera dan Bahagia, Matipun Mulia dalam Perspektif Aktor” dalam Toetik Koesbardiaty Kematian: Perspektif Antropologi (2016).
7. Etnografi Madura : Ekonomi dan Industri Kreatif –Proof (2022).
8. Excellence With Morality: Mutiara Jatidiri Kebangsaan dan Identitas Nasional (2010, Editor);

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Agen dan Struktur dalam Pandangan Piere Bourdieu (2012)
2. *A Model Strategy of Local Community-Based Environmental Management* (2013);
3. Pemanasan Global, Perubahan Iklim, Dampak, dan Solusinya di Sektor Pertanian (2014);
4. Jaringan Sosial dalam Pencurian Kayu Jati di Kawasan Hutan Kabupaten Tuban Jawa Timur (2015)
5. Paradigma Aktor dalam Pencurian Kayu Jati di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur (2016).
6. Jaringan Sosial Pencurian Kayu Jati di Perhutani Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur (2016);
7. Transaksional dalam Pencurian Kayu Jati di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur (2015)
8. Pola Tanam Sidonganti Sebagai Model Penyelesaian Konflik Vertikal di Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Laporan Penelitian. Surabaya: Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Airlangga (2013).
9. Pemanfaatan Peluang Bermigrasi ke Luar Negeri Sebagai Respon Ketidakpastian Pendapatan Para Nelayan di Desa Kepuh Kecamatan Tambak Bawean Kabupaten Gresik Jawa Timur (2012);

### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

**Google Scholar ID:** DcmJPvsAAAAJ

**Scopus ID:** 57220163503

**WOS Researcher ID :** AAE-4454-2021

**Garuda ID:** 3198511

**Youtube:** @EtnografiTV

**Facebook:** mohammad.adib.92



E-mail : [trijoko.unair@gmail.com](mailto:trijoko.unair@gmail.com)  
Instansi : Departemen Antropologi – FISIP –  
Universitas Airlangga  
Alamat Instansi : Jalan Airlangga 4 – 6 Surabaya  
Bidang Keahlian : Antropologi

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Dosen Antropologi FISIP Universitas Airlangga (1987 – Sekarang)
2. Ketua Jurusan Antropologi FISIP Universitas Airlangga (2004-2007)
3. Ketua Departemen Antropologi FISIP Universitas Airlangga (2007-2011)
4. Sekretaris Departemen Antropologi Universitas Airlangga (2012-2015)

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

- S1 Antropologi Universitas Gadjah Mada (1996)  
S2 Antropologi Universitas Indonesia (1999)

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Kematian: Sebuah Pandangan Hidup dan Ritual Masyarakat Jawa, dalam *Kematian: Perspektif Antropologi* (kontributor 2016)
2. Modul Pelatihan Guru *Mata Pelajaran Antropologi SMA Kompetensi I* Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016)
3. Modul Pelatihan Guru *Mata Pelajaran Antropologi SMA Kompetensi E* Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Penelaah 2016)
4. Buku Ajar *Pengantar Antropologi* Penerbit Revka Petra Media (2022)

#### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. “Model Strategi Mitigasi Berbasis Kepentingan Perempuan pada Komunitas *Survivor* di Wilayah Rawan Banjir” (2012)
2. Akses dan Informasi bagi Perempuan Penyandang Disabilitas dalam Pelayanan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas (2013)
3. Membangun Pedoman Gizi Seimbang (PGS) pada Anak Gizi Buruk di Perkotaan melalui Pendekatan Bio Sosio Kultural (2014)
4. Kebijakan pelayanan kesehatan reproduksi bagi perempuan penyandang disabilitas dalam rangka penegahan kekerasan seksual (2015)
5. Konstruksi Identitas Budaya Bawean (2016)



6. Penyusunan Analisis Kebijakan Pembangunan Kebudayaan Sebagai Implementasi Revolusi Mental di Jawa Timur (2016 – tidak diterbitkan)
7. *Building A Relationship Between Domestic Workers and Their Service Users Through Community-Based Monitor Model /PBK (Proceeding 2017)*
8. Pola pemanfaatan remitan oleh keluarga migran manca negara di kabupaten pacitan Jawa Timur (2017 – tidak diterbitkan)
9. *SIWI Community in Accessing Information as a Protection Efforts towards Child Domestic Workers (Proceeding 2018)*
10. Strategi Penanganan Stunting Melalui Kearifan Budaya Lokal Masyarakat Di Jawa Timur (2019 – tidak diterbitkan)

#### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak Ada



### Penulis

## Tauchid Sjarief Hidajat



E-mail : [tauchidhidajat92@guru.sma.belajar.id](mailto:tauchidhidajat92@guru.sma.belajar.id)  
 Instansi : SMAN 13 Surabaya  
 Alamat Instansi : Jl. Lidah Kulon Kec. Lakarsantri,  
 Kota Surabaya  
 Bidang Keahlian: Antropologi

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Guru ASN SMA Negeri 13 Surabaya Sejak 2006 -Sekarang

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

SD Nuhammadiyah 12 Surabaya Lulus 1985  
 SMP Negeri 5 Surabaya Lulus Tahun 1988  
 SMA Negeri 13 Surabaya Lulus 1991  
 Antropologi Fisip Universitas Airlangga Tahun 1997

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

Tidak Ada

#### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Penelitian Tindakan Kelas Peningkatan Prestasi Belajar Sosiologi pada Materi Kelompok Sosial Model Pembelajaran Kooperatif Model Tapps pada Peserta Didik Kelas Xi 9 Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020 Tahun 2019.

2. Penggunaan Media Pembelajaran Wordwall untuk Memberikan Pendalaman Materi pada Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 13 Surabaya, Tahun 2022.

#### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

1. Penyusun Penulisan Butir Soal Ujian Sekolah Berstandar Nasional Tingkat SMA Kurikulum 2013 SeJawa Timur Tahun 2019.
2. Penyusunan Soal Evaluasi Hasil Belajar Berbasis Komputer dan *Smart Phone* (Ehb Bks) Jenjang Sekolah Menengah Atas Tingkat Provinsi Jawa Timur Tahun 2021.

### Penulis

## Suhariyanti, S.Sos, M.Sos



E-mail : [suhariyanti091174@gmail.com](mailto:suhariyanti091174@gmail.com)  
Instansi : SMAN 1 Batu  
Alamat Instansi : Jl. KH. Agus Salim 57 Kota Batu  
Bidang Keahlian : Antropologi

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Guru SMA Negeri 1 Batu Sejak 2004 -Sekarang

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

SDN Tulusrejo Ii Malang Lulus 1987.

SMP Negeri 3 Malang Lulus Tahun 1990.

SMA Negeri 4 Malang Lulus 1993.

S1 Di Universitas Brawijaya Malang Jurusan Administrasi Niaga Fakultas Ilmu Administrasi Lulus Tahun 1997.

*Short Course* Pembelajaran Hots Di Monash University – Melbourne Australia Tahun 2019.

S2 Di Universitas Muhammadiyah Malang Program Studi Magister Sosiologi Lulus Tahun 2020.

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bunga Rampai Pembelajaran Jarak Jauh oleh Direktorat Guru dan Tenaga Kependidikan Tahun 2021.
2. Berburu HOTS di Negeri Kangguru oleh Tim Pelatihan Guru Luar Negeri Alumni Monash University dan PPPPTK PKN dan IPS Tahun 2020.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pergeseran Nilai Budaya Lokal pada Aktivitas Pariwisata di Desa Oro-oro Ombo Kota Batu Tahun 2020.
2. Transformasi Fungsi Lahan Pertanian menjadi Pariwisata di Desa Oro-oro Ombo Kota Batu Tahun 2019.

### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

1. Juara I LKTI Guru Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Pariwisata Tahun 2011
2. Meraih Medali Perunggu pada Kegiatan Lomba Essay Guru Tingkat Regional ASEAN yang diselenggarakan Universitas Indonesia Tahun 2018.



## Penulis

## Siska Clara Puspita, S.Saos



E-mail : *siskacp@gmail.com*  
Instansi : SMAN 1 Bangil  
Alamat Instansi : Jl. Bader No.3 Kalirejo Bangil  
Bidang Keahlian: Antropologi

### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Guru SMAN 1 Probolinggo 2005-2008
2. Guru SMAN 1 Bangil 2008- Sekarang

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

SDN Beji III Pasuruan Lulus 1992  
SMP Negeri 1 Bangil Lulus Tahun 1995  
SMA Negeri 1 Bangil Lulus 1998  
S1 di Universitas Airlangga Jurusan Antropologi Lulus 2003

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Jelajah Wisata Pasuruan 2019, PT Media Guru digital Indonesia
2. Menapaki Jalan Kehidupan sebuah antropologi Puisi 2020, PT Elwx Media Komputindo
3. Warna-Warni Manusia antologi Puisi 2021, CV Huawi Bayan Magistra
4. Antologi puisi dan cerpen: Amor, Warna-warni Batik sebuah warisan Budaya Bangsa, Anugerah Cinta, Assalamualaikum Mimpi, Deklarasi Mimpi, Stop or Never, Mentari di Negeri sejuta Pagoda.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Optimalisasi minat belajar antropologi materi kearifan local kelas XII IBB SMAN 1 Bangil pada Pembelajaran daring melalui penulisan 3M di masa Pandemi Cofit-19 tahun 2020
2. Upaya Peningkatan Pemahaman Siswa kelas XI IPS Materi Konflik Sosial melalui Geogle Meet pada pembelajaran jarak jauh SMAN 1 Bangil tahun 2021
3. Analisis hasil belajar siswa SMAN 1 Bangil pada Pembelajaran online di masa Pandemi cofit-19 (tahun 2019, 2020, 2021) pada tahun 2022

### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Tidak Ada

## Penelaah

## Prof. Myrtati Dyah Artaria, MA., Ph.D.



E-mail : [myrtati.artaria@fisip.unair.ac.id](mailto:myrtati.artaria@fisip.unair.ac.id)  
Instansi : Departemen Antropologi, FISIP, Universitas Airlangga  
Alamat Instansi : Gedung FISIP Jl. Airlangga 4-6 Surabaya 60286  
Bidang Keahlian : Antropologi

### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. Dosen departemen FISIP Universitas Airlangga 1991-sekarang

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 di Antropologi, Fisip, Universitas Airlangga 1985-1990  
S2 di Physical Anthropology, Arizona State University, As, 1993-1996  
S3 di Bioanthropology, The University Of Adelaide, Australia, 1998-2003

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Teknik Penulisan Ilmiah, Penerbit Revka, Buku Referensi, 2022.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Artaria, M.D. and Kinasih, E. (2017) *Sex-workers in Largest Muslim Population. Asian Social Science* 13(6):31-35. June 2017.
2. Prasetyo, D., & Artaria MD (2019) *Male Transgender. Masyarakat, Kebudayaan, dan Politik*. Vol. 32, Nomor 3 (july-sept)
3. I Herdiana, MW Suen, MD Artaria (2019) *The Society's Perspective of Human Trafficking. Collegium Antropologicum* 43 (4), 241-250.

4. YM Bah, MD Artaria (2020) *Child Sex Tourism Recruitment Techniques*. Journal of Educational, Health and Community Psychology 9 (4), 527-558.
5. Bah, Y.M., Artaria, M.D., Suen, M.W. (2021) *Web-based psychosocial interventions for survivors of child sex tourism and their families: a rethink of counselling*. International Journal of Research in Counseling and Education 5(1): 39-55. <http://ppsfip.ppj.unp.ac.id/index.php/ijrice/article/view/406> (Jan-Jun 2021).
6. Bah, Y.M., Artaria, M.D., Suen, M.W. (2022) *Child Sex Tourism: A Case Study in Surabaya, Indonesia* Journal of Developing Societies 0169796X211068398 (Jan 2022). <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/0169796X211068398>

#### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)



Google Scholar

<https://scholar.google.com/citations?user=78gQ6zEAAAAJ&hl=en>

### Penelaah

## Prof. Dr. Semiarto Aji Purwanto



E-mail : [semiarto.aji09@ui.ac.id](mailto:semiarto.aji09@ui.ac.id)  
 Instansi : Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UI  
 Alamat Instansi : Beji, Kota Depok  
 Bidang Keahlian : Antropologi Pembangunan, Etnisitas, Antropologi Pedesaan, dan Studi Perkotaan

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2021 - sekarang: Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
2. 2020 – sekarang: Ketua Program Sarjana, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
3. 2016 - 2020: Ketua Program Sarjana, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
4. 2013 - 2016: Kepala Editor Jurnal Antropologi Indonesia, Departemen Antropologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia
5. April 2012 - sekarang: Manajer Riset dan Pendidikan di Papua Center, Universitas Indonesia

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

2006 – 2010 : Ph.D., Postgraduate in Anthropology, University of Indonesia (Faculty of Social & Political Sciences grantee)

- Sept 1992 – Jan 1993 : Training, Medical Anthropology Program,  
University of Indonesia (Ford Foundation & Medical  
Anthropology Program grantee)
- Sept 2000 – Agustus 2002 : Training, Leadership in Environment and  
Development, LEAD Indonesia Program, Cohort-9  
(Indonesia, Pakistan, Mexico)

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Wibisono, H.K & S.A. Purwanto (2020). Affective Technology and Creative Labour In Indonesia's Extractive Industry. *International Journal of Management, Innovation & Entrepreneurial Research*, 6(2), 55-63. <https://giapjournals.com/ijmier/article/view/ijmier.2020.626>
2. Febrianto A. & S.A. Purwanto (2020). The Creation and Re-creation of the Adat Village in West Sumatra, Indonesia. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. Vol. 14, Issue 8, 597-613. [https://www.ijicc.net/images/Vol\\_14/Iss\\_8/14844\\_Purwanto\\_2020\\_E\\_R.pdf](https://www.ijicc.net/images/Vol_14/Iss_8/14844_Purwanto_2020_E_R.pdf)
3. Wibisono, H.K. & S.A. Purwanto (2020) Perspektif Mobilitas dalam Antropologi Kebijakan: Studi Kasus Kebijakan Kota di Indonesia. *ETNOSIA: Jurnal Etnografi Indonesia*. 5 (2), 265–283 <https://journal.unhas.ac.id/index.php/etnosia/article/view/11682/6064>
4. Condro, S. P., Purwanto, S. A., & Setyabudi, C. M. (2022). The Paradigm of Intervention Policing in Emergency in the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCIJournal)*, 5(4), 30503-30511. <https://bircu-journal.com/index.php/birci/article/view/7208>
5. Anggreta, D. K., Somantri, G. R., & Purwanto, S. A. (2022). Study of Student Community Movements Against the Development of a Geothermal Power Plant in Gunung Talang. *The Journal of Society and Media*, 6(1), 6283. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jsm/article/view/16313>
6. Romi, R., & Purwanto, S. A. (2022). The Symbolic Meaning of Death Ritual in Baduy Society. *Tsaqofah*, 20(1), 1-16. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/5801>.

#### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Australian Leadership Award. Monash Sustainability Institute, Monash University, Australia, research theme: REDD+ initiative in Indonesia and the dynamics of livelihood in West Kalimantan. July-September 2012
2. The School of Geography, Environment and Earth Sciences, Victoria University of Wellington, Kelburn, New Zealand, research theme: REDD+ initiative in Indonesia. January 2015



- Taiwan fellowship. Center of Austronesia Study, National Taitung University, Taiwan, research theme: Cultural Policy, February-July 2020

#### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)



<https://orcid.org/0000-0003-1335-7925>

**Editor**

**Devi Ayu Aurora Nasution**



E-mail : [devoonst@gmail.com](mailto:devoonst@gmail.com)  
Instansi : Universitas Airlangga  
Alamat Instansi : Jalan Mayjen Prof. Dr. Moestopo No.47,  
Surabaya

#### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

- Asisten Peneliti, *Center for Prehistory of Austronesian Studies*, 2022 – sekarang.
- Asisten Editor Jurnal, *Vision Science and Eye Health Journal*, Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, 2021 – sekarang.
- Asisten Peneliti, *Departemen Antropologi*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2016 – sekarang.
- Asisten Editor Jurnal, Masyarakat, *Kebudayaan dan Politik Journal*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga, 2016-2021.

#### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1 Antropologi Universitas Airlangga (2011-2016)

#### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

- Glinka J and Artaria MD (2022) (*in press*) Antropologi Ragawi: Evolusi, Adaptasi, dan Variasi Biologis Manusia. In: Artaria MD, Anggraeni T, Sappang B, Zakiyya DH, Hilma SR, Nasution DAA, Sai'dah A. (eds). Surabaya: Airlangga University Press.
- Nasution DAA and Artaria MD (2020) Manusia Penghuni Situs Lambanapu. In: Simanjuntak T et al. (eds). Lambanapu: Perjalanan Perkampungan Tua Leluhur Austronesia. Jakarta: Pusat Arkeologi Nasional.
- Nasution DAA and Fauzi MR (2020) Ragam Tradisi Penguburan di Situs Lambanapu. In: Simanjuntak T et al. (eds). Sumba Timur Permata dari Nusa Tenggara Timur. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Nasution DAA and Artaria MD (2018) *Soft tissue markers thicknesses of Batak Toba for forensic facial approximation from skull*. International Journal of Medical Toxicology & Legal Medicine 21 (3-4):225-227.  
<http://dx.doi.org/10.5958/0974-4614.2018.00073.6>.

### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)



Website: <https://www.devoonst.id>

Instagram: @devoonst

**Desainer/ ilustrator**

**Frisna Y. N Hrp, S.Des**



E-mail : [frisna.yn@gmail.com](mailto:frisna.yn@gmail.com)

Instansi : Bekasi Utara 17124

Bidang Keahlian: Desain Komunikasi Visual

### ■ Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 tahun terakhir

1. 2013-2017 : Artistik Majalah GADIS
2. 2016 : Desainer Georgian Furniture
3. 2016-sekarang : Owner Greengrass Shoes & Triof Shoes

### ■ Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar

S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

### ■ Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013)..

### ■ Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Ilustrasi “10 Cerita Rakyat Indonesia” Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013)
3. Desain dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 (2013-2022)

### ■ Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib)

Portofolio dapat dilihat di:



<https://www.behance.net/Frisna>

<https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5>

# Catatan



# Catatan

